PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU

TAHUN 2023

Disusun oleh :

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

(0761) 23810
Jl. Cut Nyak Dien III, Sukajadi, Pekanbaru
dinkes.riau.go.id

PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

TIM PENYUSUN

PENGARAH

drg. Sri Sadono Mulyanto, M.Han (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

KETUA

Muhammad Wahyudi, S.Sos (Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

EDITOR

Jefri Herimen, S.Sos (Ketua Tim Perencanaan Program)

ANGGOTA

Dwi Sri Rahayu, SKM | Rina Susanti, Amd | Ali Napia, S.Kom | Septian Widiyanto, S.Kom

KONTRIBUTOR

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
- Substansi Pencegahan dan Pengedalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
- Seksi Surveillance dan Imunisasi

Bidang Kesehatan Masyarakat

- Substansi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja
- Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Bidang Pelayanan Kesehatan

- Seksi Pelayanan Kesehatan Primer & Kesehatan Tradisional
- Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
- Substansi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan

Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian

- Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Substansi Pengembangan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Substansi Perencanaan Program

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau

Rumah Sakit se Provinsi Riau

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta nikmat sehat sehingga penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 ini dapat selesai sesuai dengan yang di harapkan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita selalu berpegang teguh pada sunnahnya, Amiin.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan ini tentunya hambatan selalu mengiringi, namun atas bantuan dan kerja sama segenap pengelola program baik Provinsi dan Kabupaten/Kota serta bimbingan dari pimpinan akhirnya semua hambatan dalam penyusunan profil ini dapat teratasi, untuk itu kami ucapkan banyak terimakasih atasnya.

Dinas Provinsi Riau telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Kesehatan Provinsi Riau dapat hadir lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Saya sangat berharap dengan hadirnya Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023 ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik Institusi Pemerintah, Institusi Swasta, Organisasi Profesi, Mahasiswa dan Kelompok Masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik. Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan berikutnya.

Semoga profil ini dapat memberikan manfaat dan sebagai sumbangsih pemikiran khususnya untuk para pembaca dan tidak lupa kami mohon maaf apabila dalam penyusunan profil ini terdapat banyak kesalahan baik dalam kata ataupun isi secara keseluruhan. Kami sadar bahwa dalam profil ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kebaikan penyusunan profil kedepan.

Pekanbaru, Juni 2024

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau

PEMERINTAH PROVINSI DINAS KESEHATAN RIAU

drg. Sri Sadono Mulyanto, M.Han
Pembina Tk.I / (IV/b)
NIP. 19770812 200501 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL xiv
BAB I DEMOGRAFI 1
A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI 1
1. Luas Wilayah 2
2. Jumlah Desa/Kelurahan 3
B. KEPENDUDUKAN 3
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur 3
2. Kepadatan Penduduk/km2 4
3. Rasio Beban Tanggungan 5
4. Rasio Jenis Kelamin 7
5. Pendidikan 8
BAB II SARANA KESEHATAN 11
A. SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN / PENGELOLA 11
1. Rumah Sakit 11
2. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) 18
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN 26
1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan & Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan 26
2. Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan 27
3. Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit 28
4. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit 30
5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin dan Esensial 33
6. Kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial 35
7. Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) 35
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT 36
1. Posyandu 36
2. Posyandu Aktif 37
3. Rasio Posyandu Per 100 Balita 39
4. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) 40
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 43
A. JUMLAH DAN RASIO TENAGA MEDIS (DOKTER UMUM, SPESIALIS, DOKTER GIGI) DI SARANA KESEHATAN 45
1. Rasio Dokter Spesialis 45
2. Rasio Dokter umum 47
3. Rasio Dokter Gigi 49

B. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEPERAWATAN (BIDAN DAN PERAWAT) DI SARANA KESEHATAN 51
1. Rasio Tenaga Perawat 51
2. Rasio Tenaga Bidan 53
C. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN 55
1. Tenaga Kesehatan Masyarakat 55
2. Tenaga Kesehatan Lingkungan 56
D. JUMLAH DAN RASIO TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI SARANA KESEHATAN 60
1. Tenaga Keterapian Fisik 60
2. Tenaga Keteknisian Medik 61
E. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEFARMASIAN (TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER) DI SARANA KESEHATAN 63
1. Apoteker 63
2. Tenaga Teknis Kefarmasian 64
F. JUMLAH DAN RASIO TENAGA PENUNJANG/ PENDUKUNG KESEHATAN 66
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN 69
A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN 69
B. ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN / KOTA 72
C. ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA 75
BAB V KESEHATAN KELUARGA 76
A. KESEHATAN IBU 76
1. Kematian Ibu 76
2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil 85
3. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (PF) 89
4. Cakupan Pelayanan Nifas 92
5. Ibu Nifas Mendapat Vitamin A 93
6. Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur 96
7. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah 99
8. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan 102
9. Peserta Keluarga Berencana (KB) 103
B. KESEHATAN ANAK 109
1. Kematian Neonatus dan Post Neonatus 110
2. Kematian Bayi 114
3. Kematian Balita 116
4. Cakupan Kunjungan Neonatal 118
5. Bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini 120
6. Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif 122
7. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi 124
8. Persentase Desa/Kelurahan UCI 126
9. Anak Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap 127

10. Memberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita 129
11. Pelayanan Kesehatan Balita 132
12. Balita Ditimbang 136
C. STATUS GIZI PADA BALITA 138
a. Status Gizi Balita berdasarkan Survey Nasional 140
b. Status Gizi Balita berdasarkan Surveilans Gizi (SIGIZITERPADU – ePPGM) 142
D. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT 150
1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif 150
2. Calon Pengantin mendapat layanan kesehatan 152
3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun) 154
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT 157
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG 157
1. Tuberkulosis 157
2. HIV dan AIDS 163
3. Pneumonia 166
4. Hepatitis 168
5. Diare 172
6. Kusta 176
7. Coronavirus Disease (COVID-19) 180
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) 182
1. Tetanus Neonatorum 184
2. Campak 186
3. Difteri 191
4. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut 194
C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS 197
1. Demam Berdarah Dengue (DBD) 197
2. Malaria 201
3. Filariasis 204
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR 206
1. Hipertensi 207
2. Diabetes Militus 209
E. KESEHATAN JIWA & NARKOTIKA,PSIKOTROPIKA & ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA) 210
1. ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) 210
F. DAMPAK KESEHATAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) 214
1. Persentase Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak dan Berisiko Pada Situasi KLB Provinsi 214
G. PELAYANAN KESEHATAN HAJI 224
1. Pencapaian Indikator Program 224
2. Sasaran Jemaah Haji 225

3. Tenaga Kesehatan Haji 226
4. Pemeriksaan Kesehatan jemaah Haji 227
5. Pengukuran Kebugaran Jemaah Haji 233
6. Vaksinasi pada Jemaah Haji 235
7. Operasional Haji 237

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 241

A. AIR MINUM 241
B. AKSES SANITASI LAYAK 243
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) 246
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR 248
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) 250

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Luas Wilayah Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota (Kilometer Persegi) ..2
Gambar 1. 2 Piramida Penduduk Provinsi Riau Tahun 2023 3
Gambar 1. 3 Kepadatan Penduduk / KM^2 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 5
Gambar 1. 4 Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 6
Gambar 1. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023 ...7
Gambar 1. 6 Rasio Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....7
Gambar 1. 7 Persentase Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Provinsi Riau Tahun 2021 8
Gambar 1. 8 Penduduk Yang Tidak Memiliki Ijazah SD Provinsi Riau Tahun 2017 - 20219
Gambar 1. 9 Penduduk Yang Memiliki Ijazah Sarjana Provinsi Riau Tahun 2017 – 2021 .9
Gambar 2. 1 Jumlah Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 12
Gambar 2. 2 Perkembangan Rumah Sakit Berdasarkan Kepemilikan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....13
Gambar 2. 3 Persentase Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Provinsi Riau Tahun 2023.....14
Gambar 2. 4 Persentase Rumah Sakit Berdasarkan Tipe Provinsi Riau Tahun 2023 15
Gambar 2. 5 Jumlah Rumah Sakit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 16
Gambar 2. 6 Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....16
Gambar 2. 7 Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 17
Gambar 2. 8 Jumlah Total Puskesmas, Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Provinsi Riau Thaun 2019 - 2023.....19
Gambar 2. 9 Puskesmas Teregistrasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023.....20
Gambar 2. 10 Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023 21
Gambar 2. 11 Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 22
Gambar 2. 12 Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 23
Gambar 2. 13 Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Per Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 23
Gambar 2. 14 Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan Puskesmas Keliling (PUSLING) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 25
Gambar 2. 15 Cakupan Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....26
Gambar 2. 16 Cakupan Kunjungan Rawat Inap di Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023.....27
Gambar 2. 17 Persentase Kunjungan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....28
Gambar 2. 18 *Gross Death Rate* (GDR) Per 1.000 Penderita di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....29
Gambar 2. 19 Net Death Rate (NDR) Per 1.000 Penderita di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....30
Gambar 2. 20 *Bed Occupation Rate* (BOR) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....31
Gambar 2. 21 *Bed Turn Over* (BTO) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023.32

Gambar 2. 22 *Average Length Of Stay* (ALOS) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023 32
Gambar 2. 23 Turn Over Interval (TOI) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023 33
Gambar 2. 24 Puskesmas dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Essensial Provinsi Riau Tahun 2023 34
Gambar 2. 25 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Essensial Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 34
Gambar 2. 26 Persentase Ketersediaan Obat Essensial Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 35
Gambar 2. 27 Jumlah Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 37
Gambar 2. 28 Persentase Posyandu Aktif Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 38
Gambar 2. 29 Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 39
Gambar 2. 30 Rasio Posyandu Per 100 Balita Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 40
Gambar 2. 31 Jumlah Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 41
Gambar 2. 32 Perkembangan POSBINDU PTM Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 41
Gambar 3. 1 Jumlah Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 44
Gambar 3. 2 Persentase Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 44
Gambar 3. 3 Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk Provinsi Riau Tahun 2023 46
Gambar 3. 4 Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 46
Gambar 3. 5 Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 48
Gambar 3. 6 Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 48
Gambar 3. 7 Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 50
Gambar 3. 8 Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 51
Gambar 3. 9 Rasio Tenaga Perawat per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 52
Gambar 3. 10 Rasio Tenaga Perawat per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 52
Gambar 3. 11 Rasio Tenaga Bidan per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 53
Gambar 3. 12 Rasio Tenaga Bidan per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 54
Gambar 3. 13 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 55
Gambar 3. 14 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 56
Gambar 3. 15 Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 57
Gambar 3. 16 Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 58
Gambar 3. 17 Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 59
Gambar 3. 18 Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 60
Gambar 3. 19 Rasio Tenaga Keterapian Fisik per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 60

Gambar 3. 20 Rasio Tenaga Keterapian Fisik per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 61
Gambar 3. 21 Rasio Tenaga Keteknisian Medik per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 62
Gambar 3. 22 Rasio Tenaga Keteknisian Medik per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 62
Gambar 3. 23 Rasio Tenaga Apoteker per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 63
Gambar 3. 24 Rasio Tenaga Apoteker per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 64
Gambar 3. 25 Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 65
Gambar 3. 26 Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 66
Gambar 3. 27 Rasio Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 67
Gambar 3. 28 Rasio Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 67
Gambar 4. 1 Cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 70
Gambar 4. 2 Penerima Bantuan Iuran (PBI) Provinsi Riau Tahun 2023 71
Gambar 4. 3 Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) Provinsi Riau Tahun 2023 71
Gambar 4. 4 Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Berdasarkan Sumbernya Provinsi Riau Tahun 2023 72
Gambar 4. 5 Persentase Anggaran Kesehatan APBD Terhadap Total Anggaran Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 73
Gambar 4. 6 Persentase Anggaran Kesehatan Bersumber APBD Kabupaten/Kota tanpa DAK Provinsi Riau Tahun 2023 74
Gambar 4. 7 Anggaran Kesehatan Perkapita menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 75
Gambar 5. 1 Jumlah Kematian Ibu Menurut Fase Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 79
Gambar 5. 2 Distribusi Kematian Ibu Berdasarkan Fase Kematian Provinsi Riau Tahun 2023 79
Gambar 5. 3 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Fase Kehamilan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 81
Gambar 5. 4 Persentase Kematian Ibu Hamil Berdasarkan Penyebabnya Provinsi Riau Tahun 2023 82
Gambar 5. 5 Persentase Kematian ibu Menurut Tempat Kejadian Provinsi Riau Tahun 2023 83
Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Kesehatan (K1 & K4) Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 85
Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan Kesehatan K1 Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 86
Gambar 5. 8 Cakupan Pelayanan Kesehatan K4 pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 87
Gambar 5. 9 Cakupan Pelayanan Kesehatan K6 pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 89
Gambar 5. 10 Cakupan Pelayanan Pada Ibu Bersalin Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023 90
Gambar 5. 11 Cakupan Persalinan di Fasyankes Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023 91
Gambar 5. 12 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF Lengkap) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 92
Gambar 5. 13 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 93

Gambar 5. 14 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 94
Gambar 5. 15 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....95
Gambar 5. 16 Cakupan Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 96
Gambar 5. 17 Cakupan Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 97
Gambar 5. 18 Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 97
Gambar 5. 19 Persentase Cakupan Imunisasi Td pada WUS Tidak Hamil Provinsi Riau Tahun 2023.....98
Gambar 5. 20 Cakupan Imunisasi Td WUS Tidak Hamil Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 99
Gambar 5. 21 Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Fe3 Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023.....100
Gambar 5. 22 Persentase Ibu hamil yang Mengkonsumsi Tablet Fe3 Provinsi Riau Tahun 2023. 101
Gambar 5. 23 Persentase Ibu Hamil yang mendapat Tablet Fe3 Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....101
Gambar 5. 24 Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....102
Gambar 5. 25 Persentase Komplikasi Kebidanan Ditangani Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.....103
Gambar 5. 26 Peserta KB Aktif dan PUS Tidak Aktif KB Provinsi Riau Tahun 2023 104
Gambar 5. 27 Persentase Peserta KB Aktif Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....104
Gambar 5. 28 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Riau Tahun 2023.105
Gambar 5. 29 Persentase Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2020.....106
Gambar 5. 30 Persentase KB Pasca Persalinan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 106
Gambar 5. 31 Peserta KB Pasca Persalinan dan Pasca Persalinan Tidak Ikut KB Aktif Provinsi Riau Tahun 2023.....107
Gambar 5. 32 Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Riau Tahun 2023.....108
Gambar 5. 33 Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 108
Gambar 5. 34 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Anak Balita dan Balita Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....109
Gambar 5. 35 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Anak Balita dan Balita Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....110
Gambar 5. 36 Jumlah Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.....111
Gambar 5. 37 Persentase Penyebab Kematian Neonatal (0-28 Hari) Provinsi Riau Tahun 2023.....112
Gambar 5. 38 Persentase Penyebab Kematian Post Neonatal (29 Hari – 11 Bulan) Provinsi Riau Tahun 2023 113
Gambar 5. 39 Jumlah Kematian Post Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.....114
Gambar 5. 40 Peta Sebaran Kematian Bayi Per Kabupaten/Kota Tahun 2023 115
Gambar 5. 41 Peta Sebaran Kematian Balita Per Kabupaten/Kota Tahun 2023 116
Gambar 5. 42 Persentase Penyebab Kematian Anak Balita (1-4 Tahun) Provinsi Riau Tahun 2023.....117
Gambar 5. 43 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023.....118

Gambar 5. 44 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 119
Gambar 5. 45 Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 120
Gambar 5. 46 Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini dan Persalinan di Fasyankes menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 121
Gambar 5. 47 Persentase Bayi diberikan ASI Eksklusif Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 123
Gambar 5. 48 Cakupan ASI Eksklusif menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 124
Gambar 5. 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 .125
Gambar 5. 50 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 125
Gambar 5. 51 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 126
Gambar 5. 52 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 127
Gambar 5. 53 Persentase Anak yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 128
Gambar 5. 54 Persentase Anak yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 128
Gambar 5. 55 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi (6-11 Bulan) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 129
Gambar 5. 56 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi (6-11 Bulan) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 130
Gambar 5. 57 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita (6-59 Bulan) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 131
Gambar 5. 58 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita (12-59 Bulan) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 131
Gambar 5. 59 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita (12-59 Bulan) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 132
Gambar 5. 60 Balita Memiliki Buku KIA menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 133
Gambar 5. 61 Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkemabangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 135
Gambar 5. 62 Persentase Balita Dilayani SDIDTK Menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2023 135
Gambar 5. 63 Persentase Balita Dilayani MTBS Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 136
Gambar 5. 64 Persentase Balita Ditimbang Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 137
Gambar 5. 65 Persentase Balita Ditimbang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 137
Gambar 5. 66 Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Berdasarkan Survey Provinsi Riau Tahun 2016 – 2023 140
Gambar 5. 67 Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Berdasarkan Survey Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016 – 2023 140
Gambar 5. 68 Prevalensi Balita Wasting (BB/TB) Berdasarkan Survey Provinsi Riau Tahun 2016 - 2023 141
Gambar 5. 69 Prevalensi Balita Stunting (BB/TB) Berdasarkan Survey Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016 – 2023 142
Gambar 5. 70 Status Balita Berdasarkan Penimbangan (ePPGBM) Provinsi Riau Tahun 2023 143
Gambar 5. 71 Status Balita Berat Badan Kurang Berdasarkan Indeks BB/U Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 144

Gambar 5. 72 Status Balita Underweight Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 144
Gambar 5. 73 Status Balita Pendek/Stunting Berdasarkan Indeks TB/U Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 145
Gambar 5. 74 Status Balita Stunting Berdasarkan TB/U Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 146
Gambar 5. 75 Status Balita Berdasarkan Indeks BB/TB Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 147
Gambar 5. 76 Status Balita Wasting Berdasarkan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 147
Gambar 5. 77 Status Balita Gizi Buruk Berdasarkan Indeks BB/U Provinsi Riau Tahun 2019 -2023 148
Gambar 5. 78 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Anak Sekolah Provinsi Riau Tahun 2023 149
Gambar 5. 79 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Anak Sekolah Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 150
Gambar 5. 80 Cakupan Usia Produktif Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar dan yang Berisiko Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 151
Gambar 5. 81 Cakupan Usia Produktif Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar dan yang Berisiko Provinsi Riau Tahun 2023 152
Gambar 5. 82 Calon Pengantin (CATIN) Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 153
Gambar 5. 83 CATIN Perempuan Anemia dan Gizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 154
Gambar 5. 84 Cakupan Usia Lanjut (60 Tahun+) Mendapat Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 155
Gambar 5. 85 Cakupan Usia Lanjut (60 Tahun+) Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 156
Gambar 6. 1 Jumlah Terduga Tuberkulosis Yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar Provinsi Riau Tahun 2023 159
Gambar 6. 2 Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis Dewasa (> 14 Thn) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 159
Gambar 6. 3 Treatment Coverage (TC-%) Tuberkulosis Provinsi Riau Tahun 2021 - 2023 160
Gambar 6. 4 Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis Anak (%) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 160
Gambar 6. 5 Kasus Tuberkulosis Anak 0-14 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 161
Gambar 6. 6 Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR) Semua Kasus Tuberkulosis Provinsi Riau Tahun 2023 162
Gambar 6. 7 Trend Kumulatif HIV Aids Provinsi Riau Tahun 2019 -2023 163
Gambar 6. 8 Proporsi dan Jumlah Kasus HIV Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023 164
Gambar 6. 9 Proporsi Jenis Kelamin Kasus HIV Provinsi Riau Tahun 2023 165
Gambar 6. 10 Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Provinsi Riau Tahun 2023 166
Gambar 6. 11 Persentase Realisasi Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita Provinsi Riau Tahun 2022 -2023 167
Gambar 6. 12 Cakupan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 169
Gambar 6. 13 Deteksi Dini Hepatitis C Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2023 170
Gambar 6. 14 Cakupan Bayi Lahir Dari Ibu HbsAg Reaktif mendapat Hbig Provinsi Riau Tahun 2023 171
Gambar 6. 15 Persentase Penderita Diare Semua Umur Mendapat Yankes Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023 172

Gambar 6. 16 Persentase Balita Penderita Diare Mendapat Yankes Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023 173
Gambar 6. 17 Persentase Balita Diare Mendapat Zinc Menurut Kabupaten/Kota 174
Gambar 6. 18 Persentase Penderita Diare Mendapat Oralit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023.....174
Gambar 6. 19 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (New Case Detection Rate, Ncdr) Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023.....176
Gambar 6. 20 Angka Penemuan Kasus Baru (New Case Detection) Kusta Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023 177
Gambar 6. 21 Peta Eliminasi Kusta Provinsi Di Indonesia Tahun 2022 Dan 2023 177
Gambar 6. 22 Jumlah Kasus Multi Basiler/Kusta Basah Provinsi Riau Tahun 2023 179
Gambar 6. 23 Jumlah Kasus Covid-19 Terkonfirmasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 182
Gambar 6. 24 Sebaran Kasus Tetanus Neonatorum Per Provinsi Tahun 2022 - 2023..186
Gambar 6. 25 Cakupan Imunisasi Campak/Rubella Menurut Kabupaten Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023.....188
Gambar 6. 26 Peta Sebaran Kasus Campak Tahun 2023 Provinsi Riau 188
Gambar 6. 27 Jumlah Kasus Suspek Campak Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 189
Gambar 6. 28 Peta Sebaran Kasus Campak di Indonesia Tahun 2022 – 2023.....190
Gambar 6. 29 Frekuensi Kasus Campak Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022 - 2023.....191
Gambar 6. 30 Sebaran Kasus Difteri di Indonesia 193
Gambar 6. 31 AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....195
Gambar 6. 32 AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Usia <15 Tahun Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023.....196
Gambar 6. 33 Incident Rate (IR) Per 100.000 Penduduk Dan Lanju Kematian Atas Case Fatality Rate (CFR) DBD Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023 198
Gambar 6. 34 Incident Rate (IR) DBD Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.....199
Gambar 6. 35 Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasite Incidence, API) Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 202
Gambar 6. 36 Cakupan Penemuan Malaria Yang Terkonfirmasi Positif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 202
Gambar 6. 37 Peta Endemisitas Malaria Tahun 2023 203
Gambar 6. 38 Penderita Kronis Filariasis Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.....205
Gambar 6. 39 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....208
Gambar 6. 40 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023.....209
Gambar 6. 41 Persentase Penderita Diabetes Melitus (DM) Mendapat Pelayanan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 210
Gambar 6. 42 Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 213
Gambar 6. 43 Gambaran Kabupaten/Kota Yang Merespon Sinyal Alert KLB Minimal 80% <24 Jam Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023.....218
Gambar 6. 44 Kasus Covid-19 Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023.....222
Gambar 6. 45 Persentase KLB di Desa/Kelurahan Ditangai 24 Jam Provinsi Riau Tahun 2023.....223
Gambar 6. 46 Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Riau Tahun 2023 223

Gambar 6. 47 Cakupan Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M 224
Gambar 6. 48 Sasaran Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M 225
Gambar 6. 49 Distribusi Petugas SISKOHATKES Provinsi Riau Th 1444 H/2023 M 226
Gambar 6. 50 Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Th 1444 H / 2023 M Berdasarkan Type Jemaah 228
Gambar 6. 51 Data Jemaah Haji Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2023 229
Gambar 6. 52 Data Jemaah Haji Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023 229
Gambar 6. 53 Persentase Jemaah Haji Berdasarkan Kelompok Umur Resiko Tinggi Provinsi Riau Tahun 1444 H/ 2023 230
Gambar 6. 54 Persentase Jemaah Haji Risiko Tinggi Provinsi Riau Tahun 1444 H/2023 M 231
Gambar 6. 55 10 Diagnosa Terbanyak Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1443 H/ 2022 M 232
Gambar 6. 56 Istita'ah Kesehatan Jemaah Haji, Berdasarkan Kategori Istita'ah Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H/2023 M 232
Gambar 6. 57 Hasil Pengukuran Kebugaran Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M 234
Gambar 6. 58 Cakupan Pengukuran Kebugaran Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M 234
Gambar 6. 59 Jemaah Haji dirawat di Arab Saudi Selama Operasional Haji Tahun 1444 H / 2023 M 238
Gambar 6. 60 Data Wafat Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444H/ 2023 M 238
Gambar 6. 61 Penyebab Kematian Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M 239
Gambar 6. 62 Jemaah Haji Riau Dirawat di Arab Saudi Tahun 1444 H/ 2023 M 239
Gambar 7. 1 Persentase Air Minum diperiksa Kualitas Airnya Sesuai Standar Provinsi Riau Tahun 2023 242
Gambar 7. 2 Persentase KK Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) Provinsi Riau Tahun 2023 244
Gambar 7. 3 Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak Provinsi Riau Tahun 2023 244
Gambar 7. 4 Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman Provinsi Riau Tahun 2023 245
Gambar 7. 5 Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 247
Gambar 7. 6 Persentase Desa Aktif Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Provinsi Riau Tahun 2023 247
Gambar 7. 7 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Provinsi Riau Tahun 2023 249
Gambar 7. 8 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan Berdasarkan Jenis Provinsi Riau Tahun 2023 251
Gambar 7. 9 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 252

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Jumlah Kematian Ibu (kehamilan, kelahiran, Nifas) Provinsi Riau Tahun 2018 - 2023 77
Tabel 6. 1 Klasifikasi Hipertensi 207

Tabel 6.2 Target dan Realisasi Kinerja Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 215
Tabel 6. 3 Target dan Realisasi Kinerja Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2023 216
Tabel 6. 4 Persentase Kabupaten/Kota Yang Merespon Peringatan Dini KLB (Alert Systems) Minimal 80% Target Nasional Tahun 2023 217
Tabel 6. 5 Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Tahun 2023 219
Tabel 6. 6 Kabupaten/Kota yang Melakukan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging dan Rekomendasi Tindak Lanjutnya 219
Tabel 6. 7 Tenaga Kesehatan Haji Kloter Provinsi Riau Tahun 1444 H/2023 M 227
Tabel 6. 8 Cakupan Vaksinasi Meningitis Meningokokus 236
Tabel 6. 9 Operasional Haji 237

BAB I
DEMOGRAFI

BAB I DEMOGRAFI

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Provinsi Riau secara geografis terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional. Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 87.023,66 km^2. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01º05'00'' Lintang Selatan sampai 02º25'00'' Lintang Utara atau antara 100º00'00'' Bujur Timur-105º05'00'' Bujur Timur.

Batas-batas daerah Riau adalah:

Sebelah Utara : Selat Malaka & Provinsi Sumatera Utara

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi & Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau & Selat Malaka

Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat & Provinsi Sumatera Utara

Dari posisi ini kelihatan bahwa Provinsi Riau berbatasan langsung dengan 4 (empat) Provinsi lainnya, yaitu: Provinsi Sumatera Utara,

Sumatera Barat, Jambi dan Kepulauan Riau. Disamping itu juga berhadapan langsung dengan 2 (dua) negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Kondisi ini secara ekonomi justru akan memberikan keuntungan bagi Provinsi Riau apabila bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Secara administratif, Provinsi Riau dibagi atas daerah-daerah kabupaten/kota. Daerah kabupaten dan kota dibagi atas kecamatan dan kecamatan dibagi atas kelurahan dan/desa.

1. Luas Wilayah

Provinsi Riau merupakan daerah kepulauan yang dengan luas wilayah 89.935,896 km^2, dan merupakan Provinsi yang memiliki luas wilayah ke dua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Selatan. Dan Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Kabupaten yang terluas 13.521,263 km^2 diikuti oleh Kabupaten Pelalawan seluas 13.262,113 km^2 dan Kabupaten Kampar 10.352,803. Dan Kabupaten/Kota yang luas wilayahnya terkecil adalah Kota Pekanbaru dengan luas wilayah 638,331 km^2. dikuti Kota Dumai 2.059,613 km^2. dan Kabupaten Kepulauan Meranti 3.623,558 km^2. Gambaran luas wilayah Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1. 1 Luas Wilayah Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota (Kilometer Persegi)

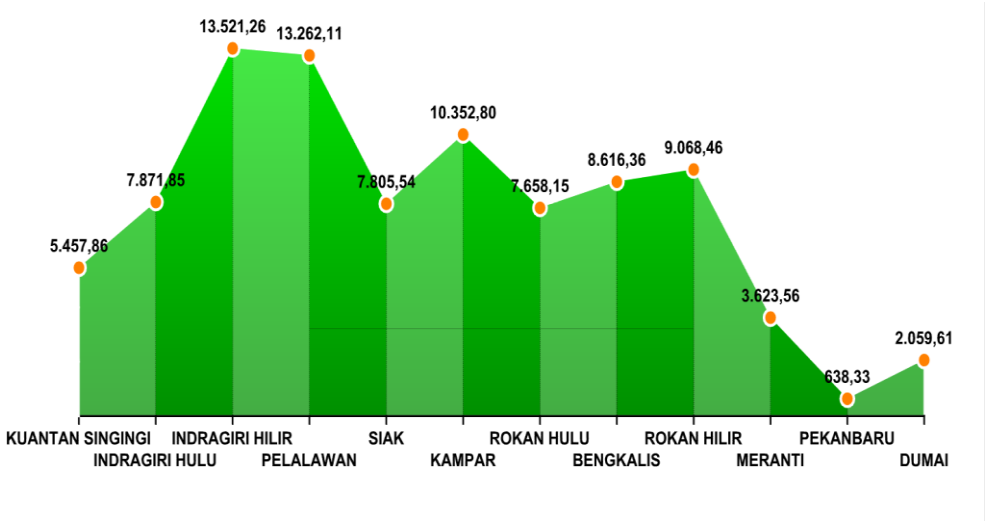

2. Jumlah Desa/Kelurahan

Secara administratif Provinsi Riau terbagi menjadi 10 Kabupaten dan 2 Kota dengan Kecamatan 172 Kecamatan meliputi Desa / Kelurahan 1.867 Desa/Kelurahan (1592 desa, 275 kelurahan) dimana Kabupaten Kampar dengan kecamatan terbanyak (21 kecamatan) dan Kabupaten Kampar dengan Kelurahan / Desa terbanyak (250 kelurahan/Desa). Sedangkan Kota Dumai dengan kecamatan paling sedikit (7 kecamatan) dengan Kelurahan/Desa (36 kelurahan).

B. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Hasil proyeksi penduduk Indonesia Sensus 2023 memperlihatkan perbedaan komposisi penduduk Provinsi Riau berdasarkan gender yaitu terdiri dari 3.396.383 laki-laki dan 3.246.491 perempuan. Berdasarkan Gambar dibawah ini dapat dilihat bentuk piramida penduduk Provinsi Riau masih bertipe ekspansif, di mana penduduk muda menunjukkan proporsi yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi (bagian tengah cembung). Sedangkan badan piramida yang besar, menunjukkan jumlah penduduk usia kerja/usia produktif yang besar.

Gambar 1. 2 Piramida Penduduk Provinsi Riau Tahun 2023

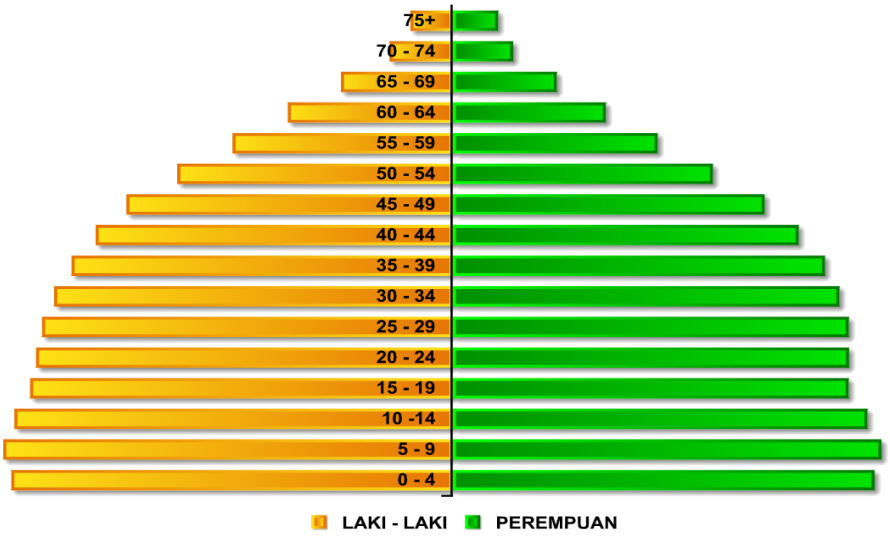

Jumlah penduduk terbesar berada di kelompok umur 5 - 9 tahun berjumlah sekitar 9% dari jumlah penduduk diikuti kelompok umur 0 – 4 tahun dan kelompok umur 10 - 14 tahun. Sementara kelompok umur yang paling sedikit umur 75+ sekitar 1 % dari jumlah penduduk.

2. Kepadatan Penduduk/km2

Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah, tetapi di sisi lain penduduk juga dapat menjadi suatu beban bagi wilayah itu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan berbagai masalah yang dapat menghambat pembangunan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan dapat menimbulkan masalah-masalah terutama yang menyangkut tentang penyediaan berbagai kebutuhan, termasuk juga di dalamnya pendidikan, kesehatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Wilayah Provinsi Riau semakin padat penduduk, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya angka kepadatan penduduk. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada Tahun 2000 kepadatan penduduk Provinsi Riau sebesar 43 jiwa per kilometer persegi dan angka ini meningkat terus hingga mencapai 74 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2023.

Sedangkan Penyebaran penduduk di Provinsi Riau tidak merata, sebagian besar penduduk Provinsi Riau bertempat tinggal di kota Pekanbaru 1.592,2 jiwa/km^2 mengingat Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau, kota ke dua yang memiliki penduduk yang padat adalah Kota Dumai 160 jiwa/km^2 sebagai kota pelabuhan dan penghasil minyak bumi dan selanjut kabupaten Kampar 85 jiwa/km^2 yang berbatasan Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan daerah yang penduduknya sangat jarang adalah Kabupaten Pelalawan 31 jiwa/km^2

dan Kabupaten Indragiri Hilir 50 jiwa/km^2 dan Kabupaten Kep. Meranti 58 jiwa/km^2 .

Untuk melihat gambaran kepadatan penduduk di Provinsi lihat dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 1. 3 Kepadatan Penduduk / KM^2 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

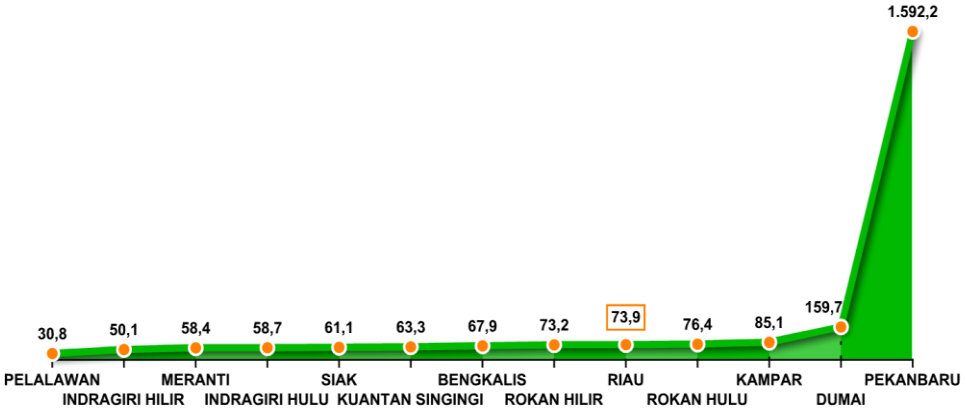

Masalah kependudukan lainnya adalah persebaran penduduk yang tidak merata. Persebaran penduduk yang tidak merata disebabkan oleh berbagai hal antara lain letak geografis, iklim/cuaca, tingkat kesuburan tanah, pusat kegiatan penduduk dan faktor sosial budaya atau adat istiadat wilayah setempat.

Tidak meratanya persebaran penduduk akan menyebabkan berbagai masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran, munculnya permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman, akses fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai serta masalah-masalah sosial lainnya.

3. Rasio Beban Tanggungan

Pengelompokkan penduduk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Usia produktif itu sendiri adalah penduduk pada kelompok usia 15-64 tahun (disebut juga penduduk usia kerja) yang dapat masuk ke pasar kerja dan

memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan penduduk tidak produktif yaitu penduduk pada kelompok usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan penduduk usia kerja) yang tidak dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Provinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan.

Struktur umur penduduk Provinsi Riau masih didominasi oleh penduduk usia produktif dan Struktur penduduk tersebut mempengaruhi angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) Provinsi Riau. Pada periode 2018-2023, angka beban tanggungan (dependency ratio) di Provinsi Riau terus mengalami penurunan dimana tahun 2018 (50,1) turun menjadi 2023 (46). ini artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 46 penduduk usia tidak produktif. Hal ini menunjukkan Provinsi Riau mengalami era bonus demografi. Bonus demografi terjadi pada keadaan jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia nonproduktif atau angka beban ketergantungan di bawah.

Gambar 1. 4 Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

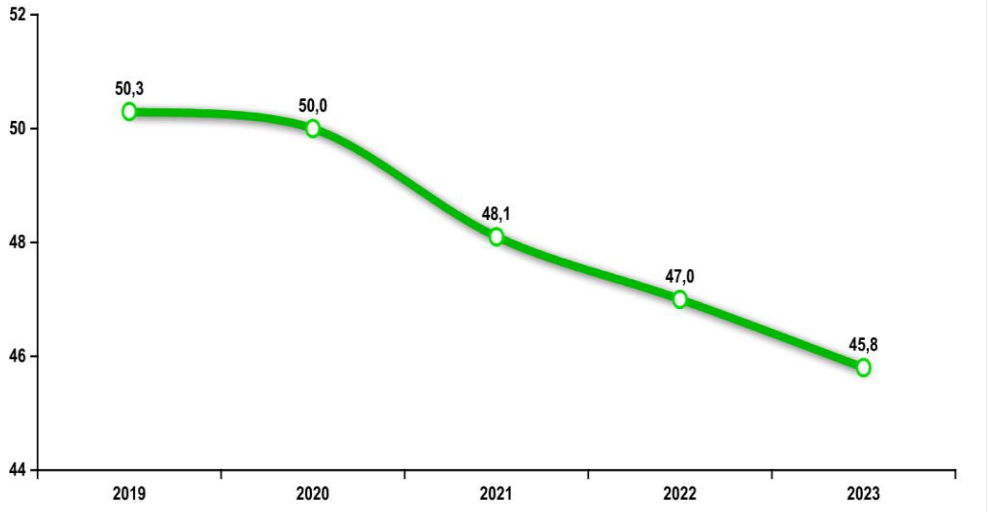

4. Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin didasarkan atas penduduk laki-laki dan perempuan disebut rasio jenis kelamin (sex ratio). Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 105. Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 105 penduduk laki-laki atau dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Riau lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

Berikut adalah gambaran rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur di tahun 2023.

Gambar 1. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023

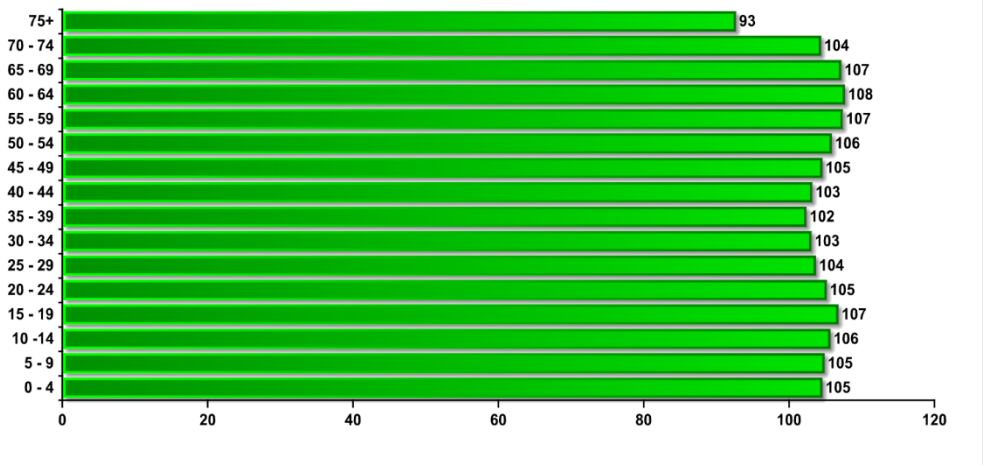

Gambar 1. 6 Rasio Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

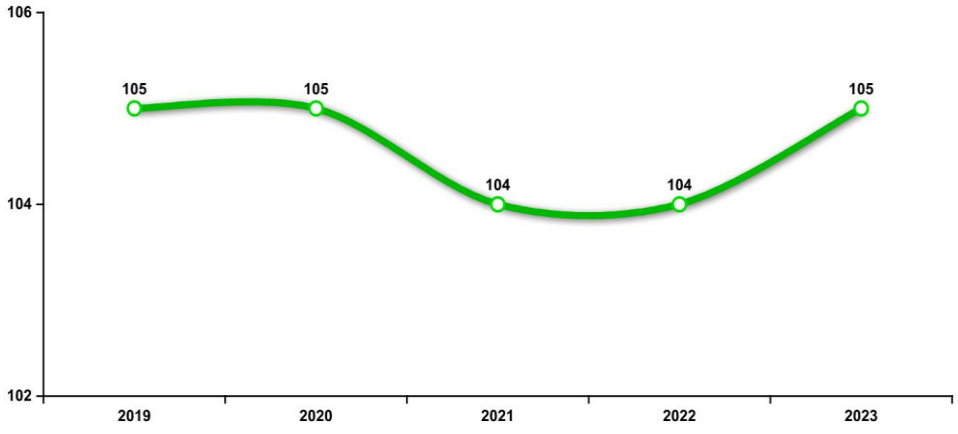

5. Pendidikan

Pada tahun 2021 ini penduduk Provinsi Riau memiliki ijazah tertinggi pada tingkat SMA/MA sebesar 29,55. Sedangkan pada tahun 2021 penduduk yang memiliki ijazah tertinggi adalah tamat Sekolah Dasar sebesar 24,10. Ini artinya penduduk Provinsi Riau yang berpendidikan Sekolah dasar semakin tahun berkurang dan hal sangat baik untuk pembangunan Provinsi Riau. Sedangkan penduduk yang memiliki ijazah tertinggi Diploma atau lulusan Universitas tahun 2021 sebesar 8,59 Sedangkan untuk persentase tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh penduduk Riau bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. 7 Persentase Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Provinsi Riau Tahun 2021

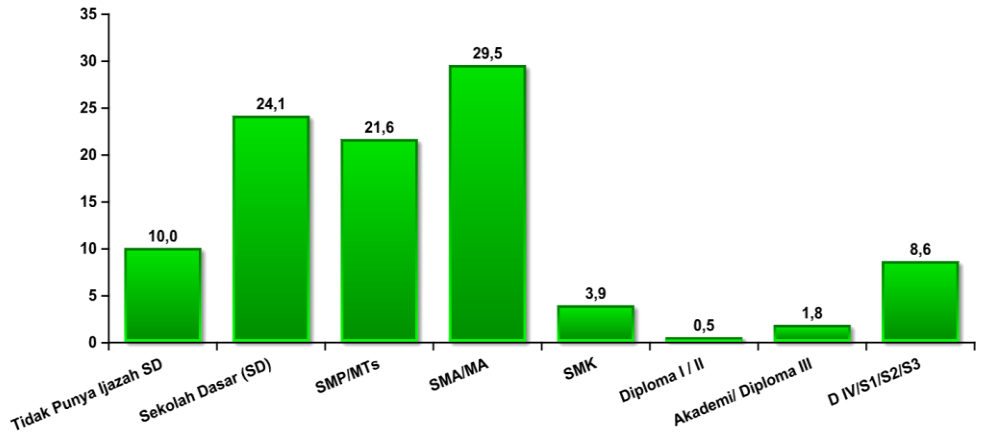

Angka Harapan Lama Sekolah (*Expexted Years of Schooling - EYS)* didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Riau berdasarkan laporan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Riau yaitu 13,28 tahun dan rata-rata lama sekolah 9,19. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah. Ini artinya anak-anak sekolah memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau D1.

Akan tetapi, masih ada sebagian penduduk yang belum merasakan lamanya sekolah sesuai angka Harapan Lama Sekolah

tersebut yang ditandai dengan tidak memiliki ijazah SD sebanyak 10,04 % penduduk. Untuk jelasnya gambaran penduduk Riau dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. 8 Penduduk Yang Tidak Memiliki Ijazah SD Provinsi Riau Tahun 2017 - 2021

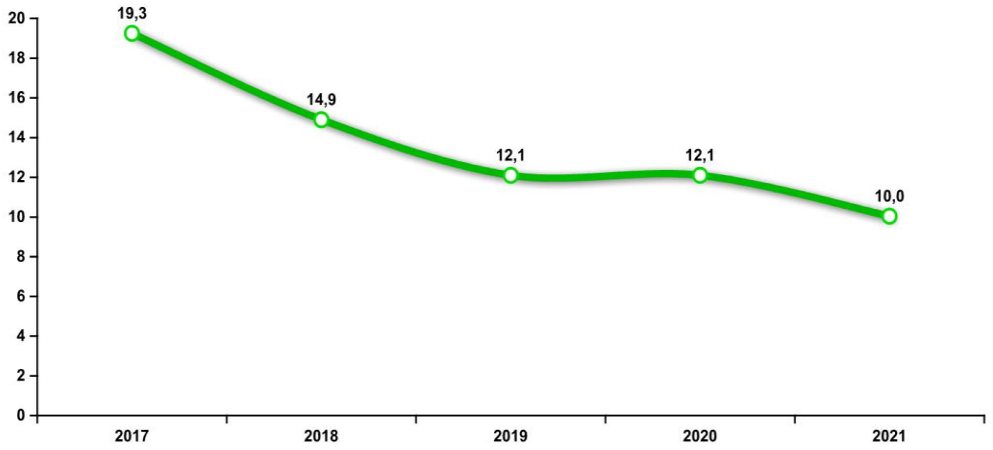

Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah sarjana di Provinsi Riau pada tahun 2021 sebesar 8,59. Penduduk yang memiliki ijazah sarjana di Provinsi Riau sejak tahun 2015 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 sebesar 7,1 dan pada tahun 2021 sebesar 8,59. Ini artinya penduduk Provinsi Riau sudah memahami bahwa pendidikan itu penting, ditandai dengan adanya peningkatan penduduk yang telah menamatkan Pendidikan Universitas. Gambaran penduduk yang memiliki ijazah sarjana selama 5 (lima) tahun 2017 - 2021 di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1. 9 Penduduk Yang Memiliki Ijazah Sarjana Provinsi Riau Tahun 2017 – 2021

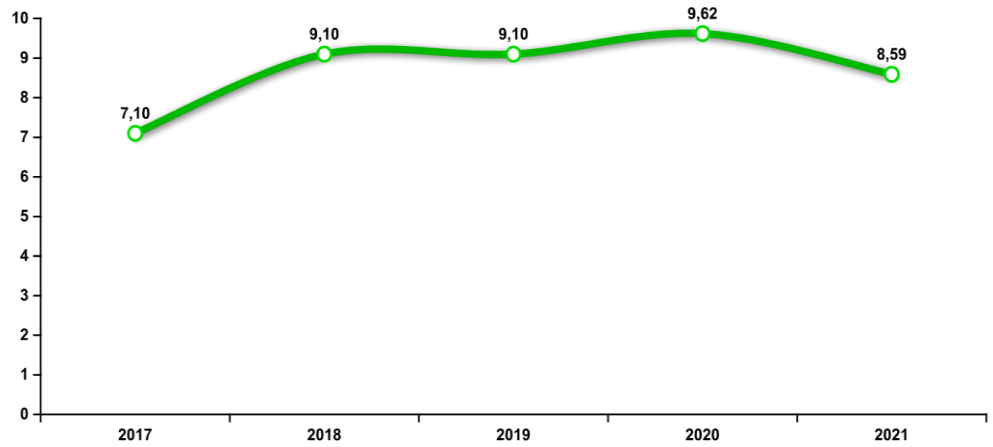

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidik an berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan memperluas peluang seseorang. Pendidikan meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Manusia yang berpendidikan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatan agar bisa hidup lebih lama. Tidak hanya itu, manusia yang berpendidikan juga akan berpeluang besar mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

*

BAB II
SARANA KESEHATAN

BAB II SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang diulas pada bagian ini berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari: Puskesmas, Rumah Sakit, dan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM). Undang-Undang Nomor 7 tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perorangan ataupun masyarakat, dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang digunakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

A. SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN / PENGELOLA

1. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotive dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitative. Rumah Sakit (RS) merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitative. Rumah Sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, diklat, dapat juga melakukan penelitian, pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2019 - 2023) jumlah Rumah Sakit baik yang dikelola oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan terus setiap tahunnya, dimana tahun 2023 terdapat 79 Rumah Sakit meningkat dibandingkan tahun 2022 (76 Rumah Sakit). Perkembangan Rumah Sakit di Provinsi Riau dalam kurun waktu lima tahun (2018 -2023) mengalami peningkatan. Untuk Rumah Sakit Swasta di Provinsi Riau terus mengalami perkembangan khususnya di Kota Pekanbaru, hal ini seiring dengan perkembangan

Kota Pekanbaru. Jumlah Rumah Sakit di Kota Pekanbaru sangat jauh perbandingannya dengan jumlah Rumah Sakit di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Perkembangan Rumah Sakit di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 2. 1 Jumlah Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

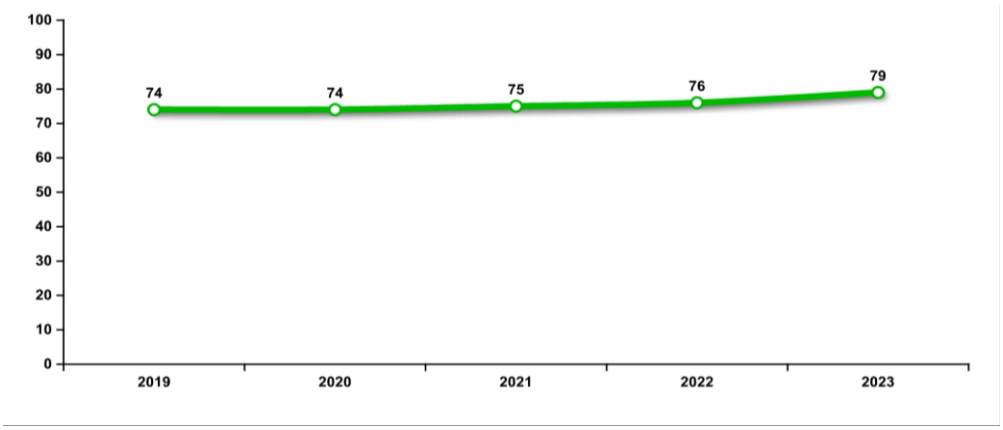

Rumah Sakit Publik di Indonesia dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, TNI/Polri, Kementerian lain serta swasta non profit (organisasi keagamaan dan organisasi sosial). Jumlah Rumah Sakit Publik di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2023 sebanyak 24 unit. Berbeda dengan Rumah Sakit publik, Rumah Sakit privat dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan & swasta lainnya). Pada tahun 2023 terdapat 55 unit Rumah Sakit privat di Provinsi Riau. Rumah Sakit publik maupun privat menunjukkan peningkatan pada kurun waktu 2019 s.d 2023 seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 2 Perkembangan Rumah Sakit Berdasarkan Kepemilikan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

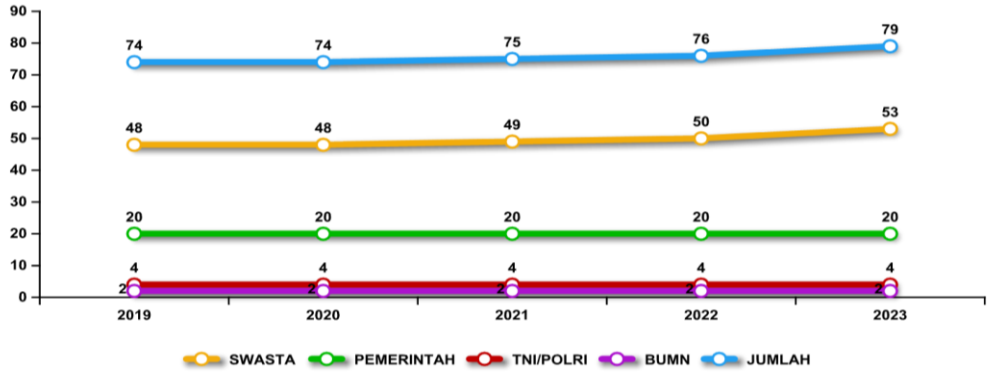

Bila Rumah Sakit dikelompokan berdasarkan dua kategori maka di tahun 2022 Rumah Sakit umum ada sebanyak 82,3% (65 Rumah Sakit) sedangkan untuk Rumah Sakit khusus sebanyak 17,7% (14 Rumah Sakit) yang tersebar diseluruh Provinsi Riau. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan Rumah Sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit Umum adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Perbandingan antara rumah sakit umum dan rumah sakit khusus di Provinsi Riau tahun 2023 dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :

Gambar 2. 3 Persentase Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Provinsi Riau Tahun 2023

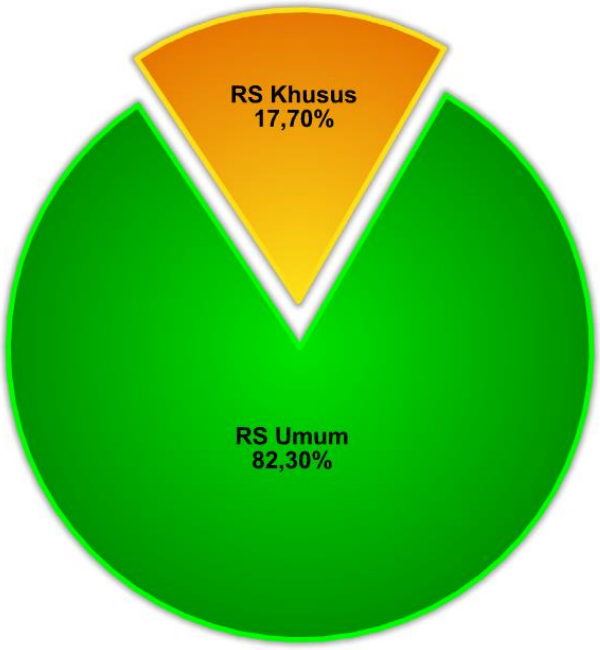

Kemudian bila dilihat Rumah sakit berdasarkan type, Diagram dibawah ini menyajikan tentang tipe Rumah Sakit berdasarkan fasilitas kesehatan dan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membuat rumah sakit terbagi menjadi 4 tipe yakni tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. Tahun 2023 dari seluruh jumlah Rumah Sakit yang ada di Provinsi Riau yang berjumlah 79 rumah sakit, tipe D sebanyak 25 RS (32%), tipe C sebanyak 46 RS (58%), tipe B sebanyak 6 RS (8%), tipe A sebanyak 2 RS (3%). Untuk lebih jelasnya pembagian RS berdasarkan tipe dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2. 4 Persentase Rumah Sakit Berdasarkan Tipe Provinsi Riau Tahun 2023

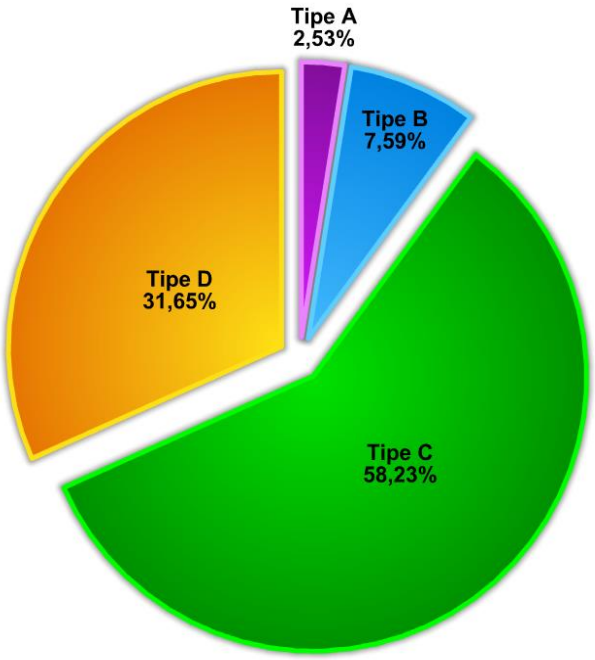

Penyebaran Rumah Sakit di Provinsi Riau pada tahun 2023 terbanyak berada di Kota Pekanbaru sebanyak 31 RS (39%) kemudian diikuti oleh Kabupaten Kampar sebanyak 8 RS (10%) dan kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir masing-masing sebanyak 6 RS (8%). Sedangkan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan daerah yang paling sedikit 1 RS (1%). Kabupaten Kuantan Sengingi dan Kabupaten Siak masing-masing 3 RS. Penyebaran Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 5 Jumlah Rumah Sakit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

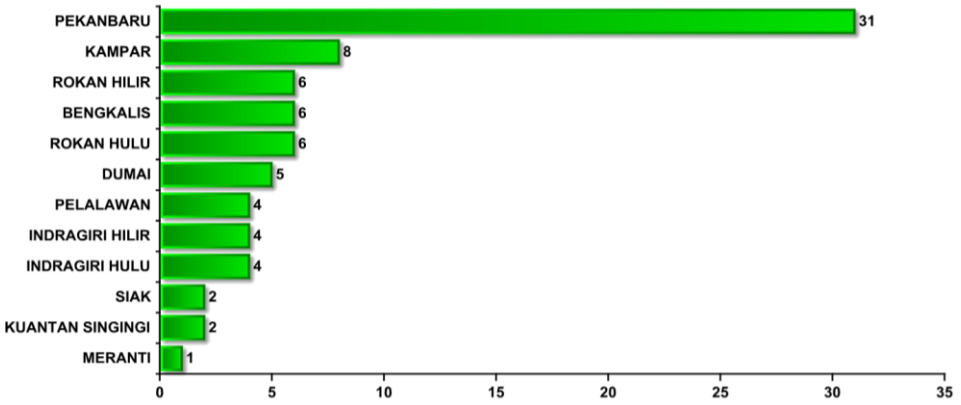

Sedangkan untuk jumlah dan rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap penduduk dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk.

Gambaran Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap penduduk tahun 2023 sebesar 1,32 per1000 penduduk, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 1,15 per1000 penduduk dan tahun 2021 (1,13 per 1.000 penduduk). Grafik dibawah ini menyajikan rasio tempat tidur per 1.000 penduduk di Rumah Sakit Provinsi Riau kurun waktu lima tahun yakni pada tahun 2019 - 2023.

Gambar 2. 6 Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

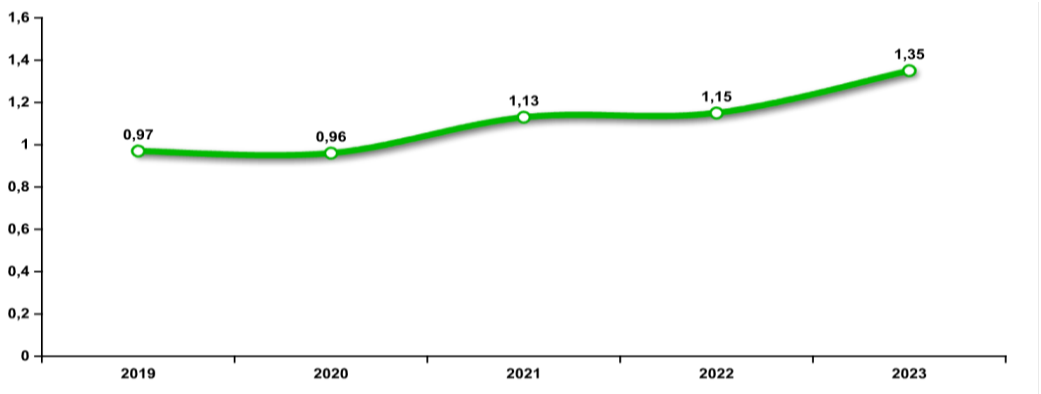

Meskipun secara Provinsi rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap penduduk tahun 2023 sebesar 1,32 per 1.000 penduduk mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, ini artinya penambahan tempat tidur RS di Provinsi Riau tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk, dimana targetnya ketersediaan tempat tidur RS 1 per 100.000 penduduk.

Sedangkan dari 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau sudah 8 kabupaten/kota yang rasio tempat tidur Rumah sakit telah dibawah 1 per1000 penduduk yakni Kabupaten Indragiri Hilir (0,51 per1000 penduduk), Kabupaten Kuantan Sengingi (0,54 per1000 penduduk), Kabupaten Siak (0,55 per1000 penduduk), Kabupaten kampar (0,57 per1000 penduduk), Kabupaten Kep. Meranti (0,66 per1000 penduduk), Kabupaten Rokan Hilir (0,71 per1000 penduduk), Kabupaten Indragiri Hulu (0,79 per1000 penduduk) dan Kabupaten Rokan Hulu (0,82 per1000 penduduk).

Sedangkan rasio yang tinggi di Kota Pekanbaru yang mencapai 4,15 per1000 penduduk. Tingginya rasio di Kota Pekanbaru ini disebabkan pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru masih jauh dibandingkan penambahan jumlah Rumah Sakit, meskipun akhir-akhir ini di Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi penambahan Rumah Sakit cukup cepat.

Untuk lebih jelasnya gambaran rasio tempat tidur di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. 7 Rasio Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

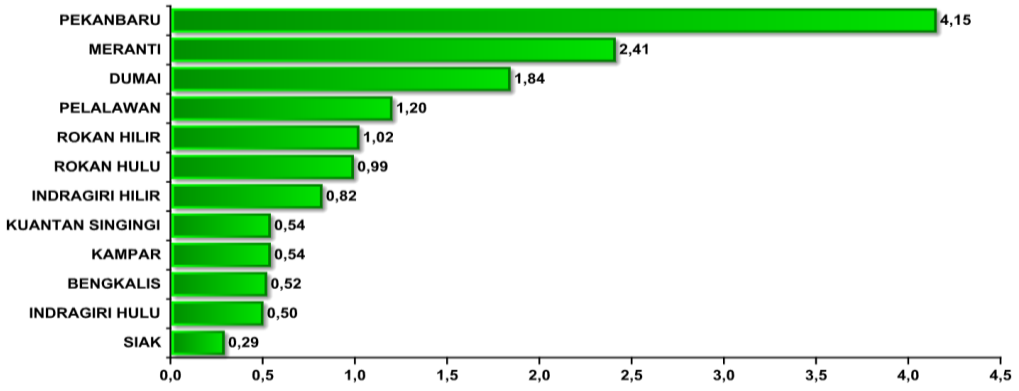

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (*Cardio–Pulmonary–Cebral– Resucitation*) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS).

Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan Rumah Sakit baik Rumah Sakit umum, jiwa maupun khusus. Puskesmas dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat. Untuk Pelayanan Instalasi Gawat Darurat Level I Rumah Sakit (RS) di Provinsi Riau Tahun 2023 telah mencapai 100% baik Rumah Sakit khusus maupun Rumah Sakit umum.

2. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan

kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Provinsi Riau sampai dengan Bulan Desember 2023 sebanyak 239 unit yang sudah teregistrasi. Jumlah tersebut terdiri dari 118 unit puskesmas rawat inap dan 121 unit puskesmas non rawat inap dapat dilihat pada gambar berikut .

Gambar 2. 8 Jumlah Total Puskesmas, Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Provinsi Riau Thaun 2019 - 2023

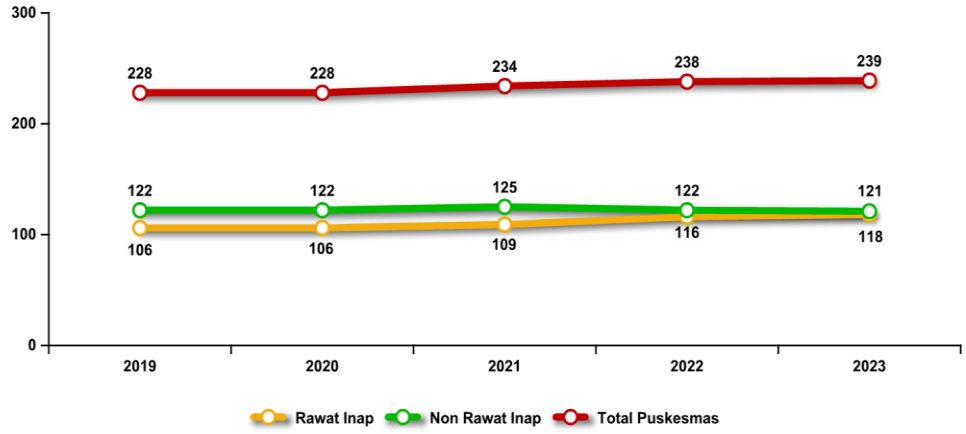

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah Puskesmas di Provinsi Riau dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Peningkatan jumlah Puskesmas ini tidak mengindikasikan secara langsung seberapa baik keberadaan Puskesmas mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Perkembangan Puskesmas di Provinsi Riau dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2019 – 2023 memperlihatkan bahwa jumlah Puskesmas non rawat inap (121 unit) lebih besar dari jumlah Puskesmas rawat inap (118 unit).

Gambar 2. 9 Puskesmas Teregistrasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

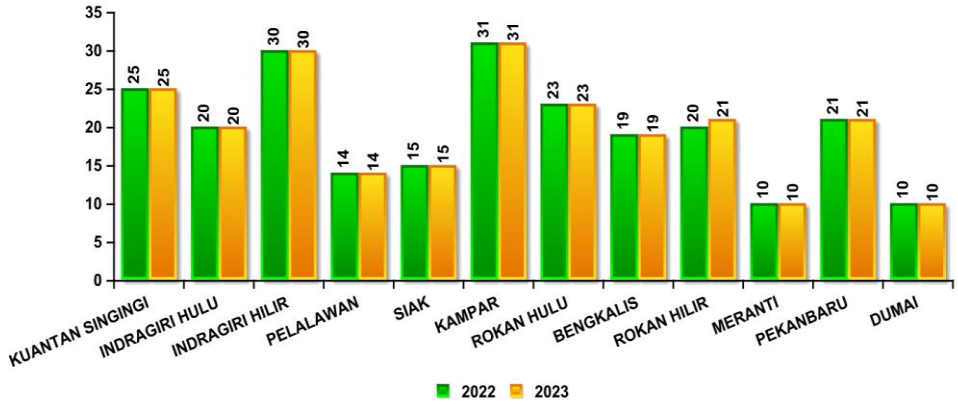

Bila dilihat dari gambar diatas, untuk penyebaran Puskesmas di kabupaten/kota Provinsi Riau pada tahun 2023 maka Kabupaten Kampar merupakan kabupaten yang memiliki jumlah paling banyak Puskesmasnya yakni sebanyak 31 unit, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 30 Unit Puskesmas dan Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 25 unit. Sedangkan untuk Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah paling sedikit Puskesmasnya adalah Kabupaten Kep. Meranti dan kota Dumai masing-masing memiliki 10 unit.

Untuk indikator yang mampu menggambarkan secara kasar kemampuan Puskesmas dalam mencukupkan kebutuhan pelayanan kesehatan primer terhadap masyarakat adalah Rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk. Bila diperhatikan secara Provinsi rasio Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2023 sebesar 1,08 per30.000 penduduk rasio ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 0,99 per30.000 penduduk, ini artinya 1 Pukesmas melakukan pelayanan kesehatan kepada 30.000 penduduk di Provinsi Riau tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 2. 10 Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

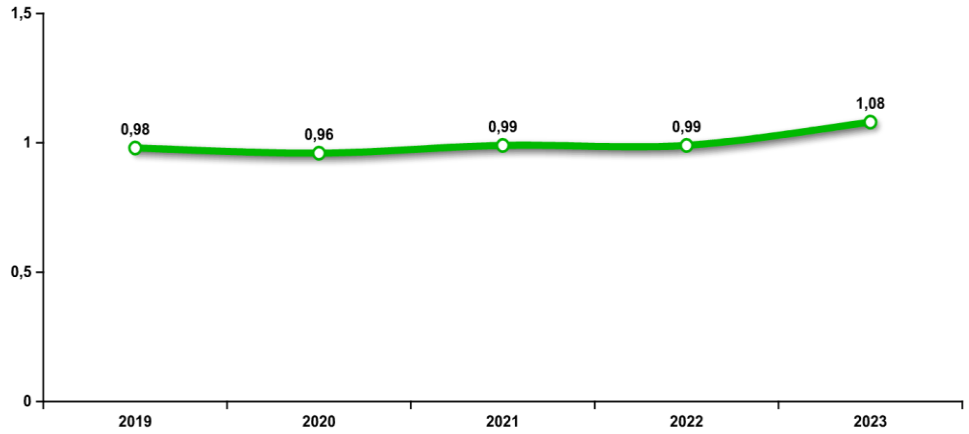

Meskipun rasio Puskesmas per 30.000 penduduk di Provinsi Riau capaiannya sudah melewati 1, namun ada 7 (lima) kabupaten/kota di telah melebihi seperti kabupaten Kuantan Singingi sebesar 2,2 per 30.000 penduduk sebagai rasio tertinggi di Provinsi Riau, diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti 1,42 per 30.000 penduduk dan Kabupaten Indragiri Hilir 1,33 per 30.000 penduduk.

Sedangkan Kota Pekanbaru merupakan daerah yang memiliki rasio terendah sebesar 0,62 per 30.000 penduduk, hal ini disebabkan jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang cukup banyak, selanjutnya Kota Dumai 0,91 per 30.000 penduduk dan Kabupaten Siak 0,94 per 30.000 penduduk. Rasio puskesmas per 30.000 penduduk ini masih belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang diberikan oleh Puskesmas. untuk melihat rasio Puskesmas per 30.000 penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 2. 11 Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

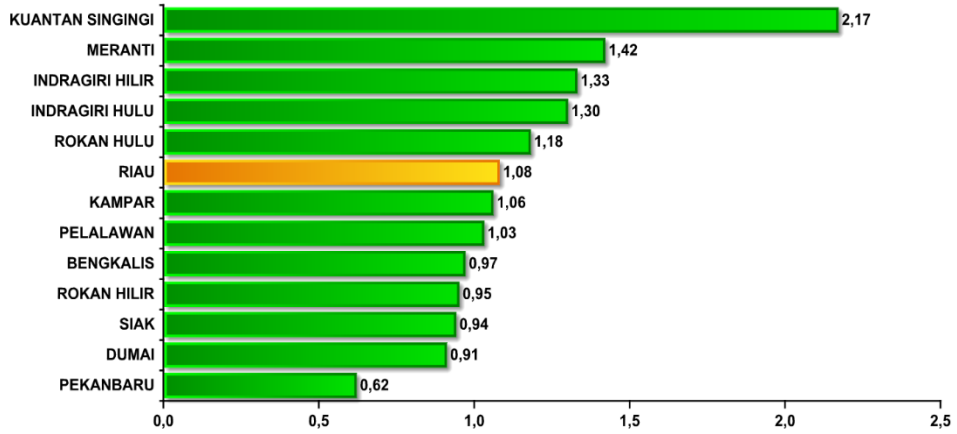

Angka rasio pada grafik diatas menunjukkan bahwa satu Puskesmas rata-rata memberikan pelayanan kesehatan kepada 30.000 penduduk. Dan saat ini masih ada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang melayani lebih dari 30.000 penduduk karena rasio Puskesmasnya masih kurang dari 1. Untuk mengatasi hal tersebut dimungkinkan untuk diadakan penambahan Puskesmas, meskipun di tujuh Kabupaten/Kota tersebut banyak fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, namun yang perlu mendapat perhatian adalah fungsi Puskesmas sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Sedangkan untuk rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Riau adalah sebesar 3,52. Ini artinya untuk 100.000 penduduk di Provinsi Riau dilayani sekitar 3 puskesmas. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Riau terus mengalami penurunan selama 5 tahun dimana sejak tahun 2018 (3,17 per 100.000 penduduk) sampai tahun 2023 (3,52 per 100.000 penduduk) mengalami peningkatan. Rasio Puskesmas dalam 5 tahun (2018-2023) dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2. 12 Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

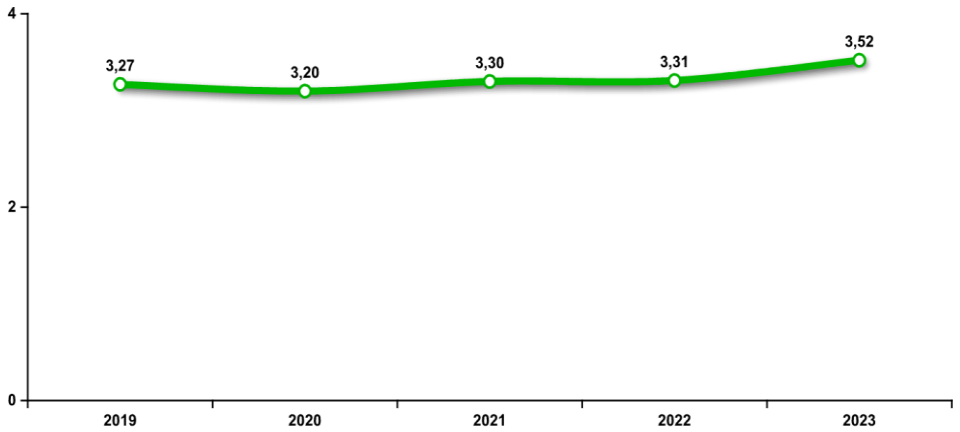

Dalam meningkatkan upaya mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, sudah ada beberapa Puskesmas yang telah ditingkatkan statusnya dimana awalnya Puskesmas tersebut non perawatan menjadi Puskesmas perawatan. Peningkatan jumlah Puskesmas perawatan tidak hanya mengutamakan upaya kuratif tetapi juga tetap menyelenggarakan upaya promotif, preventif, dan rehabilatif yang telah terbukti mempunyai daya ungkit yang lebih besar terhadap derajat kesehatan masyarakat, bila diselenggarakan secara baik, melibatkan secara aktif masyarakat, konsisten, dan berkesinambungan. Perkembangan jumlah Puskesmas perawatan dan non perawatan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2023 dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. 13 Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Per Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

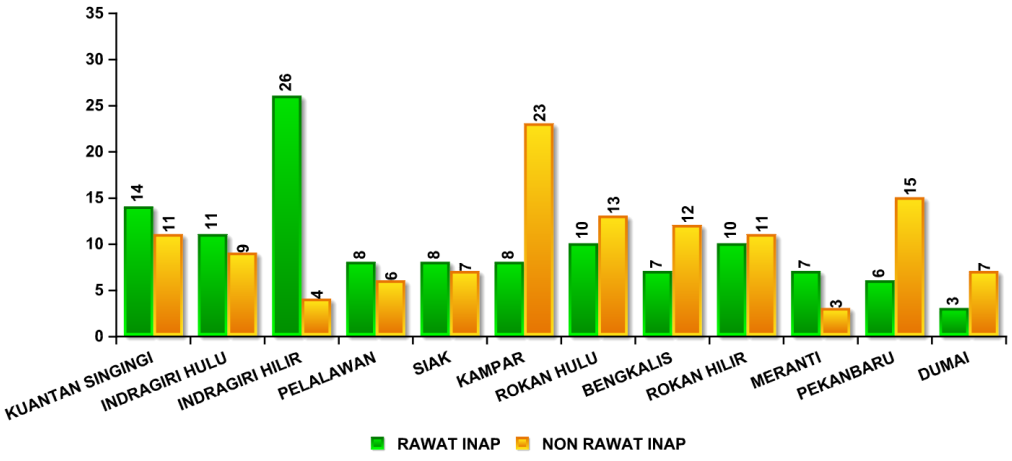

Pada grafik diatas terlihat bahwa Kabupaten/Kota Provinsi Riau yang memiliki jumlah terbanyak Puskesmas Rawat Inap tahun 2023 ada di kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 26 Puskesmas bertambah 1 di bandingkan tahun 2022 (25 Puskesmas) dan jumlah terendah di Kota Dumai sebanyak 3 unit Puskesmas. Sedangkan Kabupaten/Kota Provinsi Riau yang memiliki jumlah terbanyak Puskesmas Non Rawat Inap tahun 2023 ada di Kabupaten Kampar sebanyak 23 unit Puskesmas dan jumlah terendahnya di Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 3 unit Puskesmas.

Dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan secara merata dan bermutu, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dasar sangat diperlukan. Untuk itu Puskesmas dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas juga dibantu oleh satu atau beberapa Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling.

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi untuk menunjang serta membantu memperluas jangkauan Puskesmas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil. Jenis dan kualitas upaya pelayanan kesehatan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia di Pustu.

Puskesmas keliling adalah Puskesmas yang melayani masyarakat dengan mendatangi daerah tertentu untuk membantu penderita yang tidak dapat mengunjungi puskesmas induk atau puskesmas pembantu. Kegiatan puskesmas keliling bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan promotif dan preventif. Selain itu puskesmas keliling juga bertujuan untuk melakukan monitoring pelayanan petugas puskesmas pembantu sehingga dapat berjalan lebih optimal.

Adapun agenda kegiatan saat pelaksanaan puskesmas keliling antara lain Penyuluhan-penyuluhan, pelatihan kader posyandu baik posyandu balita maupun posyandu lansia, Kemitraan bidan dan dukun,

Kelas ibu hamil, UKS, desa Siaga dan kegiatan-kegiatan lain sesuai kebutuhan kampung yang akan dikunjungi. Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling sangat berperan penting dalam meningkatkan akses peningkatan pelayanan kesehatan yang merata, seperti pusat pembangunan berwawasan kesehatan,pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi: pelayanan kesehatan perorangan (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public goods*). Perkembangan jumlah Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Puskesmas Keliling di Provinsi Riau pada tahun 2018 – 2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 14 Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan Puskesmas Keliling (PUSLING) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

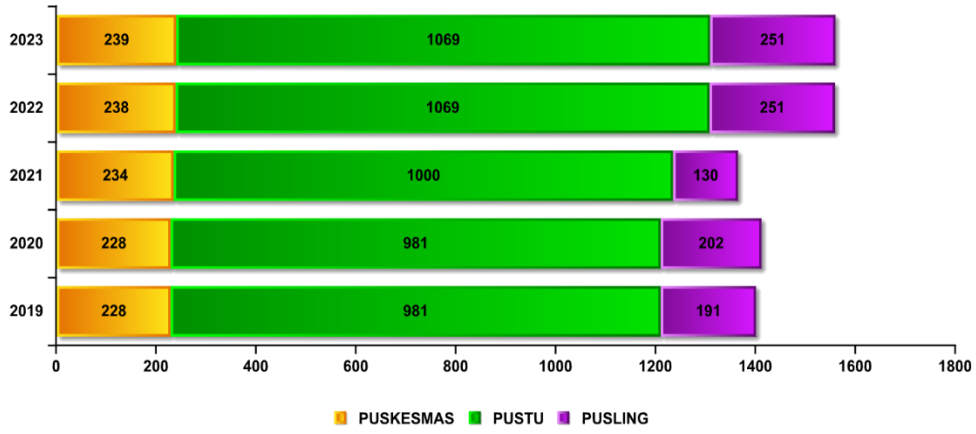

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa jumlah Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Puskesmas Keliling (Pusling) tidak terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2022. Dimana Puskesmas Pembantu (Pustu) tahun 2022 berjumlah 1069 unit dan Puskesmas Keliling (Pusling) sebanyak 251 unit. Diharapkan dengan bertambahnya jaringan Pskesmas seperti Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling maka meningkatkan akses masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan & Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit. Cakupan kunjungan rawat jalan dibandingkan dengan jumlah penduduk di Provinsi Riau pada tahun 2023 sebesar 100,2 % meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 84.3%. Peningkatan ini disebabkan karena kondisi sudah berjalan normal setelah wabah covid-19 melanda dunia. Untuk jelaskan gambaran cakupan kunjunagan rawat jalan berbanding jumlah penduduk selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2018-2023 pada grafik dibawah ini.

Gambar 2. 15 Cakupan Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

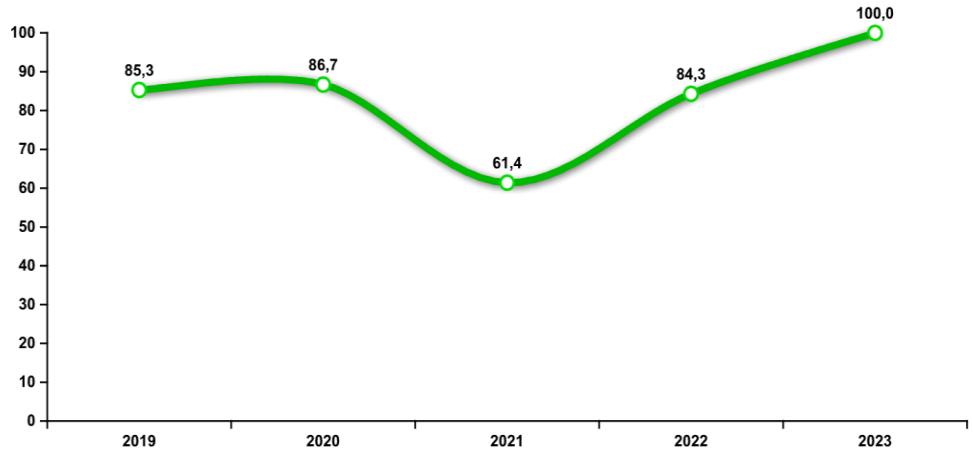

Sedangkan Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di Rumah Sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2023 sebesar 5,6% meningkat dibanding dengan tahun 2022

sebesar 4,7% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk jelaskan gambaran cakupan kunjunagan rawat inap berbanding jumlah penduduk selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2018-2023 pada grafik dibawah ini.

Gambar 2. 16 Cakupan Kunjungan Rawat Inap di Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

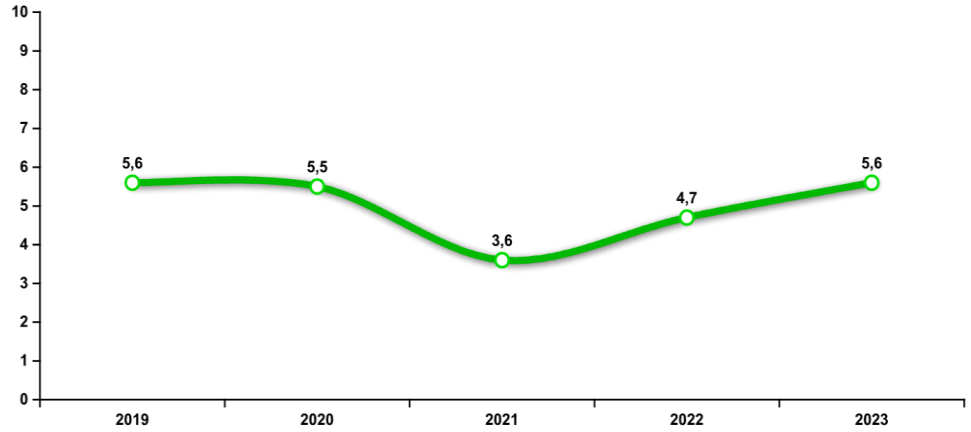

2. Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan.

Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan Pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

Gambar 2. 17 Persentase Kunjungan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

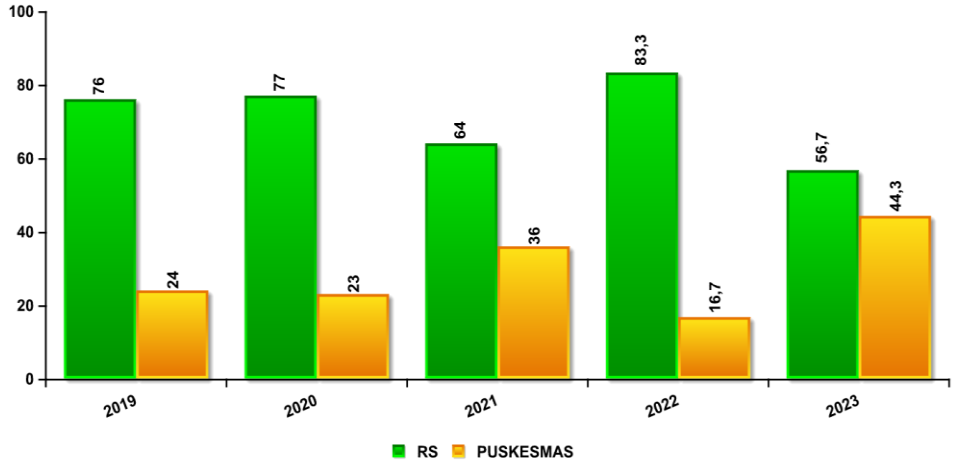

Dari grafik diatas diketahui bahwa dari jumlah gangguan jiwa di Provinsi Riau Tahun 2023 sebagian besar berkunjung ke Rumah Sakit sebesar 55,7% dibandingkan dengan berkunjung ke Puskesmas (44,3%). Kunjungan gangguan jiwa di rumah sakit pada tahun 2023 menurun dibandingkan tahun 2022 (83,3%), sedangkan dengan kunjungan jiwa Puskesmas tahun 2023 ini sebesar 44,3% meningkat dibandingkan tahun 2022 (16,7%).

3. Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit

Angka kematian adalah indikator hasil kinerja dari sebuah pr oses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, dimana ada kematian di bawah 48 jam dan kematian di atas 48 jam. *Gross Death Rate* (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Pada GDR, tidak dilihat berapa lama pasien berada di Rumah Sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai GDR yang baik yaitu tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar.

Untuk Rumah Sakit di Provinsi Riau pada tahun 2023 *Gross Death Rate* (GDR) adalah sebesar 17 per1.000 penderita menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 21 per 1.000 penderita. Dalam ini 5 tahun ini GDR tahun 2023 menurun bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam 5 (lima) tahun angka GDR Rumah Sakit di Provinsi Riau masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1.000 penderita keluar, Dan gambaran *Gross Death Rate* (GDR) Rumah Sakit (RS) di Provinsi Riau Tahun 2018-2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 18 *Gross Death Rate* (GDR) Per 1.000 Penderita di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

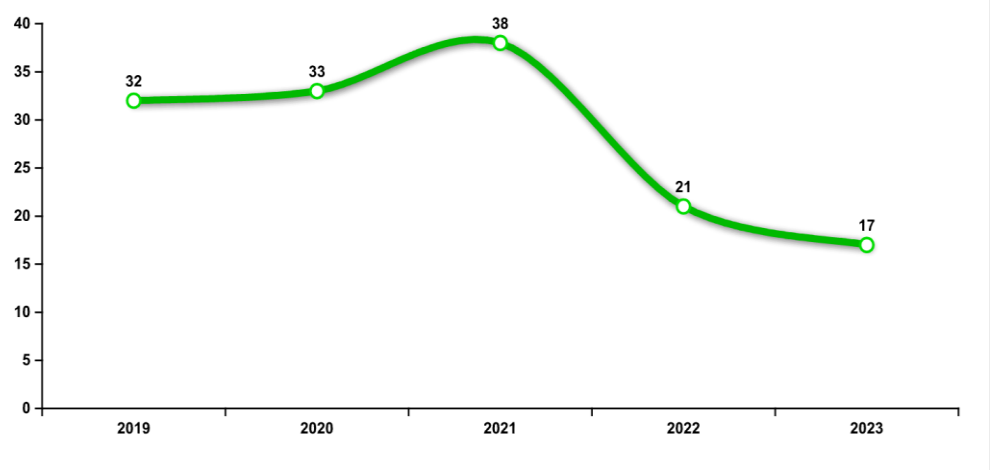

Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Angka NDR ini dapat dijadikan sebagai indikator dalam memberikan gambaran mutu pelayanan di Rumah Sakit. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien, namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke Rumah Sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang masih dianggap dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar.

Untuk Provinsi Riau angka NDR Rumah Sakit tahun 2023 sebesar 11 per1.000 penderita menurun dibandingkan tahun 2022 pada angka 15 per 1000 penderita. NDR untuk tahun ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan angka ini dinilai baik karena kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Dapaty kita simpulkan bahwa mutu pelayanan di Rumah Sakit dianggap baik. Gambaran NDR Rumah

Sakit di Provinsi Riau tahun 2018-2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 19 Net Death Rate (NDR) Per 1.000 Penderita di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

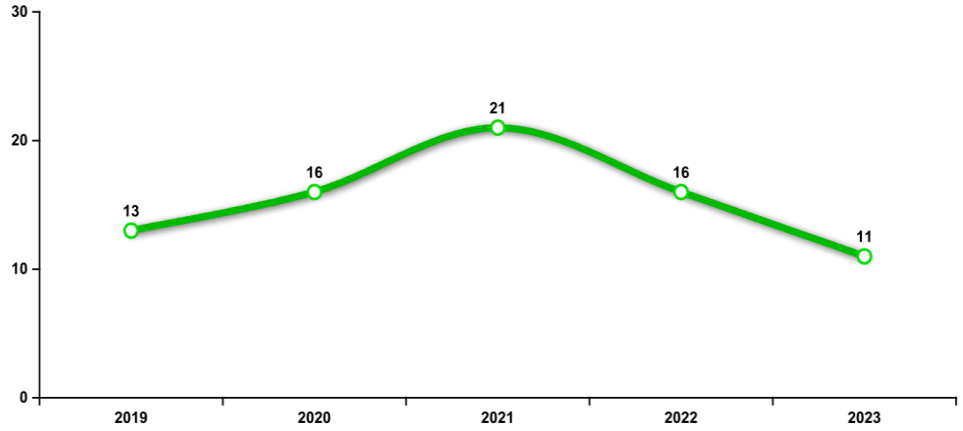

4. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di Rumah Sakit biasanya dilihat dari berbagai segi seperti pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupation Rate* /BOR), rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/*Average Length of Stay* (ALOS), rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati/*Turn Of Interval* (TOI).

a. Pemanfaatan Tempat Tidur (Bed Occupation Rate /BOR)

BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit pada suatu waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit atau Bed Occupation Rate (BOR).

BOR yang ideal untuk suatu Rumah Sakit adalah antara 60% sampai dengan 80%. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan Rumah Sakit oleh masyarakat, sedangkan bila angka BOR >85% berarti Rumah sakit perlu melakukan pengembangan untuk penambahan tempat tidur di Rumah sakit.

Besarnya BOR di Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 35%, angka BOR tahun ini menurun meskipun pada tahun 2022 sempat mengalami peningkatan. BOR tahun 2023 ini yang semakin BOR Ideal. hal ini menunjukan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit oleh masyarakat di Provinsi Riau sudah mulai meningkat. Untuk BOR Rumah Sakit di Provinsi Riau sejak tahun 2018 - 2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 20 *Bed Occupation Rate* (BOR) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

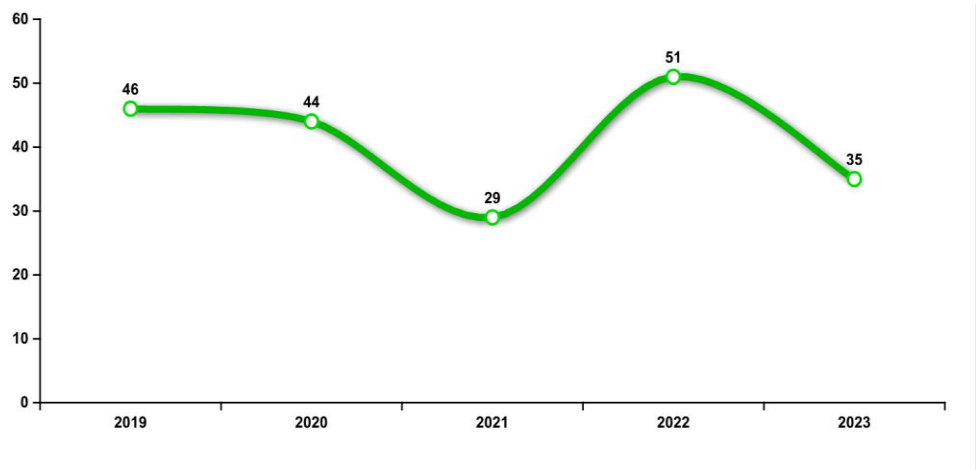

b. Angka Perputaran Tempat Tidur (Bed Turn Over/BTO)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, beberapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Angka BTO Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2023 adalah 61 kali meningkat dibandingkan tahun 2022 adalah 57 kali. Angka BTO ini meningkat dibandingkan dengan sebelumnya, dan tidak termasuk angka ideal. Untuk BTO Rumah Sakit di Provinsi Riau sejak tahun 2018-2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 21 *Bed Turn Over* (BTO) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

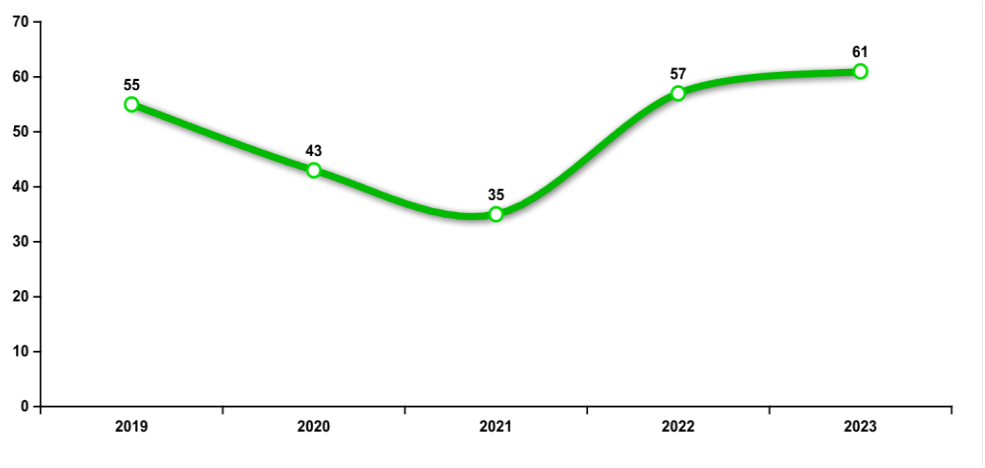

Indikator ALOS mencerminkan rata-rata lama hari perawatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah hari perawatan pasien keluar terhadap jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS) yang ideal adalah antara 6–9 hari. Rata-rata lama rawat pasien di RS Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 4 hari meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya .Sejak tahun 2019 - 2023 angka ini lebih rendah dari ALOS ideal. Gambaran jelas ALOS Rumah Sakit Tahun 2019-2023 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2. 22 *Average Length Of Stay* (ALOS) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

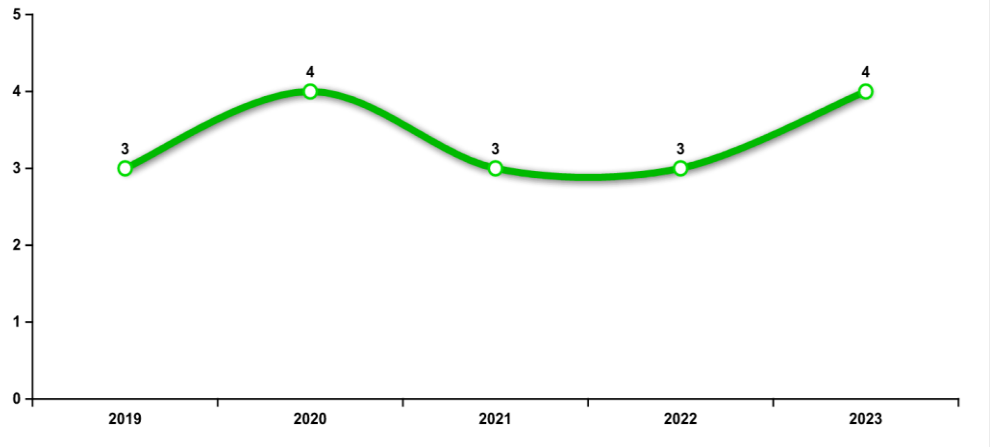

Rata-rata selang waktu untuk pemakaian tempat tidur di rumah sakit diukur melalui indikator TOI. TOI digunakan untuk menentukan lamanya rata-rata tempat tidur kosong atau rata-rata tempat tidur

tersedia pada periode tertentu yang tidak terisi antara pasien keluar atau mati dengan pasien masuk. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Provinsi Riau dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan berada diangka yang ideal 1-3 hari. tetapi untuk rata-rata TOI di tahun 2023 TOI mengalami peningkatan sekitar 2 yang artinya hal ini menggambarkan bahwa interval pemakaian tempat tidur di Provinsi Riau sudah angka ideal yakni 1 – 3 hari.

Gambar 2. 23 Turn Over Interval (TOI) di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

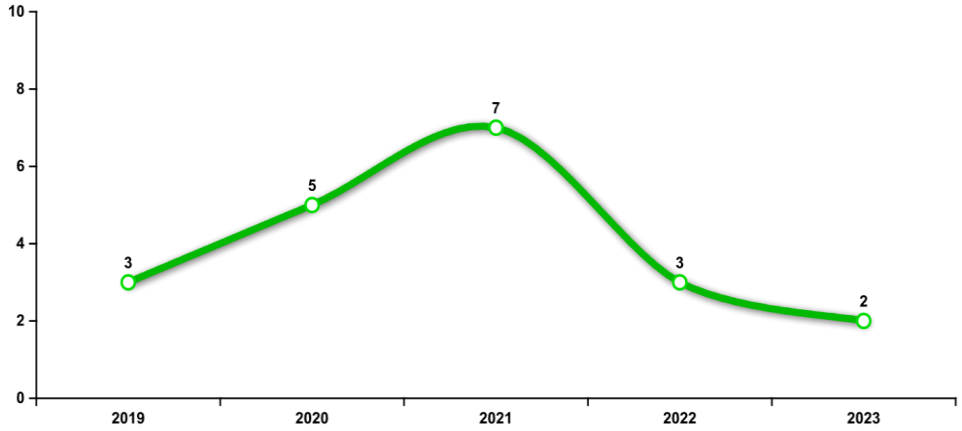

5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin dan Esensial

Persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan terhadap seluruh puskesmas yang melaporkan data. Laporan yang disampaikan yaitu laporan pada bulan November atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan.

Pemantauan ketersediaan di Puskesmas dilakukan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Gizi, Program TB Paru, Program Malaria, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional. Untuk Tahun 2023 gambaran Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial dapat dilihat grafik dibawah ini.

Gambar 2. 24 Puskesmas dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Essensial Provinsi Riau Tahun 2023

Sedangkan persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial daam 5 (lima) tahun 2018-2023 di atas 95% , ini artinya hampir semua Puskesmas memiliki ketersediaan obat dan vaksin esensial. Untuk gambar jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2. 25 Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat & Vaksin Essensial Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

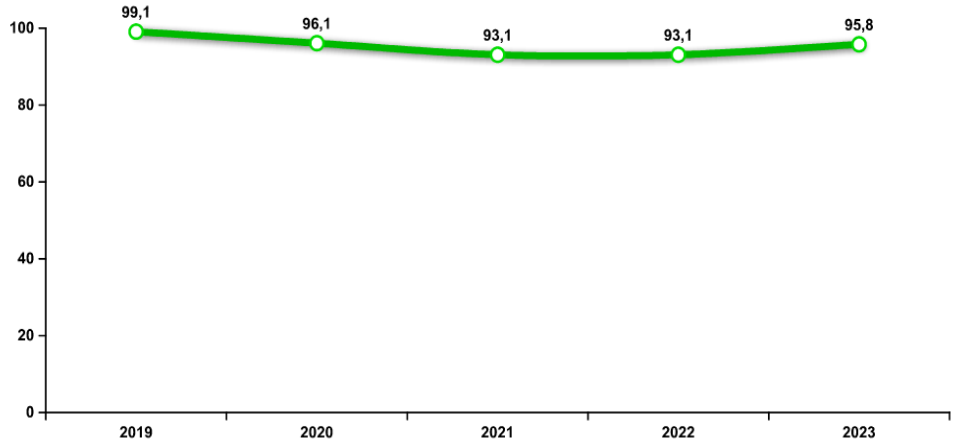

6. Kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial

Persentase jumlah item obat indikator yang tersedia di kabupaten kota terhadap 40 item obat indikator yang seharusnya tersedia. Laporan yang dimasukan yaitu laporan pada bulan November atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan. Persentase ketersediaan obat esensial ini digunakan untuk menghitung indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial.

Pemantauan ketersediaan di Puskesmas dilakukan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Gizi, Program TB Paru, Program Malaria, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional.

Dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa hampir semua kabupaten di Provinsi Riau ketersediaan obat esensial 85 %.

Gambar 2. 26 Persentase Ketersediaan Obat Essensial Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

7. Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Persentase kabupaten/kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio,

Vaksin Campak/Campak Rubella pada saat dilakukan pemantauan. Pemantauan ketersediaan di kabupaten/kota dilakukan terhadap 5 item vaksin indikator yang merupakan vaksin pendukung program imunisasi dasar. Persentase ketersediaan vaksin IDL tahun 2023 ini sudah 100% meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 98,3%. Ini artinya semua fasilitas kesehatan telah mendapat distribusi vaksin dengan lengkap untuk pelaksanaan vaksin ke balta di Provinsi Riau.

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan *surveillance* berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

1. Posyandu

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Posyandu mengembangkan kegiatan tambahan kesehatan minimal satu kegiatan (misalnya Pos PAUD, kesehatan reproduksi remaja/Posyandu Remaja, kesehatan usia kerja/Pos UKK, kesehatan lanjut usia/Posyandu Lansia, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Balita (BKB), Posbindu PTM, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, pos malaria desa (posmaledes), kelompok pemakai dan pecinta air bersih (pokmair), dsbnya).

Berdasarkan laporan Kabupaten/Kota, jumlah Posyandu dalam 5 (lima) tahun 2018 – 2023 cenderung mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah posyandu 5667 unit. Untuk tahun 2023 ini jumlah posyandu ini disebabkan terjadinya penurunan, penurunan posyandu saat ini terkait peranan pemerintah daerah termasuk kader. Berikut gambaran jumlah Posyandu dari tahun 2018 – 2023 dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2. 27 Jumlah Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

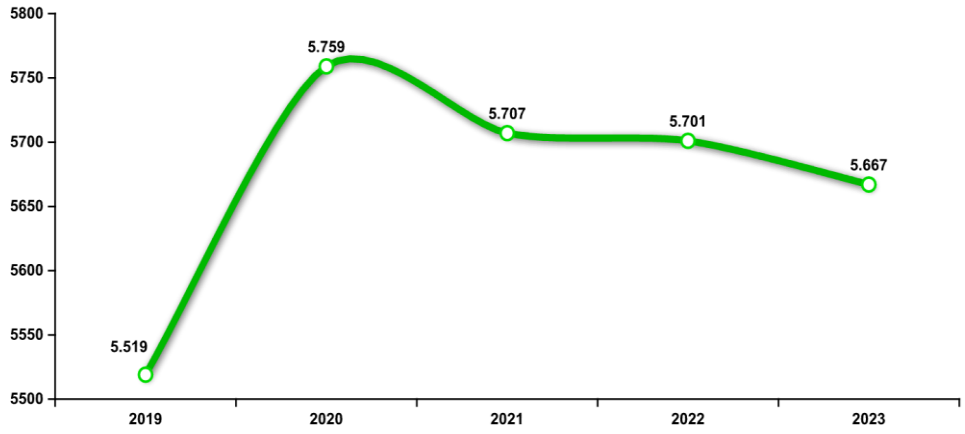

2. Posyandu Aktif

Posyandu Aktif Provinsi Riau tahun 2023 adalah sebesar 94,5 %, ini artinya ada sekitar 309 unit posyandu yang perlu digerakkan agar masyarakat menyadari pentingnya arti hidup sehat. Dan perlunya

perhatian dari semua sektor/pihak terkait, termasuk didalamnya adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu.

Gambaran Posyandu aktif yang dimiliki oleh Provinsi Riau selama kurun waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2018- 2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2. 28 Persentase Posyandu Aktif Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

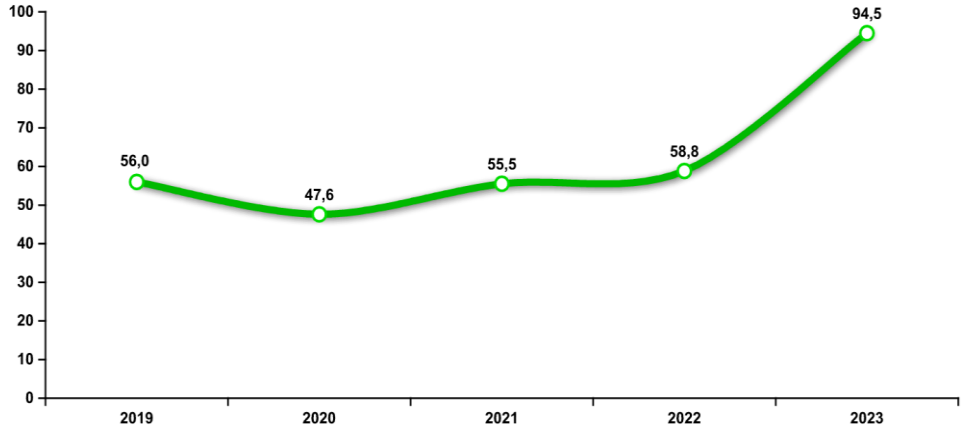

Posyandu aktif di Provinsi Riau selama 5 (Lima) tahun terakhir mengalami peningkatan, pada tahun 2023 ini terjadi peningkatan posyandu aktif yang cukup signifikan. Hal ini karena adanya perubahan kriteria, dimana posyandu aktif sebelum tahun 2022 posyandu aktif itu adalah posyandu Purnama dan Mandiri. Sedangkan Posyandu aktif untuk tahun 2023 ini dengan kriteria sebagai berikut :

Posyandu yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun yaitu melakukan kegiatan hari buka layanan posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda, baik hari buka posyandu maupun kunjungan rumah/kegiatan mandiri/janji temu ke fasyankes.
2. Posyandu memiliki kader minimal 5 orang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Lurah.
3. Sebanyak 3 dari 4 layanan memenuhi cakupan minimal 50% sasaran sebanyak 8 bulan dalam satu tahun yaitu gizi, KIA, KB dan imunisasi.

4. Setiap posyandu memiliki alat pertumbuhan (alat ukur panjang badan bayi, alat ukur tinggi badan , timbangan bayi, timbangan dacin, timbangan dewasa dan perlengkapannya (sesuai panduan didalam buku KIA).

Gambar 2. 29 Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

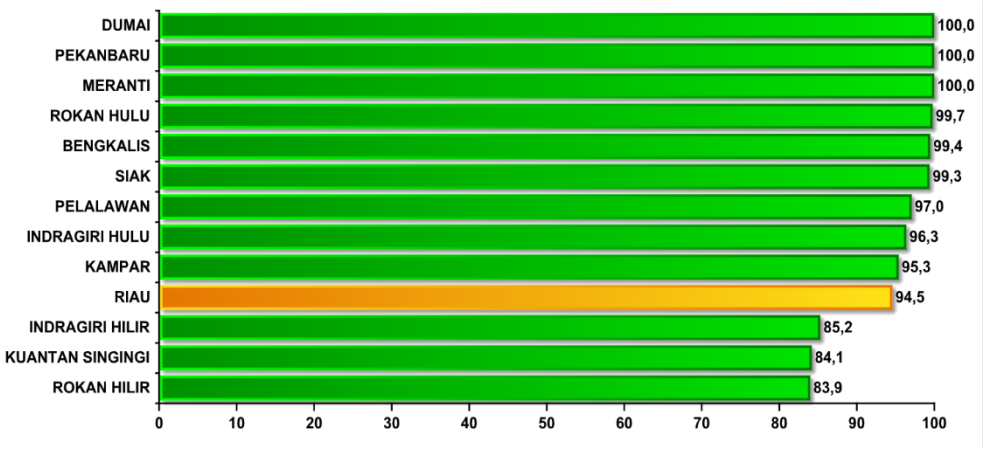

Sedangkan untuk Kabupaten/Kota yang semua posyandunya telah aktif capaian 100% ada 3 kabupaten/kota yakni Kabupaten Kep. Merant, Kota Pekanbaru, Kota Dumai. Diikuti oleh kabupaten Rokan Hulu sebesar 84,1% dan kabupaten Indragiri Hilir sebesar 85,2%.

Gambaran persentase Posyandu aktif di Provinsi Riau pada tahun 2022 bisa dilihat dari gambar diatas.

3. Rasio Posyandu Per 100 Balita

Dalam menjalankan fungsi posyandu, perlu diketahui rasio kecukupan posyandu terhadap masyarakat yang ada. Rasio posyandu per100 balita di Provinsi Riau cendrung mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, rasio posyandu di Provinsi Riau masih mencapai 0,95 dan dibawah 1 (satu). Artinya 1 posyandu melayani untuk 100 orang balita, dengan demikian kegiatan Posyandu dapat lebih optimal kepada masyarakat. Untuk melihat gambaran rasio posyandu per 100 balita selama 5 (lima) tahun terakhir 2018 – 2023 dapat dilihat dari gambar diatas.

Gambar 2. 30 Rasio Posyandu Per 100 Balita Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

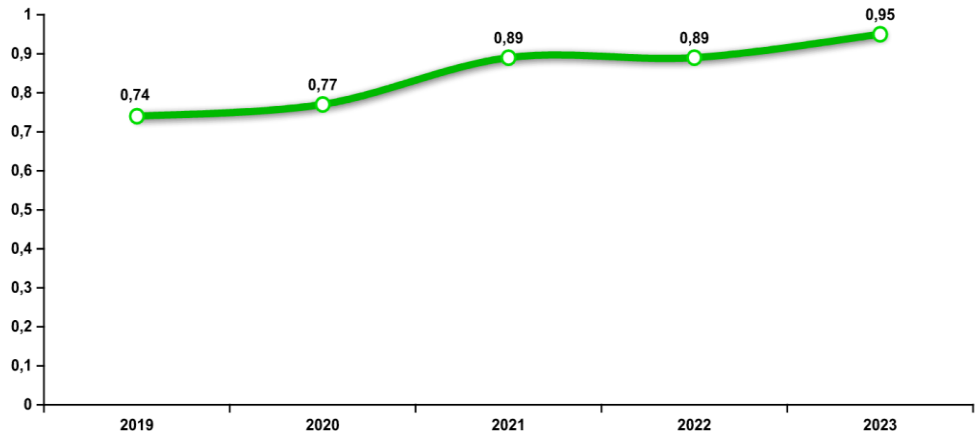

4. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)

Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Tujuan utama kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. mencakup semua masyarakat usia 15 tahun ke atas baik itu dengan kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM. Posbindu PTM bertujuan untuk :

a. Memberikan penyuluhan dan upaya agar tidak sampai menjadi masyarakat yang beresiko terkena penyakit PTM Bagi masyarakat beresiko
b. Mengenali faktor resiko PTM yang ada dan upaya mengurangi jumlah maupun intensitas faktor resiko tersebut agar tidak menjadi penyakit PTM.
c. Mengontrol dan menjaga kesehatan secara optimal baik dengan upaya preventif seperti penyuluhan dan kuratif melalui sistem rujukan Posbindu PTM ke Puskesmas.

Dengan adanya Posbindu warga dapat mengetahui dan menanggulangi penyakit agar tidak menjadi parah. Pelaksanaan Posbindu di Provinsi Riau tahun 2023 berjumlah 1.841 unit meningkat

dibandingkan tahun 2022 berjumlah 1.829 unit yang tersebar di 12 Kabupaten/Kota. Gambaran penyebaran posbintu PTM di Provinsi Riau dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2. 31 Jumlah Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

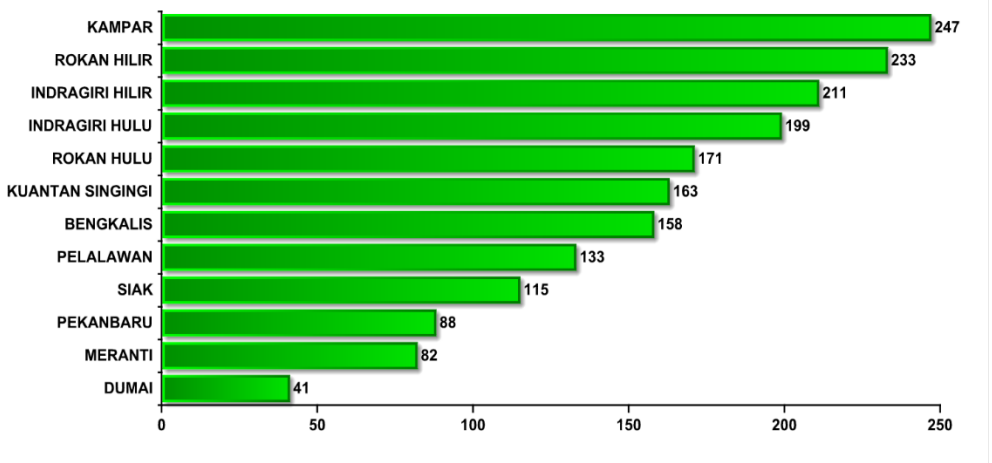

Untuk posbintu PTM terbanyak ada di kabupaten Kampar dengan jumlah 247 posbintu diikuti olah Kabupaten Rokan Hilir 233 posbintu dan Kabupaten Indragiri Hilir 211 posbintu. Sdangkan yang terendah di Kota Dumai dengan jumlah 41 posbintu diikuti Kabupaten Kep. Meranti 82 posbintu dan Kabupaten Siak dengan jumlah 88 posbintu. Sedangkan untuk perkembangan posbindu PTM di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun 2018-2023 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2. 32 Perkembangan POSBINDU PTM Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

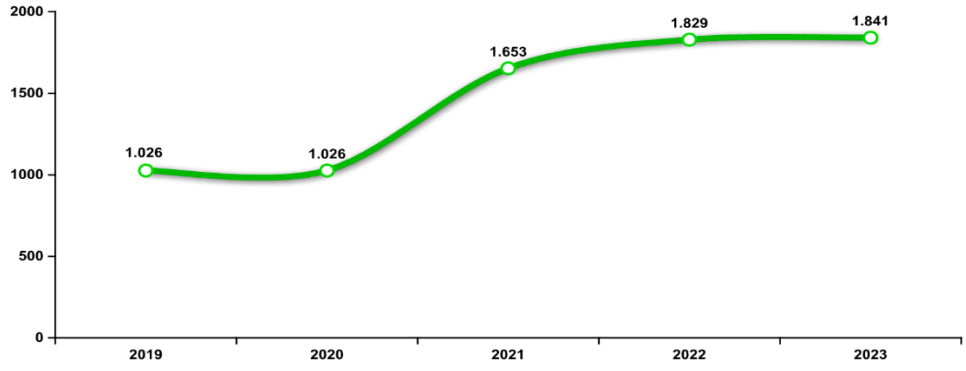

Dengan adanya posbindu PTM ini diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan

penemuan dini faktor risiko PTM. Melalui Posbindu PTM, dapat sesegeranya dilakukan pencegahan faktor risiko PTM sehingga kejadian PTM di masyarakat dapat ditekan.

**

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu ketersediaan sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pada bab ini sumber daya kesehatan menyajikan gambaran keadaan tenaga kesehatan di Puskemas dan Rumah Sakit wilayah Provinsi Riau.

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Tenaga kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan bidang kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan yang disajikan pada bab ini lebih diutamakan pada kelompok tenaga kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik dan tenaga keteknisian medis.

Data jumlah tenaga kesehatan diperlukan untuk mengetahui ketersediaan dan kekurangan tenaga kesehatan. Dan jumlah keseluruhan tenaga kesehatan yang tersebar di Puskesmas dan Rumah Sakit di Provinsi Riau selama 5 (Lima) tahun terus mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah tenaga kesehatan tahun 2018-2023.

Gambar 3. 1 Jumlah Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

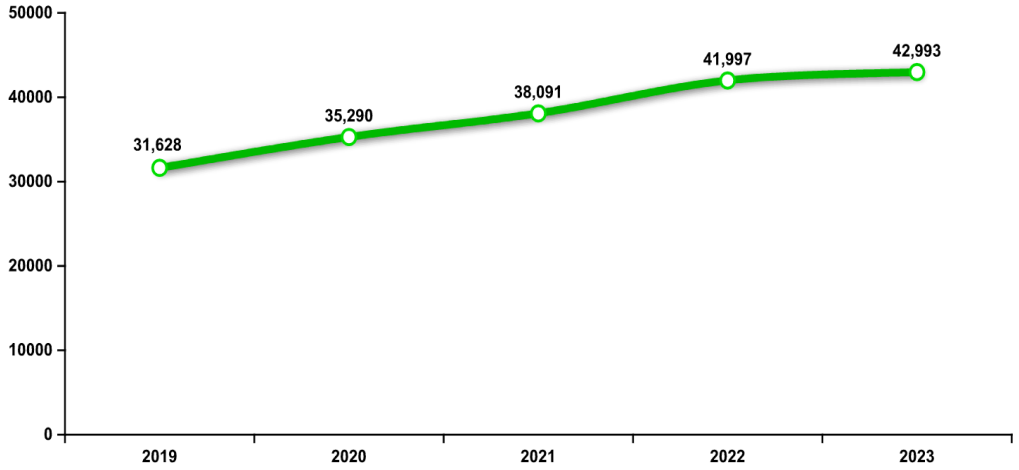

Tenaga kesehatan terbanyak di Provinsi Riau saat ini adalah tenaga penunjang 26,8%, tenaga keperawatan sebesar 25,7%, dan Bidan 20,1%, dan jumlah tenaga kesehatan yang paling sedikit adalah Keterapian Fisik 0,8% , Kesling 0,9%, dokter gigi 1,4%.

Gambar 3. 2 Persentase Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

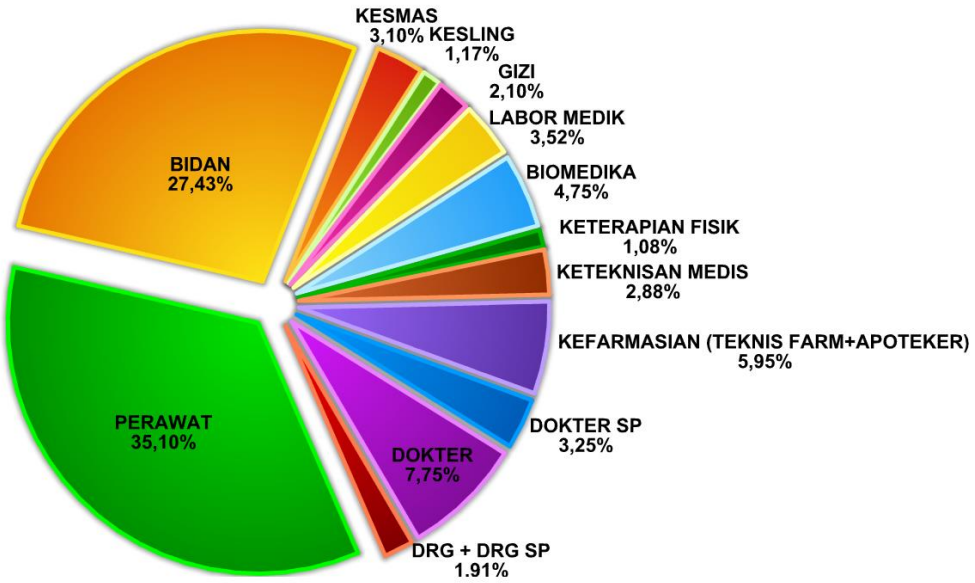

Berdasarkan data jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dan estimasi jumlah penduduk, dapat disusun rasio tenaga kesehatan di Provinsi Riau. Jumlah tenaga kesehatan yang digunakan adalah jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan fungsinya.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan guna mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Untuk target rasio tenaga kesehatan di Provinsi Riau Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025.

A. JUMLAH DAN RASIO TENAGA MEDIS (DOKTER UMUM, SPESIALIS, DOKTER GIGI) DI SARANA KESEHATAN

1. Rasio Dokter Spesialis

Rasio tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau pada tahun 2023 adalah sebesar 15,4 per100.000 penduduk meningkat bila dibandingkan tahun 2022 adalah 16 per 100.000 penduduk. ini artinya pada tahun 2023 ini di Provinsi Riau untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 15 orang dokter spesialis. Rasio dokter spesialis tahun 2023 ini merupakan rasio tertinggi selama lima tahun terakhir (2019-2023). Dan selama 5 tahun ini juga rasio tenaga dokter spesialis sudah mencapai target ketersediaan dokter spesialis di Provinsi Riau (11 per 100.000 penduduk). Untuk gambaran rasio dokter spesialis di Provinsi Riau tahun dalam lima tahun (2019-2023) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3. 3 Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk Provinsi Riau Tahun 2023

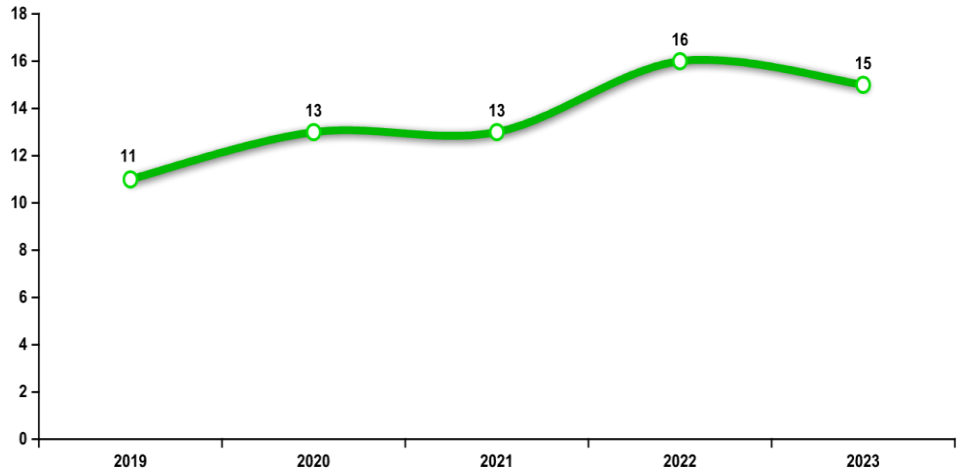

Untuk penyebaran tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau tahun 2023, ada 5 (tiga) Kabupaten/Kota yang telah mencapai target rasio dokter spesialis (11 per 100.000 penduduk), tenaga dokter spesialis terbanyak ditemui di Kota Pekanbaru (55 per100.000 penduduk) meningkat pada tahun 2022 (50 per100.000 penduduk). Selanjutnya Kota Dumai (18 per100.000 penduduk) dan diikuti Kabupaten Bengkalis dengan rasio tenaga dokter spesialis 15 per100.000 penduduk. Untuk lebih jelasnya gambaran penyebaran tenaga dokter spesialis dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 3. 4 Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

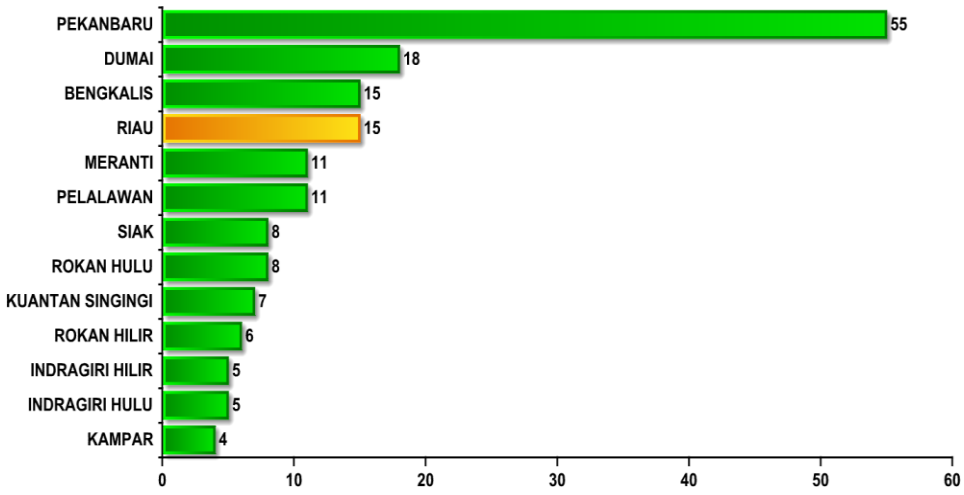

Meskipun rasio dokter spesialis ini secara Provinsi telah melampaui target, namun permasalahannya pada penyebarannya dokter spesialis yang belum merata di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Penempatan dokter spesialis masih terfokus di ibu Kota Provinsi saja yakni di Kota Pekanbaru, rasio dokter spesialis di Kota Pekanbaru ini sangat jauh dibandingkan dengan rasio dokter spesialis di Kabupaten/Kota lainnya.

Sedangkan Kabupaten Kampar (4 per100.000 penduduk) dan kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing (5 per100.000 penduduk) merupakan kabupaten yang memiliki rasio dokter spesialis yang sangat kecil. Kondisi ini harus segera menjadi perhatian pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, karena dengan adanya penempatan tenaga dokter spesialis yang sangat tidak merata ini, maka untuk masa yang akan datang perlu pemerataan penempatan dan penambahan dokter spesialis khususnya untuk penanganan kedaruratan dan perluasan pemerataan pelayanan kesehatan, mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit.

2. Rasio Dokter umum

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga dokter umum untuk mencapai target pembangunan kesehatan pada tahun tertentu. Rasio dokter umum di Provinsi Riau untuk 5 (lima) tahun terakhir (2018-2023) rasio dokter umum sedikit mengalami penurunan, ini artinya penambahan tenaga dokter umum tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau. Rasio tenaga dokter umum Provinsi Riau pada tahun 2023 sebesar 37 per100.000 penduduk mengalami penurunan dan rasionya masih sangat jauh dari target tahun 2025 sebesar 45 per100.000 penduduk. Masih rendahnya rasio tenaga dokter umum ini menjadi penyebab utama kendala dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Gambaran

ketersediaan dokter umum di Provinsi Riau pada tahun 2023 dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (untuk 100.000 penduduk) dilayani sekitar 37 orang tenaga dokter umum.

Gambar 3. 5 Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

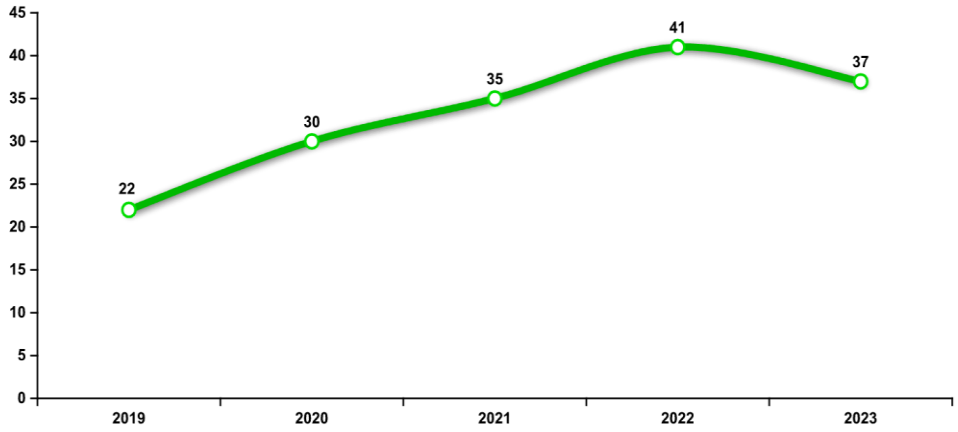

Namun bila dilihat dari penempatan dokter umum di kabupaten/kota, maka pada tahun 2023 tenaga dokter umum di Kota Pekanbaru sangat banyak dan melampaui target rasio dokter umum (45 per100.000 penduduk). Gambaran lebih jelasnya rasio dokter umum di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3. 6 Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

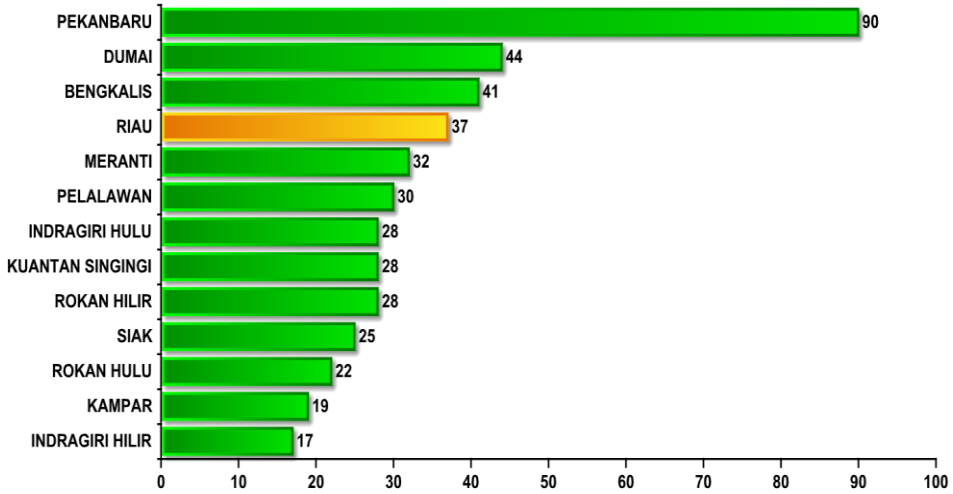

Dari grafik diatas Terlihat tidak meratanya tenaga dokter umum, menumpuk di wilayah perkotaan yakni Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. kesenjangan ketersediaan tenaga dokter umum ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan terutama di daerah-daerah.

Rasio tenaga dokter umum tertinggi di Pekabaru sebesar 90 per100.000 penduduk, diikuti Kota Dumai dengan rasio tenaga dokter umum 44 per100.000 penduduk dan Kabupaten Bengkalis dengan rasio tenaga dokter umum 41 per100.000 penduduk. Sedangkan rasio dokter umum terendah yaitu Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 17 per100.000 penduduk, diikuti Kabupaten Kampar dengan rasio dokter umum 19 per100.000 penduduk dan Kabupaten Rokan Hulu dengan rasio 22 per 100.000 penduduk.

Untuk 3 (tiga) kabupaten ini kurangnya tenaga dokter umum sangat menjadi masalah selain jumlah tenaga dokter yang masih kurang, juga luas wilayah dan kondisi geografis yang cukup sulit. Kondisi ini harus menjadi perhatian dari Pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah. Karena nanti kondisi ini terkait dengan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

3. Rasio Dokter Gigi

Provinsi Riau pada tahun 2023 rasio dokter gigi sebesar 9 per100.000 penduduk, rasio ini sama dengan tahun 2022. Ini artinya dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi masyarakat diberikan oleh 9 dokter gigi kepada 100.000 penduduk. Namun bila diperhatikan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 rasio dokter gigi masih sangat jauh dari rasio yang ditargetkan dimana rasio dokter gigi sebesar 13 per100.000 penduduk. Ini artinya kekurangan tenaga dokter gigi ini sekitar 31% yang harus dipenuhi. Gambaran rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3. 7 Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

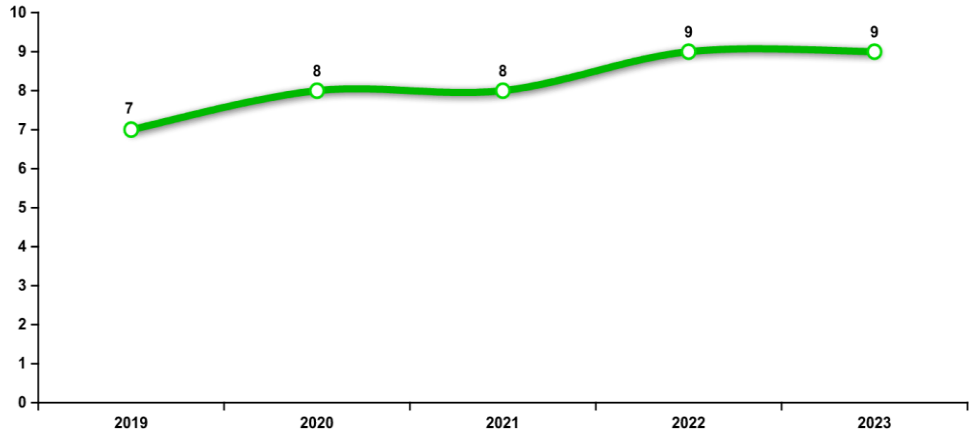

Secara penempatan tenaga dokter gigi di Provinsi Riau tahun 2023 ini pun belum merata, hal ini dapat dilihat rasio dokter gigi di Kabupaten/Kota. Untuk rasio tertinggi dari Kota Pekanbaru 21 per 100.000 penduduk, diikuti Kabupaten Bengkalis 11 per100.000 penduduk dan Kabupaten Kuantan Sengingi dengan rasio sebesar 10 per100.000 penduduk. Sedangkan rasio dokter gigi terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu 4 per100.000 penduduk diikuti Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Indragiri Hilir masing-masing 5 per100.000 penduduk.

Dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota hanya Kota Pekanbaru yang telah mencapai target rasio tenaga dokter gigi tahun 2023 sebesar 21 per 100.000 penduduk, rasio ini sama dengan tahun 2022 dan meningkat dibandingkan tahun 2021 (17 per100.000 penduduk). Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah mengingat kekurangan tenaga dokter gigi di Kabupaten/Kota. Hal ini terkait dengan pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat. Untuk rasio dokter gigi terhadap per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2023 terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3. 8 Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

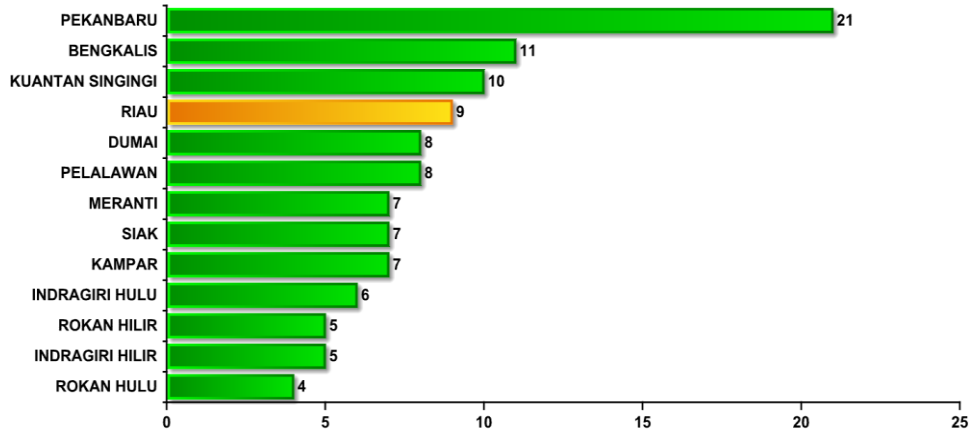

B. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEPERAWATAN (BIDAN DAN PERAWAT) DI SARANA KESEHATAN

1. Rasio Tenaga Perawat

Tenaga perawat di Provinsi Riau pada tahun 2023 dengan rasio 166 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 (157 per 100.000 penduduk) dan tahun 2021 (150 per 100.000 penduduk) dan tahun 2020 adalah 149 per 100.000 penduduk. Meskipun dalam Lima tahun terakhir ini rasio tenaga perawat ini cenderung mengalami peningkatan, namun rasio ini masih sangat jauh dari target rasio tenaga perawat (180 per 100.000 penduduk).

Ini artinya ketersediaan tenaga kesehatan khususnya perawat penambahannya tidak sejalan dengan penambahan jumlah penduduknya yang cukup tinggi. Untuk melihat gambaran rasio perawat 100.000 penduduk di Provinsi Riau pada tahun 2018-2023 dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3. 9 Rasio Tenaga Perawat per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

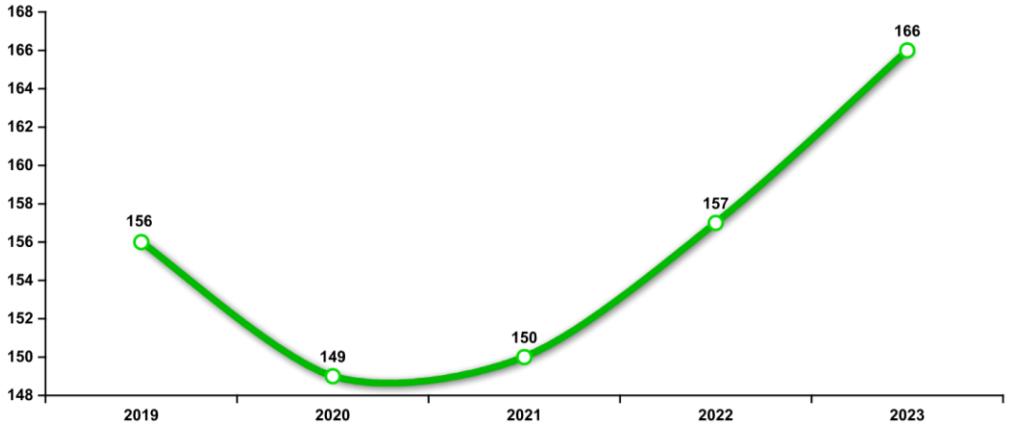

Penyebaran tenaga perawat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau belum merata. Dimana tenaga perawat menumpuk di Kota Pekanbaru, dimana sekitar 37% tenaga perawat yang ada di Provinsi Riau berada di Kota Pekanbaru dengan rasio sebesar 397 per100.000 penduduk meningkat dibanding tahun 2022 (372 per100.000 penduduk) Selain kota Pekanbaru maka Kota Dumai dengan rasio perawat 200 per100.000 penduduk merupakan daerah yang telah mencapai target yang telah ditetapkan, yakni sebesar 180 per 100.000 penduduk.

Gambar 3. 10 Rasio Tenaga Perawat per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

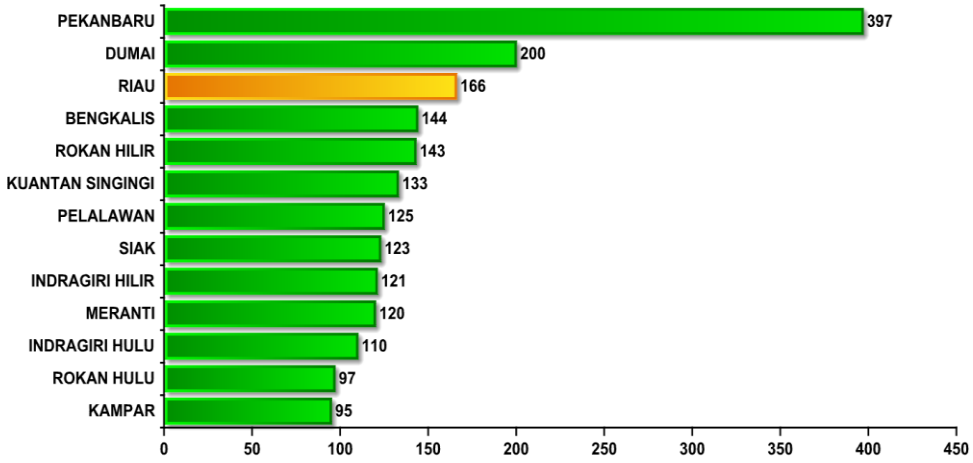

Sedangkan Kabupaten Kampar merupakan daerah yang memiliki rasio tenaga perawat yang paling rendah yakni 95 per100.000 penduduk dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya Kabupaten Rokan Hilir (47 per 100.000 penduduk), rasio ini sangat jauh dari target rasio kebutuhan tenaga perawat. Hal ini harus menjadi fokus perhatian dari Pemerintah baik pusat maupun daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan di daerah. Untuk penyebaran tenaga perawat di Provinsi Riau tahun 2023 dapat di dilihat pada gambar diatas.

2. Rasio Tenaga Bidan

Tenaga Bidan di Provinsi Riau pada tahun 2023 dengan rasio 130 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2022 (124 per100.000 penduduk) tahun 2021 (107 per 100.000 penduduk) dan tahun 2020 (102 per 100.000 penduduk). Rasio bidan ini mengalami peningkatan dan telah memenuhi target sebesar 120 per100.000 penduduk. Hal ini menjadi kendala dalam memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) khususnya terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi termasuk Pemerintah Pusat.

Gambar 3. 11 Rasio Tenaga Bidan per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

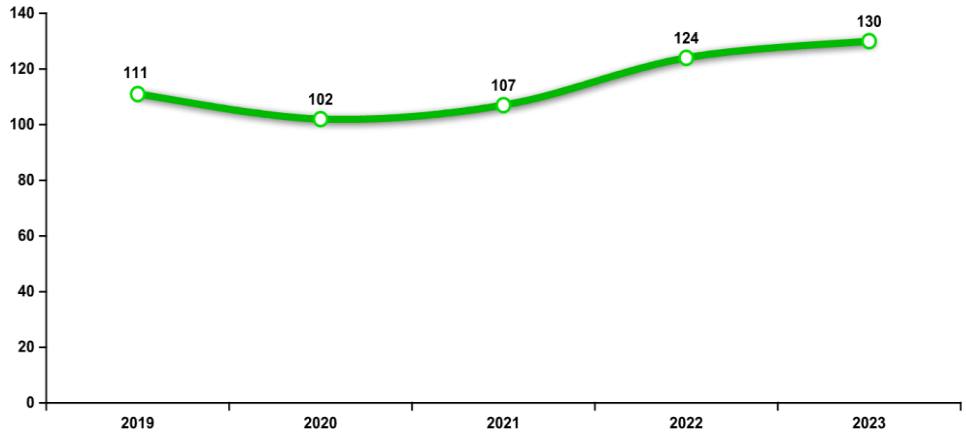

Sedangkan untuk penyebaran tenaga bidan di Kabupaten/Kota belum merata, dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau hanya sekitar 67% atau 8 (tujuh) kabupaten/kota yang telah mencapai target rasio tenaga bidan tahun 2023 (120 per 100.000 penduduk), yakni Kabupaten Rokan Hilir (177 per100.000 penduduk), Kabupaten Pelalawan (170 per100.000 penduduk), Kabupaten Indragiri Hilir (153 per100.000 penduduk), Kabupaten Kuantan Sengingi (150 per100.000 penduduk), Kota Dumai (141 per100.000 penduduk), Kabupaten Indragiri Hulu (133 per100.000 penduduk), Kabupaten Kep. Meranti (132 per100.000 penduduk), Kabupaten Siak (124 per100.000 penduduk).

Sedangkan rasio bidan yang paling kecil dan belum mencapai target adalah Kabupaten Rokan Hulu dengan rasio 99 per100.000 penduduk diikuti Kota Pekanbaru dengan rasio 100 per100.000 penduduk, Kabupaten Kampar dengan rasio 109 per100.000 penduduk dan Kabupaten Bengkalis dengan rasio 117 per100.000 penduduk . Dan 4 Kabupaten/kota ini masih jauh dari target kebutuhan tenaga bidan. Lebih jelasnya bagaimana penempatan tenaga bidan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3. 12 Rasio Tenaga Bidan per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

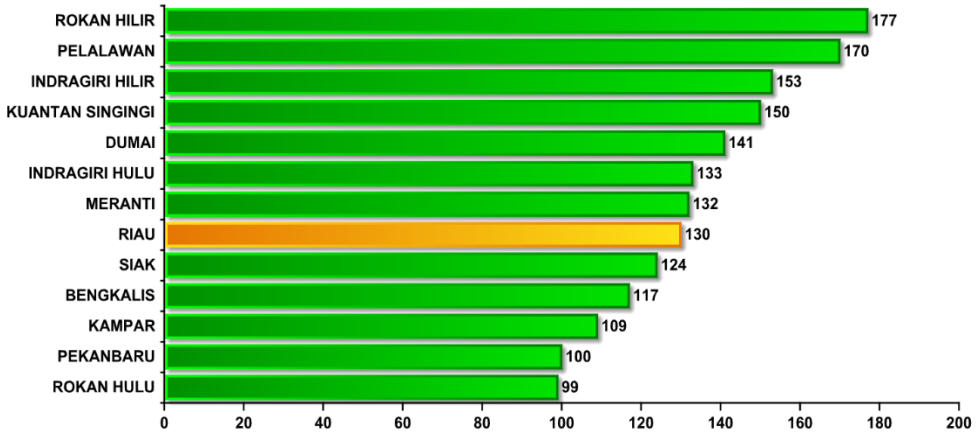

C. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN

1. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Riau tahun 2023 berjumlah 974 orang dengan rasio 15 per 100.000 penduduk dibandingkan tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan dimana tahun 2022 (11 per100.000 penduduk).

Rasio tenaga kesehatan di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun baru pada tahun2023 ini yang sudah mencapai target rasio tenaga masyarakat yakni 15 per 100.000 penduduk. Dengan rasio tenaga kesehatan masyarakat yang telah mencapai target, diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan kepada masyarakat, karena ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat sangat dubutuhkan dalam menggerakan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Untuk melihat gambaran rasio tenaga kesehatan masyarkat selama 5 tahun (2018 - 2023) dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3. 13 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

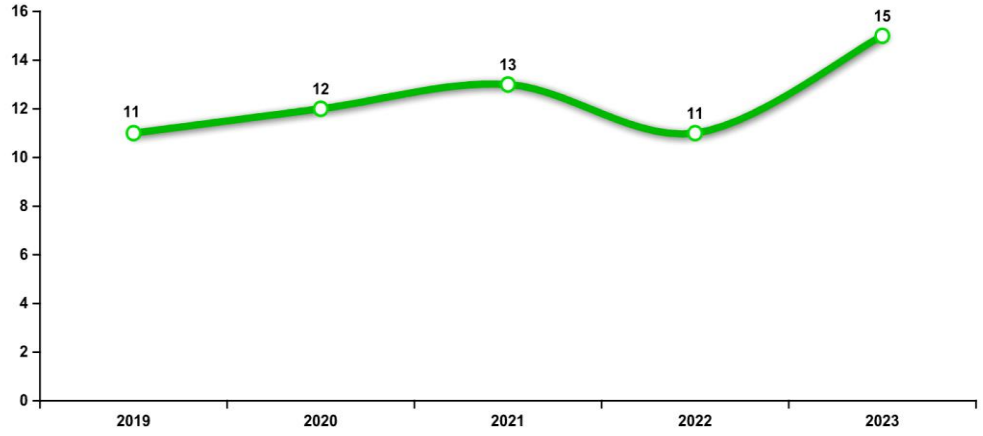

Bila dilihat dari penyebaran tenaga kesehatan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, maka dari 12 kabupaten/kota Sudah 9 kabupaten/kota (75%) telah mencapai target rasio tenaga kesehatan masyarakat 15 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio terendah dan

belum mencapai target rasio tenaga kesehatan masyarakat adalah Kabupaten Kampar dengan rasio 11 per 100.000 penduduk diikuti Kabupaten Indragiri Hulu dengan rasio 12 per100.000 penduduk dan Kota Dumai dengan rasio tenaga 14 per 100.000 penduduk.

Melihat kondisi ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat yang belum terpenuhi disemua kabupaten/kota, hal ini menuntut komitmen dari Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat untuk memenuhi ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat. Hal ini sangat penting guna menggerakkan masyarakat utnuk perubahan perilaku hidup yang sehat. Dan rasio tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. 14 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

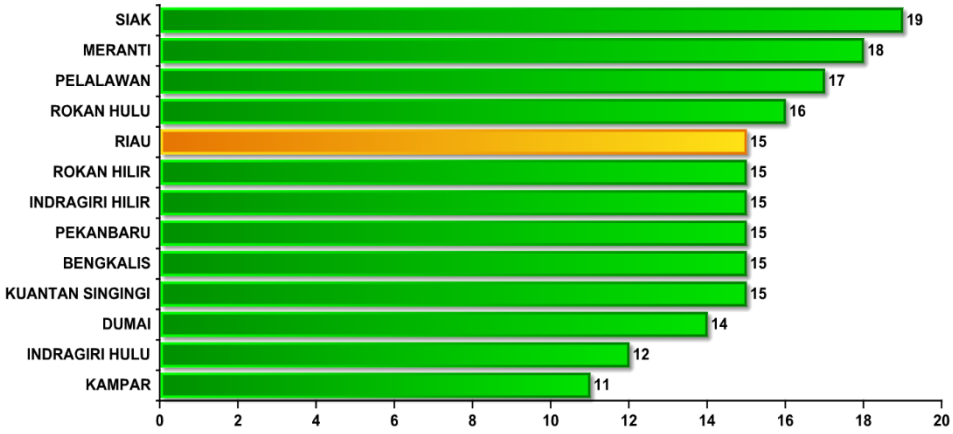

2. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Tenaga kesehatan lingkungan adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kesehatan lingkungan yang terdiri dari sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2023 ini Tenaga Kesehatan Lingkungan berjumlah 367 orang dengan rasio 6 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2022 rasio tenaga sebesar 5 per100.000 penduduk. Dan rasio pada tenaga

ini selama 5 tahun terakhir (2018 – 2023) masih sangat jauh dari rasio tenaga yang ideal yakni sebesar 18 per 100.000 penduduk. Gambaran 5 tahunnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3. 15 Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

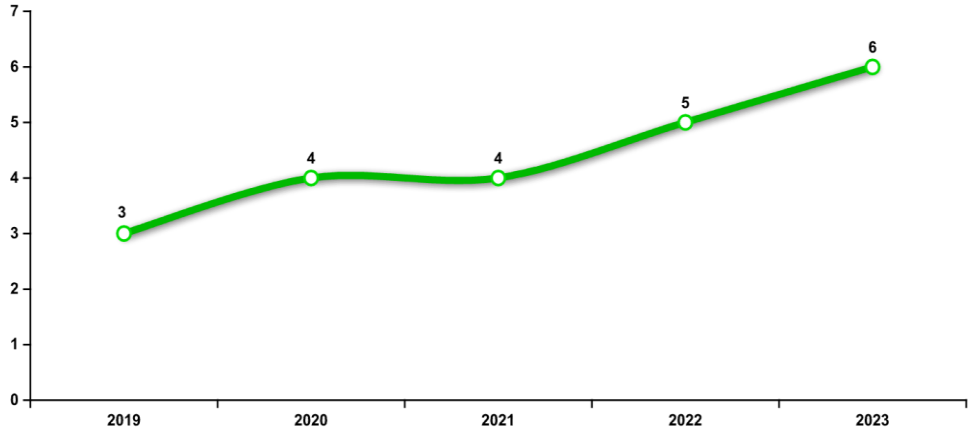

Kemudian bila melihat penyebaran tenaga kesehatan lingkungan di Kabupaten/Kota maka rasio tertinggi adalah Kabupaten Kuantan Sengingi (14 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Siak dengan rasio 8 per100.000 penduduk, Kota Pekanbaru dengan rasio 6 per100.000 penduduk. Sedangkan yang terendah Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Rokan Hilir masing-masing (3 per 100.000). Diikuti Kabupaten Kampar dan Kabupaten Indragiri Hilir masing-masing rasio 4 per 100.000 penduduk.

Untuk rasio tenaga kesehatan lingkungan di Provinsi Riau pada tahun 2023 ini tidak ada ada satu pun Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang mencapai target rasio tenaga kesehatan lingkungan. Dan rasio saat ini masih sangat jauh dari target rasio tenaga kesehatan lingkungan yakni sebesar 18 per 100.000 penduduk.

Gambar 3. 16 Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

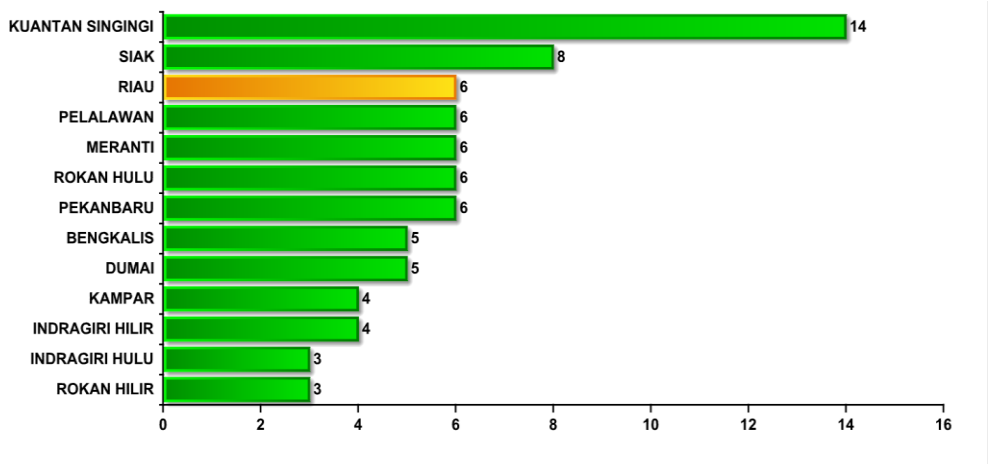

Rendahnya penempatan tenaga kesehatan di daerah harus menjadi perhatian Pemerintah guna menekan angka kesakitan pada masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan, dimana penyebab masalah kesehatan terbesar adalah kondisi lingkungan yang tidak sehat.

3. Tenaga Gizi

Tenaga gizi adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang gizi yang terdiri dari nutririonis dan dietisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau pada tahun 2023 sebanyak 659 orang dengan rasio 10 per100.000 penduduk sama dengan tahun sebelumnya.

Dalam 5 (lima) tahun (2018 – 2023) rasio tenaga gizi terhadap per 100.000 masih sangat jauh dari target tenaga sebesar 14 per 100.000 penduduk. Kekurangan tenaga gizi ini sangat menghambat pencapaian pembangunan kesehatan, khususnya program gizi karena keberhasilan program gizi di masyarakat sangat ditentukan oleh tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi. Apalagi saat ini program Pemerintah penanggulangan stunting merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan.

Gambaran ketersediaan tenaga gizi di Provinsi Riau 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 – 2023 dapat dilihat dari dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3. 17 Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

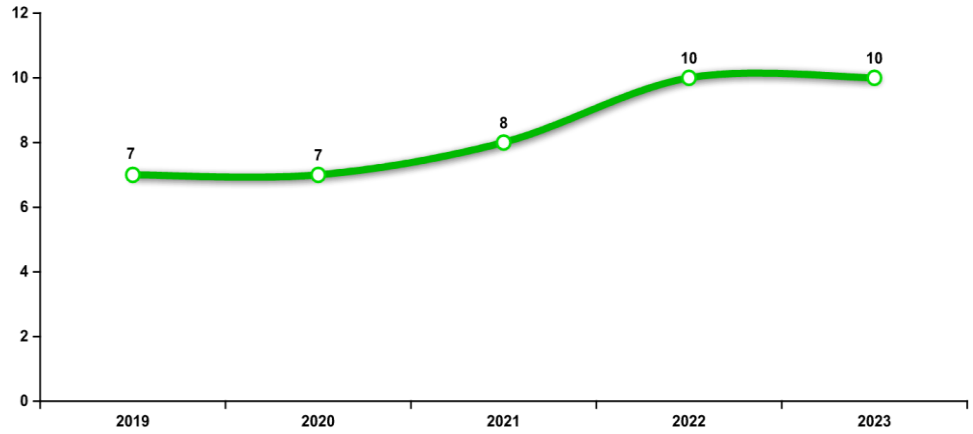

Untuk penyebaran tenaga gizi di Kabupaten/kota Provinsi Riau tidak merata, Hal ini bisa dilihat dari rasio tenaga Gizi. Dari 12 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau hanya 2 Kabupaten/kota yang telah mencapai target ketersediaan tenaga gizi yakni Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kuantan Sengingi masing-masing dengan rasio 16 per100.000 penduduk.

Sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hulu dengan rasio 5 per100.000 penduduk, Kabupaten Kampar dengan rasio 6 per100.000 penduduk, diikuti Kabupaten Indragiri Hilir dengan rasio 7 per100.000 penduduk.

Ketersediaan tenaga gizi sangat dibutuhkan sekali di daerah, mengingat pentingnya keberadaan tenaga gizi dalam rangka meningkatkan kualitas gizi masyarakat di Provinsi Riau. Untuk itu ketersediaan tenaga gizi harus menjadi perhatian Pemerintah baik Pusat maupun daerah guna perbaikan gizi masyarakat. Untuk mengetahui gambaran rasio tenaga gizi di Provinsi Riau tahun 2023bisa dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3. 18 Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

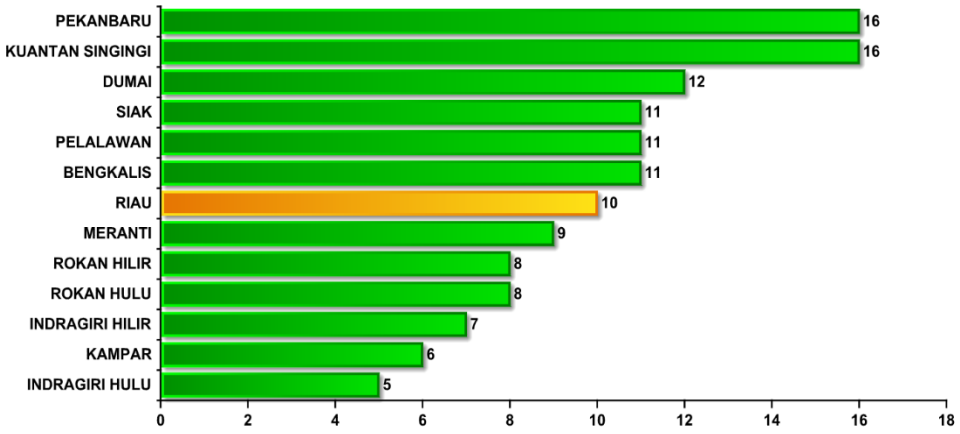

D. JUMLAH DAN RASIO TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI SARANA KESEHATAN

1. Tenaga Keterapian Fisik

Tenaga keterapian fisik adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keterapian fisik yang terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan untuk tahun 2023 ini tenaga keterapian fisik berjumlah 341 orang dengan rasio 5 per 100.000 penduduk, rasio ini meningkat dibandingkan dengan rasio tahun 2022 Sebagaimana gambaran rasio tenaga keterapian fisik per 100.000 penduduk selama 5 (lima) tahun 2018 – 2023.

Gambar 3. 19 Rasio Tenaga Keterapian Fisik per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

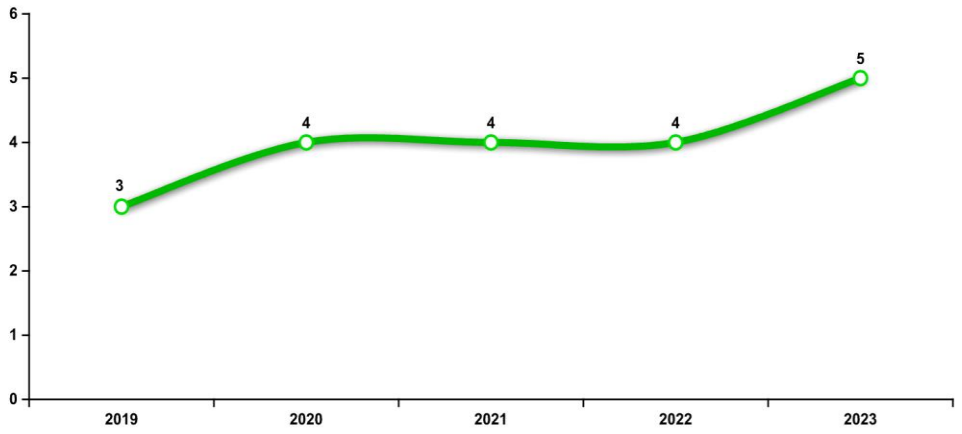

Jika dilihat dari penempatan tenaga keterapian fisik di Kabupaten/Kota masih dominannya berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru tahun 2023 (16 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis masing-masing 5 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Kampar, Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing 1 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Indragiri Hilir 2 per100.000 penduduk. Untuk melihat lebih jelas gambaran rasio tenaga keterapian fisik dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3. 20 Rasio Tenaga Keterapian Fisik per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

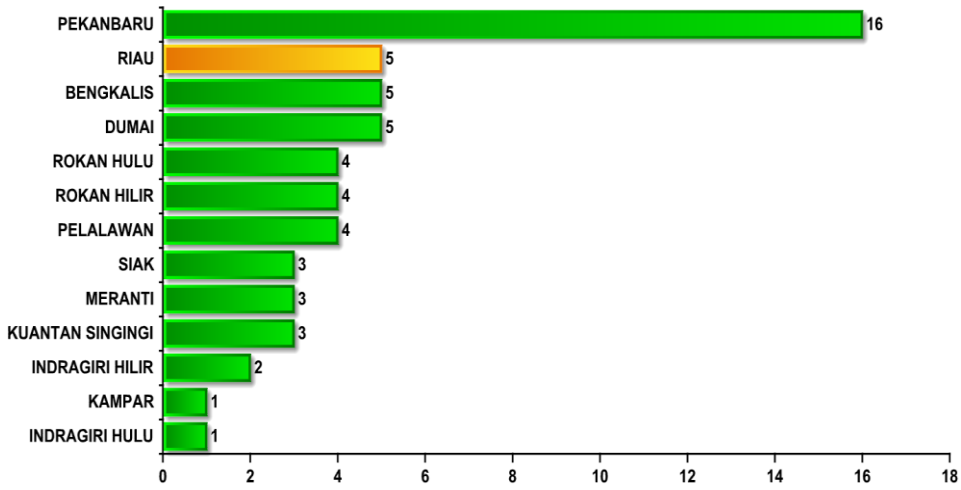

2. Tenaga Keteknisian Medik

Tenaga keteknisian medis adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keteknisan medis yang terdiri dari perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/ optometris, teknisi gigi, penata anestesi (perawat anastesi), terapis gigi dan mulut (perawat gigi), dan audiologis.

Jumlah tenaga teknisi medis di Provinsi Riau tahuntahun 2023 sebanyak 907 orang dengan rasio 14 per 100.000 penduduk meningkat dibanding tahun 2022 dengan rasio 11 per 100.000 penduduk. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran ketersediaan tenaga keteknisan

medis dalam 5 (lima) tahun sejak tahun 2019 – 2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3. 21 Rasio Tenaga Keteknisian Medik per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

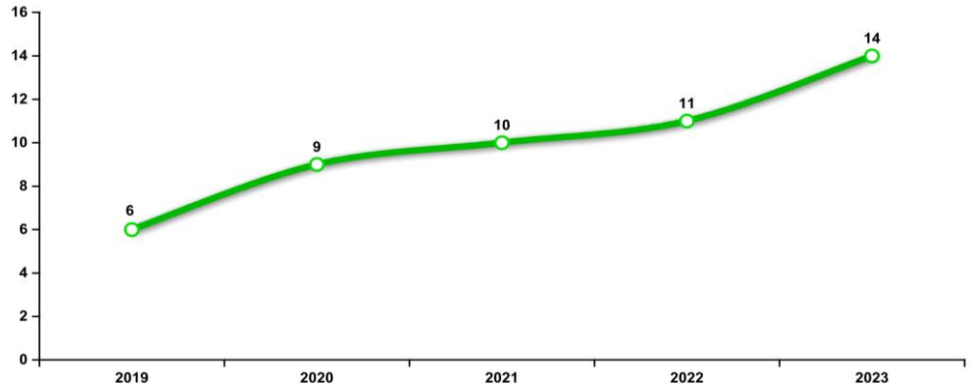

Jika dilihat dari penempatan tenaga keteknisan medis di Kabupaten/Kota masih dominannya berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru (29 per 100.000 penduduk), selanjutnya Kota Dumai (20 per 100.000 penduduk) dan diikuti Kabupaten Kuantan Sengingi (19 per 100.000 penduduk). Ketersediaan tenaga keteknisan medis yang terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Rokan Hilir masing-masing (8 per 100.000 penduduk) dan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak Sri Indrapura masing-masing 9 per100.000 penduduk. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat bagaimana rasio tenaga keteknisan medis per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.

Gambar 3. 22 Rasio Tenaga Keteknisian Medik per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

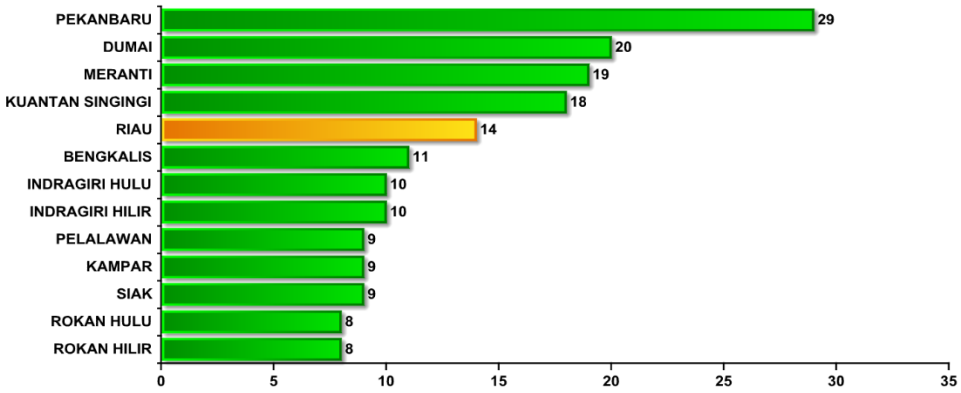

E. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEFARMASIAN (TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER) DI SARANA KESEHATAN

Tenaga kefarmasian adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Apoteker

Apoteker adalah Sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker (Permenkes Nomor 889/ Menkes/ Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian). Untuk tenaga apoteker di Provinsi Riau tahun tahun 2023 ini berjumlah 752 orang dengan rasio 11 per100.000 penduduk, sama dengan rasio tahun 2022 per 100.000 seperti yang digambarkan pada gambar tren di bawah. Rasio ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2018 dengan rasio 6 per 100.000 penduduk.

Gambar 3. 23 Rasio Tenaga Apoteker per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

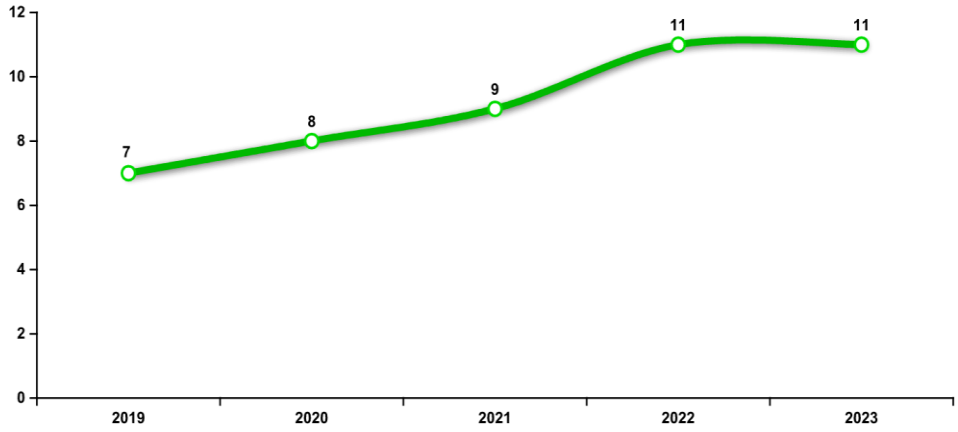

Meskipun ketersediaan tenaga apoteker terus mengalami peningkatan namun dalam 5 (Lima) tahun terakhir, baru pada tahun 2023 ini rasio tenaga apoteker telah mencapai target (11 per 100.000 penduduk). Meskipun telah mencapai Kondisi ini menjadi hambatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standard kepada masyarakat, dan harus menjadi perhatian khusus bagi

pemerintah daerah bersama-sama dengan Pemerintah Pusat bagaimana memenuhi ketersediaan tenaga apoteker agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat.

Jika dilihat dari penempatan tenaga apoteker di Kabupaten/Kota masih dominannya berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru (28 per 100.000 penduduk) seperti gambar di bawah ini, untuk tahun ini ada 5 (lima) kabupaten/kota rasio tenaga apotekernya yang telah melampaui target rasio tenaga apoteker sebesar 11 apoteker per 100.000 penduduk, Selanjutnya Kabupaten Kuantan Sengingi 13 per100.000 penduduk, Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai 12 per100.000 penduduk dan Kabupaten Pelalawan 11 per100.000 penduduk.

Ketersediaan tenaga apoteker yang terendah adalah Kabupaten Kampar (4 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Siak 6 per100.000 penduduk dan Kabupaten Indragiri Hilir (7 per 100.000 penduduk). Pada gambar dibawah ini dapat dilihat bagaimana rasio tenaga apoteker per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023.

Gambar 3. 24 Rasio Tenaga Apoteker per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

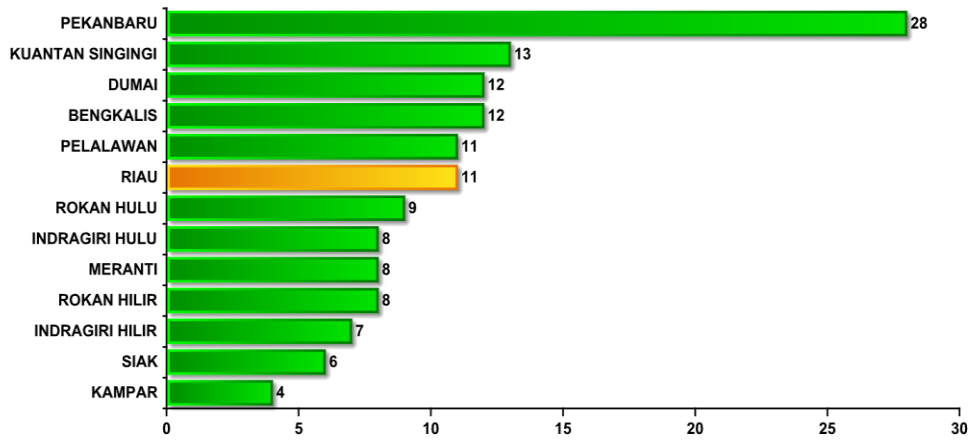

2. Tenaga Teknis Kefarmasian

Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga

Menengah Farmasi/Asisten Apoteker (Permenkes Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian). Tenaga teknis kefarmasian terdiri dari S-1 Farmasi, D-III Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga teknis kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2023 berjumlah 1.121 orang, dengan rasio 17 per 100.000 penduduk meningkat dibangkan tahun 2022 (rasio 16 per100.000 penduduk). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar rasio tenaga kefarmasian 5 tahun terakhir (2018-2023) dibawah ini.

Gambar 3. 25 Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

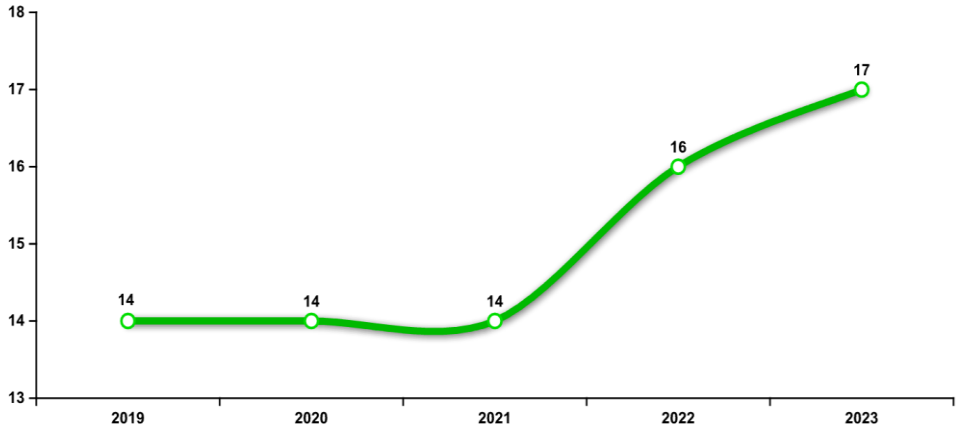

Sedangkan bila dilihat penyebaran tenaga teknis kefarmasian di Kabupaten/ kota maka Kota Pekanbaru merupakan daerah yang rasio tenaga teknis kefarmasian yang tertinggi (41 per 100.000 penduduk) diikuti Kabupaten Bengkalis (24 per 100.000 penduduk) dan Kota Dumai (18 per 100.000 penduduk), kemudian rasio tenaga teknis kefarmasian rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing (7 per 100.000 penduduk dan Kabupaten Kampar (8 per 100.000 penduduk).

Gambar 3. 26 Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

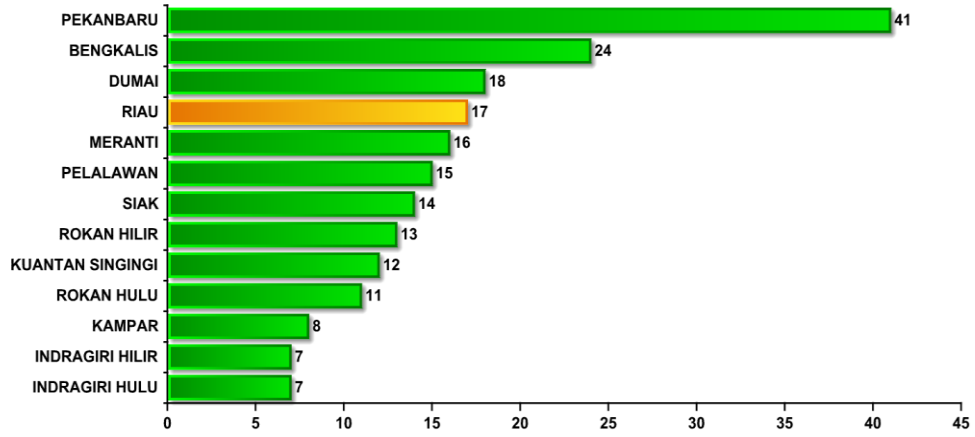

F. JUMLAH DAN RASIO TENAGA PENUNJANG/ PENDUKUNG KESEHATAN

Adapun yang dimaksud dengan Tenaga penunjang/pendukung kesehatan adalah tenaga selain tenaga kesehatan yang bekerja di sektor/bidang kesehatan yang meliputi pejabat struktural, tenaga pendidik, dan tenaga dukungan manajemen. Ketersediaan tenaga non kesehatan juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan di wilayah kerja sarana kesehatan.

Jumlah Tenaga penunjang/pendukung kesehatan di Provinsi Riau pada tahun 2023 berjumlah 11540 orang meningkat dibandingkan tahun 2022 berjumlah 9.803 orang meningkat dari tahu 2021 (9623 orang) dan tahun 2020 (8.673 orang). Tenaga Penunjang Kesehatan ini terdiri dari Pejabat Struktural, Tenaga Pendidik dan Tenaga Dukungan Manajemen. Adapun batasan antara pejabat struktural, tenaga pendidik dan tenaga dukungan manajemen adalah sebagai berikut :

- Pejabat struktural adalah tenaga yang menempati jabatan struktural di institusi kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- Tenaga pendidik adalah tenaga yang bertugas mengajar di institusi pendidikan yang terdiri dari dosen, widyaiswara, dan lainnya.

- Tenaga dukungan manajemen terdiri dari pengelola program kesehatan, staf penunjang administrasi, staf penunjang teknologi, staf penunjang perencanaan, dan tenaga penunjang kesehatan lainnya.

Untuk lebih jelas rincian tenaga penunjang ini adalah seperti gambar dibawah ini.

Gambar 3. 27 Rasio Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

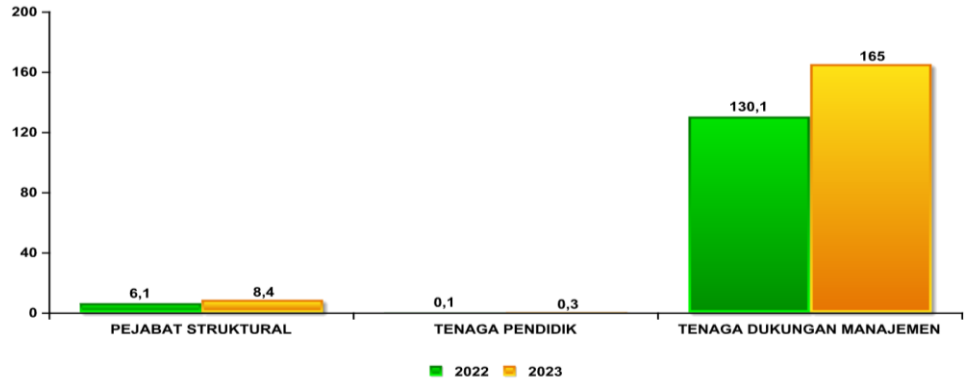

Jika dilihat dari ketersediaan tenaga Penunjang Kesehatan yang tersebar di kabupaten/kota jumlah tersebar berada di Kota Pekanbaru dengan rasio 401 per100.000 penduduk, diikuti Kota Dumai dengan rasio 241 per100.000 penduduk dan Kabupaten Bengkalis dengan 187 per100.000 penduduk. Kabupaten Kampar merupakan daerah yang paling sedikit tenaga penunjangnya dengan 69 per100.000 penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 3. 28 Rasio Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

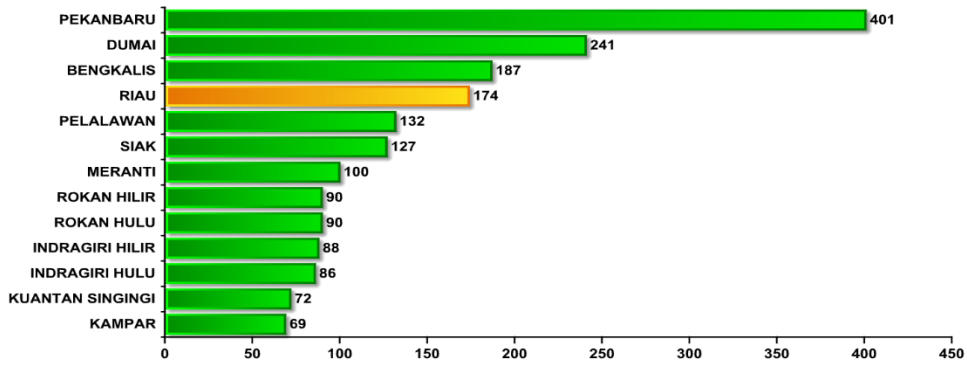

Dari data yang ada memang jumlah tenaga kesehatan di Provinsi Riau masih belum tercukupi, namun Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) telah berusaha mencukupi kebutuhan tenaganya melalui pengangkatan tenaga baru seperti CPNS, PTT dan kontrak, yang terpenting saat ini keberadaan tenaga kesehatan tersebut belum merata sesuai kebutuhan Kabupaten/Kota, masih ditemui penempatan tenaga pada satu daerah sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum semua terjangkau.

Mobilitas tenaga atau distribusi tenaga kesehatan yang tersebar di wilayah pelayanan kesehatan diupayakan dengan peningkatan sarana-sarana kesehatan yang ada, seperti peningkatan akreditasi Rumah Sakit dan Puskesmas, peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas rawat inap dan pemberian insentif. Guna mengatasi masalah ketenagaan maka salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan.

***

BAB IV
PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangun kesehatan, maka Pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Pada tahun 2023, peserta jaminan kesehatan di Provinsi Riau sebanyak 6.499.166 jiwa terdiri dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdiri dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah melalui APBN sebesar 36,4%.
2. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah daerah melalui APBD sebesar 19,5%.
3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai Pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebesar 26,6% .

4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebesar 13,8%.
5. Bukan Pekerja (BP) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari investor, pemberi kerja, penerima pensiun, veteran, dan perintis kemerdekaan sebesar 1,5%.

Gambar 4. 1 Cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

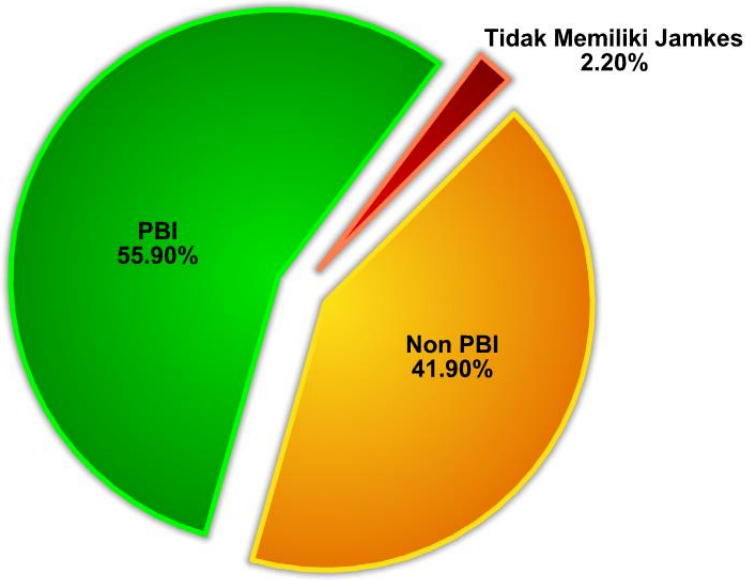

Gambar di atas merupakan gambaran Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Provinsi Riau Tahun 2023. Dimana pada di tahun 2023 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Provinsi Riau ini adalah sebesar 97,8% meningkat dibantu tahun 2022 sebesar 79,2% . Ini artinya ada sekitar 2,2% penduduk Provinsi Riau yang belum memiliki Jaminan Kesehatan. Dari 97,8% penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) sebesar 55,9% dan Non Penerima bantuan Iuran (Non PBI) 41,9%.

Gambar 4. 2 Penerima Bantuan Iuran (PBI) Provinsi Riau Tahun 2023

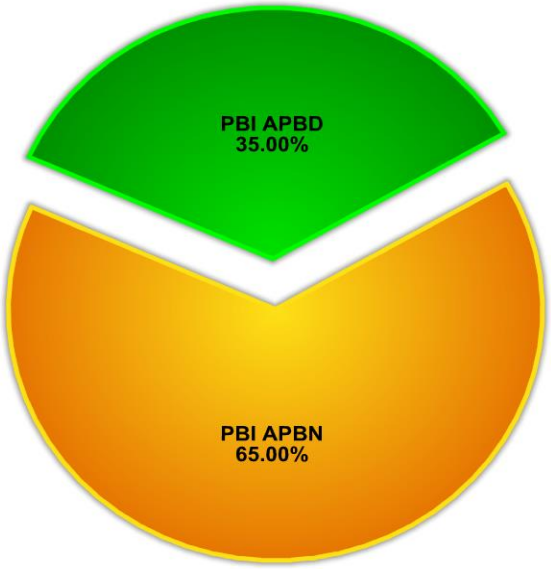

Pada gambar di atas, dijelaskan bahwa Kepesertaan jaminan kesehatan Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) sebesar 55,9% yang terbesar bersumber dari Anggaran APBN (36,4%) dan APBD (19,5%). Ini artinya kepesertaan PBI yang bersumber anggaran dari APBN lebih banyak bila dibandingkan denganganggaran dari daerah.

Gambar 4. 3 Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) Provinsi Riau Tahun 2023

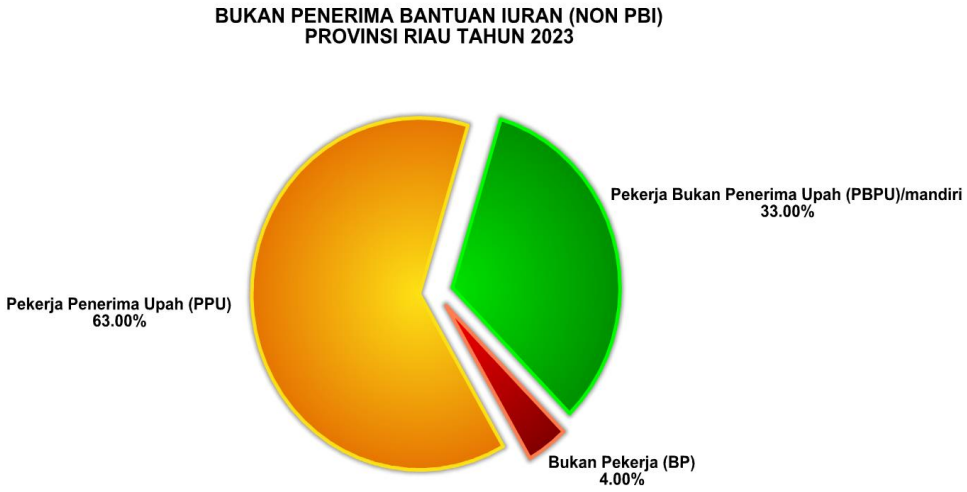

Sedangkan untuk kepesertaan Jaminan Kesehatan Non PBI sebesar 41,9% dan yang kepesertaan yang terbanyak dari PPU

(26,6%), PBPU/mandiri (13,8 %) dan Bukan Pekerja sebesar 1,5% sekaligus paling sedikit kepesertaannya.

Karena saat ini masyarakat kita masih ada yang belum memiliki kepesertaan Jaminan Kesehatan sekitar 2,2%, maka perlu adanya pergerakan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam melindungi kesehatannnya dan keluarga dengan menjadi peserta jaminan kesehatan yang telah di tetapkan oleh Pemerintah.

B. ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN / KOTA

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Gambar 4. 4 Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Berdasarkan Sumbernya Provinsi Riau Tahun 2023

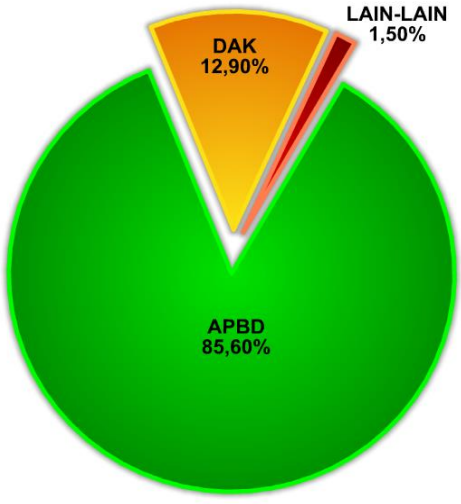

Gambar di atas menjelaskan bahwa, pada tahun 2023 jumlah keseluruhan anggaran kesehatan di 12 kabupaten/kota yang

bersumber dari APBD Kabupaten/kota, Dana Alokasi Khusus (DAK) dan sumber lainnya yang berjumlah sebesar 2.837.103.806.016,- .

Untuk sumber sumber anggaran kesehatan terbesar di Kabupaten/ Kota berasal dari APBD Kabupaten / Kota sebesar 85,7%, sumber dari DAK 12,9% dan anggaran sumber lain 1,5%. Persentase alokasi anggaran kesehatan merupakan gambaran sejauh mana respon Pemerintah terhadap pembangunan khususnya bidang kesehatan di Kabupaten/Kota sehingga apa yang menjadi kebutuhan program dan pelayanan kesehatan didaerah tersebut dapat dituangkan dalam perencanaan dan penganggarannya pembangunan kesehatan didaerah tersebut.

Gambar 4. 5 Persentase Anggaran Kesehatan APBD Terhadap Total Anggaran Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

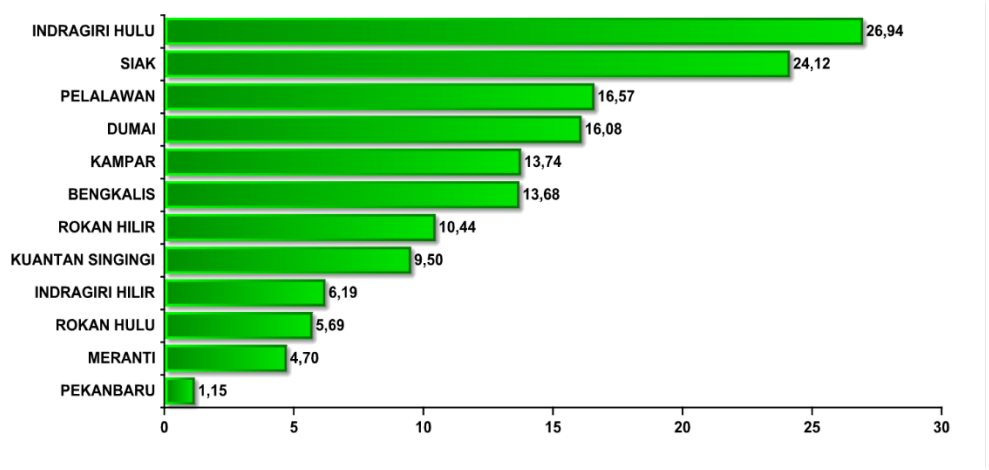

Dari gambaran grafik di atas, untuk persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota terhadap APBD Kabupaten/Kota, maka Kabupaten Indragiri Hulu merupakan Kabupaten/kota yang mempunyai persentase terbesar (26,7%), diikuti oleh Kabupaten Siak sebesar 24,1% dan Kabupaten Pelalawan sebesar 16,6%. Sedangkan persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terkecil yaitu Kota Pekanbaru sebesar 1,2% diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti sebesar 4,7% dan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 5,7%.

Untuk persentase anggaran kesehatan bersumber APBD terhadap total APBD Kabuapten/kota Tahun 2023 ini sebesar 15%, besaran tahun ini meningkat dibandingkan besaran anggaran tahun-tahun sebelumnya. Berikut ini gambaran persentase anggaran kesehatan bersumber APBD dalam 5 tahun terakhir.

Gambar 4. 6 Persentase Anggaran Kesehatan Bersumber APBD Kabupaten/Kota tanpa DAK Provinsi Riau Tahun 2023

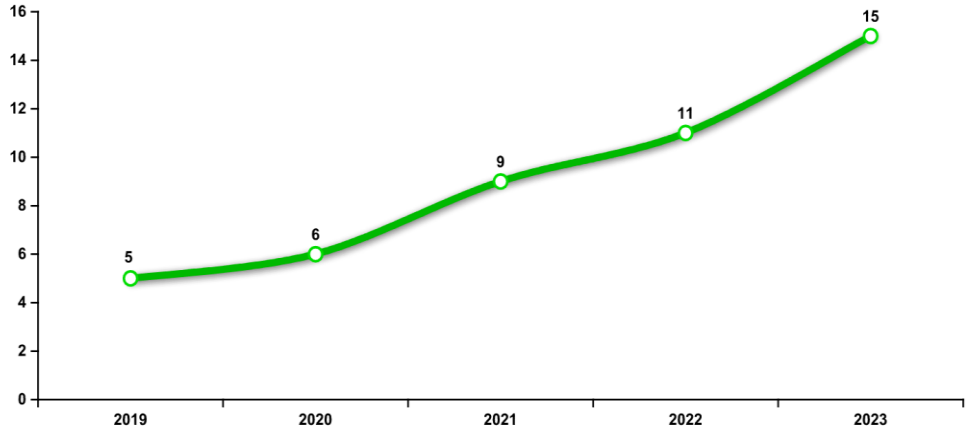

Besarnya alokasi anggaran kesehatan tersebut sangat penting karena ini merupakan komitmen Pemerintah daerah Kabupaten/Kota terhadap pembangunan kesehatan di daerahnya. Hal ini mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan adalah seberapa besar tingkat pembiayaan untuk sektor kesehatan. Semakin besar belanja kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah diharapkan semakin baik pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Dan saat ini setiap daerah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban pencapaian Standar Pelayanan Minimal 100%.

C. ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA

Namun dalam melakukan penganggaran tidak hanya memperhatikan berapa besarnya persentase anggaran kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau pada tahun 2023 ini yang dihubungkan dengan besarnya penduduknya atau anggaran kesehatan perkapita seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini. anggaran tersebut untuk kesehatan, juga harus melihat penduduk dari daerah tersebut.

Gambar 4. 7 Anggaran Kesehatan Perkapita menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

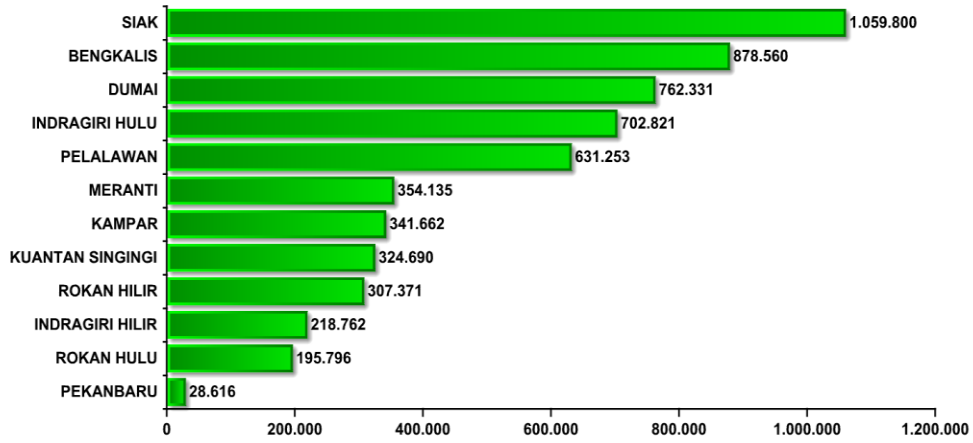

Untuk anggaran kesehatan perkapita terbesar adalah Kabupaten Siak (1.059.800) diikui Kabupaten Bengkalis (878.560), dan selanjutnya adalah Kota Dumai (762.331). Sedangkan Anggaran kesehatan perkapita terendah adalah Kota Pekanbaru (28.616), diikuti Kabupaten Rokan Hulu (195.796) dan Kabupaten Indragiri Hilir (218.762).

****

BAB V
KESEHATAN KELUARGA

BAB V KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian maternal selama periode waktu tertentu per 100.000 kelahiran hidup pada waktu yang sama. Menurut Kementerian Kesehatan, kematian maternal adalah kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilan atau penanganannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil Long Form SP 2020 BPS Provinsi Riau, AKI di Provinsi Riau adalah 158 (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) sebesar 305.

Jumlah kematian ibu adalah jumlah kematian ibu yang terjadi pada saat ibu hamil, ibu bersalin atau pada saat ibu nifas (sampai dengan 42 hari pasca persalinan) diluar kejadian karena kecelakaan.Gambaran kematian Ibu sejak tahun 2018 – 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 1 Jumlah Kematian Ibu (kehamilan, kelahiran, Nifas) Provinsi Riau Tahun 2018 - 2023

No.	Provinsi / Kabupaten - Kota	Jumlah Kematian Ibu (Jiwa)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kab. Kuantan Singingi	5	10	14	11	10	8
2	Kab. Indragiri Hulu	11	11	10	12	16	12
3	Kab. Indragiri Hilir	9	7	10	17	8	15
4	Kab. Pelalawan	12	10	8	8	6	7
5	Kab. Siak	11	12	9	22	7	15
6	Kab. Kampar	11	11	11	7	20	11
7	Kab. Rokan Hulu	9	7	7	14	6	3
8	Kab. Bengkalis	12	14	21	20	10	15
9	Kab. Rokan Hilir	13	13	14	18	11	9
10	Kab. Kep. Meranti	5	7	8	7	10	5
11	Kota Pekanbaru	6	13	14	22	5	13
12	Kota Dumai	5	10	3	22	5	9
	TOTAL	**109**	**125**	**129**	**180**	**114**	**122**

Jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2023 sebanyak 122 kasus, jumlah kematian tahun 2023 ini mengalami dibandingkan tahun 2022. Peningkatan kasus kematian pada tahun 2023 ini disebabkan adanya ketentuan dari Kemenkes terkait tertib pelaporan data kematian melalui aplikasi MPDN. Untuk jumlah kematian tahun 2022 menurun dibandingkan tahun 2021 pada masa pandemi COVID-19 yaitu dari 180 kasus menjadi 114 kasus kematian ibu.

Sedangkan gambaran jumlah kematian ibu di Kabupaten/kota dapat dilihat dari peta dibawah ini.

.

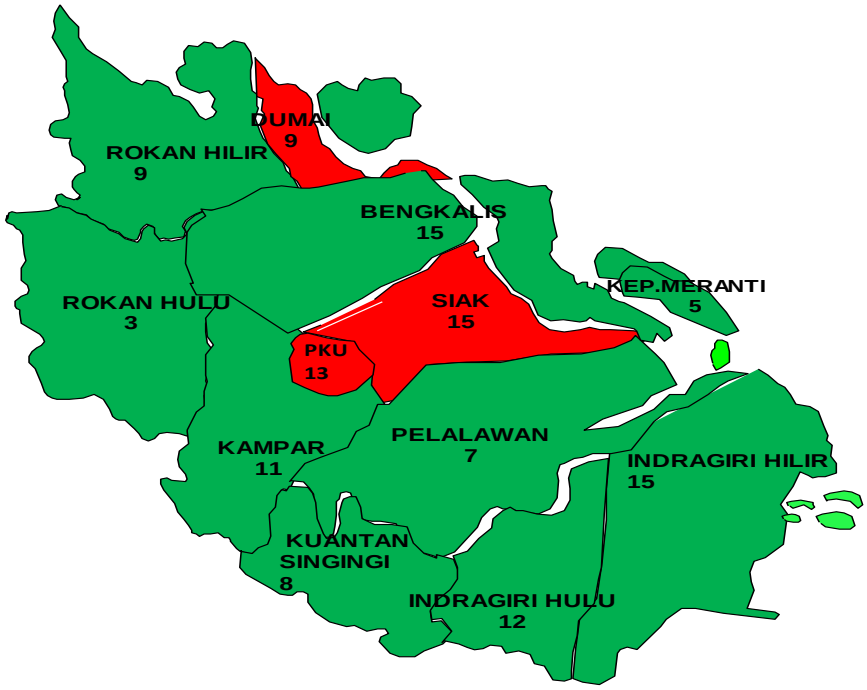

Sumber data : Lap Komdat Kesga Januari s.d Desember Tahun 2023

Dari Peta diatas diketahui beberapa Kab/Kota yang besar kasus kematian ibu adalah Kabupaten Siak 15 kasus, Indragiri Hilir 15 kasus dan Bengkalis 15 kasus. Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2022 berjumlah 114 kasus dan meningkat di tahun 2023 menjadi 122 kasus kematian.

Upaya penurunan AKI dapat digambarkan dari pendekatan program cakupan pemeriksaan kehamilan (ante natal care), penyediaan fasilitas pelayanan persalinan dan pengelolaan pelayanan Kesehatan ibu nifas. Mencegah kematian ibu, khususnya saat persalinan telah menjadi perhatian baik secara global dan nasional. Salah satu target dalam SDGs adalah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Target 3,1). Memastikan seluruh wanita memiliki akses terhadap kontrasepsi, menyediakan perawatan untuk melahirkan, serta akses perawatan darurat yang tepat waktu pada ibu hamil ketika akan melahirkan dinilai menjadi upaya terbaik dalam upaya mencapai target AKI.

Selanjutnya nmemperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan kematian maternal telah disepakati setiap kasus kematian harus di laporkan dalam aplikasi Maternal Perinatal Death Notifikation (MPDN) dan melampirkan format autopsi verbal kematian maternal dan perinatal, dalam audit maternal revisi dalam perjalanannya masih belum berjalan seperti yang diharapkan.

Gambar 5. 1 Jumlah Kematian Ibu Menurut Fase Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

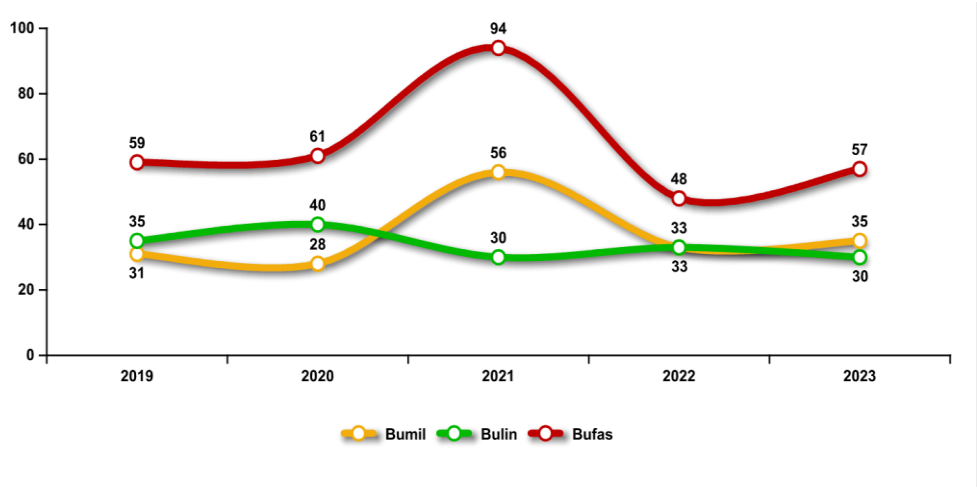

Gambar 5. 2 Distribusi Kematian Ibu Berdasarkan Fase Kematian Provinsi Riau Tahun 2023

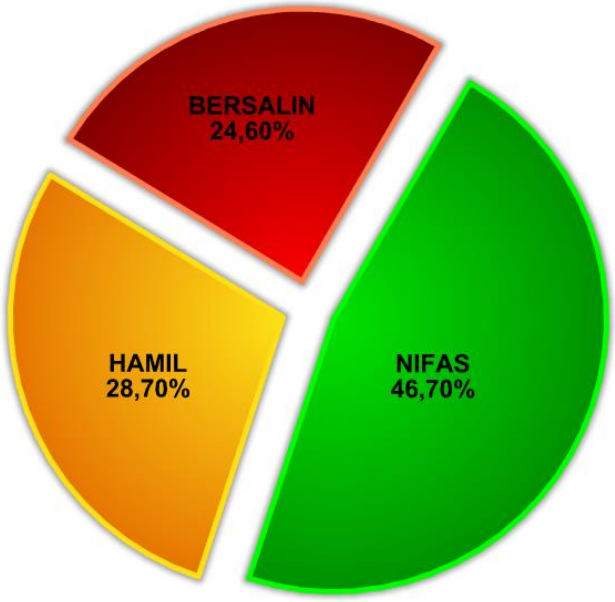

Sumber data : Lap Komdat Kesga Jan s.d Des 2022

Dari grafik diatas terlihat, persentase kematian Ibu berdasarkan fase (kehamilan, persalinan dan nifas) yang terbanyak di provinsi Riau adalah pada saat nifas yaitu 57 kasus (46,7%). Sementara kematian ibu pada saat hamil sejumlah 35 kasus (28,7%) dan kematian ibu pada saat bersalin sejumlah 30 kasus (24,6%). Tingginya kematian ibu saat fase nifas ini dikarenakan proses nifas mempengaruhi berbagai kondisi kesehatan ibu terutama yang terbanyak adalah perdarahan pasca persalinan, infeksi di masa nifas dan hipertensi pada masa nifas, untuk itu dibutuhkan penatalaksanaan ibu nifas sesuai standar, berdasarkan data aplikasi komdat Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2023, Cakupan Pelayanan Nifas sesuai standar (KF lengkap/KF4) baru mencapai 76,4 % dari target 95%.

Penyebab tingginya proporsi kematian ibu pada saat nifas dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

1. Ibu selama kehamilan tidak mendapatkan penanganan Ante Natal Care sesuai standar.
2. Kurangnya kompetensi petugas dalam pertolongan persalinan dan penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal.
3. Pelayanan nifas yang tidak sesuai standar
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung persalinan di fasilitas kesehatan
5. Respon time Rumah Sakit yang lambat

Dari seluruh jumlah kematian ibu hamil, bersalin dan masa nifas ini dapat dirincikan jumlah kematiannya per kabupaten/kota seperti grafik di bawah ini :

Gambar 5. 3 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Fase Kehamilan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

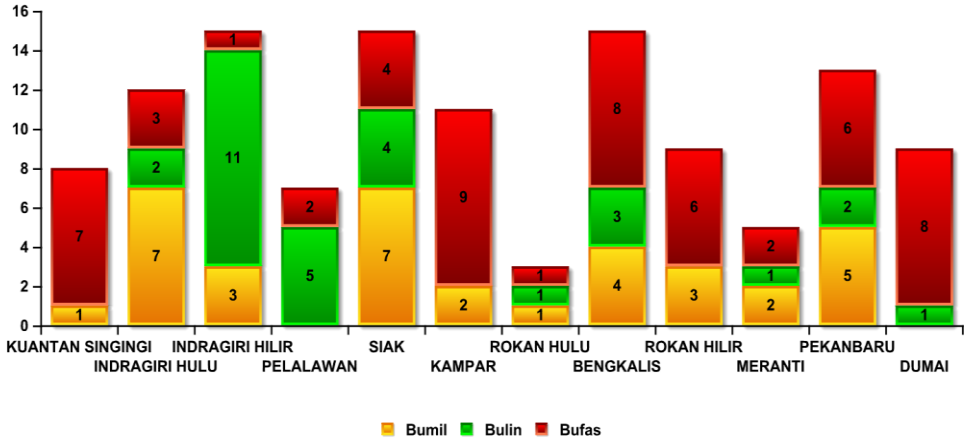

Berdasarkan Lap rutin aplikasi Komdat Gizi KIA Tahun 2023 Provinsi Riau, jumlah kematian ibu adalah 122 orang dengan penyebab kematian ibu di Provinsi Riau masih Trias klasik, di mana perdarahan masih penyebab tertinggi kematian. Diantara penyebab kematian ibu di Provinsi Riau antara lain, karena perdarahan sebanyak 39 kasus, Pre Eklampsia/Eklampsia 35 kasus, Penyebab lain sebanyak 28 kasus, Jantung 10 kasus, Gangguan metabolik 7 kasus dan infeksi masa nifas 3 kasus. Untuk Penyebab lain-lain yang 28 kasus kematian ini disebabkan karena Anemia, Hipertensi, Jantung, Diabetes Melitus, HIV, IMS, Malaria, TB, Hepatitis, dan penyakit lain yang mengakibatkan semakin beratnya kondisi ibu yang terjadi dalam kehamilan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pelayanan yang terintegrasi pada saat pemeriksanaan kehamilan dengan melakukan scrining faktor resiko.

Data distribusi kematian ibu berdasarkan penyebab kematian di Provinsi Riau dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 5. 4 Persentase Kematian Ibu Hamil Berdasarkan Penyebabnya Provinsi Riau Tahun 2023

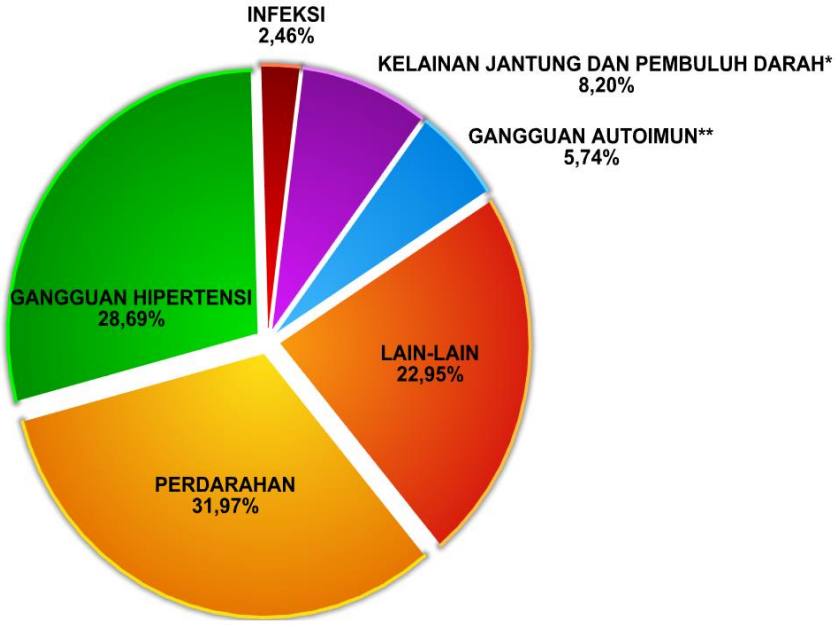

Sumber data : Lap Komdat Kesga Jan s.d Des 2023

Dari diagram 1 diatas dapat dilihat persentase kematian ibu di Provinsi Riau berdasarkan penyebab pada tahun 2023 yang terbanyak adalah karena Perdarahan 39 kasus (31,9%), selanjutnya karena Pre Eklampsia/Eklampsia 35 kasus (28,7%), penyebab lain 28 kasus (22,9%), Penyakit Jantung 10 kasus (8,2%), Gangguan Metabolik 7 kasus (5,7%) dan infeksi pada masa nifas 3 kasus (2,5%). Dari penyebab kematian Ibu yang perlu diperhatikan adalah tingginya penyebab kematian karena penyakit lain-lainya, dimana tahun 2023 (22,9%) 2022 (35%), 2021 (15%), 2020 (45%), 2019 (39%).

Kemudian masih tingginya kematian disebabkan lain-lain disebabkan beberapa faktor antara lainnya :

1. Belum semua pelayanan ANC terintegrasi (berkualitas), beberapa analisis data hasil data .
2. Tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) yang dilatih penanganan kegawatdaruratan maternal dan perinatal masih rendah/sedikit, yaitu tenaga kesehatan dari 3 Kabupaten (Rokan

Hilir, Pelalawan dan Kuantan Singingi) berasal dari 14 Puskesmas dan 2 Rumah Sakit.

Untuk itu perlu upaya yang lebih keras lagi dari semua pelaksana kegiatan, penanggung jawab, lintas sektor dan lintas program terkait dalam menurunkan jumlah kematian ibu di masa yang angka datang. Kasus kematian Ibu bisa terjadi pada saat ibu hamil, ibu bersalin atau pada ibu masa nifas. Dan tempat terjadinya kematian ibu tersebut bisa terjadi di Rumah, di Puskesmas, di Polindes/Poskesdes, Rumah Bersalin, Bidan Praktek Swasta/Mandiri, dan bisa saja terjadi di Rumah Sakit.

Berikut adalah diagram tempat kematian ibu Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2023.

Gambar 5. 5 Persentase Kematian ibu Menurut Tempat Kejadian Provinsi Riau Tahun 2023

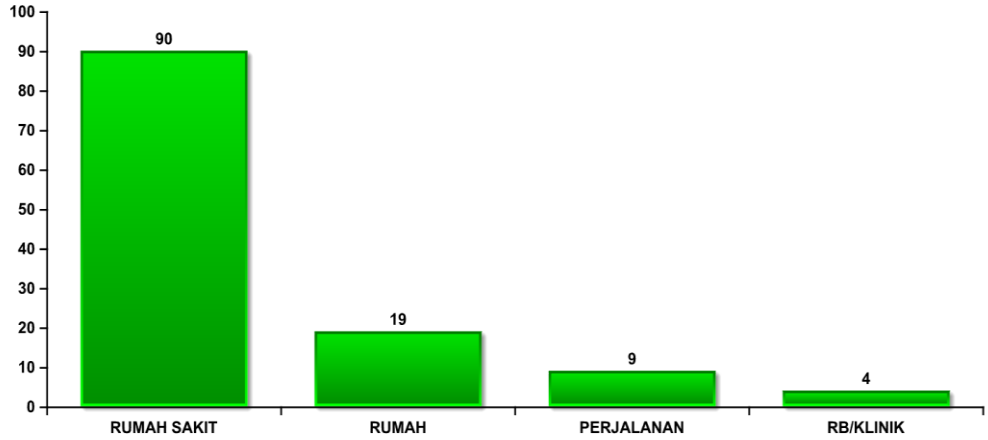

Dari grafik diatas terlihat jumlah kematian berdasarkan tempat yang mendominasi di Provinsi Riau adalah kematian di RS yaitu 90 kasus (73,8%) dari 122 kasus kematian, apabila dibandingkan data tahun 2022 kematian di Rumah Sakit tahun 2022 sebanyak 78 kasus (68,4%), angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan kematian ibu di Rumah Sakit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya kematian ibu di RS dan dalam perjalanan ke RS diantaranya sbb :

1. Deteksi faktor resiko ibu hamil yang masih rendah dimana berdasarkan data tahun 2023, Cakupan Pelayanan Antenatal K1 oleh dokter mencapai 85,3%, K6 oleh dokter 70,5%. Sedangkan berdasarkan Permenkes No.21 Tahun 2021, standar pelayanan pada ibu hamil minimal 6 kali dengan pemeriksaan K1 dan K5 oleh dokter untuk mengetahui faktor resiko serta untuk mengetahui apakah ada komplikasi lain termasuk melakukan Skrining Pre Eklamsia pada ibu hamil
2. RS belum Mampu PONEK, terutama belum tersedianya bank darah
3. Rujukan kasus dari pelayanan kesehatan primer belum memenuhi standar
4. Perencanaan persalinan yang belum mantap dikarenakan belum maksimalnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di desa

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian ibu adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian ibu. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus. Kegiatan ini melibatkan dinas kesehatan kabupaten/kota, para pemberi pelayanan dasar (puskesmas dan jajarannya) dan rumah sakit kabupaten/kota, yang tergabung dalam satu tim. Melalui pertemuan pembahasan kasus, tim AMP kabupaten/kota dapat mengidentifikasi faktor medik, non medik dan faktor pelayanan kesehatan yang berpengaruh terhadap kematian ibu dan perinatal sehingga diharapkan dapat menetapkan prioritas pemecahan masalah dalam upaya penurunan AKI dan AKB.

2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil

a. Cakupan Kunjungan Antenatal Care (K4)

Antenatal Care K4 adalah Persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal minimal 4 kali sesuai dengan standar (10T) ke tenaga kesehatan dengan ketentuan : minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3. Kunjungan antenatal K4 merupakan salah satu indikator kinerja program kesehatan keluarga yang harus dicapai (SPM Bidang Kesehatan berdasarkan PMK No.4 Tahun 2019).

Adapun Pelayanan Antenatal Care yang sesuai standard (10 T), yaitu : 1).Timbang Berat Badan dan Ukur Tinggi Badan, 2). Ukur Tekanan Darah, 3). Nilai status gizi (Ukur LILA), 4). Ukur tinggi fundus uteri, 5). Presentase janin dan DJJ, 6). Nilai status imunisasi TT dan berikan bila perlu, 7). Berikan tablet FE minimal 90 Tablet, 8). Tes Laboratorium (Rutin dan khusus), 9). Tatalaksana kasus, dan 10). Temu Wicara (konseling) P4K serta KB Pasca Salin.

Grafik berikut adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan (K1 dan K4) di Provinsi Riau dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Kesehatan (K1 & K4) Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

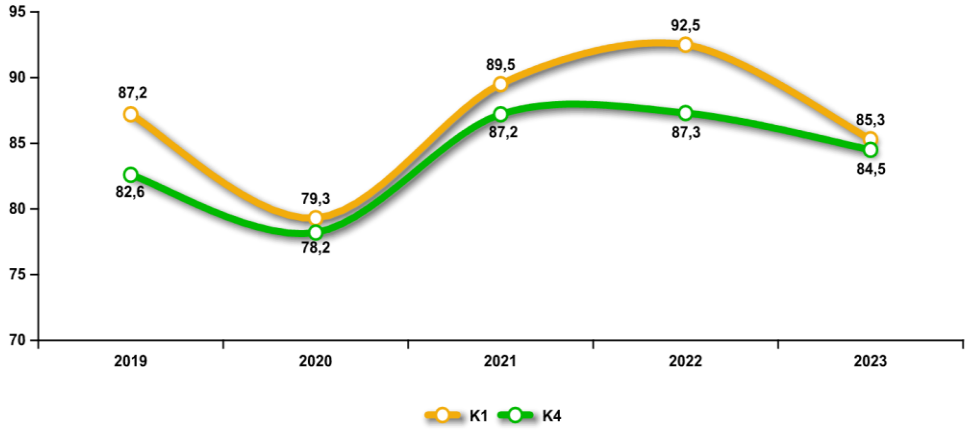

Dari grafik diatas terlihat cakupan pelayanan kesehatan (K1 dan K4) dari tahun 2018 sampai tahun 2023 terlihat fluktuatif. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2023 terjadi penurunan namun belum mencapai target K4 yang telah ditetapkan (95%). Hal ini

menunjukan bahwa masih kurangnya kesadaran ibu dalam memeriksakan kehamilannya dan masih perlunya optimalisasi promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Untuk melihat upaya pencapaian cakupan Pelayanan Kesehatan (K1) pada ibu hamil kabupaten/Kota Provinsi Riau di tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan Kesehatan K1 Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

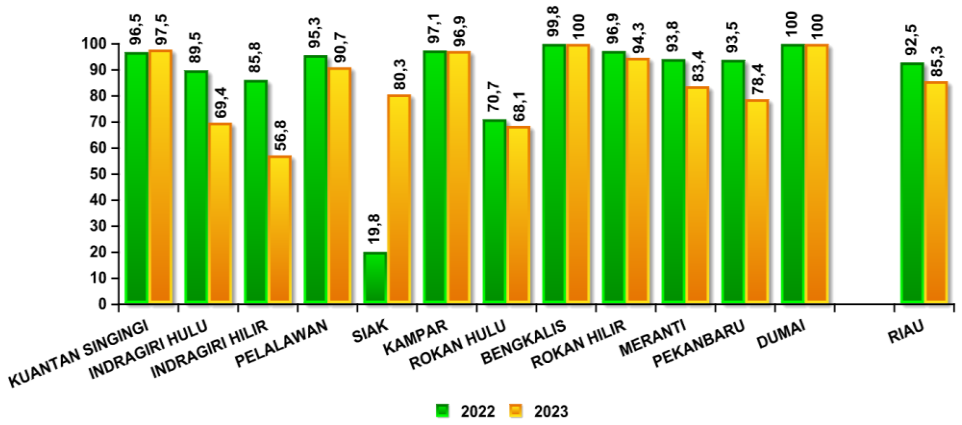

Dalam grafik terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil di kabupaten/kota Provinsi Riau sebagian besar mengalami penurunan. Cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil yang telah mencapai 100 % ada di kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil yang paling rendah di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 56,8 % diikuti Kabupaten Rokan Hulu sebesar 68,1% dan Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 69,4%.

Sedangkan untuk capaian cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil dari Kabupaten/Kota dapat kita lihat dari grafik berikut ini :

Gambar 5. 8 Cakupan Pelayanan Kesehatan K4 pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

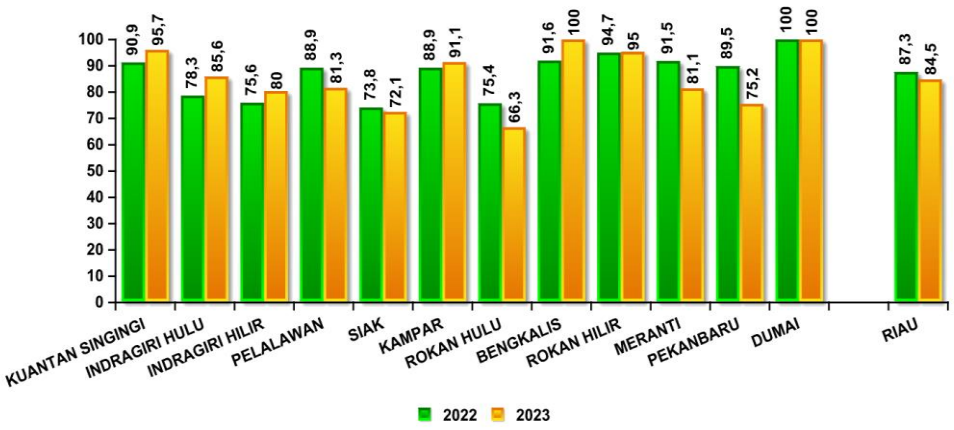

Dari grafik diatas dapat dilihat Capaian indikator kinerja sasaran berupa persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan Ante Natal Care (K4) Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 84,5 %. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 terjadi penurunan dimana capaian K4 tahun 2022 ; 87,3 %. Target Provinsi Riau jauh dibawah target Nasional yaitu 95%. Ada 3 Kabupaten/Kota yang mencapai target Nasional dan Provinsi, yaitu Kota Dumai, yaitu 100%, Kabupaten Bengkalis 100,% dan Kabupaten Kuantan Singingi 95,74%. Sementara 9 Kabupaten/Kota yang lainnya masih dibawah target Nasional.

b. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil 6 Kali (ANC 6x

Antenatal Care 6 (enam) kali adalah Persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal minimal 6 kali sesuai dengan standar (10T) ke tenaga kesehatan dengan ketentuan : minimal 1 kali pada trimester 1 dengan pemeriksaan USG oleh dokter, minimal 2 kali pada trimester 2 dan minimal 3 kali pada trimester 3 dengan minimal 1 kali pemeriksaan USG oleh dokter (Komdat Kesmas).

Hal ini sesuai dengan amanat Permenkes Nomor 21 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual pasal 13 dinyatakan sbb ; Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak

setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. (2) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan. (3) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi: 1 (satu) kali pada trimester pertama; 2 (dua) kali pada trimester kedua; dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. (4) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga. (5) Pelayanan kesehatan Masa Hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis sebagaimana dimaksud pada ayat (4) termasuk pelayanan ultrasonografi (USG). (6) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) wajib dilakukan melalui pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu. Kunjungan antenatal 6 (enam) kali merupakan salah satu indikator kinerja program kesehatan keluarga yang harus dicapai dengan target Nasional 80%.

Cakupan kunjungan ANC 6 kali di Provinsi Riau tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5. 9 Cakupan Pelayanan Kesehatan K6 pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

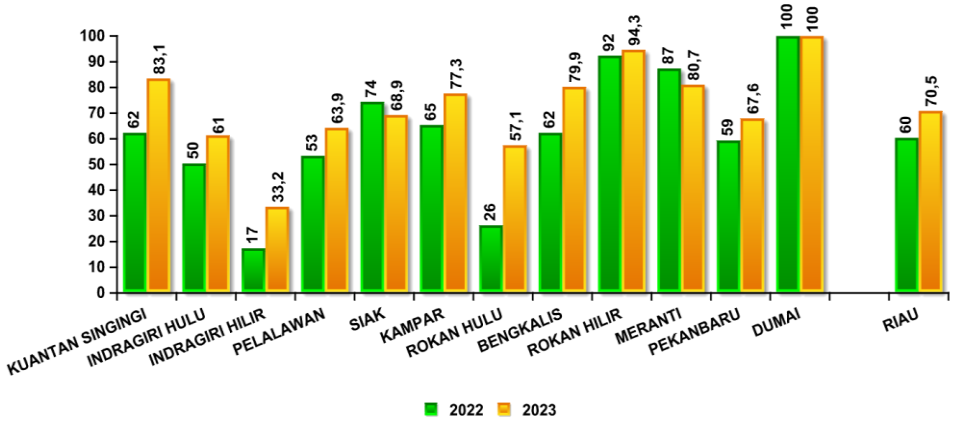

Dari grafik 2 diatas dapat dilihat Capaian indikator kinerja sasaran berupa persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan Ante Natal Care 6 (enam) kali di Provinsi Riau tahun 2023 belum mencapai target Nasional, yaitu sebesar 70,5 %, sementara target Nasional untuk ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC 6 kali adalah 80%. Dari 12 Kab/Kota di Provinsi Riau, hanya 4 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target 80%, yaitu Kota Dumai (100%), Rokan Hilir (94,3%), Kuantan Singingi (83,1%) dan Kepulauan Meranti (80,7%).

3. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (PF)

Persalinan di fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah Ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tim penolong persalinan minimal 2 (dua) orang terdiri dari : a) Dokter dan bidan atau b) 2 orang bidan, atau c) Bidan dan perawat di fasilitas Pelayanan kesehatan (RS, Puskesmas, Rumah Bersalin, BPM/BPS).

Dengan masih tingginya angka kematian ibu dan bayi maka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan dilaksanakan di fasilitas kesehatan menjadi salah satu upaya yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi. Berikut adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin yang ditolong Nakes dan Fasyankes di Provinsi Riau tahun 2018 – 2023.

Gambar 5. 10 Cakupan Pelayanan Pada Ibu Bersalin Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

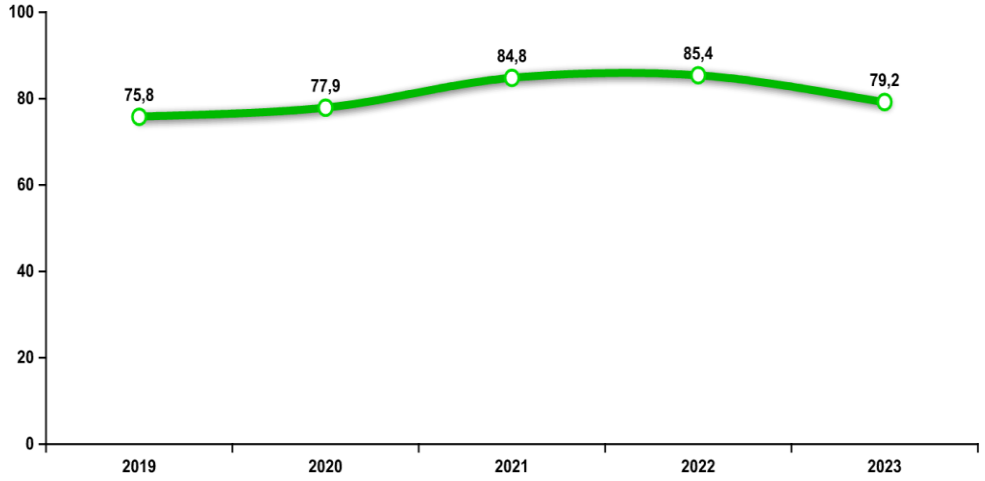

Dari grafik ini dapat terlihat bahwa cakupan pelayanan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan masih perlu mendapat perhatian karena meskipun capaian persalinan fasyankes mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya namun belum mencapai target yang telah di tetapkan, dimana persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2022 sebesar 85,4% dan tahun 2023 sebesar 79,2% sedangkan target yang harus dicapai sebesar 95%. Pertolongan Persalinan yang dilaksanakan di Fasyankes menjadi faktor penentu bagi Keselamatan persalinan dan menghambat penambahan jumlah kematian ibu.

Sejak tahun 2022 ini kita telah meniadakan data persalinan oleh tenaga kesehatan karena yang menjadi target dan fokus adalah persalinan di fasilitas kesehatan guna menekan angka kematian ibu.

Dibawah ini adalah grafik cakupan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan tahun 2022 dan 2023.

Gambar 5. 11 Cakupan Persalinan di Fasyankes Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023

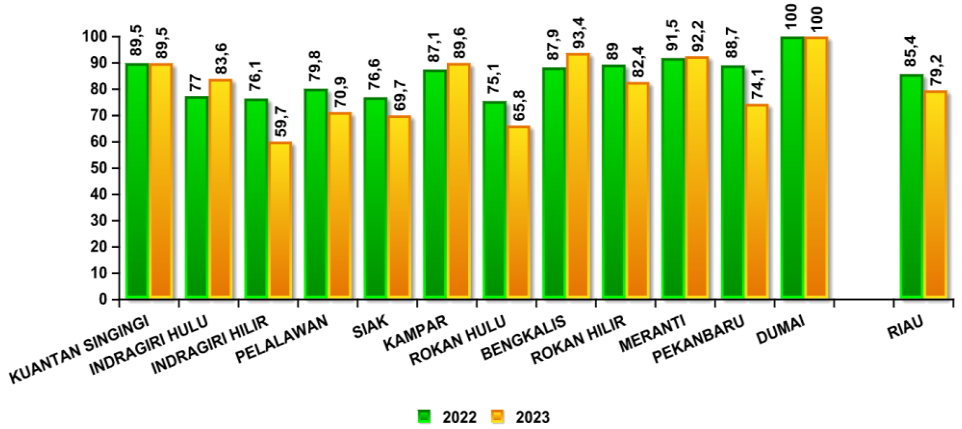

Dari grafik diatas terlihat bahwa Capaian indikator persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Riau tahun 2023 terjadi penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022, dimana capaian tahun 2023 adalah 79,18 % sedangkan capaian tahun 2022 sebesar 85,4 %. Capaian Provinsi Riau ini masih dibawah target yang ditetapkan Nasional yaitu 95 %.

Dari 12 Kab/Kota di Provinsi Riau, hanya ada 1 (satu) Kabupaten/Kota sudah mencapai target yaitu Kota Dumai (100 %). Sementara cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di 11 Kabupaten/Kota lainnya masih dibawah target Nasional (95%).

Sehubungan baru 1 (satu) kabupaten/kota yang mencapai target persalinan fasyankes, maka kondisi ini benar-benar harus mendapat perhatian dari semua pihak baik di kabupaten itu sendiri maupun di tingkat provinsi agar capaian persalinan di fasiltas kesehatan tersebut dapat meningkat dan harus dicari permasalahan yang jelas yang menjadi penyebab rendahnya capaian tersebut.

Dalam penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan untuk ibu hamil masih perlu pembinaan agar capaian dapat lebih ditingkatkan. Adapun upaya yang dilakukan untuk kendala diatas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas petugas melalui pelatihan, orientasi dan sosialisasi

2. Melakukan bimbingan tekhnis kepada petugas pengelola program Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas terpilih
3. Puskesmas telah mengalokasikan anggaran melalui dana BOK untuk kunjungan rumah
4. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas
5. Melakukan kemitraan Bidan dan Dukun
6. Melakukan strategi peningkatan PF dengan Jampersal dan Rumah Tunggu Kelahiran

4. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan Nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Pelayanan diperlukan dalam periode nifas ini karena merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Untuk tahun 2023 diperkirakan bahwa 46,7% kematian ibu pada fase nifas. Cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2022 sebesar 76,4% terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 75,4% . Cakupan ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5. 12 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF Lengkap) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

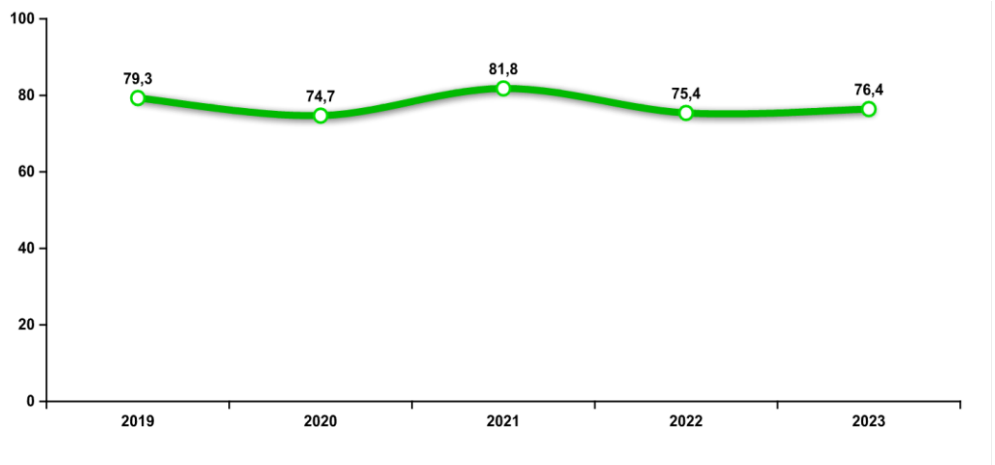

Sedangkan gambaran cakupan pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota tahun 2022, dimana capaian tertinggi kota Dumai

100%, diikuti oleh Kabupaten Kampar sebesar 90,35% diikuti Kabupaten Kep. Meranti sebesar 89,5%. Sedangkan yang terendah Kabupaten Indragiri Hilir 63,6% diikuti oleh Kabupaten Siak 64,5% dan Kabupaten Rokan Hulu 65,8%. Utuk gambaran jelasnya cakupan pelayanan ibu nifas pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 13 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

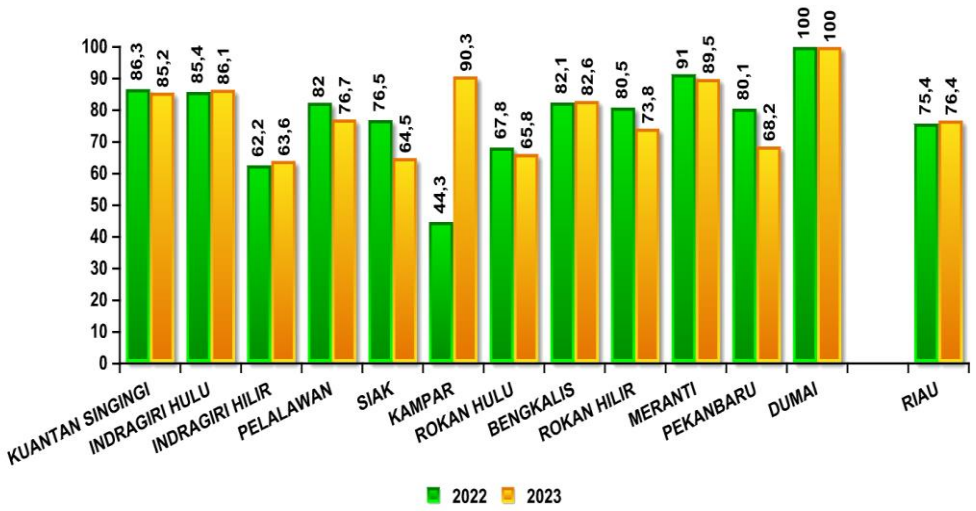

5. Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan sampai 6 minggu setelah kelahiran bayi (0-42 hari). Ibu nifas harus diberikan kapsul vitamin A dosis tinggi karena :

- Pemberian 1 kapsul vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari
- Pemberian 2 kapsul vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan
- Kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan
- Mencegah infeksi pada ibu nifas

Kapsul vitamin A merah (200.000 SI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu 1 (satu) kapsul vitamin A diberikan segera setelah persalinan dan 1 (satu) kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Jika sampai 24 jam setelah

melahirkan ibu tidak mendapat vitamin A, maka kapsul vitamin A dapat diberikan pada :

- Kunjungan ibu nifas ke pelayanan kesehatan, atau
- pada KN 1 (6-48 jam) atau saat pemberian imunisasi hepatitis B (HB 0)
- pada KN 2 (bayi berumur 3-7 hari) atau
- pada KN 3 (8-28 hari)

Gambar 5. 14 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

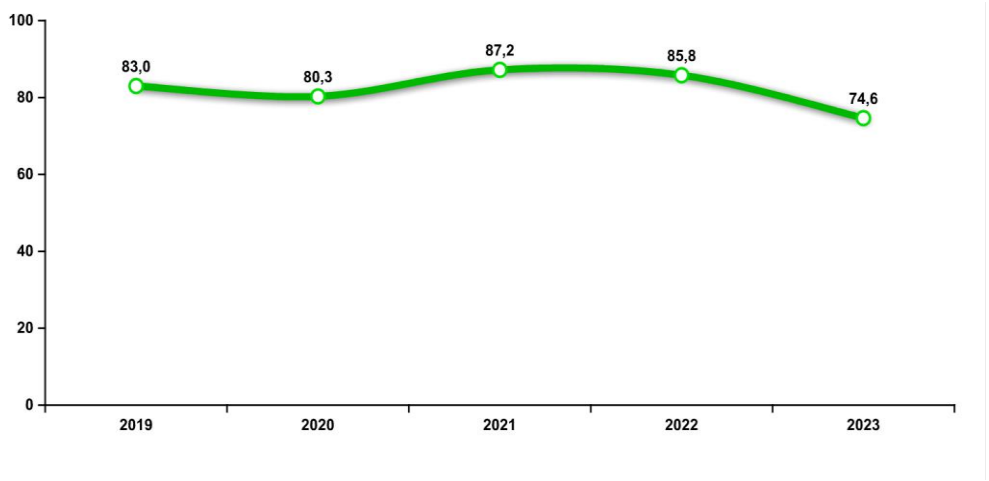

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa cakupan ibu nifas mendapat vitamin A pada tahun 2023 sebesar 74,6% terjadi penurunan dibandingkan tahun 2022 (85,8%).

Gambar 5. 15 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

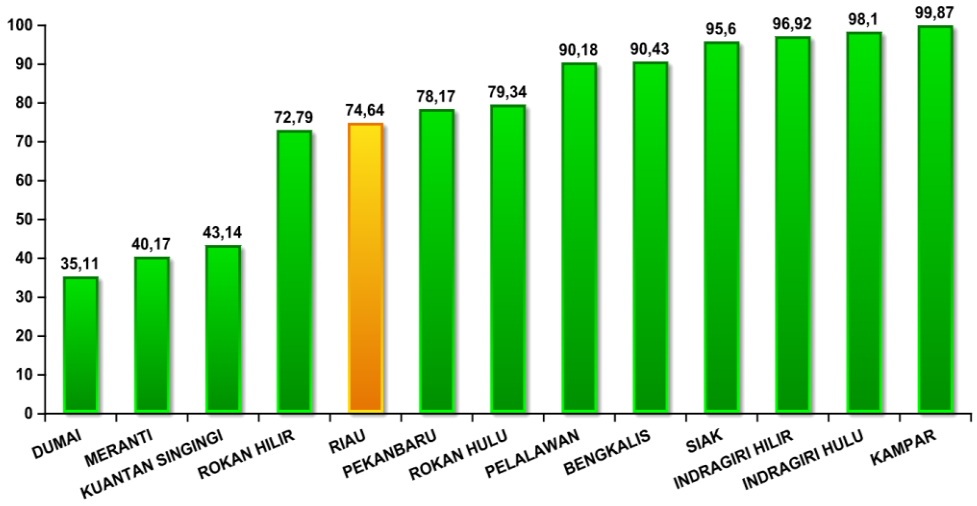

Menurut pelaporan ePPGBM, Kabupaten yang memiliki cakupan persentase ibu nifas mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi paling tinggi adalah Kabupaten Kampar sebesar 99,87% diikuti dengan Kabupaten Indragiri Hulu 98,1% dan Kabupaten Indragiri Hilir 96,92%, sedangkan yang paling rendah adalah Kota Dumai sebesar 35,11% diikuti Kabupaten Kepulauan Meranti 40,2% dan Kabupaten Kuantan Sengingi 43,1%. Capaian provinsi Riau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 79%, sedangkan capaian 74,64%. Sebagian besar kabupaten/kota sudah mencapai target. Terdapat 5 kabupaten yang belum mencapai target yaitu Kota Pekanbaru, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Kep. Meranti dan Dumai. Integrasi pemberian kapsul vitamin A ibu nifas sangat penting terutama dengan program Kunjungan Nifas (KF) dan Kunjungan Neonatal (KN). Apabila ibu nifas belum dapat kapsul pada saat sesudah persalinan, maka dapat diberikan pada kesempatan berikutnya ketika kontak dengan petugas kesehatan selama masa nifas. Ibu yang bersalin pada non kesehatan, atau tidak di fasilitas pelayanan kesehatan serta ibu yang bersalin yang RS swasta yang belum berintegrasi dengan program umumnya belum mendapat vitamin A pasca melahirkan. Oleh karena itu diharapkan kunjungan petugas pada KN dan KF 1 sampai

KF 3 dapat menjangkau sasaran tersebut, sehingga semua ibu nifas dapat kapsul Vitamin A.

6. Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur

Pemberian Imunisasi Td pada ibu hamil dan wanita usia subur diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri pada bayi baru lahir. Cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status T. Dalam pemberian imunisasi harus memperhatikan bahwa Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal, kemudian hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil.

Gambar 5. 16 Cakupan Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

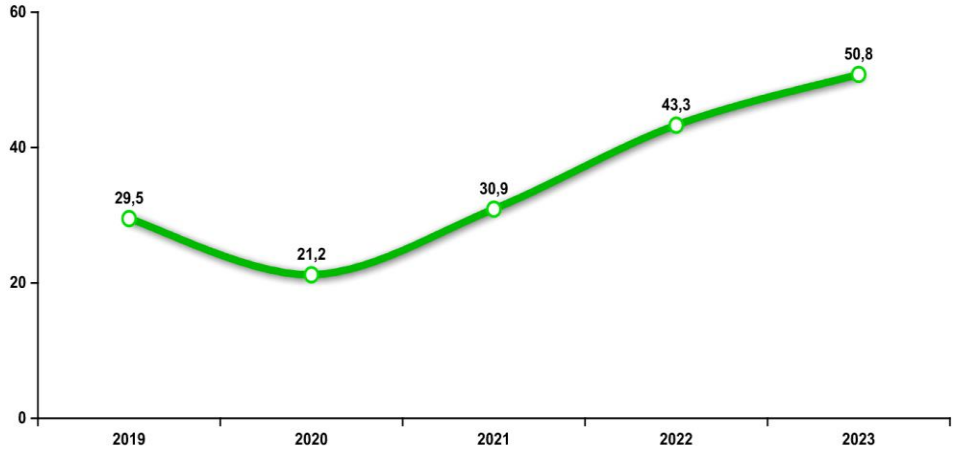

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil Provinsi Riau Tahun 2023 memperlihatkan capaian imunisasi sebesar 50,8% meningkat dibandingkan dengan Tahun 2022 (43,3%). Capaian Td+ ini termasuk rendah, hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk imunisasi Td secara keseluruhan. Permasalahan pencatatan dan

pelaporan merupakan jadi penyebab masih rendahnya capaian imunisasi Td2+.

Gambar 5. 17 Cakupan Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

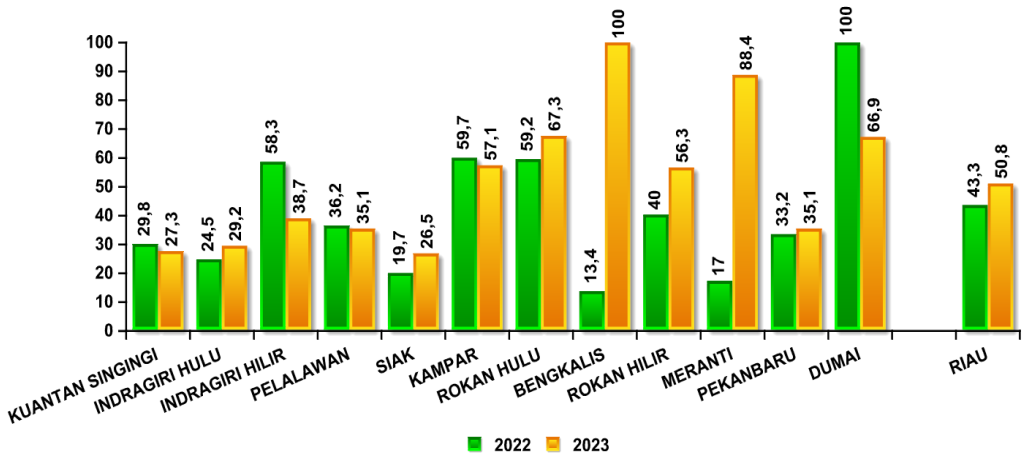

Dari grafik diatas cakupan Imunisasi Td+ pada ibu hamil hampir semua kabupaten/kota pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, sedangkan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil yang tidak mengalami peningkatan ada 3 (tiga) kabupaten/kota yakni Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan dan kabupaten Kampar. Diharapkan untuk tahun mendatang semua ibu hamil memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi Td+ pada ibu hamil.

Gambar 5. 18 Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

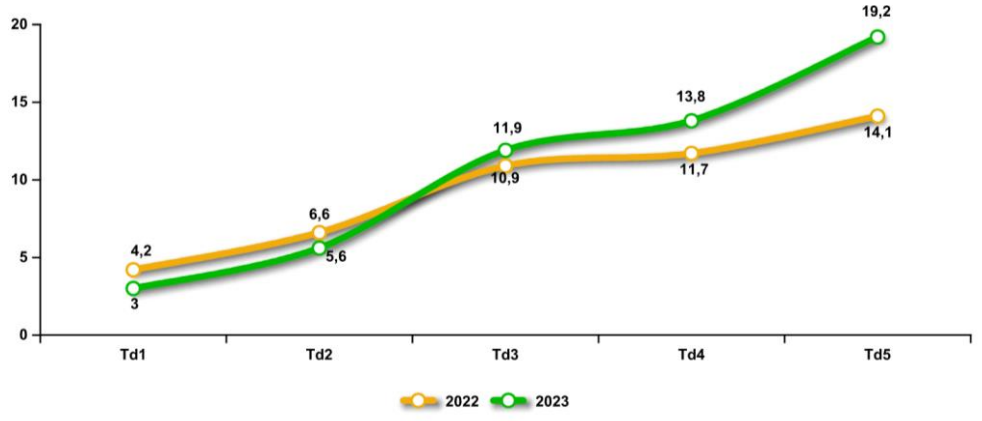

Sementara untuk capaian imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil di kabupaten/kota Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. 19 Persentase Cakupan Imunisasi Td pada WUS Tidak Hamil Provinsi Riau Tahun 2023

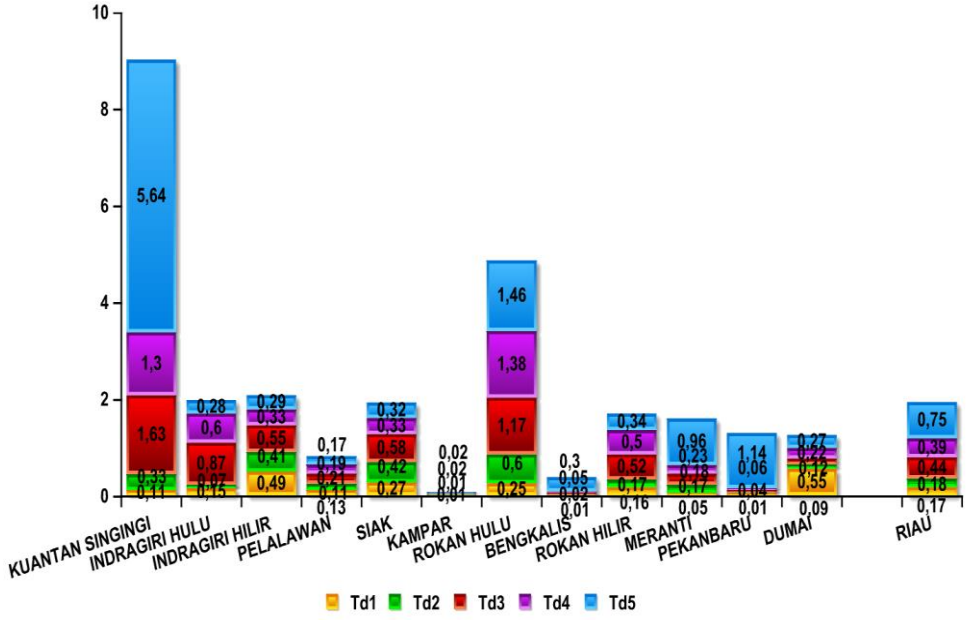

Dari diagram diatas dapat dilihat diagram yang paling tinggi cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur adalah kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan untuk yang terendah adalah Kabupaten Kampar, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan, Kota Pekanbaru.

Berikut adalah trend dari cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur tidak hamil.

Gambar 5. 20 Cakupan Imunisasi Td WUS Tidak Hamil Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

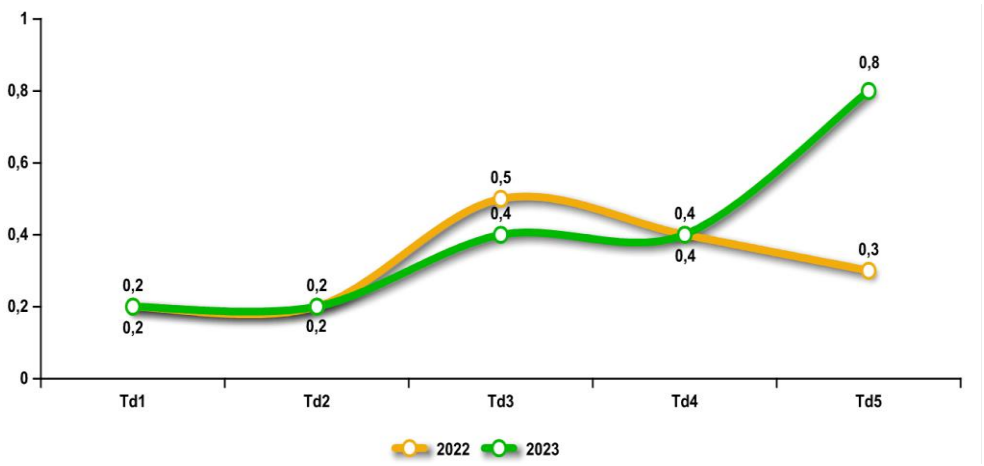

Dari cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur tidak hamil baik tahun 2023 maupun tahun 2022 hampir sama, hanya untuk Td5 cakupan 2023 lebih tinggi dari tahun 2022 .

7. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah

Pemberian 90 Tablet tambah Darah pada Ibu Hamil

Anemia gizi yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang mempunyai dampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat antara lain pada tingginya angka kematian ibu dan bayi, rendahnya prestasi belajar pada anak sekolah serta menurunnya produktivitas kerja.

Pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet minimal selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil.

Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, merupakan langkah pencegahan dari terjadinya perdarahan selama kehamilan, persalinan dan nifas. Target cakupan tahun 2023 yang telah ditetapkan adalah 83% ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe selama kehamilannya, baik tablet Fe program maupun mandiri. Gambaran ibu hamil yang mendapat Tablet Fe3 Tahun 2022.

Gambar 5. 21 Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Fe3 Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

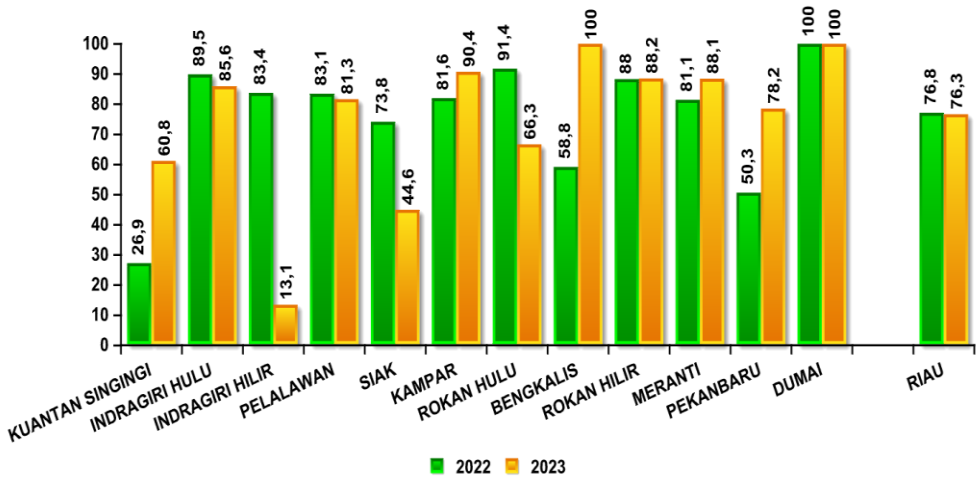

Berdasarkan laporan bulanan yang diinput dalam aplikasi ePPGBM tahun 2023 dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan adalah 76,40%, dan sudah mencapai target. Dibanding capaian tahun 2022 yaitu 76,8%, terjadi sedikit penurunan, namun terjadi peningkatan di 7 kabupaten/kota. Kabupaten yang paling rendah cakupannya adalah Kabupaten Indragiri Hilir (13,09%).

Hasil monitoring ke puskesmas diketahui tidak semua ibu hamil mendapatkan TTD pada kunjungan pertama. Selain itu, masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan ibu menyebabkan ibu hamil walaupun sudah diberi TTD oleh petugas tidak langsung mau meminumnya dengan alasan masih mual, atau alasan lupa dan malas. Kondisi lain yang ditemui di lapangan adalah ibu hamil hanya diberi 10 tablet setiap kali datang periksa kehamilan ke puskesmas, untuk 10 hari. Sedangkan ibu akan berkunjung ke Puskesmas atau faskes biasanya dalam waktu 1-2 bulan berikutnya.

Gambar 5. 22 Persentase Ibu hamil yang Mengkonsumsi Tablet Fe3 Provinsi Riau Tahun 2023.

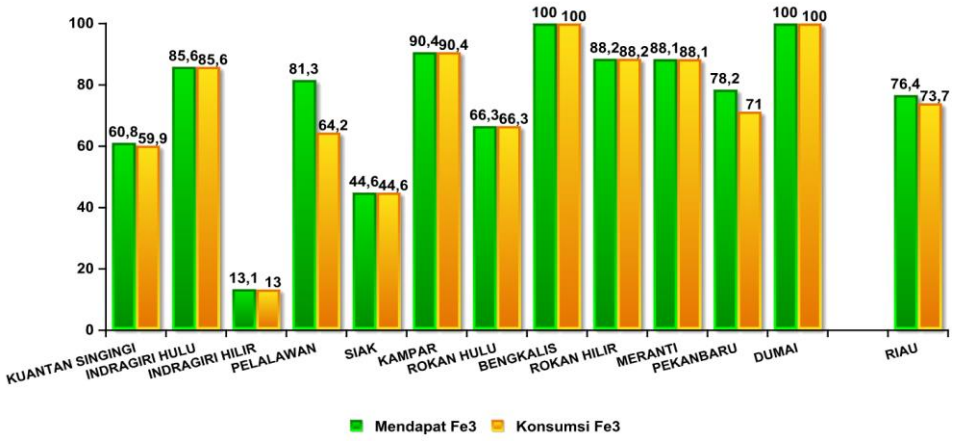

Tahun 2023, data konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau adalah sebesar 73,7% ada kesenjangan sedikit dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat tablet tambah (76,40%). Sedangkan Kabupaten/kota yang paling tinggi kesenjangan antara persentase ibu hamil mendapat TTD dengan mengkonsumsi TTD adalah Kota Pekanbaru, sekitar 7,2%.

Gambaran ibu hamil yang mendapat tablet FE3 dari tahun 2019 – 2023 bisa dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 5. 23 Persentase Ibu Hamil yang mendapat Tablet Fe3 Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

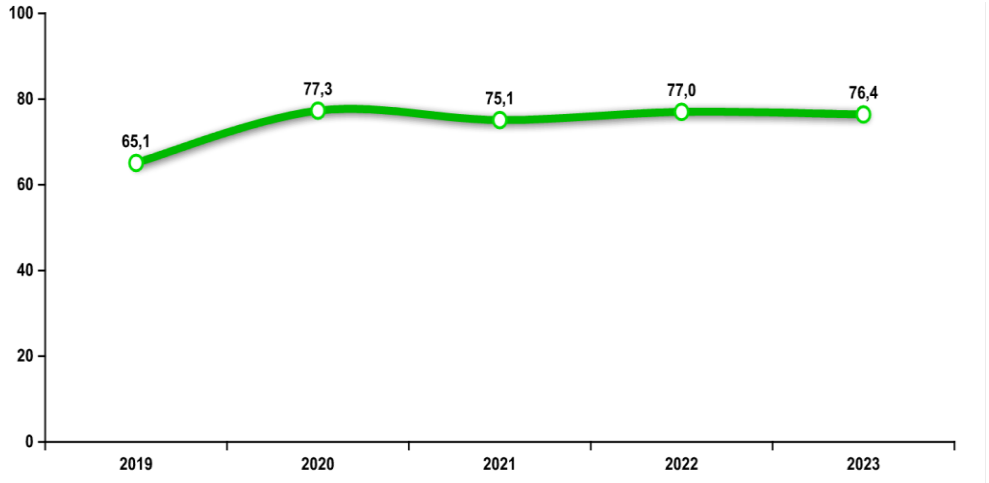

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah persentase untuk ibu hamil yang mendapatkan tablet FE3 di Provinsi Riau tahun 2023

sebesar 76,4% meningkat dibandingkan tahun 2022 (77%). Meskipun terjadi peningkatan ibu hamil yang mendapat tablet FE3 namun capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan (83%), kondisi ini harus mendapat perhatian mengingat pentingnya konsumsi tablet FE3 mencegah anemia pada ibu hamil dan terjadinya pendarahan pada persalianan, dan untuk Provinsi Riau 31,9 % lebih kematian ibu disebabkan oleh pendarahan.

8. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan menjadi faktor yang berkontribusi dalam kematian ibu dan bayi. Komplikasi kebidanan yang ditangani dengan baik akan memberi dampak pada keselamatan ibu dan bayi. Dibawah ini adalah grafik persentase penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Riau untuk tahun 2019 – 2023.

Gambar 5. 24 Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

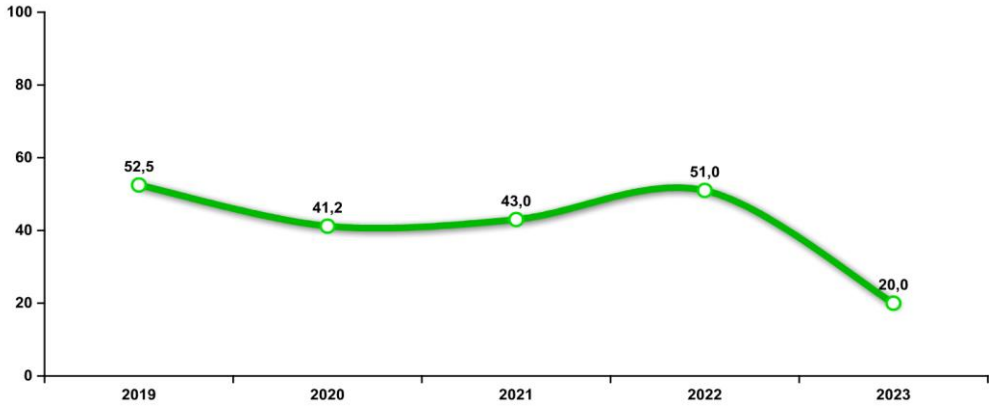

Pada grafik terlihat bahwa persentase penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Riau terjadi penurunan sedikit dari tahun sebelumnya dimana tahun 2023 mencapai 20%.

Dari 12 Kabupaten/Kota ada di provinsi Riau 50% Kabuapten/kota mengalami peningkatan peningkatan capaian penanganan komplikasi kebidanan. Dan Kabupaten Indragiri Hulu merupakan daerah yang telah mencapai 100%. Penanganan komplikasi kebidanan harus menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan program kesehatan ibu,

karena untuk menekan jumlah kematian ibu salah satunya melakukan penangan komplikasi kebidanan.

Gambar 5. 25 Persentase Komplikasi Kebidanan Ditangani Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

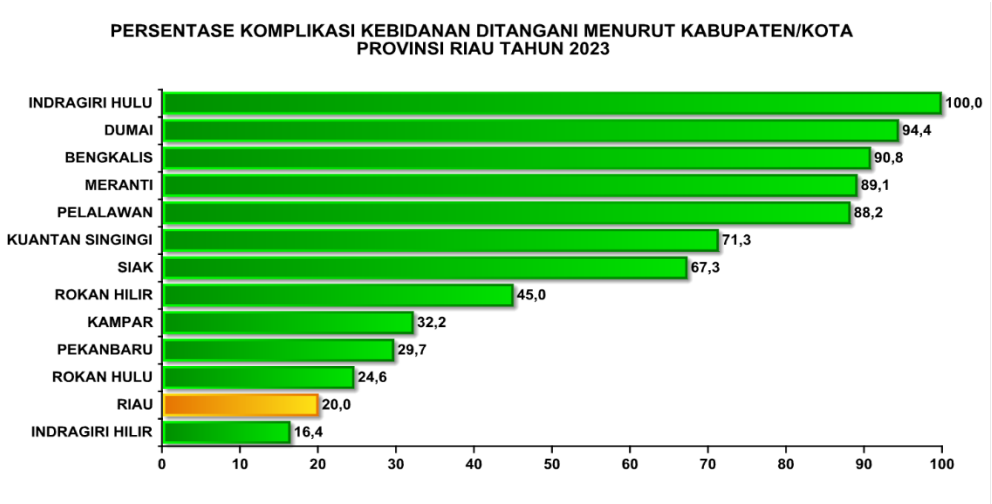

9. Peserta Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, karena dengan keluarga berencana pengaturan jarak kelahiran memberikan waktu pemulihan pada ibu dan fokus dalam mengasuh bayi baru lahir dengan optimal. Menurut SDG's angka pemakaian kontrasepsi (Contraceptive Prevalence Rate, CPR), dengan target 70% pada tahun 2023 dan target KB Paska Persalinan (KBPP) 40%.

Di Provinsi Riau jumlah peserta KB Aktif belum mencapai target Nasional di mana cakupannya hanya mencapai 64,4%. Sementara capain untuk KBPP di Provinsi Riau sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 44,6 % dari target Nasional 40%. Data distribusi Peserta KB Aktif Kdan KBPP berdasarkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan ibu bersalin di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Peserta KB Aktif

Peserta KB Aktif adalah PUS peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon dan masih terlindungi oleh alokon hingga saat ini untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.

Gambar dibawah di Provinsi Riau jumlah peserta KB Aktif belum mencapai target nasional dimana target 70% sedangkan cakupannya hanya 64,36% dan PUS yang tidak mengikuti KB Aktif sebesar 35,64%.

Gambar 5. 26 Peserta KB Aktif dan PUS Tidak Aktif KB Provinsi Riau Tahun 2023

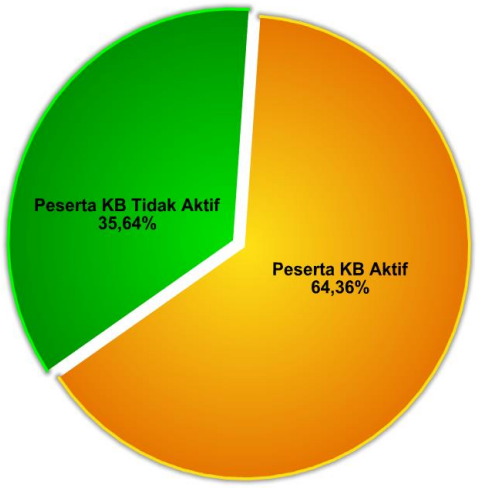

Peserta KB Aktif tahun 2023 sebesar 64,4 ini terjadi peningkatan sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, dimana tahun 2022 peserta KB 64,3%. Ini artinya kesadaran masyarakat untuk menjadi akseptor KB masih harus terus ditingkatkan. Sedangkan gambaran peserta KB Aktif sejak tahun 2018 – 2023 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 27 Persentase Peserta KB Aktif Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

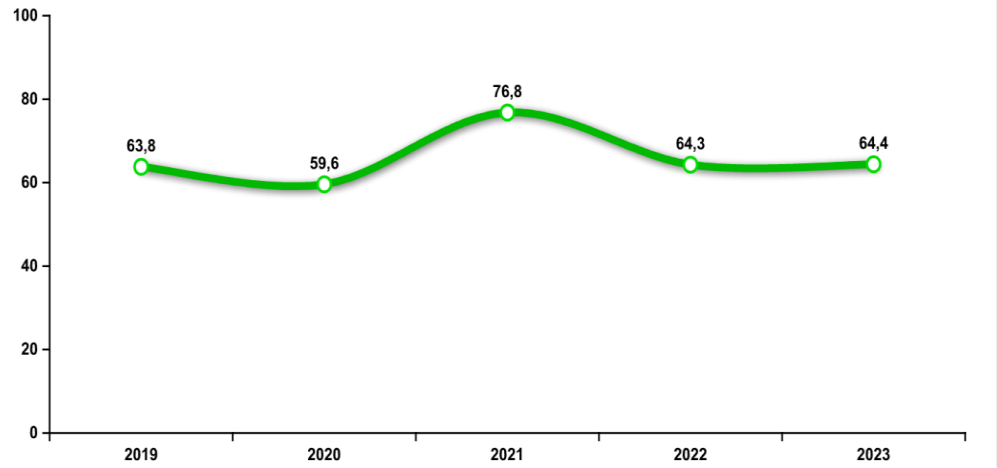

Sedangkan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 55,94% selanjutnya adalah pemakai pil 22,61% kemudian implant 8,55%, kondom 5,84%, sisanya

AKDR,4,23%, MAL 1,8 ， MOW 0,96% dan MOP 0,08.Untuk gambaran lebih jelasnya dapat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 28 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Riau Tahun 2023

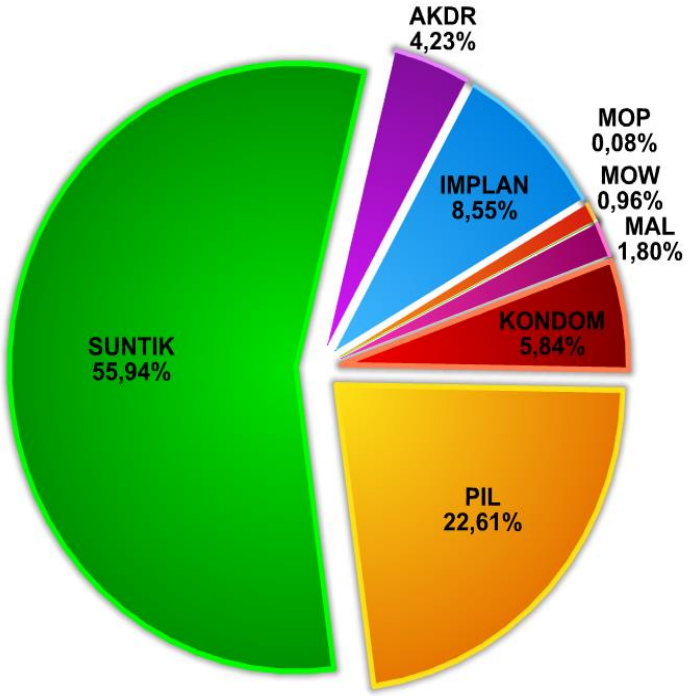

Dari gambar peserta KB aktif dibawah ini baru sekitar 66,7% atau sekitar 8 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target yaitu Kabupaten Siak 100%, Kabupaten Indragiri Hilir 86,6%, Kabupaten Kep. Meranti 77%, Kabupaten Pelalawan 73,7%. Sedangkan Kabupaten/kota lainnya yang belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh faktor masih adanya PUS yang pengantin baru sehingga masih mengharapkan keturunan, PUS yang sudah lama menikah tapi belum memiliki keturunan, PUS yang sudah memiliki anak dan mau menambah keturunan.

Gambar 5. 29 Persentase Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2020

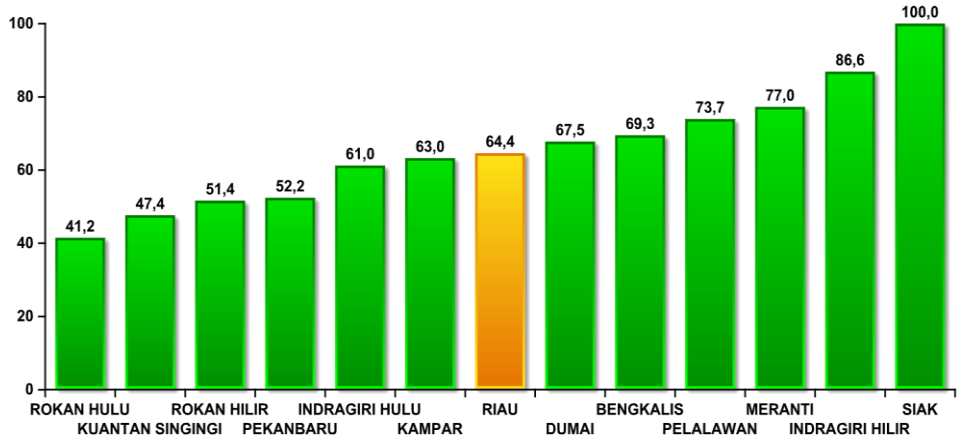

b. Peserta KB Pasca Persalinan

Peserta KB Pasca Persalinan merupakan PUS yang memakai kontrasepsi pada pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan). Dan capain untuk Peserta KB Paska Persalinan (KBPP) tahun 2023 di Provinsi Riau juga sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 44,6 % dari target Nasional 40%. Meskipun capaian mencapai target namun capaian ini menurun dibanding tahun sebelumnya. Dimana peserta KB pasca persalinan tahun tahun 2022 (52,2021 (62,9%), tahun 2020 (24,6%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 30 Persentase KB Pasca Persalinan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

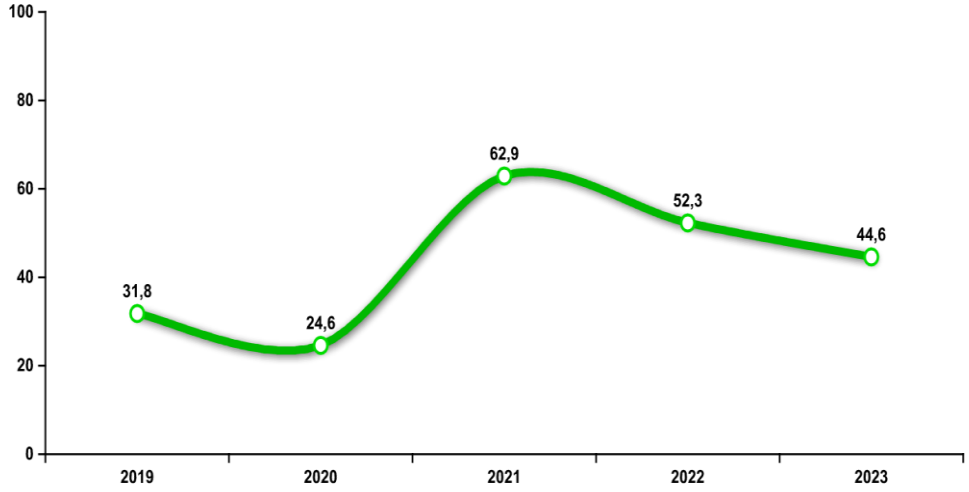

Dan gambaran peserta KB Pasca Persalinan di Provinsi Riau Tahun 2023 dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 5. 31 Peserta KB Pasca Persalinan dan Pasca Persalinan Tidak Ikut KB Aktif Provinsi Riau Tahun 2023

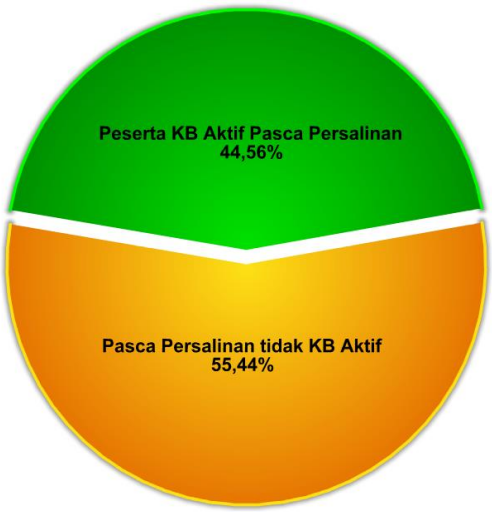

Dan yang harus menjadi perhatian ada sekitar 76.54 (55,4%) ibu bersalin yang belum menjadi peserta KB Paska Persalinan . Dan perlu adanya edukasi sehingga dapat langsung menggunakan alat kontrasepsi selama masa nifas.

Kondisi ini berarti perlu pendidikan kesehatan dari sejak seorang ibu mulai hamil, sehingga setelah bersalin sudah bisa memutuskan alat kontrasepsi atau metode KB yang akan digunakan.

Berikut adalah proporsi Peserta KB Pasca Persalinan di Provinsi Riau, terlihat dari diagram dibawah ini paling banyak menggunakan suntik, 50,69% diikuti dengan menggunakan Pil sebanyak 21,64%,kondom 11,42%, implan 8,02% dan sisanya menggunakan AKDR, MOW dan MOP. Untuk melihat gambaran proporsi peserta KB pasca persalinan di Provinsi Riau Tahun 2023.

Gambar 5. 32 Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Riau Tahun 2023

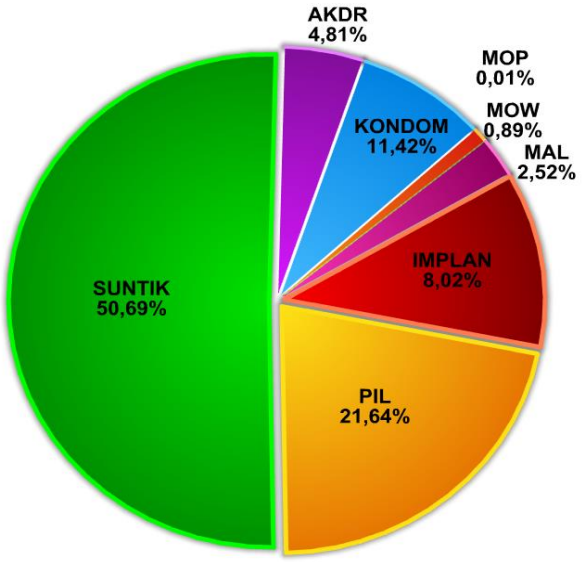

Dari gambar diagram dibawah ini akseptor KB pasca persalinan menurut Kabupaten/Kota terbanyak di Kota Dumai (100%), diikuti oleh Kabupaten Pelalawan 69,2% dan Kabupaten Siak 69,2%. Sementara capaian terendah Kabupaten Kampar sebesar 8,4% diikuti Kabupaten Kuantan Sengingi sebesar 30,2% dan Kabupaten Bengkalis 31,9%. Dari 12 kabupaten/kota ada 5 Kabupaten/kota (Kampar, Kuantan Sengingi, Bengkalis, Kep. Meranti, yang belum mencapai target 40% , dan ini harus menjadi perhatian agar ibu-ibu yang setelah melahirkan agar menjadi peserta KB Paska Persalinan.

Gambar 5. 33 Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

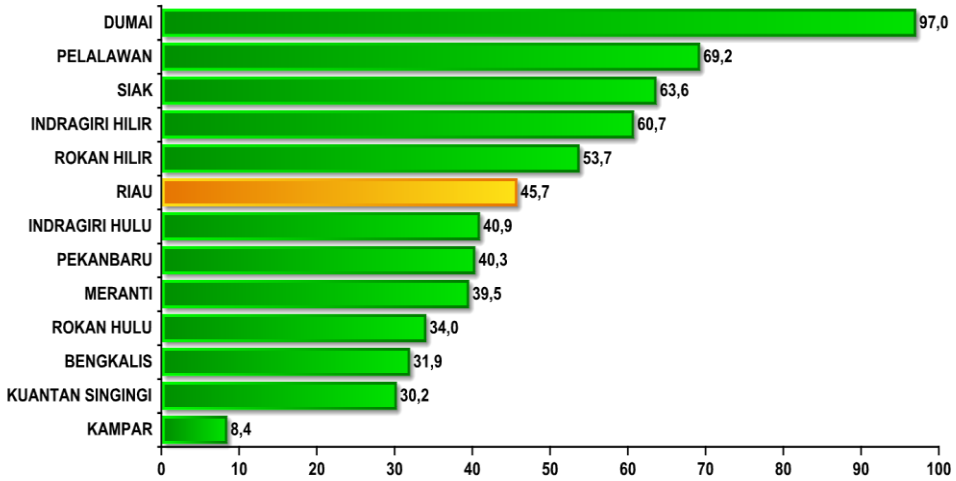

Masih rendahnya capaian ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi, pengetahuan dan konseling tenaga kesehatan kepada ibu bersalin saat kunjungan masa hamil sampai kunjungan nifas ke 4 kali (KF 4) tentang penggunaan alat kontrasepsi paska persalinan.

B. KESEHATAN ANAK

Periode tiga tahun pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia Balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak. Kematian balita,bayi, neonatal dan anak balita merupakan merupakan ukuran keberhasilan Pelayanan Kesehatan pada anak. Kematian neonatal, bayi dan balita merupakan indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Sedangkan gambaran kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita di Provinsi Riau Tahun 2023 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 34 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Anak Balita dan Balita Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

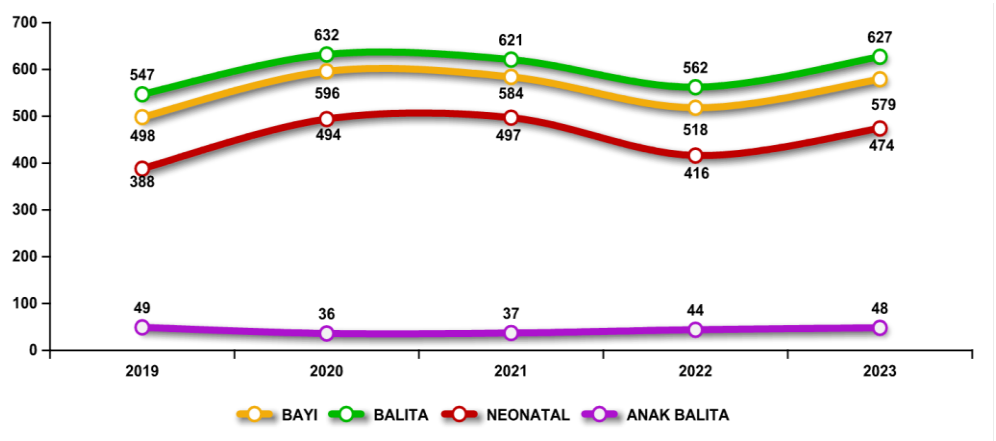

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa kematian neonatal, bayi, anak balita, balita pada tahun 2023 di Provinsi Riau semua mengalami kematian peningkatan dibandingkan dengan kematian pada tahun 2022. Mengingat meningkatnya semua kematian tahun 2023 Ini artinya

pelayanan kesehatan anak harus benar-benar lebih ditingkatkan agar dapat menekan jumlah kematian. Sama Halnya pada kematian Ibu, tingginya jumlah kematian anak disebabkan pada tahun ini lebih tertibnya administrasi pencatatan dan pelaporan khususnya kematian.

Kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita merupakan indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah diagram yang menggambarkan penyebab dan jumlah kematian Neonatal, bayi, anak bayi dan balita yang dilaporkan per-1000 kelahiran hidup.

Untuk gambaran jumlah kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita di kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik ini.

Gambar 5. 35 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Anak Balita dan Balita Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

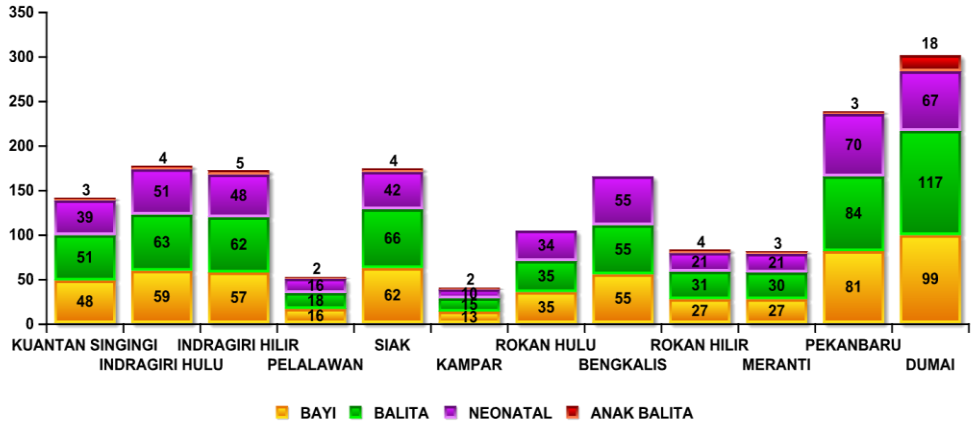

Jika diperhatikan dari grafik diatas maka maka terlihat bahwa secara keseluruhan kematian tertinggi di Kota Dumai, diikuti Kota Pekanbaru, sedangkan yang jumlah kematian yang terendah Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalalwan. Jumlah kematian ini belum menggambarkan besaran kematian di suatu daerah, karena data jumlah kematian ini hanya data tunggal, tidak membandingkan antara jumlah kematian dengan kelahiran hidup.

1. Kematian Neonatus dan Post Neonatus

Kematian Neonatus merupakan kematian yang terjadi pada bayi sampai dengan 28 hari tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Jumlah kematian neonatus di Provinsi

Riau tahun 2023 sebanyak 474 kasus, jumlah kematian ini meningkat bila dibandingkan tahun 2022 sebanyak 416 kasus, kematian neonatus ini menurun tahun 2021 sebanyak 497 kasus, angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian neonatal di Propinsi Riau.

Untuk tahun 2023 ini kematian neonatal tertinggi di Kota Pekanbaru sebanyak 70 kasus, pada tahun sebelumnya kematian neonatal tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 56 kasus. Selanjutnya Kota Dumai 67 kasus diikuti Kabupaten Bengkalis 55 kasus. Sedangkan kematian yang terendah Kabupaten Kampar 10 Kasus diikuti Kabupaten Pelalawan 16 kasus dan Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Kep. Meranti masing-masing 21 kasus.

Untuk melihat gambaran jumlah kematian di kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 36 Jumlah Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

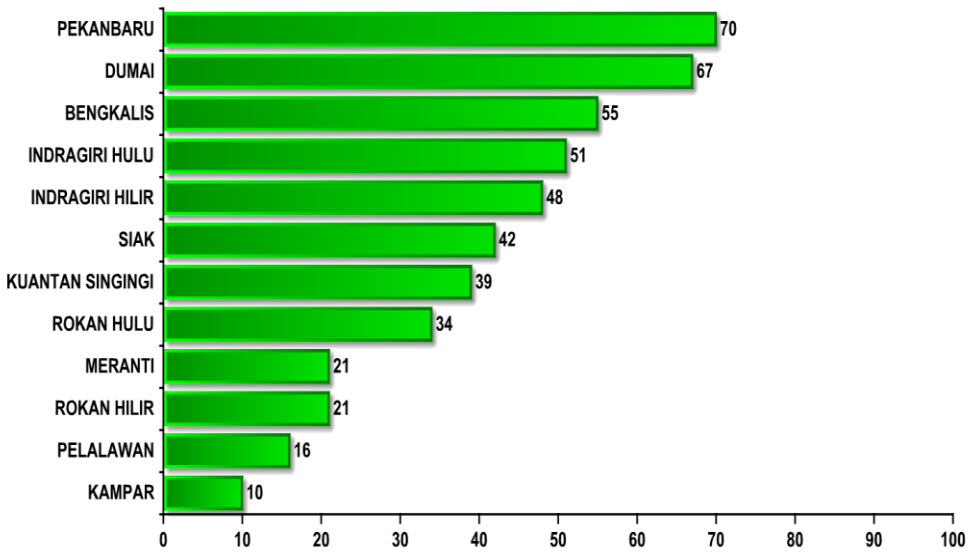

Sedangkan yang menjadi penyebab kematian neonatal terbanyak dari Neonatal adalah sama dengan tahun sebelumnya yakni bayi berat lahir rendah (BBLR). Untuk penyebab kematian disebabkan BBLR pada tahun 2023 ini sebesar 34,18 turun sedikit dibandingkan tahun 2022

(39,2%). Bayi berat lahir rendah adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan saat lahir merupakan satu-satunya faktor penentu kesehatan seseorang. Selain BBLR penyebab lain kematian neonatal antara lain asfiksia 31,4%, kelainan kongenital 13,2%. infeksi 6,33. tetanus neonatorum 1,27% , dan lain-lain 13,9%. Dan gambaran penyebab kematian neonatal dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 37 Persentase Penyebab Kematian Neonatal (0-28 Hari) Provinsi Riau Tahun 2023

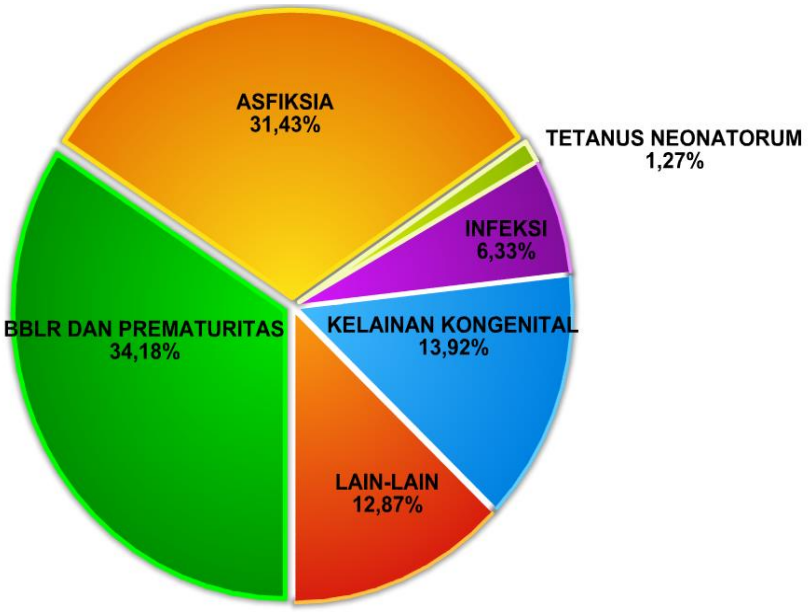

a. Kematian Post Neonatus

Sedangkan Kematian Neonatus merupakan kematian yang terjadi pada bayi (usia 29 hr sampai 11 bln) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Dan kematian Post Neonatal di Provinsi Riau Tahun 2023 sebanyak 105 kasus meningkat bila dibandingkat dengan Tahun 2022 sebanyak 102 kasus meningkat dibanding dengan tahun 2021 sebanyak 87 kasus. Data kematian ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian neonatal di Propinsi Riau.

Sedangkan kematian post neonatal (29 hari-11 Bulan) disebabkan oleh diare, pneumonia dan kondisi perinatal, kelainan. Kalo dilihat dari grafik dibawah bahwa kematian yang disebabkan diare sebesar 16,2%, diikuti kelainan kongenital sebesar 12,4%, pneumonia sebesar 7,62%, penyakit syaraf sebesar 5,7%. Kelainan kongenital jantung sebesar 3,8%. Demam berdarah sebesar 0,95% dan disebabkan lain-lain cukup banyak yakni sebesar 50,48%. Kematian yang disebabkan lain-lain ini cukup tinggi. Dan meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 41,4%. Dan penyebabkan ini harus menjadi perhatian untuk dapt mencari apa penyebab jumlah lain-lain cukup besar.

Pada gambar dibawah ini melihatkan penyebab kematian post neonatal di Provinsi Riau Tahun 2023.

Gambar 5. 38 Persentase Penyebab Kematian Post Neonatal (29 Hari – 11 Bulan) Provinsi Riau Tahun 2023

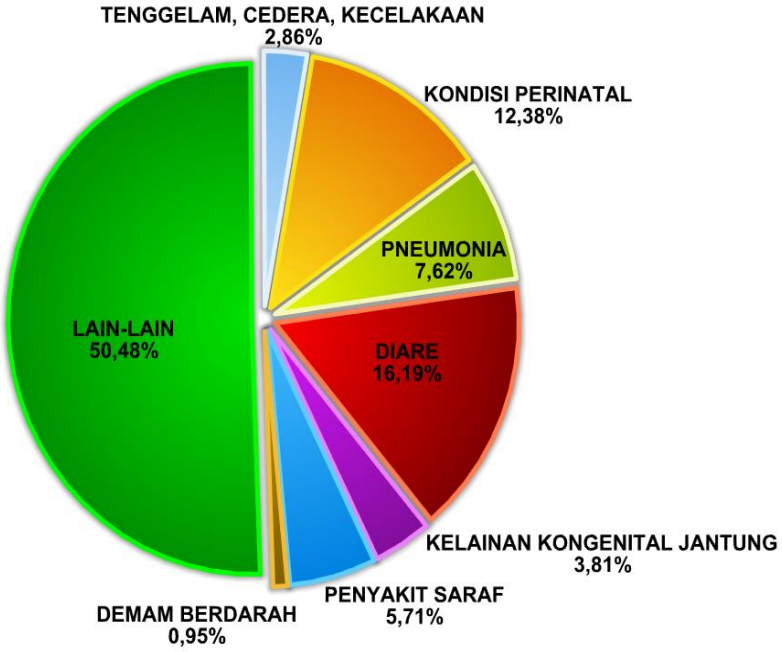

Sedangkan kematian post neonatal di Kabupaten/kota pada tahun 2023 sekitar 30,5% atau 32 kasus merupakan kematian post neonatal yang berasal Kota Dumai, yang mana pada tahun sebelumnya tahun 2022 sekitar 32,3% atau 33 kasus berasal dari Kabupaten Siak 15 kasus dan tahun 2023 Kabupaten Siak meskipun kasusnya meningkat menjadi 20 kasus namun berada pada urutan ke 2. Kemudian ada 2

kabupaten/kota yakni Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Bengkalis yang tidak ada ditemukan kasus kematian pada post neonatal, diikuti Kabupaten Rokan Hulu 1 kasus.

Untuk gambaran jelasnya kematian post neonatal di kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 39 Jumlah Kematian Post Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

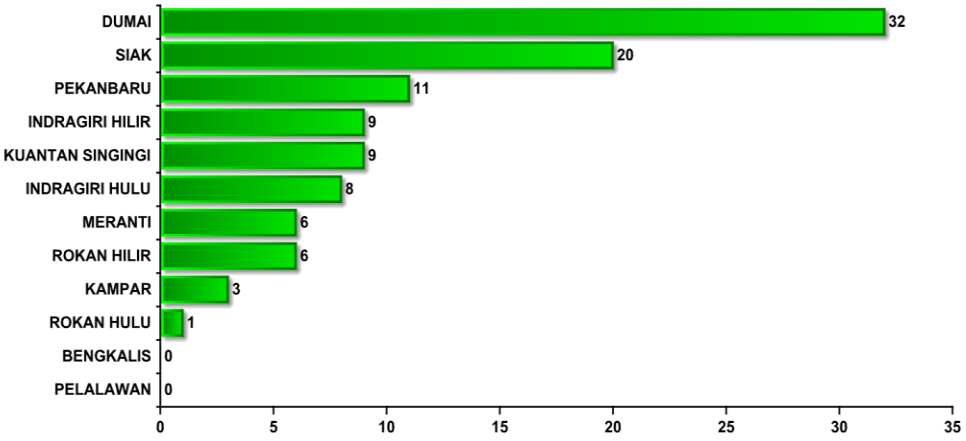

2. Kematian Bayi

Kematian Bayi merupakan kematian yang terjadi usia 0 – 11 bulan (termasuk neonatal) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Jumlah kematian bayi di Provinsi Riau tahun 2023 sebanyak 579 kasus meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 518. Angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian bayi di Propinsi Riau.

Kematian Bayi tersebut terdiri dari kematian Neonatal (usia 0 – 28 hr) dan post Neonatal (usia 29 hr sampai 11 bln). Jumlah kematian neonatal di Provinsi Riau 474 kasus dan kematian Post Neonatal 105 kasus, angka ini menunjukkan bahwa 81,87 % kematian bayi terjadi pada masa Neonatus.

Gambar 5. 40 Peta Sebaran Kematian Bayi Per Kabupaten/Kota Tahun 2023

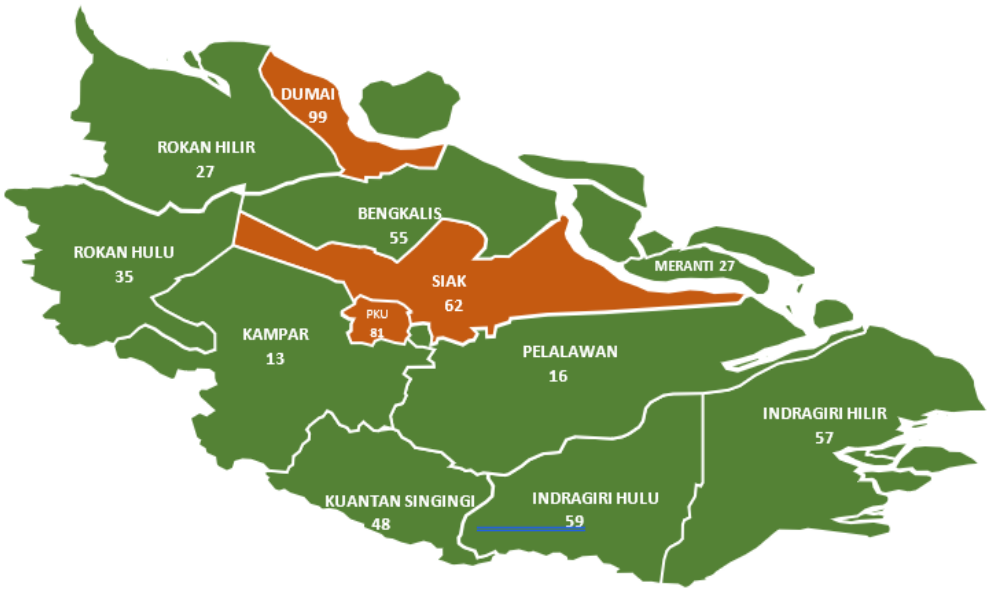

Jumlah kematian bayi tahun 2023 sebanyak 579 kasus, angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian bayi di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian bayi di Propinsi Riau. Kematian Bayi terdiri dari Kematian Neonatal (usia 0 – 28 hr) dan post Neonatal (usia 29 hr sampai 11 bln). Jumlah kematian neonatal di Provinsi Riau 474 kasus dan kematian Post Neonatal 105 kasus, angka ini menunjukkan bahwa 81,86 % kematian bayi terjadi pada masa Neonatus. Grafik diatas menunjukan Kabupaten/Kota yang kasus kematian paling banyak adalah Kota Dumai (99 kasus) , Pekanbaru (81 kasus), dan Siak (62 kasus). Dibandingkan tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kematian bayi sebanyak 71 Kasus (13,98%).

Adapun yang menjadi masalah adanya kematian pada bayi disebabkan antara lain;

- Kualitas Pelayanan Ante Natal Care pada ibu hamil yang belum memenuhi
- Standar sehingga kurang terpantaunya kondisi/perkembangan janin
- Penanganan bayi baru lahir yang belum memenuhi standar

- Kompetensi petugas yang masih belum optimal di dalam penanganan bayi baru lahir terutama didalam penanganan asfiksia dan bayi berat lahir rendah

3. Kematian Balita

Sedangkan kematian balita merupakan kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0-59 bulan (bayi + anak balita) tetapi bukan disebakan oleh kecelakaan, bencana, cedera ata bunuh diri. Bisa disebutkan bahwa jumlah kematian balita itu adalah Jumlah Balita yang meninggal setelah lahir sampai sebelum usia 5 (lima) tahun.

Jumlah Kematian Balita pada tahun 2023 sebanyak 627 kasus, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebanyak 562 kasus. angka ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 13,08% dari jumlah kematian Balita tahun 2022.

Gambar 5. 41 Peta Sebaran Kematian Balita Per Kabupaten/Kota Tahun 2023

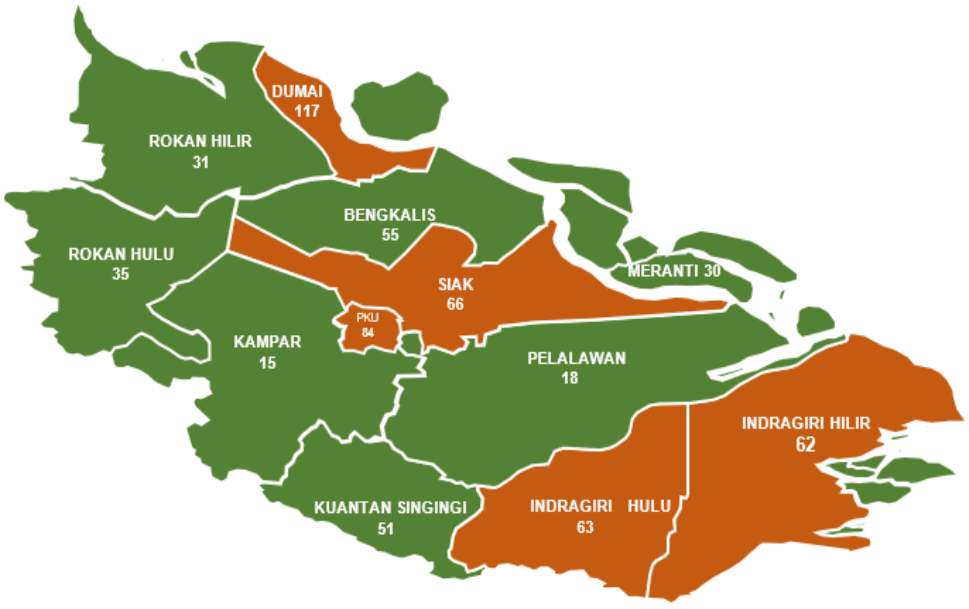

Dari peta di atas terlihat gambaran penyebaran kematian balita di Provinsi Riau Tahun 2023, Kota Dumai merupakan daerah yang kematian balita tertinggi sebanyak 117 kasus, diikuti Kota Pekanbaru sebanyak 84 kasus dan Kabupaten Siak sebanyak 66 kasus. Sedangkan Kabupaten Kampar merupakan daerah yang memiliki

kematian terkecil di Provinsi Riau dengan jumlah kematian sebanyak 15 kasus diikuti oleh Kabupaten Pelalawan sebanyak 18 kasus dan Kabupaten Kep. Meranti sebanyak 31 kasus kematian.

Adapun yang menjadi penyebab kematian pada Anak Balita (1 – 4 thn) adalah Diare dan kelainan kongenital masing-masing sebanyak 10,42%, pneumonia sebanyak 8,33%, penyakit syaraf dan demam berdarah masing-masing 2,08%. Dan penyebab terbesar adalah lain-lain sebanyak 62,50%. Penyebab lain-lain ini harus menjadi perhatian sekali kedepannya dan teridentifikasi h masalahnya mengingat lebih dari setengah kematian balita ini adalah lain-lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini .

Gambar 5. 42 Persentase Penyebab Kematian Anak Balita (1-4 Tahun) Provinsi Riau Tahun 2023

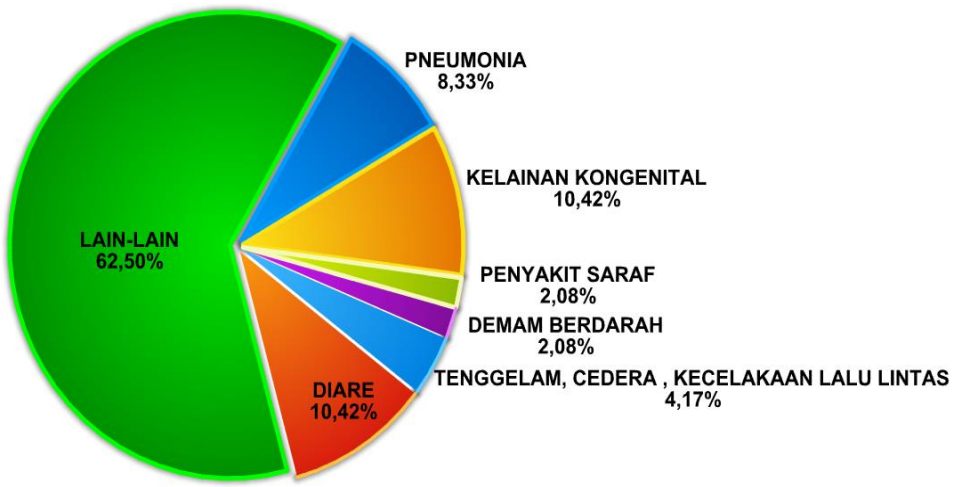

Masih tingginya kematian pada bayi dan balita di Provinsi Riau tersebut disebabkan :

- Kualitas Pelayanan Ante Natal Care pada ibu hamil yang belum memenuhi standar sehingga kurang terpantaunya kondisi/perkembangan janin.
- Penanganan bayi baru lahir yang belum memenuhi standar
- Kompetensi petugas yang masih belum optimal di dalam penanganan bayi baru lahir terutama didalam penanganan asfiksia dan bayi berat lahir rendah

4. Cakupan Kunjungan Neonatal

Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus adalah sebagai berikut :

a. Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan dalam kurun waktu 6-48 jam setelah bayi lahir.
b. Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke-3 sampai dengan hari ke 7 setelah bayi lahir.
c. Kunjungan Neonatal ke-3 (KN-3) dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.

Kunjungan neonatal 1 (KN1) dan KN lengkap merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir. Karena tujuan kunjungan neonatal adalah untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah. Kematian neonatal dapat dicegah dengan pelayanan minimum neonatal.

Dan sebagai gambaran pelayanan kesehatan terhadap neonatal di Provinsi Riau dapat dilihat dari cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) dan KN Lengkap selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2019-2022 pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 43 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

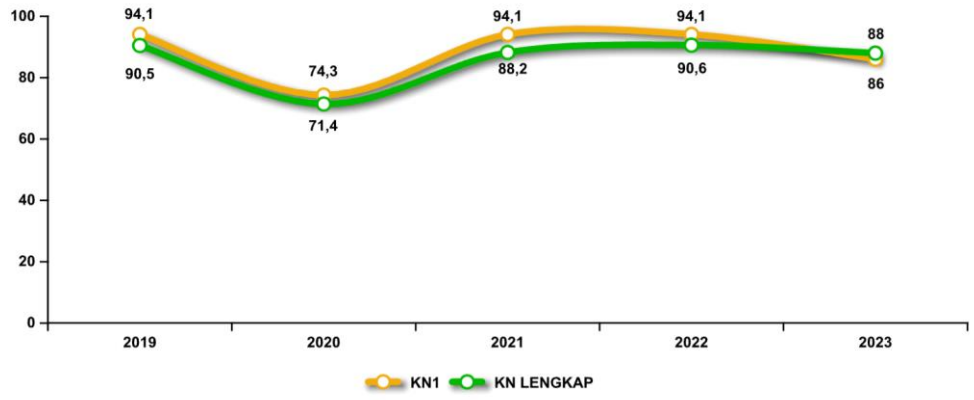

Dari grafik diatas terlihat cakupan KN1 tahun 2023 adalah sebesar 88% menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 94,1% sedangkan cakupan KN lengkap jauh lebih rendah dari KN1 yaitu mencapai 86% juga menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 90,6%. Menurunnya jumlah KN lengkap jika dibandingkan dengan KN1 dapat mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memeriksakan bayinya ketika masih belum genap usianya satu bulan.

Sedangkan untuk melihat gambaran cakupan pelayanan KN1 dan KN lengkap di kabupaten/kota di Provinsi Riau dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 44 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN Lengkap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

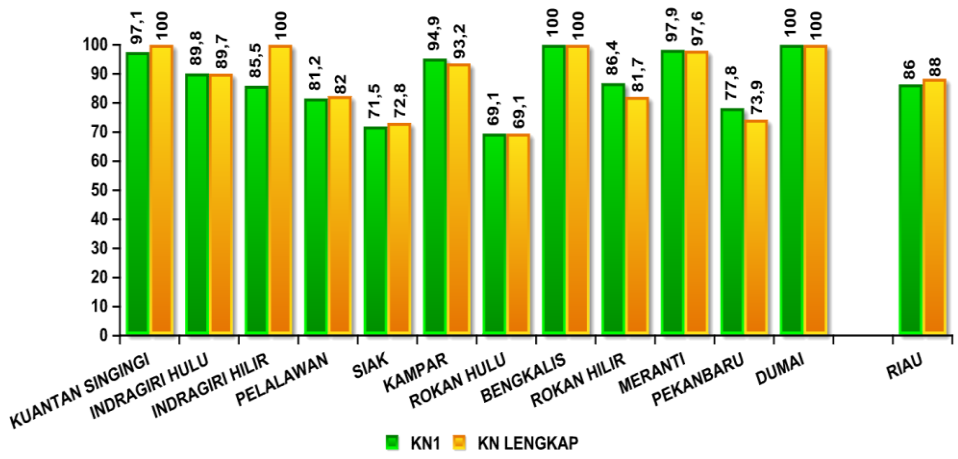

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa cakupan kunjungan neonatal di 12 kabupaten/kota, dari Kunjungan pertama (KN1) dibanding kunjungan lengkap (KN lengkap) terjadi penurunan hampir disemua Kabupaten/Kota. Untuk peningkatan pelayanan kunjungan neonatal dan pencapaian target salah satu caranya dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memeriksakan bayinya sebelum berusia 28 hari melalui penyediaan informasi tentang bayi baru lahir dengan memperbanyak penyuluhan kesehatan. Kemudian yang harus dilakukan adalah pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan yang belum maksimal dimana di register kohort bayi banyak form yang harusnya diisi tetapi kosong (tidak diisi).

5. Bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusu dimulai secepatnya segera setelah lahir. IMD dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera setelah lahir dan berlangsung minimal 1 jam. Persentase bayi baru lahir dapat IMD adalah proporsi bayi baru lahir yang mendapat IMD terhadap jumlah baru lahir di suatu wilayah pada periode tertentu x 100%. Seyogyanya petugas penolong persalinan yang sudah pernah dilatih tentang pelaksanaan IMD baik dalam Pelatihan Asuhan Persalinan Normal maupun Pelatihan Konseling Menyusui atau PMBA sudah dapat membantu ibu yang melahirkan untuk melaksanakan IMD.

Dan capaian tahun 2023 sebesar 84,6% terjadi peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2022 ini sebesar 67% dan tahun 2021 (37,6%). Hal ini kemungkinan kesadaran masyarakt yang semakin meningkat karena gencarnya promosi kesehatan tentang pentingnya IMD. Capaian IMD tahun 2023 ini telah melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 58%. Dan Cakupan inisiasi menyusu dini (IMD) di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun 2019-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 45 Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

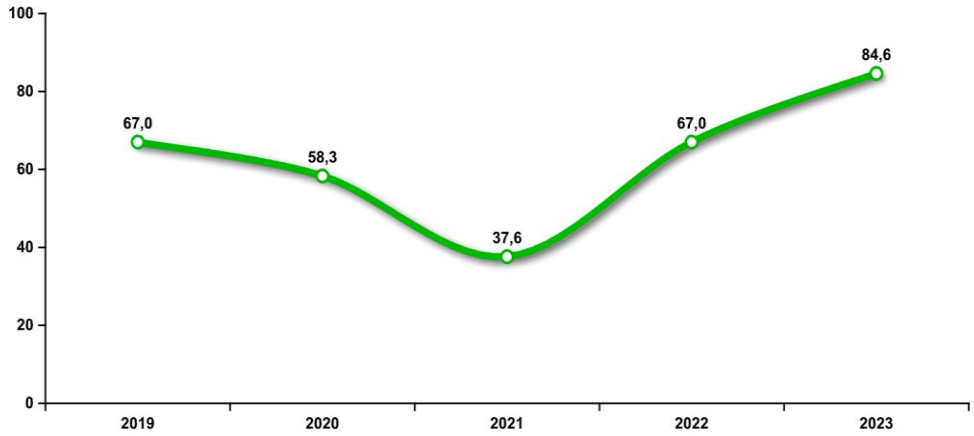

Terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini pada ibu melahirkan tidak terlepas dari kebijakan agar ibu hamil melahirkan pada petugas

kesehatan di fasilitas kesehatan dan tidak dibolehkan ke dukun atau bidan kampung. Namun bila kita bandingkan capaian Inisiasi Menyusui Dini hanya 84,6% lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2023 adalah sebesar 79,2%. Demikian juga dengan kabupaten/kota meskipun ada beberapa kabupaten kota Inisasi menyusui dini nya lebih tinggi dari persalinan fasyankes.

Sedangkan gambaran capaian IMD di kabupaten/kota dan persalinan di fasilitas kesehatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 46 Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini dan Persalinan di Fasyankes menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

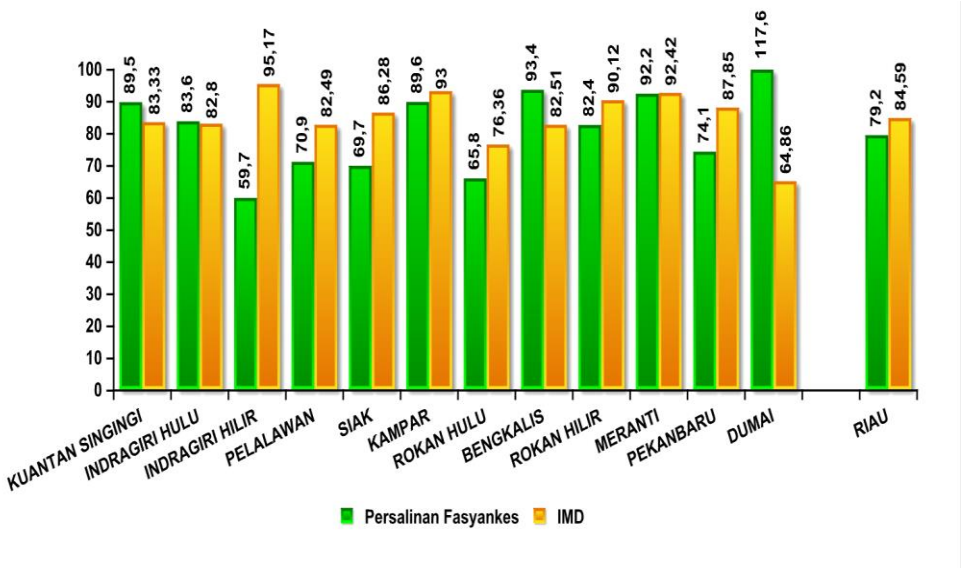

Pada grafik terlihat masih ada persalinan yang dilakukan oleh tidak di fasilitas kesehatan yaitu sebesar 20,8%, Walaupun sudah ada kebijkan dari Kemenkes bahwa tidak ada lagi persainan selain oleh tenaga kesehatan dan harus di fasilitas kesehatan, namun kondisi di lapangan masih menunjukkan data adanya persalinan selain di faskes dan tidak dengan tenaga kesehatan. Masih adanya dukun yang belum terlatih dan belum ada kemitraan dengan petugas kesehatan atau tidak didampingi oleh petugas kesehatan pada saat melakukan persalinan kemungkinan tidak akan melakukan IMD. Demikian juga apabila persalinan dilakukan di rumah pasien, pengaruh keluarga (orang tua, nenek, suami) lebih dominan untuk menghambat terlaksananya IMD.

Pelaksanaan IMD pada saat persalinan tidak terlepas dari motivasi dan kesadaran pasien, dorongan dari keluarga dan kesabaran petugas. Kesadaran pasien akan pentingnya IMD dapat ditingkatkan melalui konseling oleh petugas pada saat ANC kepada ibu serta keluarga terutama suami dan orangtua (nenek) yang berpengaruh kuat dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan yang dijumpai :

- Masih ada persalinan dilakukan di rumah, baik oleh petugas kesehatan maupun oleh non tenaga kesehatan, pengaruh keluarga sangat tinggi untuk mengambil keputusan akan dilakukan IMD atau tidak.
- Masih ada RS yang menolong persalnan dan tidak melakukan IMD, disebabkan tidak adanya kebijakan yang mendukung pemberian ASI
- Petugas kurang sabar dan menganggap tambahan pekerjaan dan merepotkan,
- Beberapa kabupaten seperti Indragiri Hilir dan Dumai melaporkan PN di fasyankes rendah namun IMD cukup tinggi. Analisanya kemungkinan persalinan yang tidak dilakukan di fasyankes, tapi ditolong oleh bidan dapat melakukan IMD karena kesadaran pasien yang cukup baik dan adanya dukungan dari keluarga.

6. Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain, kecuali atas indikasi medis. Bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral berdasarkan recall 24 jam. Untuk menghitung persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah jumlah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI saja dibagi dengan jumlah seluruh bayi 0-6 bulan yang datang dan tercatat dalam register pencatatan/KMS di wilayah tertentu kali 100%. Frekuensi pengamatan dilakukan setiap

bulan di Posyandu, namun frekuensi laporan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu bulan Februari dan Agustus. Selanjutnya cakupan tahunan menggunakan penjumlahan data bulan Februari dan Agustus.

Gambar 5. 47 Persentase Bayi diberikan ASI Eksklusif Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

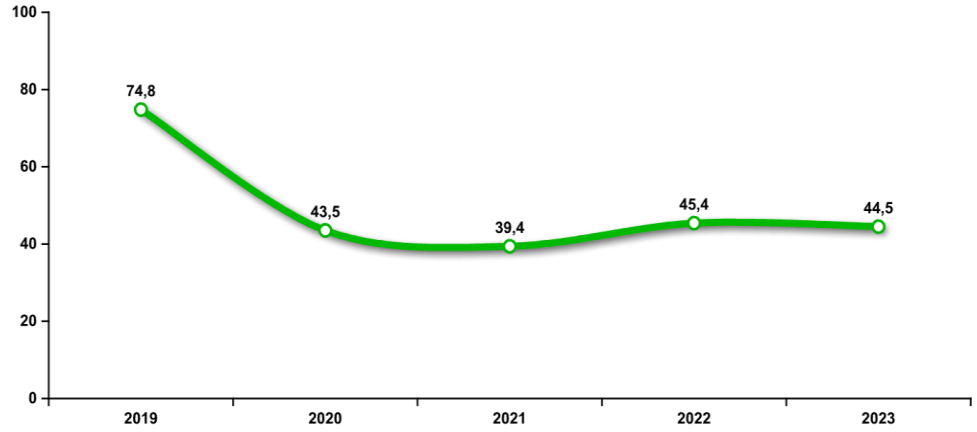

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota di Propinsi Riau tahun 2023, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan adalah 44,5% menurun sedikit dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 45,4%. Dan capaian tahun 2025 ini belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 45%.

Demikian juga untuk capaian asi ekslusif di kabupaten/kota, sebagain besar kabupaten/kota mengalami penurunan capaian dibandingkan tahun 2023, hanya Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kota Pekanbaru yang capaian tahun 2023 ini meningkat dibandingkan tahun 2022.

Sedangkan untuk kabuapten/kota yang telah mencapai target asi ekslusif hanya lima (5) kabupaten/kota yang capaian target asi ekskluif yang ditetapkan 45%. Ini artinya perlu ditingkatkan kesadaran ibu dan keluarga untuk tetap memberikan bayinya asi ekslusif, mengingat penting asi eklusif tersebut untuk kebutuhan pertumbuhan bayinya. Hal ini dapat dicapai melalui penyuluhan kesehatan oleh semua pihak.

Untuk gambaran capaian asi eksklusif di kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 48 Cakupan ASI Eksklusif menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

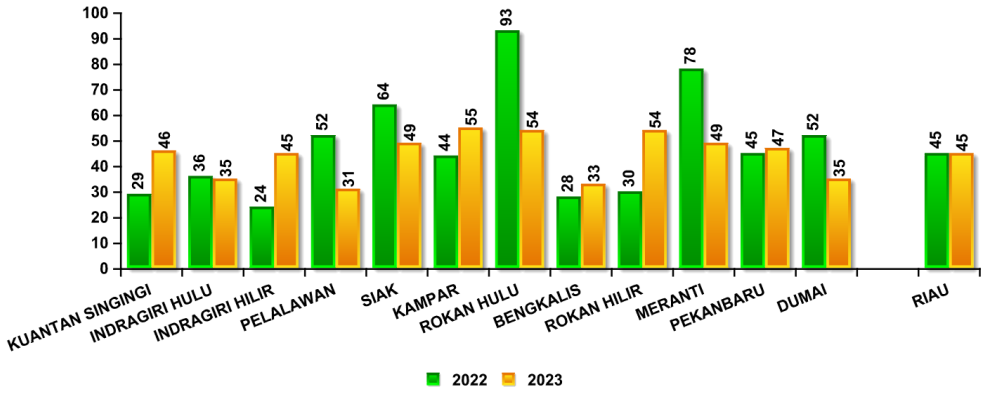

7. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan bayi sesuai standart memiliki kriteria haruslah diberikan pelayanan kesehatan yang sesaui standart secara komprehensif yang melibatkan beberapa program terkait (tidak hanya KIA) yaitu :

1. Dilakukan SDIDTK minimal 4 kali dalam setahun
2. Mendapatkan imunisasi dasar lengkap
3. Mendapatkan vitamin A sekali dalam setahun
4. Dilakukan penimbangan minimal 4 kali dalam setahun
5. Mempunyai Buku KIA
6. Mendapatkan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Provnsi Riau tahun 2023 sebesar 89,5% meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,3%. Kondisi ini disebabkan oleh terkait pelayanan maupun administrasi. Untuk lebih jelasnya gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi selama 5 (lima) tahun dimana cakupan pelayanan kesehatan bayi masih dibawah target yang ditetapkan 90%, dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

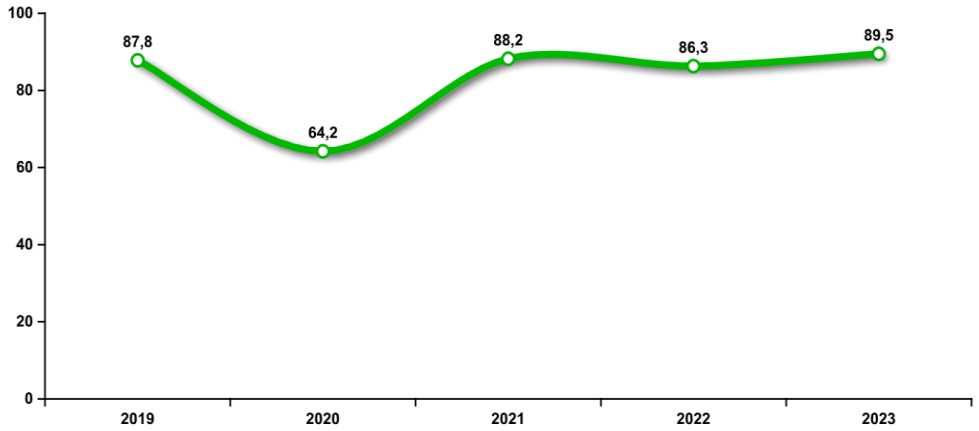

Untuk mendapat gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut kabupaten/kota, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 5. 50 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

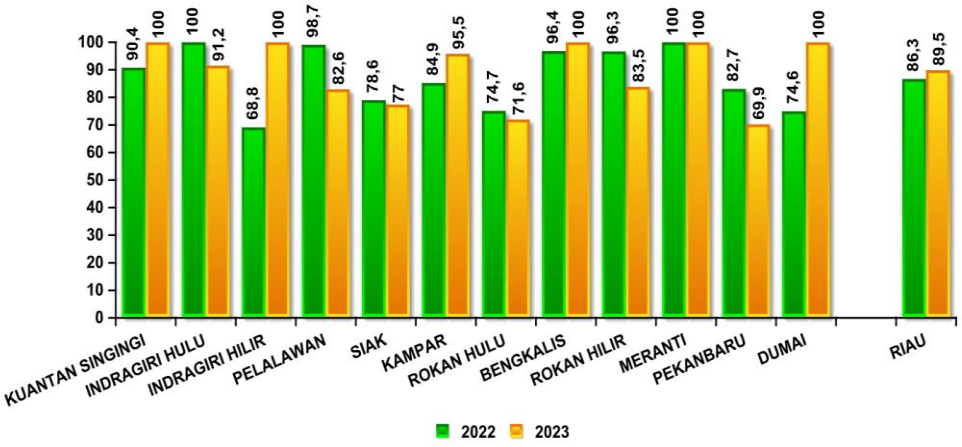

Dari grafik cakupan pelayanan kesehatan bayi di kabupaten/kota terlihat baru 50% atau 6 (enam) kabupaten/kota mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diantaranya Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kep. Meranti, Kota Dumai. Sedangkan Kabupaten/kota lainnya mengalami penurunan capaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya .Untuk itu pencapaian kunjungan bayi masih perlu diperkuat lagi terutama dari sisi kualitas dengan memperhatikan beberapa hal antara lain ;

1. Masih terdapat kunjungan bayi oleh tenaga kesehatan yang belum tercatat (under reported)
2. Program Public Health Nursing (PHN) belum berjalan secara maksimal
3. Jadwal imunisasi pada bayi hanya sampai sekitar umur 9 (sembilan) bulan sehingga hal ini juga menjadi penyebab masyarakat tidak membawa bayinya pada petugas kesehatan kecuali jika sakit.

8. Persentase Desa/Kelurahan UCI

Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi. Keberhasilan UCI tercapai apabila semua bayi di desa tersebut mendapatkan imunisasi dasar lengkap sekitar 90 % atau lebih. Dari grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization di Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023 dalam 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan. Namun cakupan UCI tahun 2023 sebesar 51,8% mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2022 sebesar 78,7%. Hal ini dapat juga dipengaruhi pelaksanaan posyandu di masyarakat atau rendahnya kunjungan balita ke posyandu.

Sedangkan Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023, terlihat pada grafik dibawah ini

Gambar 5. 51 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

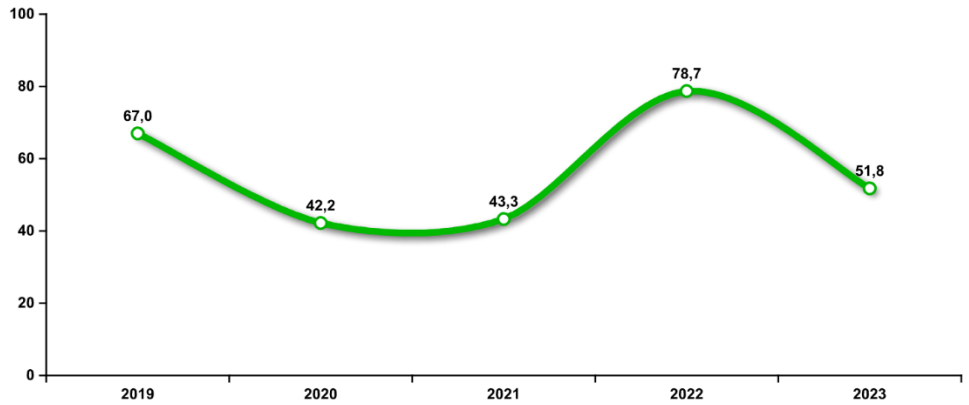

Meskipun Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Riau mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Demikian juga bila dilihat dari cakupan UCI tahun 2023 di kabupaten/kota, sebagian kabupaten/kota cakupan UCI mengalami penurunan di bandingkan tahun 2022. Dan cakupan tertinggi di kabupaten Bengkalis sebesar 87,7% diikuti cakupan Kabupaten Rokan Hilir 78,1% dan Kabupaten Rokan Hulu 71 % sedangkan Kabupaten yang cakupan sangat rendah adalah Kota Pekanbaru sebesar 26,5% diikuti Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 29,9% dan Kabupaten Indragiri Hilir 29,7%. Untuk lebih jelasnya gambaran cakupan desa/kelurahan UCI di kabupaten/kota tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 52 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

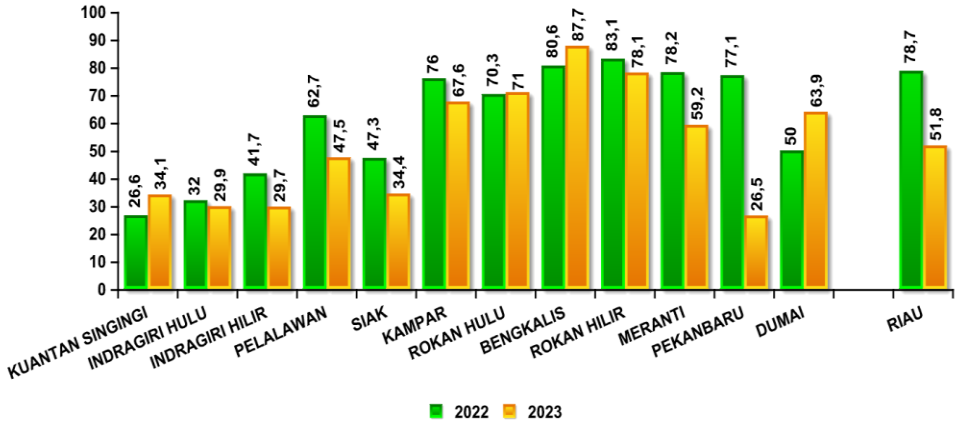

Gambaran cakupan desa/keluarahn UCI di kabupaten/kota perlu menjadi perhatian semua pihak, agar dapat lebih menggerakkan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran untuk mambawa balita ke posyandu guna mendapat imunisasi. Ini terlihat dari balita yang ditimbang D/S sebesar 54,5%.

9. Anak Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan indikator dalam program imunisasi, dimana setiap bayi usia 0-11 bulan sudah

mendapatkan imunisasi hepatitis 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Bib 3 kali, Polio 4 kali, IPV 1 kali dan Campak/Measles Rubella (MR) satu kali. Dari grafik dibawah hanya ada 2 kabupaten/kota di Provinsi Riau mengalami peningkatan capaian kecuali Kabupaten Kuantan Sengingi dan Kabupaten Bengkalis, Kota Dumai. Untuk gambaran jekasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 53 Persentase Anak yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

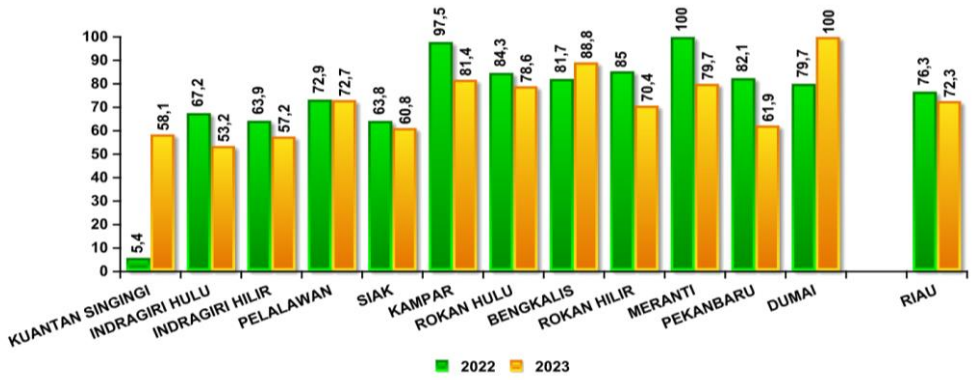

Untuk persentase anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Riau Tahun 2019-2023, dapat dilihat pada grafik dibawah ini yakni persentase anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) tahun 2023 sebesar 72,3% menurun dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 76,3% .

Gambar 5. 54 Persentase Anak yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

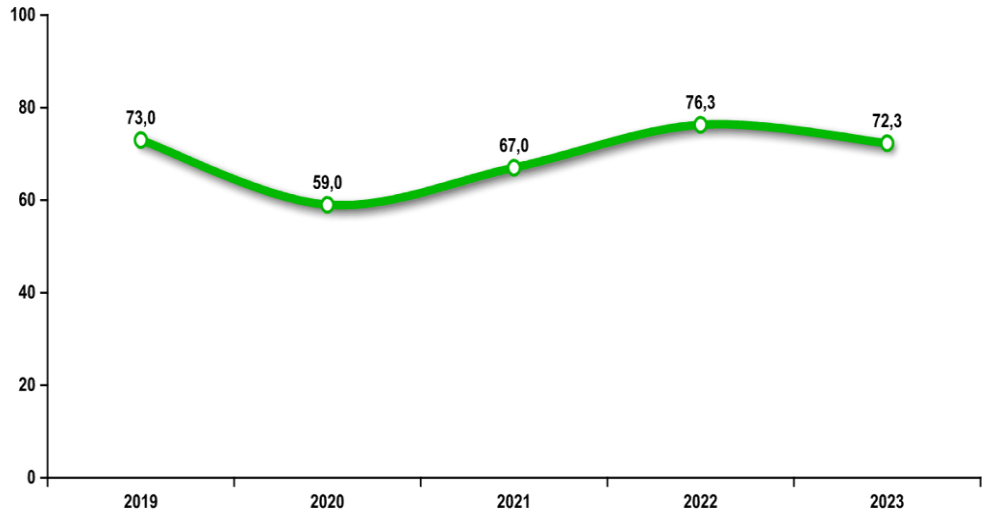

10. Memberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita

Pemberian Vitamin A pada bayi adalah bayi usia 6 sampai 11 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna biru dengan kandungan vitamin A 100.000 Satuan Internasional (SI) dan anak umur 12 sampai 59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna merah dengan kandungan vitamin A sebesar 200.000 SI.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A balita 6 - 11 bulan dihitung dengan menjumlahkan cakupan vitamin A bayi 6 - 11 bulan bulan Februari dan Agustus. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi 6-11 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,9% dari tahun sebelumnya. Jumlah cakupan di tahun 2023 mencapai 84,0% dan tahun 2022 mencapai 82,1% dan capaian cakupan ini tidak sesuai dengan target yang ditetapkan yakni 90%.

Gambar 5. 55 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi (6-11 Bulan) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

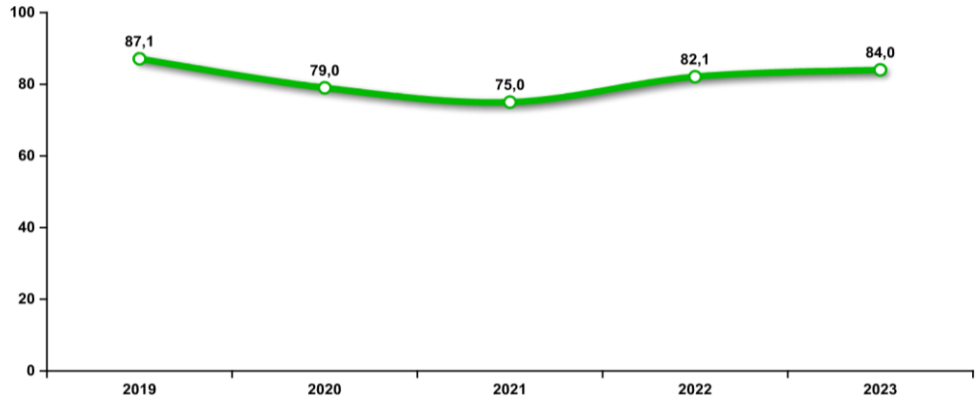

Cakupan pemberian kapsul vitamin A Balita umur 6-11 bulan adalah 84%, meningkat dibanding tahun 2022 (82%). Target yang harus dicapai adalah 88%, Provinsi Riau belum mencapai target. Terdapat 5 kabupaten/kota yang sudah mencapai target, yaitu Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kota Pekanbaru, Kota Dumai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 5. 56 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi (6-11 Bulan) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

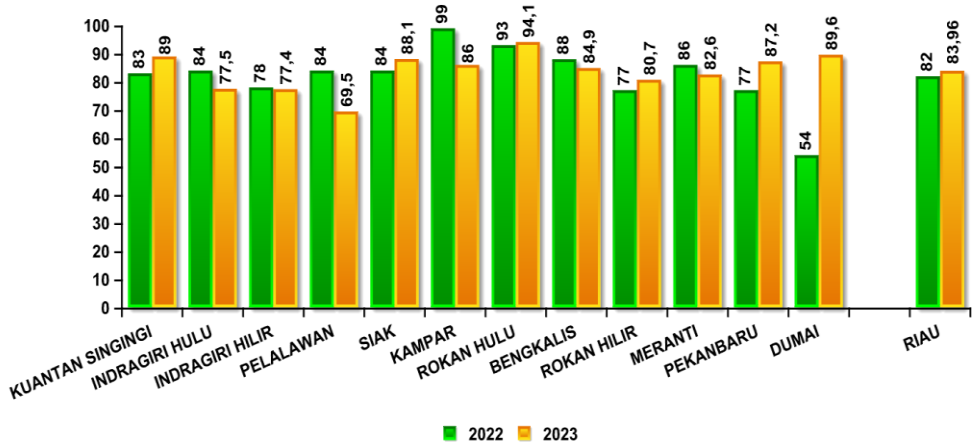

Cakupan pemberian kapsul vitamin A bayi terintegrasi dalam pelayanan kesehatan bayi. Berdasarkan laporan terdapat kesenjangan antara dua indikator ini. Cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih rendah daripada cakupan vitamin A bayi. Hal ini kemungkinan disebabkan masih ada beberapa indikator di Pelayanan Kesehatan Bayi yang belum dilaksanakan, seperti deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) dan minimal kunjungan bayi 4 kali setahun. Pemberian vitamin A adalah salah satu indikator saja dalam pelayanan kesehatan bayi.

Tujuan pemberian kapsul vitamin A adalah untuk menurunkan prevalensi dan mencegah Kekurangan Vitamin A (KVA) pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan angka kematian yatu sekitar 30%-54%, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Gambar 5. 57 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita (6-59 Bulan) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

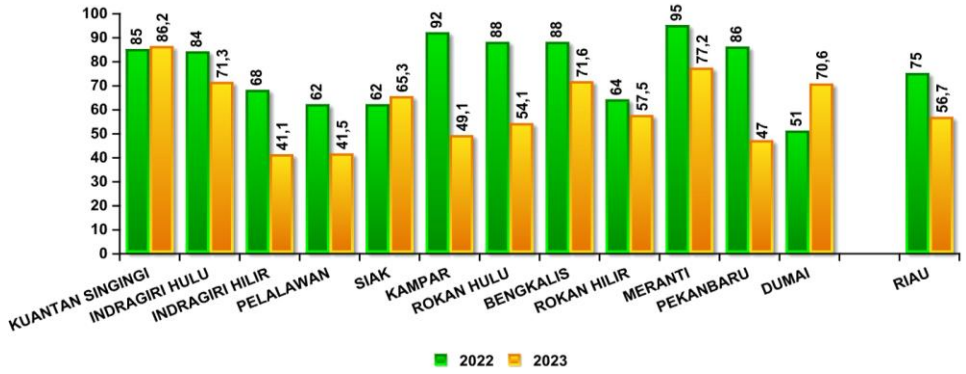

Dalam grafik diatas terlihat bahwa cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) di Provinsi Riau mengalami sedikit penurunan dimana tahun 2023 jumlah cakupan mencapai 57% dimana sebelumnya tahun tahun 2022 sebesar 75%. Cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) Provinsi Riau tertinggi di kabupaten Kepulauan Kuantan Sengingi sebesar 86% dan jumlah terendah di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 41,1%.

Dari tahun 2019 yang 83% Cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59) mengalami penurunan sampai dengan 53% pada tahun 2023. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membawa balitanya ke posyandu. Gambaran cakupan vitamin A pada balita 6 – 59 bulan di Provinsi Riau pada grafik dibawah ini

Gambar 5. 58 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita (12-59 Bulan) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

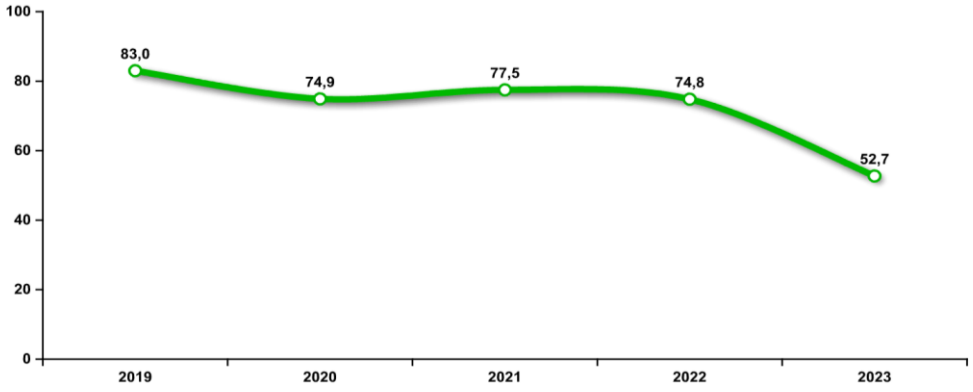

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita usia 12 – 59 bulan di Provinsi Riau pada 2023 adalah 53%, menurun dibanding

tahun 2022 (73%), Kabupaten yang paling tinggi capaian pemberian kapsul vitamin A anak balita usia 12-59 bulan adalah Kabupaten Kepulauan Kuantan Sengingi (86%). Dan Kabupaten yang paling rendah capaian pemberian kapsul vitamin A anak balita usia 12 – 59 bulan adalah Kabupaten Indragiri Hilir (37%).

Gambar 5. 59 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita (12-59 Bulan) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

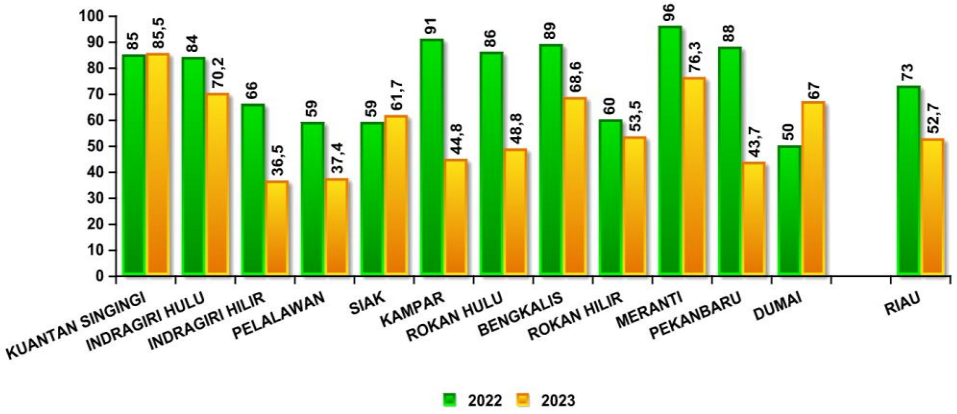

11. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting melalui upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindaklanjuti secara dini dan tepat. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku KIA oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah home-base record untuk memastikan continuum of care (COC) ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan

untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan monitoring kesehatan.Jadi yang disebut balita memiliki buku KIA adalah Balita yang memiliki Buku KIA (berdasarkan pengakuan dari hasil anamnesis), baik bisa menunjukkan maupun tidak dapat menunjukkan Buku KIA.

Untuk persentase balita memiliki Buku KIA di Indonesia pada tahun 2023 adalah 100%. Hasil capaian nasional perkabupaten/kota menunjukkan masih terdapat disparitas cakupan persentase balita memiliki Buku KIA antar kabupaten/kota, yang berkisar antara 60% di Kabupaten Pelalawan dan yang lebih 100 % di Kota Dumai, Kabupaten Kep. Meranti, kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Bengkalis. Cakupan balita memiliki Buku KIA di lebih banyak dibandingkan sasaran estimasi. Kabupaten dengan cakupan persentase balita memiliki buku KIA terendah adalah Kabupaten Pelalawan sebesar 60%, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing 67%. Gambaran jelasnya balita memiliki buku KIA dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 60 Balita Memiliki Buku KIA menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

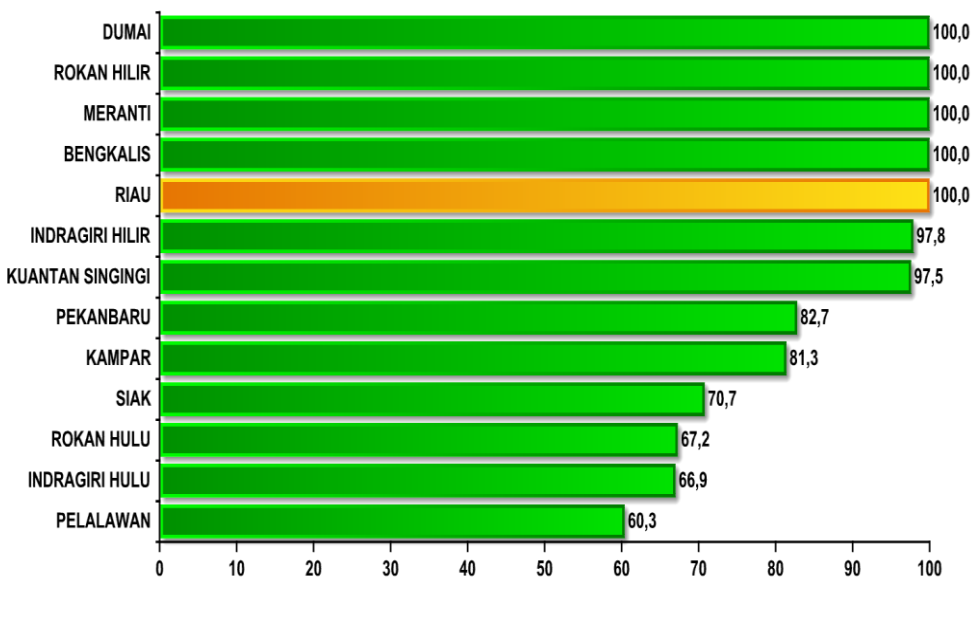

Sedangkan Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan adalah Balita (0-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu balita yang ditimbang sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dan dipantau perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun. Pemantauan perkembangan menggunakan ceklis Buku KIA atau Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrument baku lainnya.

bahwa persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 59,6%. Sementara target yang harus dicapai Tahun 2023 adalah 70%. Tidak tercapainya target Cakupan Kunjungan Persentase Balita disebabkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang selama ini dilaksanakan di Posyandu terhenti jika telah selesai bayi selesai mendapat imunisasi.

Hasil capaian persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar kabupaten/kota yang berkisar antara 28% di Kabupaten Indragiri Hilir dan 100% di Kota Dumai. Kabupaten/kota dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Kota Dumai (100%), Kabupaten Bengkalis (91%), Kabupaten Indragiri Hulu (78%). Kabupaten/kota dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (28%), Kabupaten Pelalawan (30%) dan KabupatenRokan Hilir (40%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 61 Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkemabangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

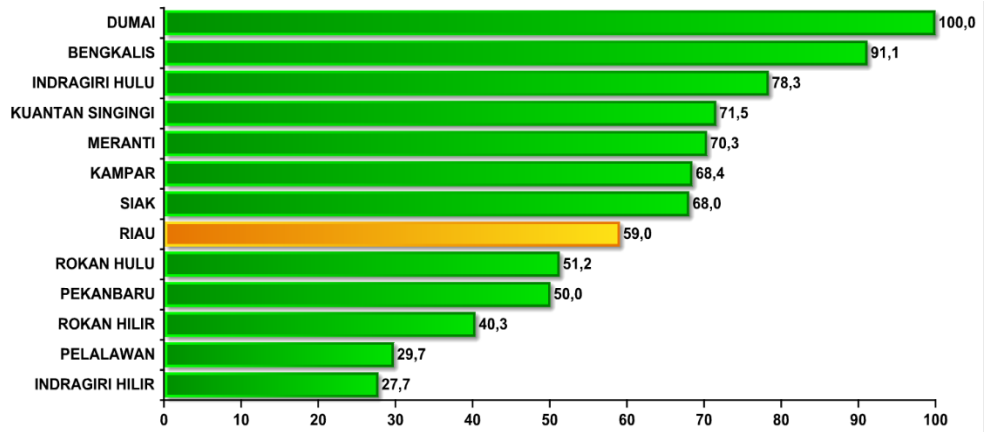

Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas.

Gambar 5. 62 Persentase Balita Dilayani SDIDTK Menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2023

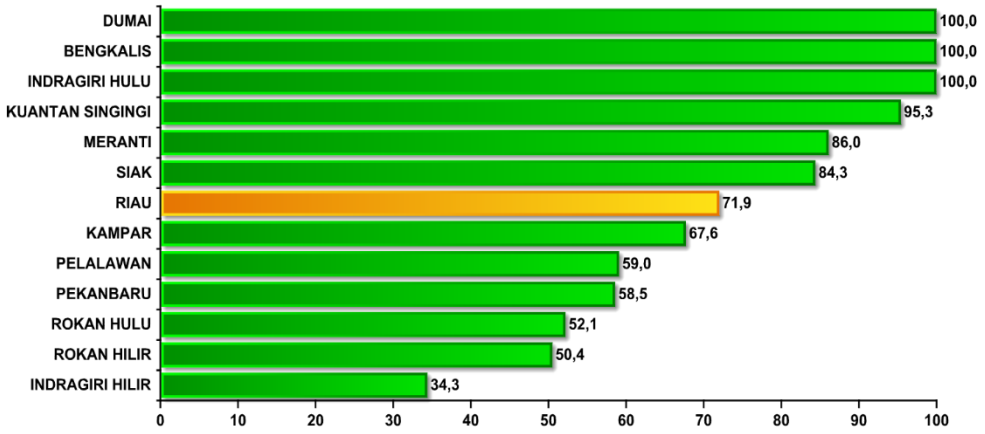

Persentase balita dilayani SDIDTK tingkat Provinsi tahun 2023 sebesar 72%. Hasil capaian nasional per kabupaten/kota cakupan balita dilayani SDIDTK berkisar antara 34% di Kabupaten Indragiri Hilir dan 50% di Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten dengan cakupan balita

dilayani SDIDTK tinggi, yaitu Kota Dumai , Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing 100%. Kabupaten/kota dengan cakupan balita dilayani SDIDTK terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (34%), Kabupaten Rokan Hilir (50%) dan Kabupaten Kuantan Rokan Hulu (52%).

Sebagai tindak lanjut dari upaya deteksi faktor risiko dan penyakit, maka dilakukan penanganan bayi dan balita sakit dengan pendekatan MTBS di Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya.

Gambar 5. 63 Persentase Balita Dilayani MTBS Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

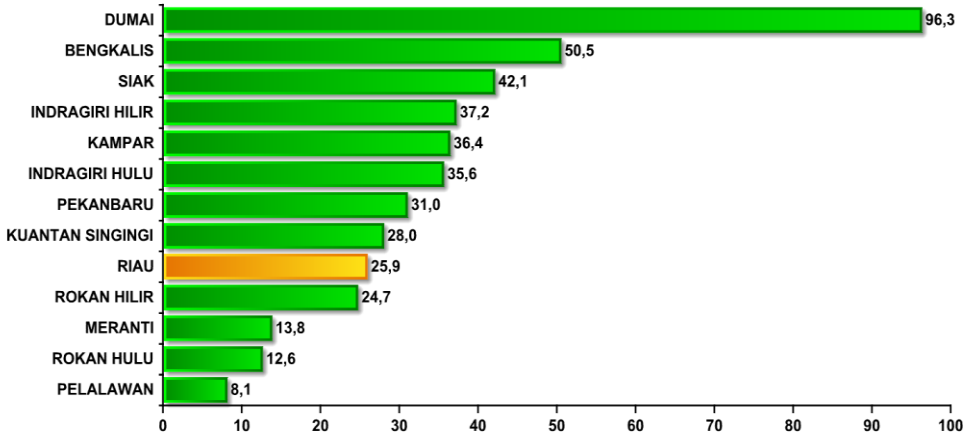

Persentase balita dilayani MTBS tingkat provinsi tahun 2023 sebesar 25%. Cakupan balita dilayani MTBS antar kabupaten berkisar antara 8,1% di Kabupaten Pelalawan dan 96% di Kota Dumai. Kabupaten/kota dengan cakupan balita dilayani MTBS terendah adalah Kabupaten Pelalawan (8,1%), Kabupaten Rokan Hulu (12,6%), Kabupaten Kep. Meranti (13,8%).

12. Balita Ditimbang

Penimbangan balita merupakan gambaran kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Posyandu. Indikatornya berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan imunisasi, pemberian kapsul vitamin A yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap prevalensi gizi kurang pada balita.

Asumsinya semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi maka semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Persentase Balita ditimbang Provinsi Riau dalam 5 (lima) tahun fluktuatif. Dimana pada tahun 2019 sebesar 55,7% dan tahun 2023 (42,4%), situasi ini perlu menjadi perhatian dan menjadi strategi promosi kesehatan. Untuk gambaran penimbangan 5 tahun (2019 – 2023) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 64 Persentase Balita Ditimbang Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

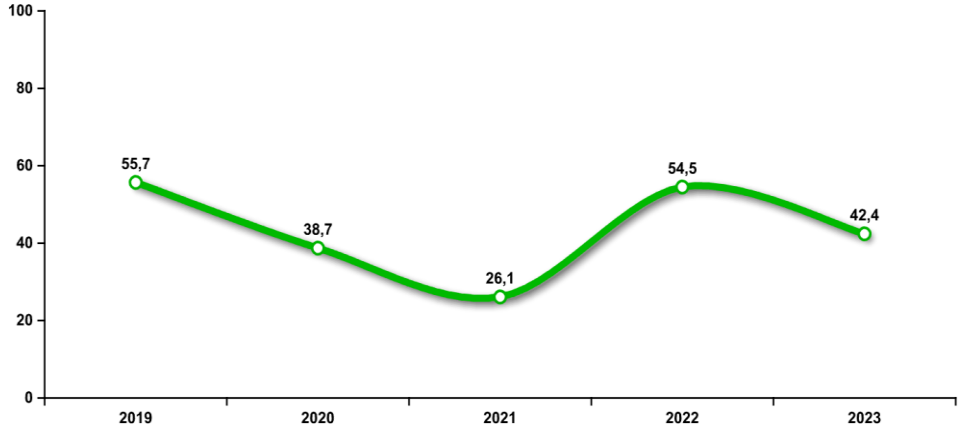

Sedangkan gambaran balita di balita ditimbang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5. 65 Persentase Balita Ditimbang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

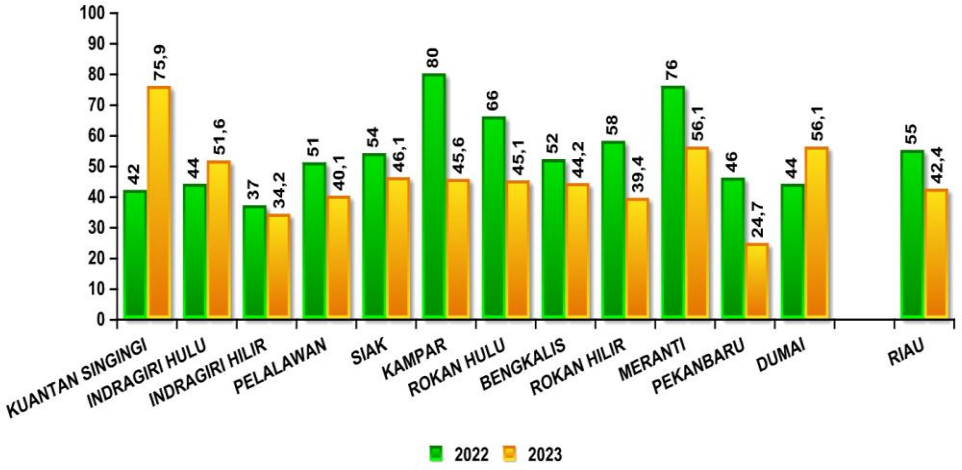

Dari grafik di atas diketahui bahwa jika tahun 2022 Kabupaten yang paling tinggi cakupan D/S adalah Kabupaten Kepulauan Kuantan Kampar (80%), dan tahun 2023 ini cakupan D/S yang tertinggi adalah kabupaten Kuantan Sengingi sebesar 75,9% dan menjadi satu-satunya kabupaten sudah mencapai target yang ditetapkan (80%). Sedangkan cakupan D/S yang terendah tahun 2022 adalah Kabupaten Indragiri Hilir (37%) maka untuk tahun 2023 adalah Kota Pekanbaru sebesar 24,7%.

C. STATUS GIZI PADA BALITA

Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan yang pada dasarnya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Anak balita merupakan kelompok rawan yang sangat perlu mendapat perhatian khusus karena dampak negatif yang ditimbulkan apabila menderita kekurangan gizi. Masalah gangguan tumbuh kembang terutama pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia di bawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan.

Permasalahan gizi menjadi bagian penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Pengukuran status gizi adalah salah satukegiatan dalam penentuan kesehatan dan kualitas SDM tersebut. Pengukuran status gizi balita dilakukan untuk mengetahui masalah kesehatan di masyarakat yang dipantau terus menerus agar dapat memberikan gambaran tentang kondisi status gizi balita di suatu wilayah, dimana hasilnya akan menjadi pedoman dalam penentuan kebijakan, intervensi dan perencanaan program yang efektif dan efisien.

Status gizi balita dapat diketahui melalui hasil pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) balita yang disajikan dalam tiga indikator status gizi berdasarkan standar antropometri anak, yaitu :

- berat badan menurut umur (BB/U) underweight (BB kurang dan BB sangat)
- tinggi badan menurut umur (TB/U stunting (Pendek dan sangat pendek)
- berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) wasting (gizi kurang dan Gizi buruk)

Untuk Status Gizi Balita Provinsi Riau ini berasal dari :

a. Survey nasional
   - Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Riau tahun 2016 dan 2017
   - Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Riau tahun 2018
   - Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Provinsi Riau tahun 2019, 2021 dan 2022.
   - Survey Kesehatan Indonesia Provinsi Riau tahun 2023

b. Kegiatan surveilans gizi yaitu pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu yang diinput dalam aplikasi sigizi terpadu (ePPGBM) tahun 2021 dan 2023

a. Status Gizi Balita berdasarkan Survey Nasional

1. Prevalensi Balita Stunting (TB/U)

Gambar 5. 66 Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Berdasarkan Survey Provinsi Riau Tahun 2016 – 2023

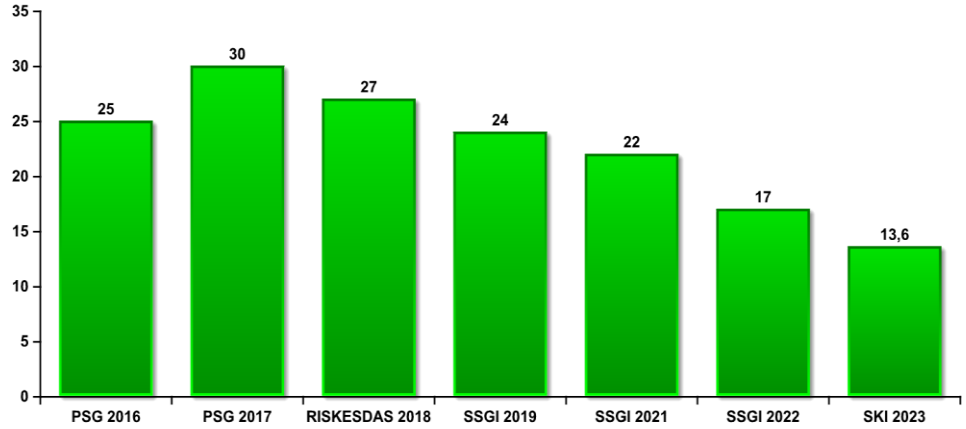

Prevalensi balita sangat pendek dan pendek (stunting) dari tahun 2016 sampai tahun 2023 Provinsi Riau termasuk kategori Tinggi masalah kesehatan (>20%), tahun 2022 terjadi penurunan prevalensi dan sudah berada pada kategori sedang (10%-<20%). Target nasional tahun 2022 adalah 18,4%, dan hasil SSGI 2022 Provinsi Riau sudah di bawah target (17%), hasil SKI 2023 Provinsi Riau sudah mencapai target 13,6%.

Gambar 5. 67 Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Berdasarkan Survey Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016 – 2023

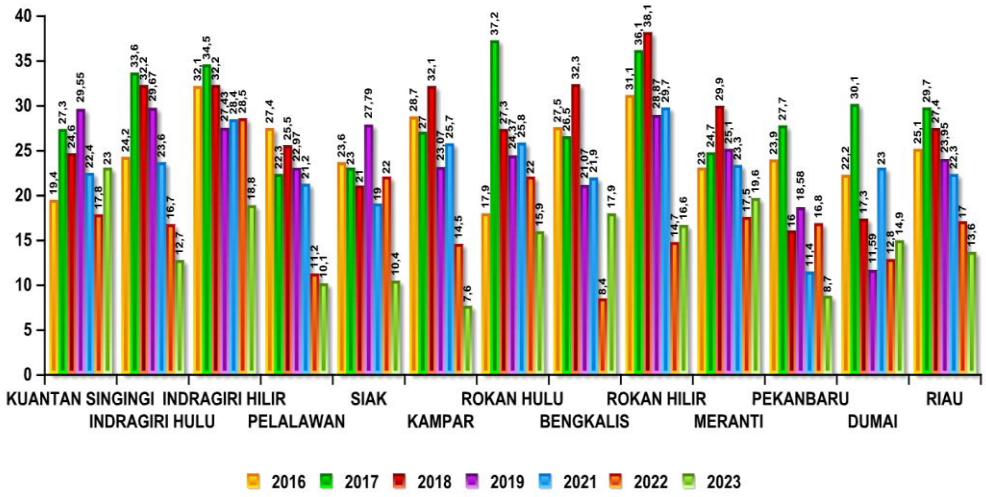

Prevalensi Stunting balita tahun 2016 paling tinggi (>30%) adalah Kabupaten Indragiri Hilir, tahun 2017 Kab Rokan Hulu, dan tahun 2018 Kab. Rokan Hilir. Survei tahun 2022 kabupaten Indragiri Hilir masih paling tinggi prevalensinya (28,5%). Hasil SKI tahun 2023 hanya 1 (satu) kabupaten yang masih berada pada kategori tinggi masalah kesehatan (>20%) yaitu Kabupaten Kuantan Sengingi 23%.Dan kabupaten/kota yang prevalensi stunting rendah adalah Kabupaten Kampar 7,6% dan Kota Pekanbaru 8,7%.

2. Prevalensi Balita Wasting (BB/TB)

Gambar 5. 68 Prevalensi Balita Wasting (BB/TB) Berdasarkan Survey Provinsi Riau Tahun 2016 - 2023

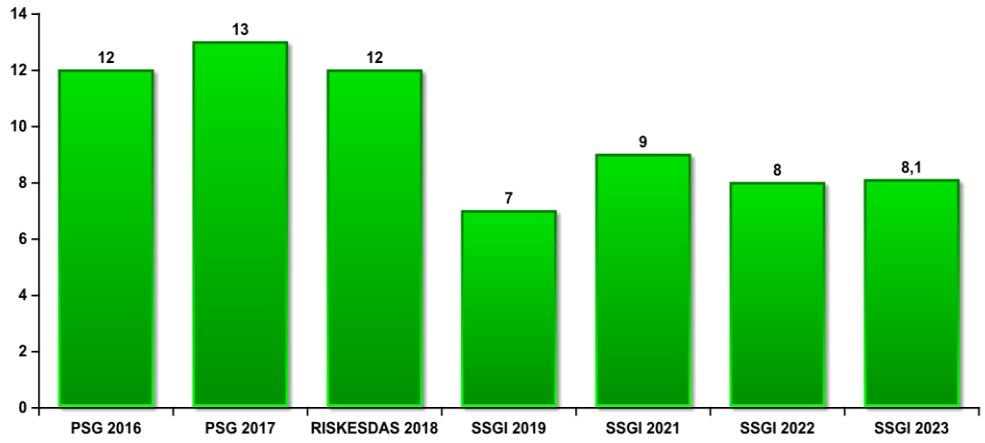

Berdasarkan indikator balita gizi buruk dan gizi kurang (wasting) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 Provinsi Riau termasuk kategori Tinggi (>10%) masalah kesehatan. Mulai tahun 2019 sampai tahun 2023 terjadi penurunan prevalensi dan sudah berada pada kategori sedang (5%-<10%). Jika dibanding target nasional tahun 2023 (7,5%), prevalensi wasting Provinsi Riau masih belum mencapai target (di atas target).

Gambar 5. 69 Prevalensi Balita Stunting (BB/TB) Berdasarkan Survey Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016 – 2023

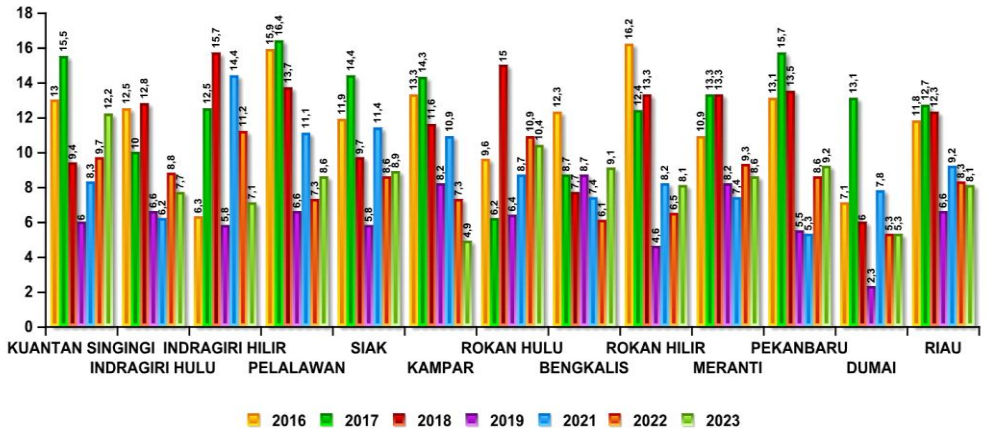

Hasil PSG tahun 2016 Prevalensi wasting paling tinggi adalah Kab. Rokan Hilir dan paling rendah Kota Dumai, sedangkan tahun 2022 prevalensi tertinggi adalah Kab. Rokan Hulu, dan masuk kategori masalah kesehatan yang tinggi (>10%). Kabupaten/kota dengan peningkatan prevalensi dalam dua tahun terakhir adalah Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Rokan Hulu, Kepulauan Meranti dan Pekanbaru. Sedangkan prevalensi wasting tertinggi tahun 2023 adalah Kabupaten Kuantan Sengingi dan sudah (<10%).

b. Status Gizi Balita berdasarkan Surveilans Gizi (SIGIZITERPADU – ePPGM)

Berdasarkan hasil pendataan di posyandu melalui kegiatan surveilans gizi yang diinput dalam aplikasi ePPGBM tahun 2023, diketahui persentase status gizi balita di Provinsi Riau. Dan cakupan penimbangan pada tahun 2023 telah mencapai 66,18% dan untuk tahun 2022 hanya mencapai 66,98%, meningkat dibanding tahun 2021 (55%).

Berdasarkan analisa data status gizi balita pada tahun 2023 ini terdapat 9.172 balita (3,8%) mengalami berat badan sangat kurang dan Kurang (underweight), 8.572 balita (3,6%) mengalami tinggi badan sangat pendek dan pendek (stunting), 6.471 balita (2,73%) mengalami gizi buruk dan gizi kurang (wasting).

Dan untuk tahun 2023 ini ke 3 (tiga) satus gizi ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022, hal ini disebabkan perbaikan gizi balita menjadi program prioritas kesehatan saat ini. Gambaran jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 70 Status Balita Berdasarkan Penimbangan (ePPGBM) Provinsi Riau Tahun 2023

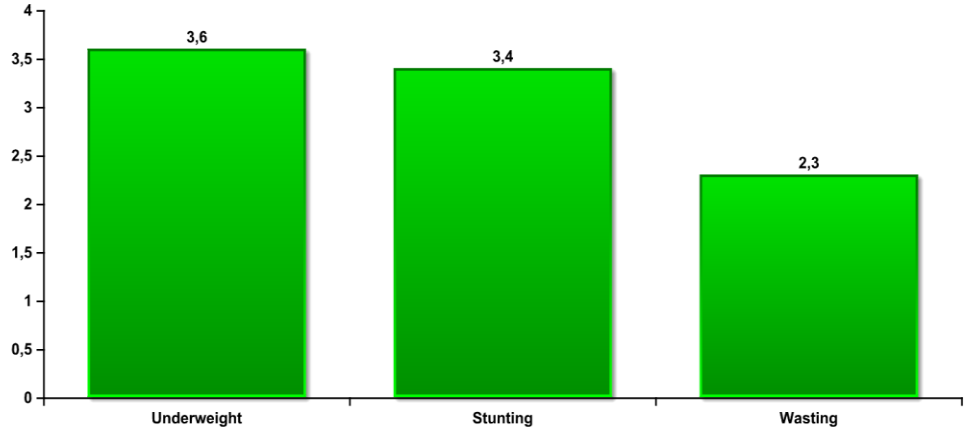

1. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U (Berat Badan Sangat Kurang dan Berat Badan Kurang - Underweight)

Status gizi balita berdasarkan indeks berat badan menurut umur atau BB/U menggambarkan terjadinya gangguan gizi saat ini pada balita (masalah gizi akut). Gambaran status gizi balita di Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 3,8% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan status gizi ini erat dengan komitmen pemerintah baik pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan gizi masyarakat. Gambaran status gizi (underweight) di Provinsi Riau selama 5 tahun (tahun 2019 – 2023) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 71 Status Balita Berat Badan Kurang Berdasarkan Indeks BB/U Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

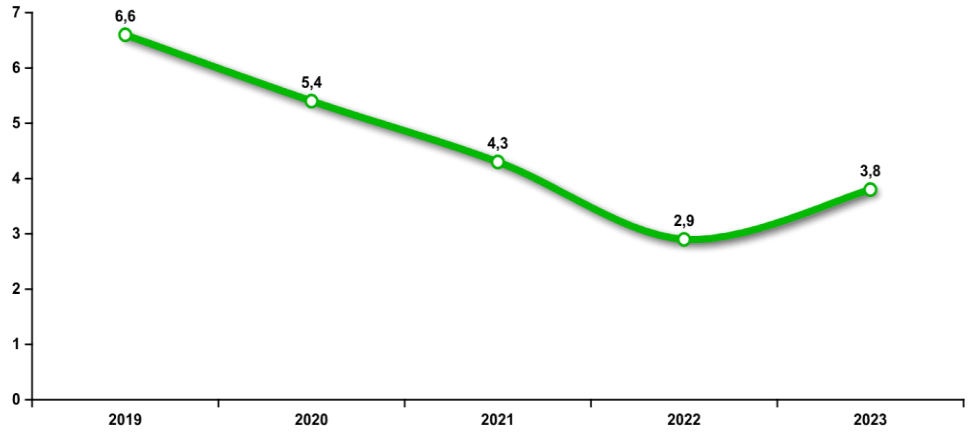

Untuk melihat gambaran status gizi (underweight) dikabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibawah ini, terlihat bahwa yang terbanyak ditemui balita underweight adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 11,3% diikuti dengan Kabupaten Siak 7,4% dan Kabupaten Kep. Meranti capaian 7,0%. Namun status gizi ini tidak melampaui target yang ditetapkan yakni 15%.

Sedangkan Balita underweight paling sedikit ditemui di Kota Dumai 1% diikuti Kabupaten Pelalawan 1,2% dan Kota Pekanbaru sebesar 1,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 72 Status Balita Underweight Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

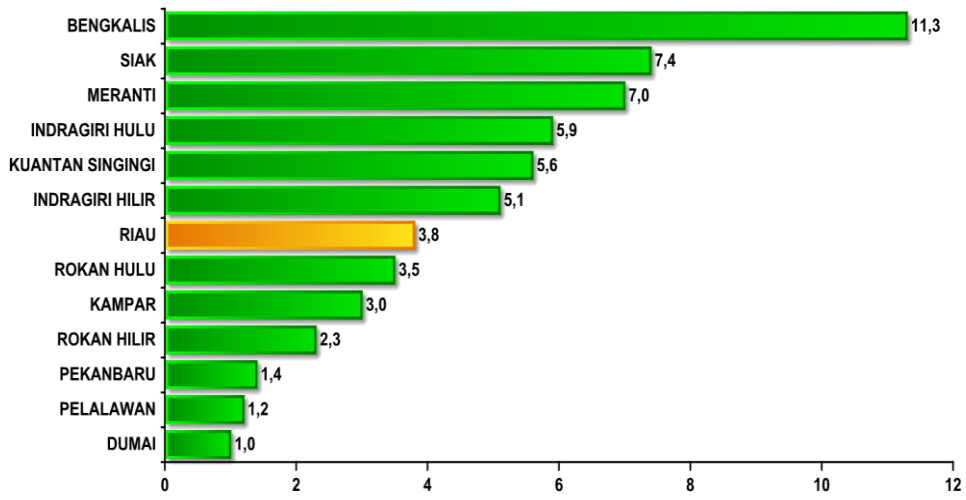

2. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U (Berat Badan Sangat pendek dan Berat Badan Pendek – (Stunting)

Persentase balita stunting adalah jumlah dari balita Sangat pendek dan pendek. Berdasarkan hasil analisa data eppgbm dapat diketahui persentase balita stunting di Provinsi Riau tahun 2023 sebanyak 3,6% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya . Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 73 Status Balita Pendek/Stunting Berdasarkan Indeks TB/U Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

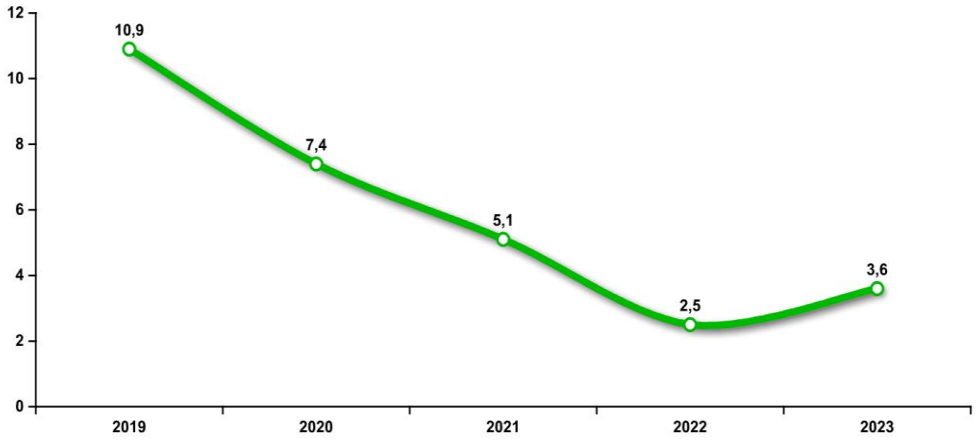

Status balita gizi stunting berdasarkan indeks TB/U di Provinsi Riau Tahun 2019-2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan balita stunting merupakan program prioritas pembangunan kesehatan saat ini dimana ditargetkan stunting pada tahun 2024 adalah 14%, jika dilihat dari data di atas maka Provinsi Riau telah mencapai target, namun ini belum data menggambarkan hasil dilapangan sebab cakupan penimbangan pada tahun 2023 hanya mencapai 66%. Sehingga untuk Publish data stunting masih menggunakan data dari survey nasional, sementara data hasil dari e-PPGM digunakan melihat pencapaian program. Dan gambaran persentase balita stunting di Kabupaten/kota dapat ditunjukan pada grafik dibawah ini :

Gambar 5. 74 Status Balita Stunting Berdasarkan TB/U Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

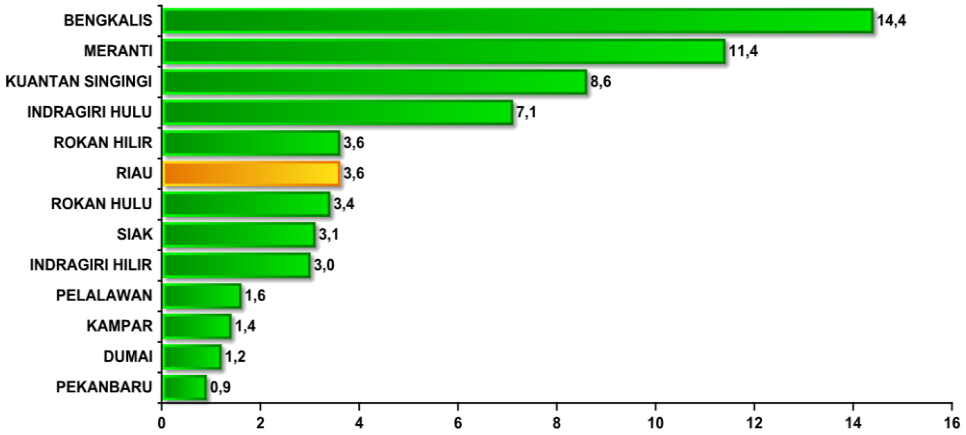

3. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U (Berat Badan Gizi Buruk dan Berat Gizi Kurang – (Wasting)

Data yang dikumpulkan adalah data berat badan, tinggi badan atau panjang badan. Umur dan jenis kelamin. Persentase balita wasting adalah gambaran balita dengan pengukuran berat badan dibanding dengan tinggi badan (indeks BB/TB) dan merupakan gabungan status gizi buruk dan gizi kurang. Dari hasil analisa data ePPGBM diketahui persentase balita wasting di Provinsi Riau tahun 2023 adalah 2,7,% (gizi buruk 0,3% dan gizi kurang 2,4%).

Status balita gizi stunting berdasarkan indeks BB/TB di Provinsi Riau Tahun 2019-2023 sebesar 2,7%, capaian ini sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana status balita kurus seperti yang ditunjukan pada grafik dibawah ini :

Gambar 5. 75 Status Balita Berdasarkan Indeks BB/TB Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

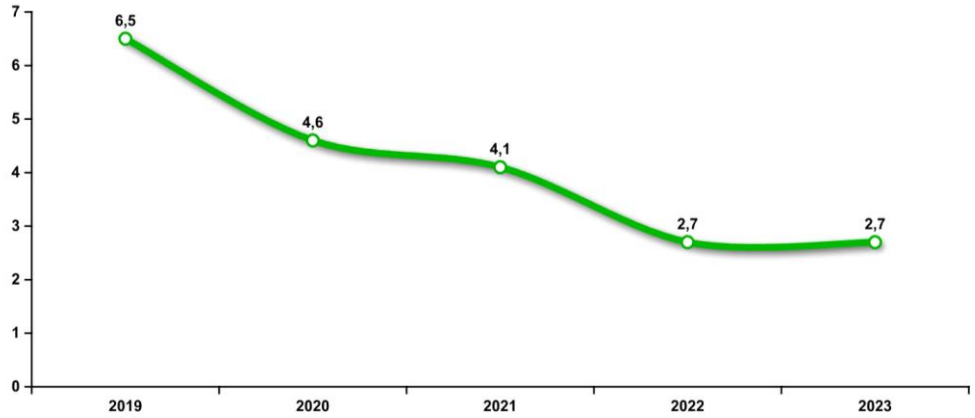

Sedangkan persentase status gizi (wasting) di Kabupaten/kota terlihat bahwa Kabupaten Siak dan Bengkalis menunjukkan persentase wasting cukup tinggi di tahun 2023. Ke 2 (dua) kabupaten ini masih berada di atas target nasional dan termasuk kategori sedang masalah kesehatan menurut WHO (5 - <10%). Masalah wasting merupakan masalah gizi akut yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak pada peningkatan masalah gizi kronis (Stunting). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 76 Status Balita Wasting Berdasarkan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

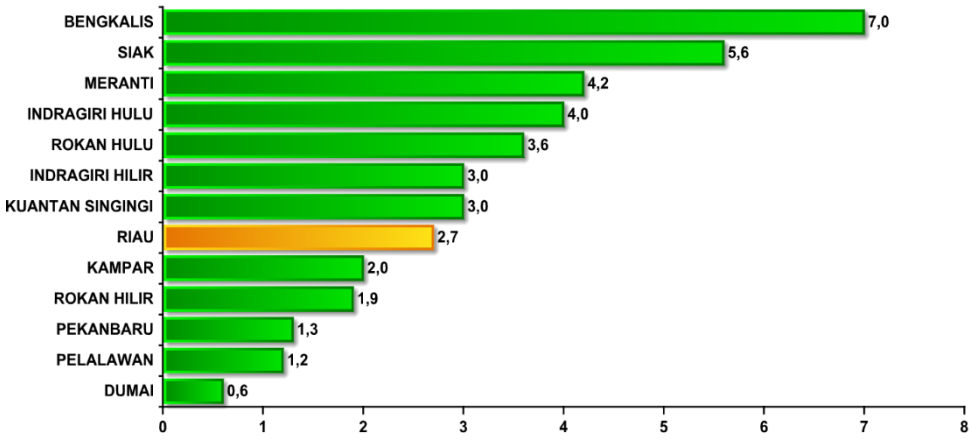

Selain status balita gizi di atas, maka ada juga status gizi buruk berdasarkan indeks BB/U, Untuk Provinsi Riau tahun 2019-2023 menunjukkan tren sangat menurun dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya, dimana gizi buruk tahun 2022 mencapai 0,3% seperti yang ditunjukan oleh grafik berikut ini :

Gambar 5. 77 Status Balita Gizi Buruk Berdasarkan Indeks BB/U Provinsi Riau Tahun 2019 -2023

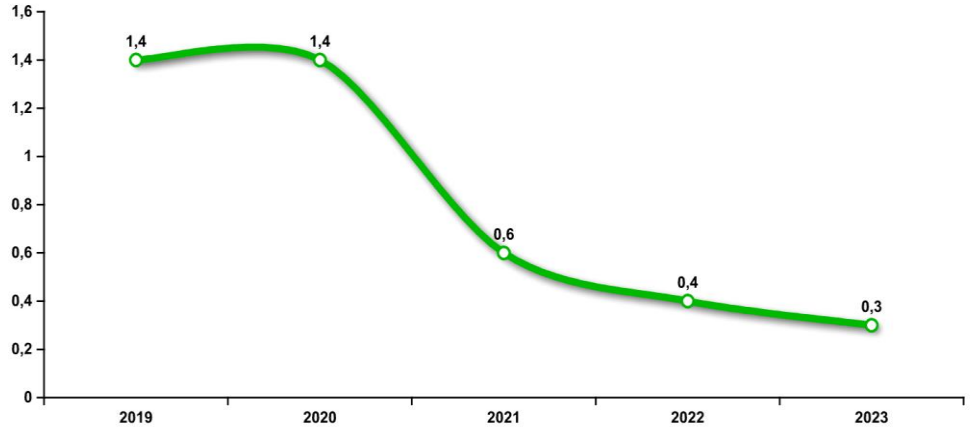

4. Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 10 SMA/MA

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar adalah penjaringan kesehatan yang diberikan kepada anak usia pendidikan dasar, minimal satu kali pada kelas 1 dan kelas 7 yang dilakukan oleh Puskesmas.

Standar pelayanan penjaringan kesehatan adalah pelayanan yang meliputi : a) Penilaian status gizi (tinggi badan, berat badan, tanda klinis anemia); b) Penilaian tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi dan napas); c) Penilaian kesehatan gigi dan mulut; d) Penilaian ketajaman indera penglihatan dengan poster snellen; e) Penilaian ketajaman indera pendengaran dengan garpu tala;

Gambar 5. 78 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Anak Sekolah Provinsi Riau Tahun 2023

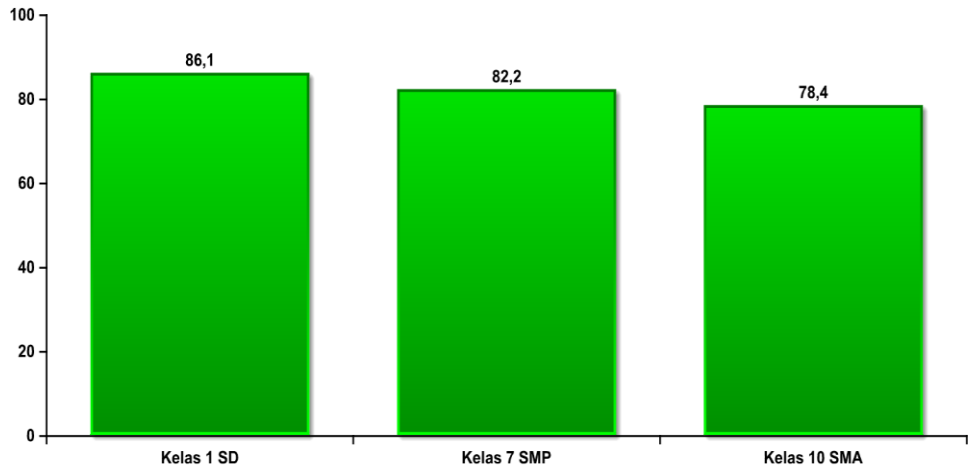

Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) anak sekolah di Provinsi Riau pada tahun 2023 meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2023 ini menunjukan bahwa untuk penjaringan kelas 1 Sekolah Dasar sebanyak 86,1%, kelas 7 SMP/MTS sebanyak 82,2%, kelas 10 SMA/MA sebanyak 78,4 % seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Meningkatnya cakupan penjaringan kesehatan siswa disebabkan proses belajar sudah aktif dan didukung kegiatan program kesehatan di sekolah. Sedangkan untuk cakupan sekolah yang melaksanakan pelayanan kesehatan (Penjaringan) di Provinsi Riau tahun 2023, tingkat sekolah dasar 95,8% atau semua sekolah Dasar telah melakukan pelayanan kesehatan, tingkat sekolah menengah pertama 87,7% dan tingkat sekolah menengah atas 88,8%, cakupan tahun 2023 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 5. 79 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Anak Sekolah Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

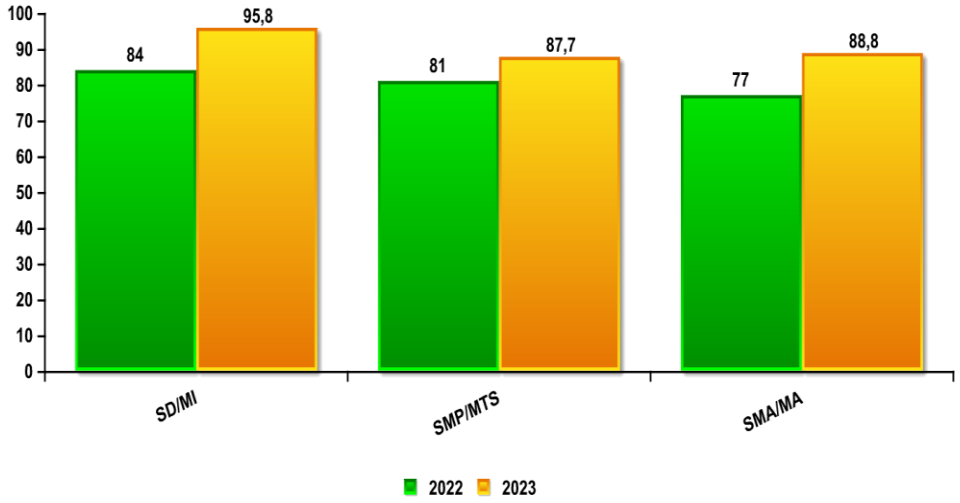

D. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Penduduk usia 15-59 tahun mendapat adalah pelayanan skinning kesehatan sesuai standar Penduduk usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skinning kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi:

1) Deteksi kemungkinan Obesitas.
2) Deteksi Hipertensi.
3) Deteksi kemungkinan Diabetes Melitus.
4) Pemeriksaan ketajaman penglihatan.
5) Pemeriksaan ketajaman pendengaran.
6) Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim

Penduduk usia 15-59 tahun berisiko : Penduduk usia 15-59 tahun yang ditemukan faktor risiko PTM. Sedangkan cakupan usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan skrining kesehatan sesuai standar pada tahun 2023 sebesar 47% meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari usia produktif yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar ini akan menjaring usia

produktif yang berisiko kesehatan khususnya faktor resiko terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini mejadi sangat penting guna mencegah timbulnya penyakit tidak menular yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas kerja.

Skrining kesehatan ini dilakukan secara rutin minimal 1 kali dalam setahun. Berikut gambaran usia produktif mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dan yang berisiko dari tahun 2019 – 2023 pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 80 Cakupan Usia Produktif Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar dan yang Berisiko Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

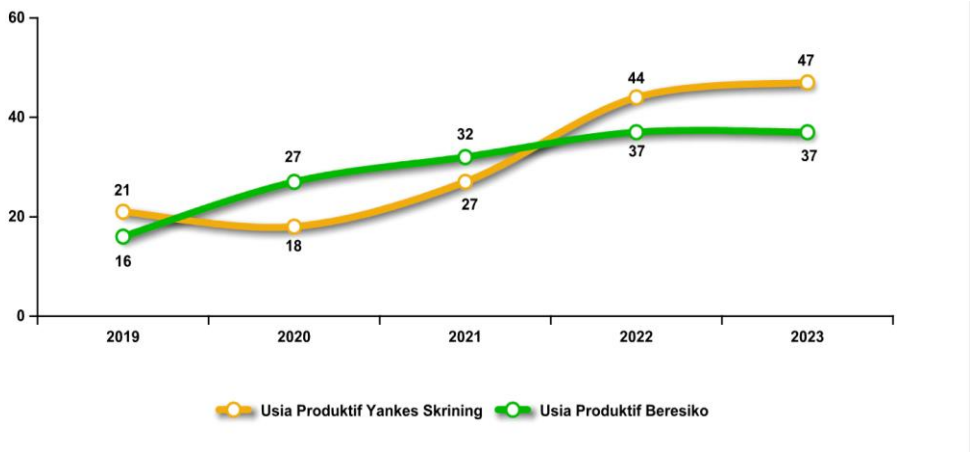

Untuk gambaran pelayanan kesehatan usia produktif yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di kabupaten/kota terbanyak di Kota Dumai sebesar 94% diikuti Kabupaten Rokan Hilir 94% dan Kabupaten Kep. Meranti 88,4%. Meskipun 3 kabupaten/kota ini pelaksanaan skrining kesehatan yang terbanyak namun yang berisiko yang ditemua cukup rendah dimana Kota Dumai sebanyak 21,2%, Kabupaten Rokan Hilir 50,7% dan Kabupaten Kep. Meranti 31%.

Untuk berisiko Penyakit Tidak Menular tertinggi ada d Kabupaten Kampar 80% diikuti Kabupaten Rokan Hilir 50,7% dan Kabupaten Pelalawan sebesar 41,2%. Tingginya usia produktif yang ditemui berisiko penyakit tidak menular di 3 kabupaten/kota harus menjadi perhatian yang serius karena usia produktif yang berisiko penyakit tidak

menular lebih dari dari 50% dari yang mendapatkan skrining. Jelas ini akan menghambat atau mempengaruhi hasil produktifitasnya.

Untuk gambaran jelasnya bagai cakupan usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan dikabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibwah ini.

Gambar 5. 81 Cakupan Usia Produktif Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar dan yang Berisiko Provinsi Riau Tahun 2023

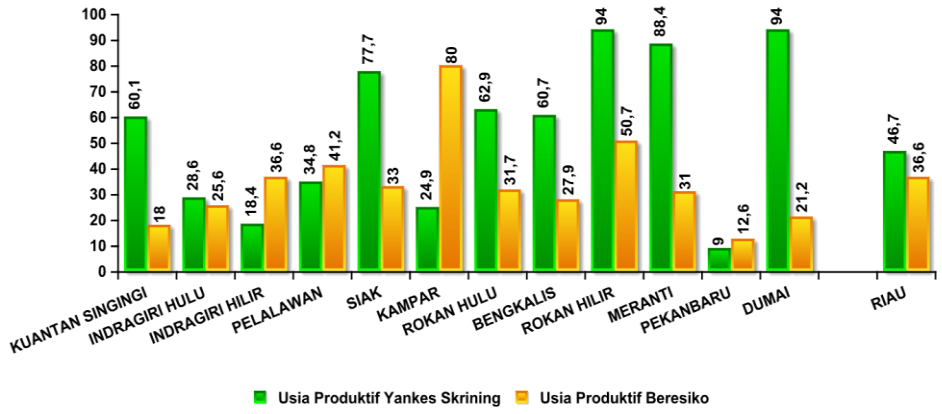

2. Calon Pengantin mendapat layanan kesehatan

Calon Pengantin mendapatkan layanan kesehatan merupakan Calon pengantin (catin) individu (catin laki-laki dan catin perempuan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin (KIE kesehatan reproduksi calon pengantin dan pemeriksaan kesehatan minimal pemeriksaan Hb dan status gizi) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Di Provinsi Riau pada tahun 2023 ini semua puskesmas telah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin. Dimana dari 89.698 calon pengantin terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya, yang mendapatkan layanan kesehatan sekita 45%. Kemudian dari 27.355 calon pengantin perempuan yang mendapat layanan kesehatan maka ditemui calon pengantin perempuan anemia sebesar 1,9% dan calon pengantin perempuan gizi kurang sebesar 2,5%.

Sedangkan gambaran calon pengantin yang mendapat layanan kesehatan di kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 82 Calon Pengantin (CATIN) Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

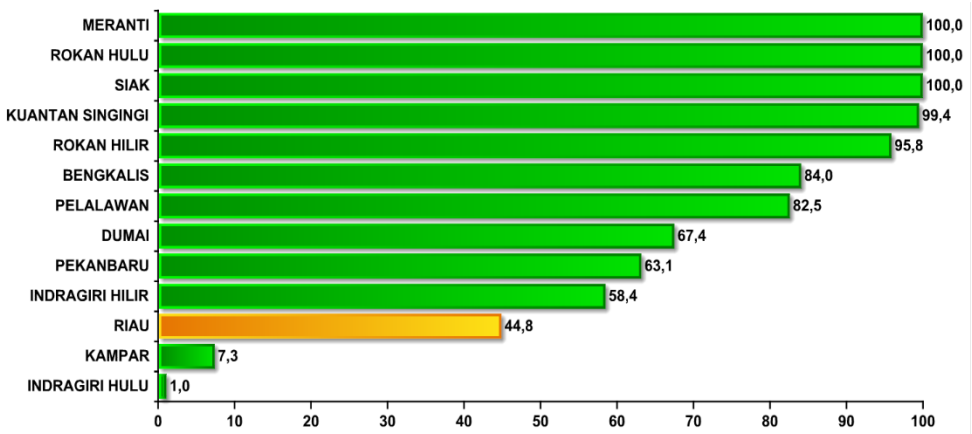

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa calon pengantin yang mendapat layanan kesehatan di fasilitas kesehatan di Provinsi Riau bahwa Kabupaten Kep. Meranti, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak sudah mencapai masing-masing 100% diikuti Kabupaten Kuantan Sengingi 99,4% dan Kabupaten Rokan Hilir 95,8%. Sedangkan yang harus lebih digerakkan lagi adalah Kabupaten Indragiri Hulu hanya sekitar 1,0% diikuti Kabupaten Kampar 7,3 % dan Kabupaten Indragiri Hilir 58,4%.

Sedangkan calon pengantin perempuan anemia dan gizi kurang dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5. 83 CATIN Perempuan Anemia dan Gizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

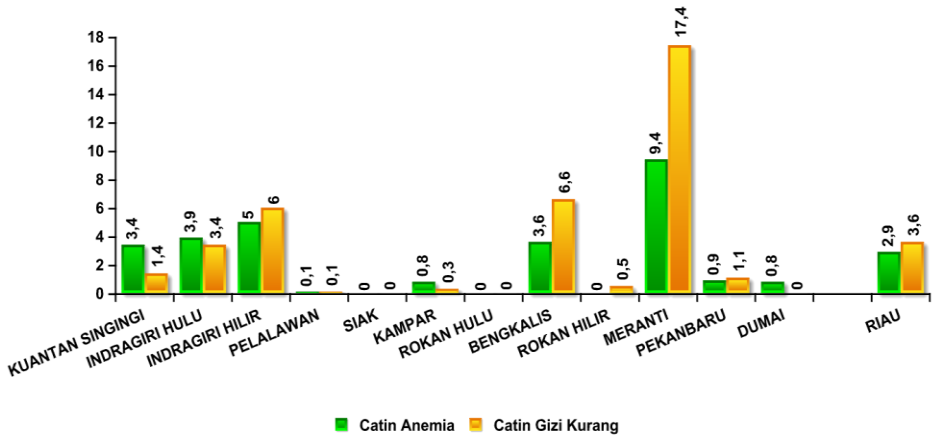

Untuk calon pengantin perempuan anemia dan gizi kurang di Kabupaten/kota maka kabupaten Indragiri Hilir harus mendapat perhatian oleh semua program dimana ditemukan calon pengantin perempuan anemia sebesar 10,04% dan gizi kurang sebesar 12,1% termasuk tertinggi di Provinsi Riau. Selanjutnya Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Siak dimana tidak ditemukan calon pengantin perempuan anemia dan gizi kurang.

Untuk itu perlu dilakukan pembinaan, bimbingan teknis dan orientasi serta intervensi yang lebih spesifik terkait pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin kepada Kabupaten yang terjaring calon pengantinnya dengan anemia dan KEK. Ini perlu dilakukan mengingat calon ibu yang sehat akan menghadirkan generasi yang sehat dan kuat.

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun)

Pelayanan kesehatan usia lanjut adalah Pelayanan kesehatan untuk usia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam setahun pada satu wilayah kerja dan kurun waktu tertentu. Komponen skrining kesehatan yang dilakukan pada usia lanjut terdiri dari:

a. Deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah
b. Deteksi diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah
c. Deteksi kadar kolesterol dalam darah

d. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Riau untuk tahun 2023 sebesar 75,8% menurun dibandingkan tahun 2022 ini sebesar 84,3%. Hal ini menggambarkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya usia lanjut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan secara rutin. Hal ini sangat baik sekali mengingat pentingnya pemantauan kondisi kesehatan usia lanjut dan tetap mempertahankan kemandirian para usia lanjut tersebut.

Untuk melihat gambaran cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 84 Cakupan Usia Lanjut (60 Tahun+) Mendapat Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

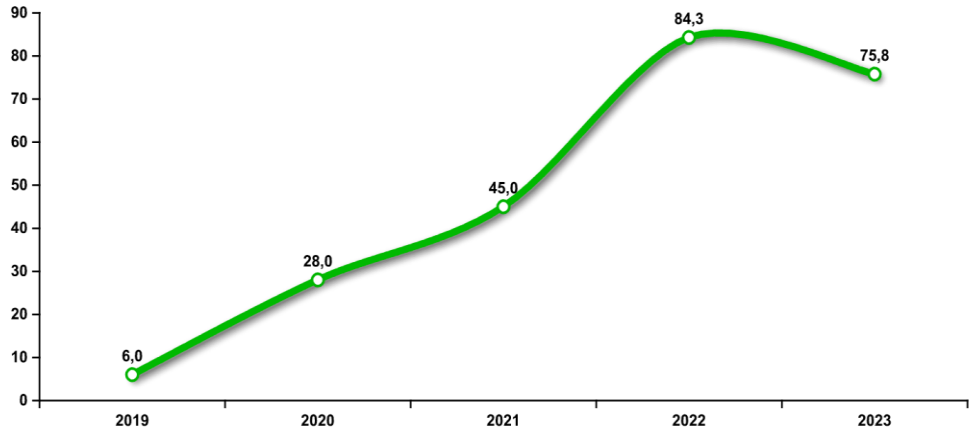

Sedangkan cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2023 di Kabupaten/kota, yang tertinggi cakupannya adalah Kabupaten Kep. Meranti sebesar 100% diikuti Kabupaten Rokan Hulu sebesar 97% dan Kabupaten Indragiri Hilir 96,2%.

Untuk cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut terendah adalah Kota Pelalawan sebesar 43,8% diikuti Kabupaten Siak 49,2% dan Kabupaten Kampar sebesar 54,1%.

Untuk gambaran cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten/kota diwilayah Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. 85 Cakupan Usia Lanjut (60 Tahun+) Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

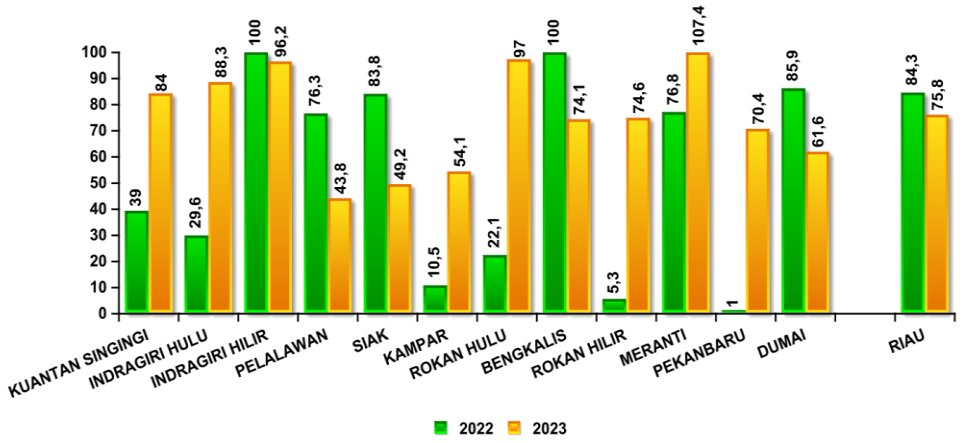

*****

BAB VI
PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru (ekstra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis.* Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sebagian besar estimasi kematian yang disebabkan TBC tercatat di empat negara, yaitu India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Jumlah kematian akibat TBC (di antara pasien HIV negatif) secara global pada tahun 2022 sebesar 1,1 juta, hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 1,2 juta.

Indonesia juga merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2022. (WHO, *Global Tuberculosis Report,* 2023).

Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Insiden Tuberkulosis

Menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2023, pada tahun 2022 estimasi angka insiden TBC di Indonesia sebesar 385 per 100.000 penduduk, meningkat jika dibandingkan dengan angka insiden TBC tahun 2021 yaitu sebesar 354 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian TBC tahun 2022 sebesar 49 per 100.000 penduduk. Perkiraan kasus TBC merupakan estimate incidence TBC yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI Tahun 2023 untuk Provinsi Riau sebesar 29.449 kasus dengan target capaian 90%.

b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan

Penemuan orang terduga TBC di Provinsi Riau Tahun 2023 sebanyak 166.434 orang, dengan penemuan orang penderita TBC melalui pemeriksaan bakteriologis dan klinis sebanyak 14.532 orang yang terdiri dari sensitive obat dan resistensi obat, ditemukan kasus TBC dewasa > 14 tahun sebanyak 12.927 orang (88,96%) dan TBC anak ditemukan sebesar 1.605 orang (11%).

Gambar 6. 1 Jumlah Terduga Tuberkulosis Yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar Provinsi Riau Tahun 2023

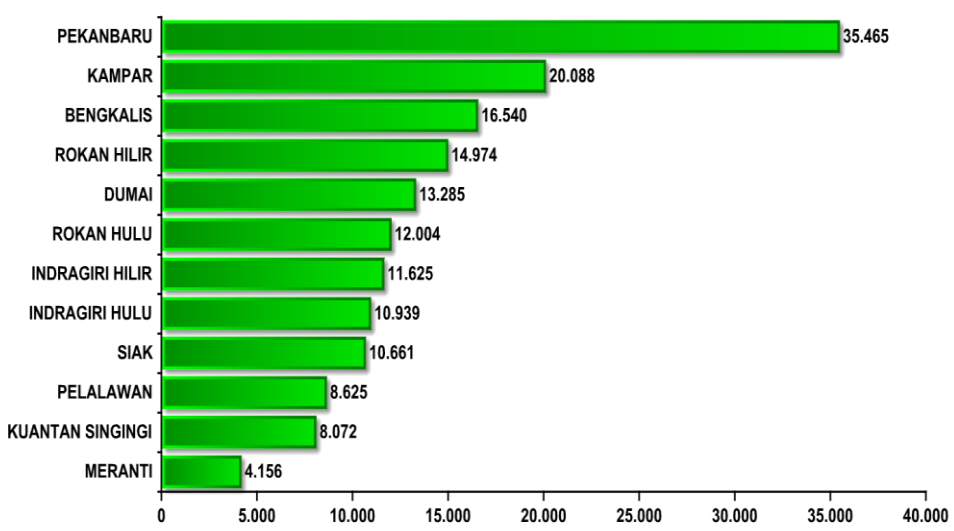

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Penemuan penderita TBC dewasa > 14 tahun berjumlah 12.927 orang, banyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki 8.294 orang (64,2%) daripada perempuan 4.633 orang (35.8%). Dengan demikian, jumlah laki-laki juga lebih banyak ditemukan menderita TBC dan harus diobati dibandingkan dengan jumlah kasus perempuan.

Gambar 6. 2 Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis Dewasa (> 14 Thn) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

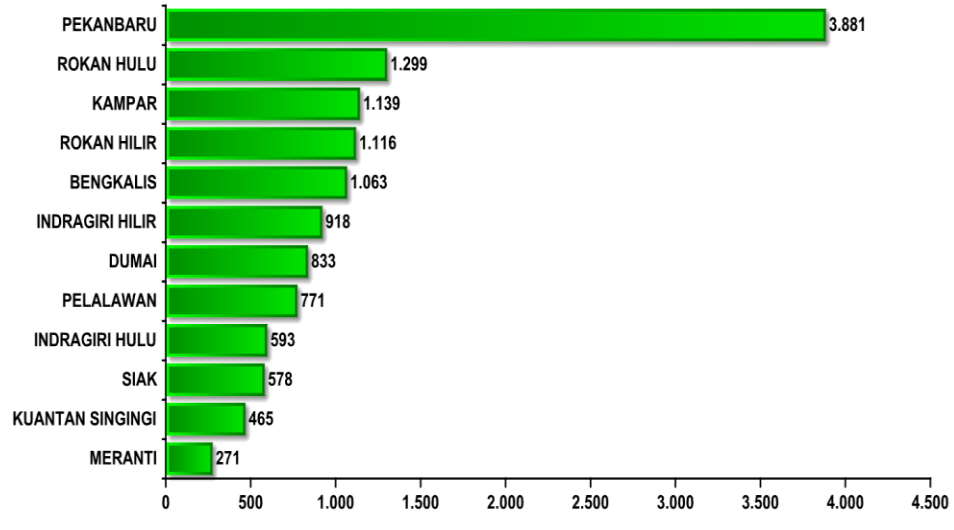

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari gambar diatas, jumlah terduga TBC yang paling banyak terdapat di Kota Pekanbaru, yang sebanding dengan kasus TBC yang

ditemukan paling banyak juga di Kota Pekanbaru sebanyak 3.881 kasus dari terduga 35.465 orang

Gambar 6. 3 Treatment Coverage (TC-%) Tuberkulosis Provinsi Riau Tahun 2021 - 2023

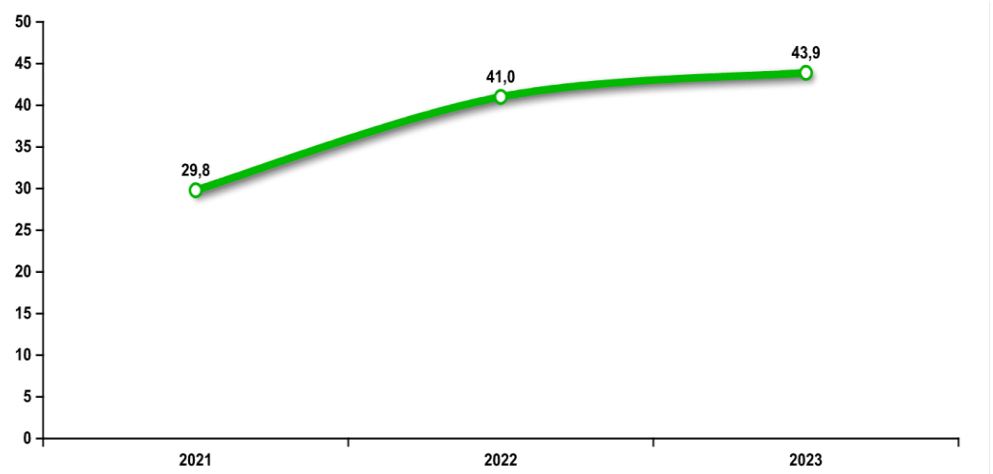

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari tahun 2021-2023 terjadi peningkatan Treatment Coverage (TC %) jumlah kasus TB yang diobati dan dilaporkan berdasarkan perkiraan jumlah insiden kasus TB menjadi 43,9%. Cakupan ini masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2023 yaitu 90%.

Gambar 6. 4 Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis Anak (%) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

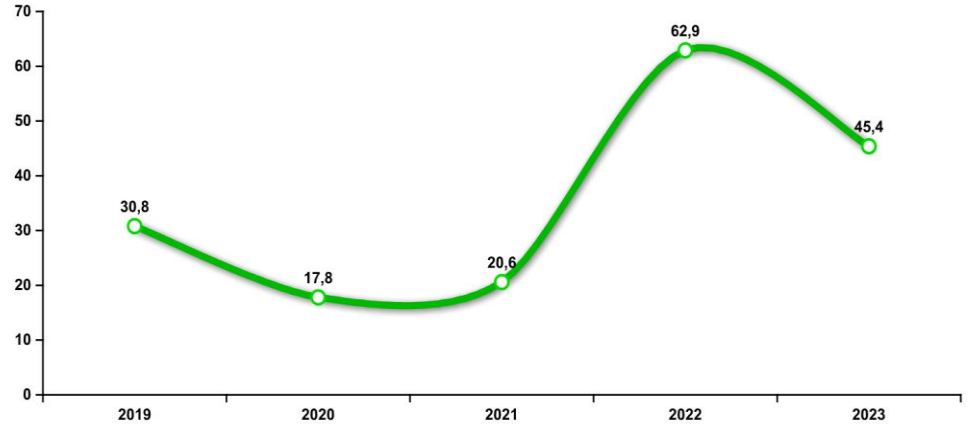

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Untuk cakupan penemuan kasus TBC anak terjadi penurunan di th 2023 menjadi 45,4% dari sebelumnya terjadi peningkatan yang

signifikan di tahun 2021-2022 dari 20,6% di tahun 2021 menjadi 62,9% di tahun 2022.

Dan dilihat dari table 56 dilampiran dapat diketahui bahwa cakupan penemuan kasus Tuberkulosis pada anak 0-14 tahun hanya 45,4 % atau 1.605 orang (belum mencapai target 12% dari perkiraan insiden TBC pada anak). Dimana perkiraaan insiden TBC pada anak atau target yang harus ditemukan dari target cakupan penemuan kasus TBC sebesar 12.927 yaitu 3.534 orang.

c. Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis

Cakupan penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Cakupan penemuan kasus tuberkulosis menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program

Gambar 6. 5 Kasus Tuberkulosis Anak 0-14 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

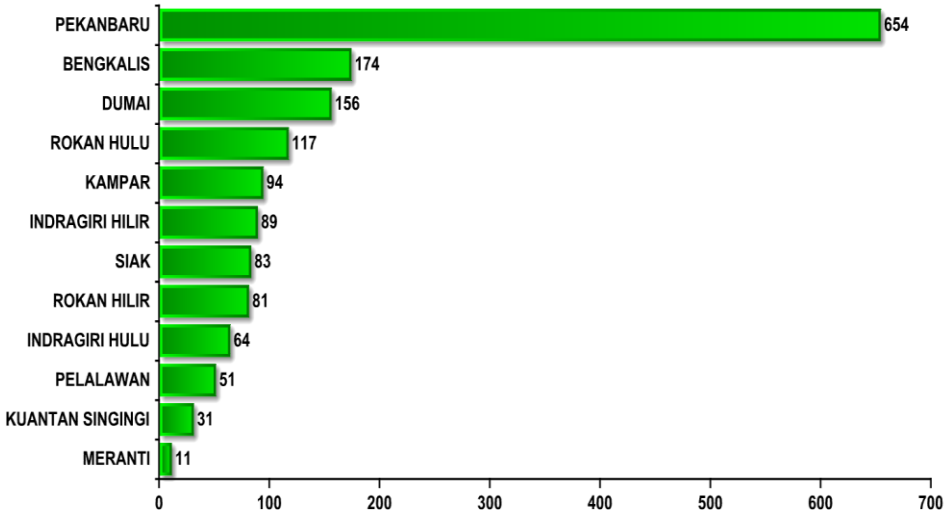

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Gambar 6.5 menunjukkan bahwa cakupan penemuan kasus Tuberkulosis pada anak 0-14 tahun yang paling tinggi di Kota Pekanbaru sebesar 18,5% atau 654 orang. Dengan demikian, telah

melebihi dari target 12% perkiraan insiden TBC pada anak untuk wilayah Kota Pekanbaru.

d. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate*/TSR)

Angka keberhasilan pengobatan *(Treatment Success Rate)* merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus Tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Gambar 6. 6 Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR) Semua Kasus Tuberkulosis Provinsi Riau Tahun 2023

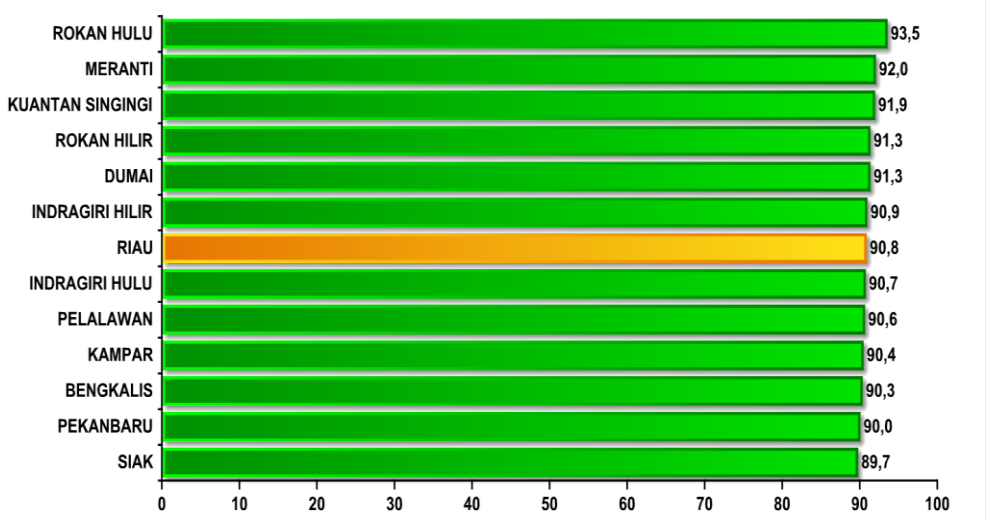

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Angka keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis di Provinsi Riau tahun 2023 yang ditemukan dan diobati rata-rata mencapai 90,8% (target nasional >90%), dan Kabupaten Siak yang belum mencapai target hanya 89%.

2. HIV dan AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS).

Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: (1) menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; (2) menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; (3) menurunkan stigma dan diskriminasi.

Gambar 6. 7 Trend Kumulatif HIV Aids Provinsi Riau Tahun 2019 -2023

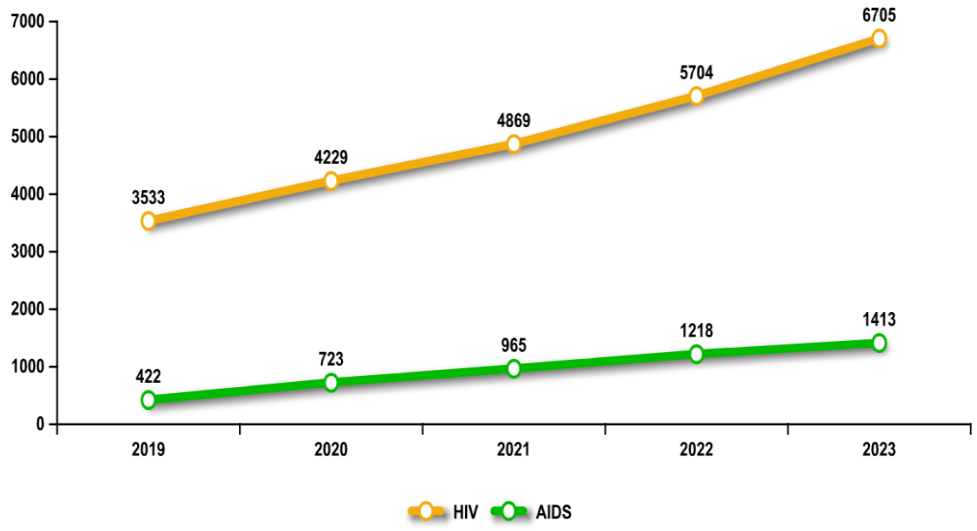

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Trend cakupan penemuan kasus HIV dari tahun 2019-2023 cenderung meningkat dikarenakan penemuan kasus aktif dan kerjasama dengan lintas sector Lembaga Swadaya Masyarakat (*LSM*) Yayasan Sebaya Lancang Kuning Provinsi *Riau* yang fokus menanggulangi orang dengan *HIV/AIDS* (ODHA).

Penemuan tahun 2023 meningkat kembali sebanyak 1.001 orang, dan secara komulatif berjumlah 6.705 ODHA, setelah sebelumnya penemuan kasus ODHA terjadi penurunan pada saat COVID-19 di Provinsi Riau tahun 2021 hanya 570 orang, dan tahun 2022 meningkat sebanyak 835 ODHA (Orang Dengan HIV AIDS). Sedangkan target nasional untuk Provinsi Riau, estimate orang dengan resiko terinfeksi HIV yang harus ditemukan 174.664 orang, dan yang mendapatkan standar pelayanan kesehatan 112.800 orang (64,6%).

Gambar 6. 8 Proporsi dan Jumlah Kasus HIV Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023

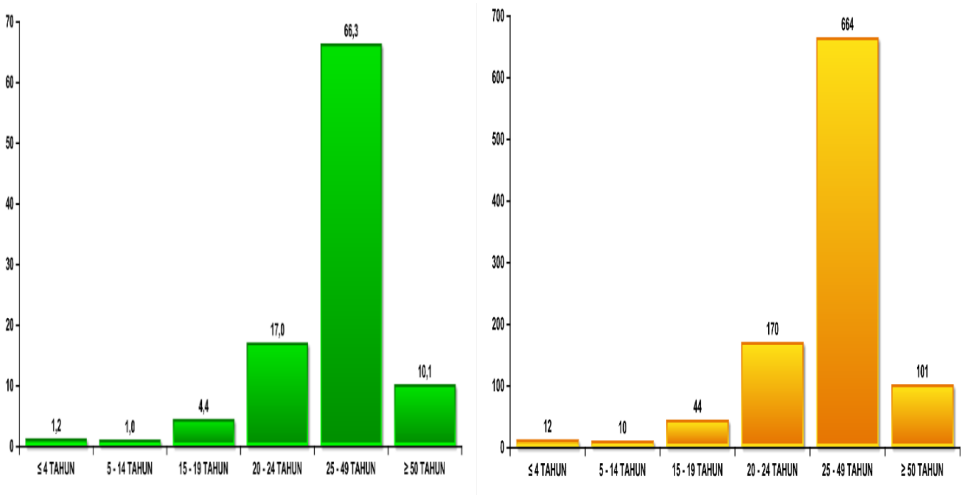

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tahun 2023 sebagian besar sebaran kasus HIV dan AIDS terdapat pada kelompok umur produktif antara 20-49 tahun. Berdasarkan pada kelompok umur pada penderita HIV paling banyak di kelompok usia produktif sebanyak 834 orang dengan proporsi 83,32% dari penemuan kasus baru ODHA sebanyak 1.001 orang.

Hal ini disebabkan oleh rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman dan

penggunaan NAPZA suntik. Sementara itu masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia 1-4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari ibu ke anak.

Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global *triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.

Gambar 6. 9 Proporsi Jenis Kelamin Kasus HIV Provinsi Riau Tahun 2023

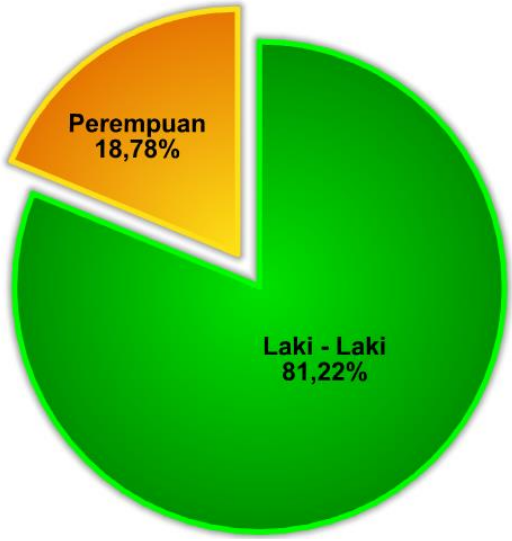

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Proporsi jenis kelamin penderita orang dengan HIV AIDS tahun 2023, lebih banyak diderita dari jenis kelamin laki-laki 813 orang (81,22%) dibandingkan dengan perempuan hanya 188 orang (18,78%).

3. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita karena penyakit pneumonia memiliki kontribusi cukup besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Diharapkan dengan penemuan kasus dan pengobatan pneumonia yang sudah sesuai standar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita akibat pneumonia.

Pneumonia masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas utama karena infeksi pada bayi dan anak di dunia. Pada tahun 2019, kasus pneumonia menyumbang 740.180 (14%) kasus kematian anak usia di bawah 5 tahun (Balita) (WHO 2021). Sekitar 2.200 anak meninggal setiap hari akibat pneumonia (IVAC 2020; UNICEF 2019a). Pneumonia juga menjadi penyebab kematian Balita terbesar di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI 2020; UNICEF 2019b). Pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal dunia akibat pneumonia.

Gambar 6. 10 Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Provinsi Riau Tahun 2023

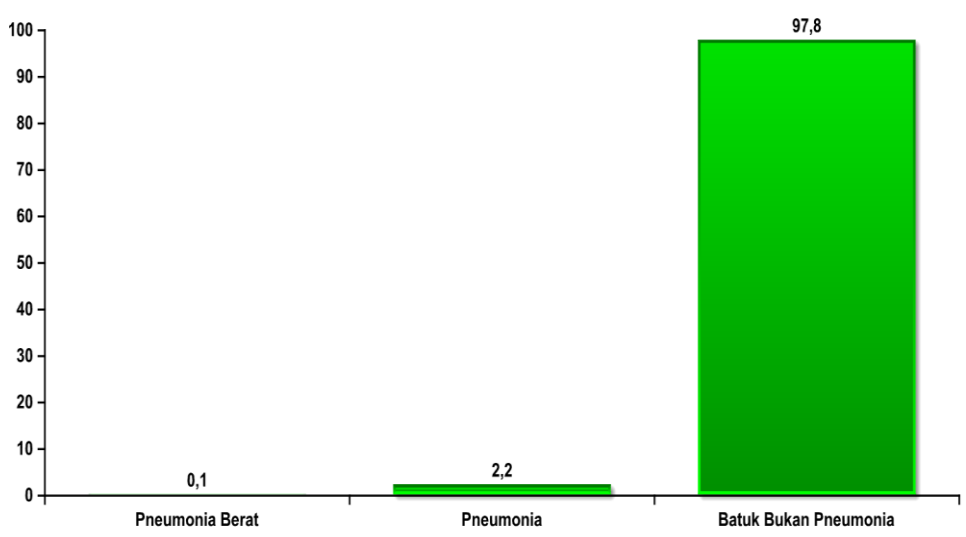

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) setelah dilakukan pemeriksaan ternyata banyak yang ditemukan batuk bukan pneumonia tetapi batuk lainnya 97,8%. Walaupun kejadian ISPA non Pneumonia atau common cold tidak dilaporkan sebagai penyebab kematian balita, namun tetap harus diwaspadai dan diberikan pengobatan sesuai dengan pola yang berlaku di sarana kesehatan, serta diwaspadai karena berpotensi menjadi parah atau Pneumonia. Tingginya kasus ISPA cenderung dipengaruhi oleh beberapa factor risiko antara lain kondisi ekonomi, kependudukan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan perubahan iklim global juga turut memberikan kontribusi terhadap masalah ISPA. Hasil analisa dan supervisi yang dilakukan selama ini menggambarkan bahwa program ISPA tidak mendapat perhatian serius dari penentu kebijakan dengn situasi sekarang yang mana penyakit disebabkan Pneumonia telah menjadi wabah dan belum adanya antisipasi kedepannya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia per kabupaten/kota pada balita di Riau pada tahun 2022-2023 dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 6. 11 Persentase Realisasi Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita Provinsi Riau Tahun 2022 -2023

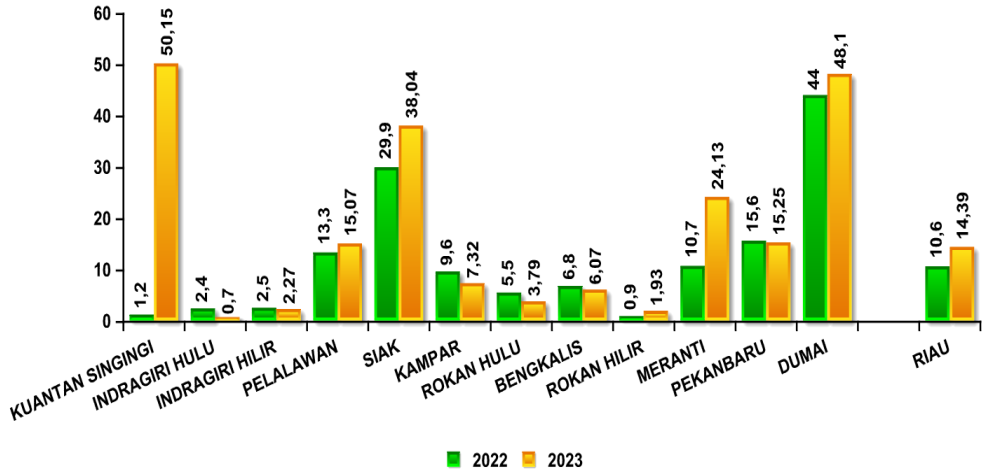

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tahun 2022-2023 penemuan penderita pneumonia pada balita meningkat dari 10% menjadi 14,39%, hal ini dipengaruhi oleh

penemuan pneumonia yang meningkat sangat signifikan di Kabupaten Kuantan Singingi dari 1,2% menjadi 50,15% (442 orang), dan terjadi peningkatan di Kabupaten Siak Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Dumai.

Tata laksana pneumonia standar mengalami perluasan definisi menjadi penemuan kasus dan pengobatan standar menggunakan antibiotik. Pada tahun 2023, target persentase pengobatan kasus pneumonia sesuai standar dalam Renstra Provinsi Riau tahun 2023 (target nasional >60%) dengan capaian 87%. Sedangkan Kabupaten yang penemuan kasus pneumonia masih rendah < 5% yaitu Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, dan Rokan Hilir.

4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A (VHA), virus hepatiits b (VHB), Virus Hepatitis C (VHC), Virus Hepatitis D (VHD) dan Virus hepatitis E (VHE).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi hepatitis A, B, C, D dan E pada semua kelompok umur di Indonesia adalah 0,12%. Jika dilihat berdasarkan provinsi, provinsi dengan prevalensi hepatitis tertinggi adalah Papua Tengah (0,88%) dan provinsi dengan prevalensi hepatitis terendah adalah Riau (0,06%).

Meskipun ke lima jenis virus tersebut menyebabkan penyakit hati, tapi virus tersebut berbeda dalam hal penularan, tingkat keparahan penyakit dan pencegahan. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E.

Sementara hepatitis B dan C merupakan jenis virus hepatitis yang menyebabkan penyakit kronis dan penyebab paling umum terjadinya sirosis hati, kanker hati dan kematian.

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, Proporsi HBsAg reaktif (Hepatitis B) , pada semua umur sebesar 2,4% dan bila dilihat berdasarkan usia, proporsi tertinggi ada pada kategori usia 35-44, 45-54 dan 55- 64 tahun masing-masing 3,6% dan proporsi terendah ada pada usia 0-4 tahun sebesar 0.1%

Indikator kegiatan hepatitis saat ini merupakan indikator lanjutan dari tahun 2015-2019, Tahun 2015 – 2019 indikator kinerja hepatitis adalah Persentase Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B saja, tahun 2020 -2024 ditambah dengan Deteksi Dini Hepatitis C sehingga indikator di tahun 2020 – 2024 adalah persentase kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini Hepatitis B dan C pada populasi berisiko.

Gambar 6. 12 Cakupan Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

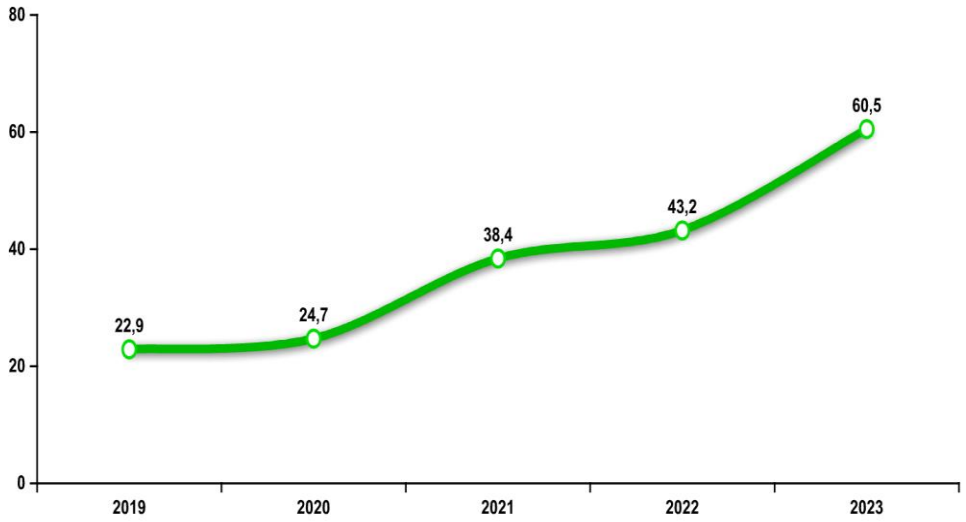

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Gambar 6.12 menunjukkan kenaikan target per tahun yang diikuti dengan kenaikan capaian target indikator. Pada tahun 2023 capaian

indikator belum mencapai target Renstra tahun 2023 (100%), yaitu 60,5%.

Dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, yang sudah melaksanakan deteksi dini hepatitis B 100%, sedangkan ibu hamil yang melakukan deteksi dini Hepatitis B sebanyak 60,5% dan ternyata yang reaktif berjumlah 1,32% (lampiran 62).

Gambar 6. 13 Deteksi Dini Hepatitis C Pada Ibu Hamil Provinsi Riau Tahun 2023

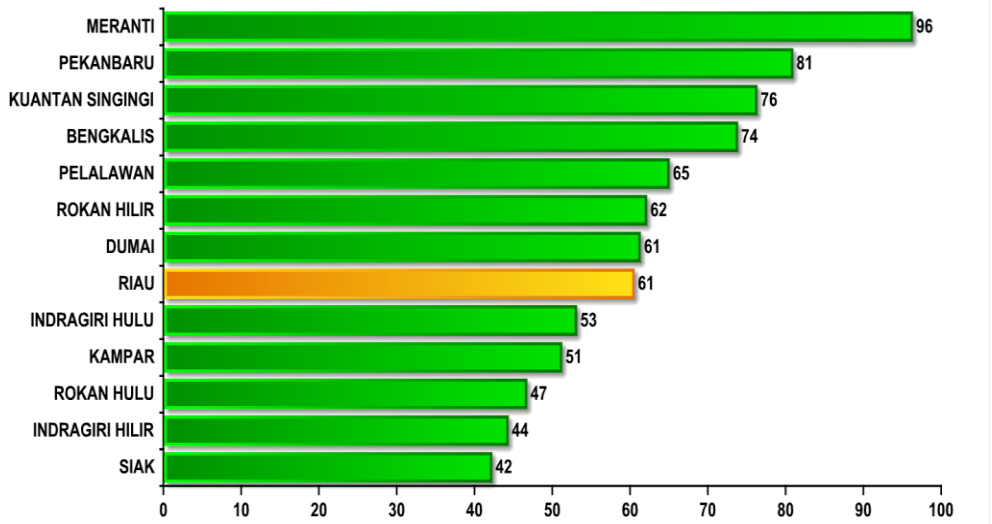

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Deteksi dini hepatitis C pada ibu hamil tahun 2023, yang paling banyak dilakukan oleh Kabupaten Kepulauan Meranti 96% sedangkan yang terendah di Kabupaten Siak hanya 42%.

Gambar 6. 14 Cakupan Bayi Lahir Dari Ibu HbsAg Reaktif mendapat Hbig Provinsi Riau Tahun 2023

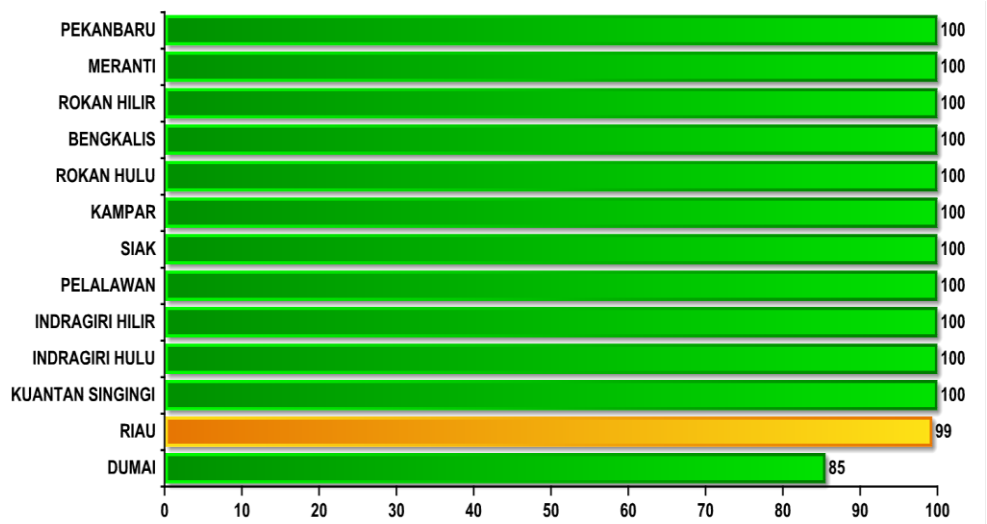

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Ibu hamil yang terinfeksi Hepatitis B, telah mendapatkan vaksin dan pengobatan untuk memperkuat sistem imunitas tubuh guna mencegah perkembangan virus dalam tubuh atau obat-obatan antivirus, guna mencegah perkembangan virus dalam tubuh atau obat-obatan antivirus.

Dan untuk pencegahan penularan pada bayi lahir dari ibu terinfeksi tersebut, maka diberikan vaksin HBIG (imunoglobulin hepatitis B) guna mencegah infeksi virus Hepatitis B, dimana virus ini menginfeksi hati dan menyebabkan peradangan. Cakupan bayi lahir yang mendapatkan HBIG dari ibu reaktif HBsAG di Provinsi Riau telah mencapai target 99%, karena 11 (sebelas) kabupaten/kota telah mencapai 100%, sedangkan yang belum mencapai tagert yaitu Kota Dumai hanya 85%.

Dari semua kabupaten/kota di Provinsi Riau sebanyak 12 kabupaten/kota sudah mencapai 100% kabupaten/kota yang telah melaksanakan deteksi dini hepatitis B dan C. Kegiatan tersebut yang paling tinggi pelaksanaannya ada di Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Pekanbaru, dan yang mash sangat rendah di Kabupaten Siak.

5. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Gambar 6. 15 Persentase Penderita Diare Semua Umur Mendapat Yankes Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023

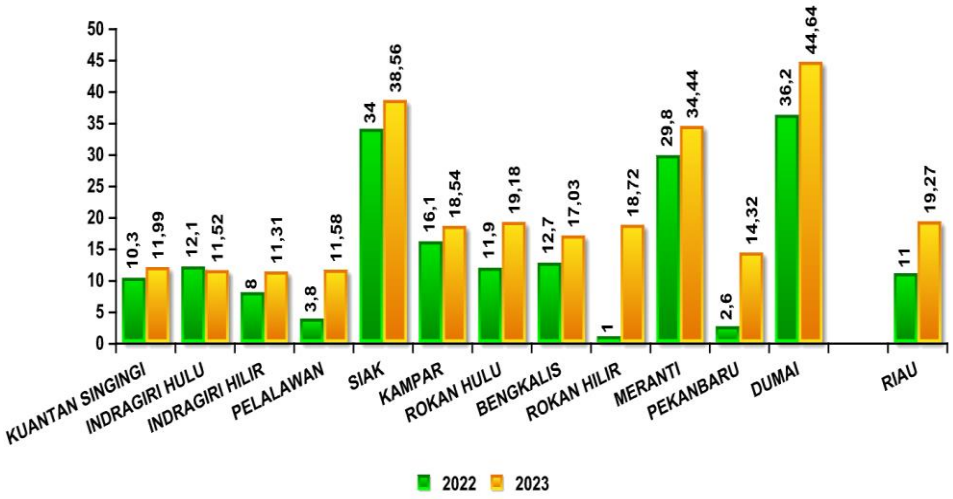

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur di Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 31.744 orang (17,70%) dan pada balita sebesar 9.403 orang (18,7%) dari sasaran yang ditetapkan. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi pelayanan diare pada semua umur adalah Kota Dumai (44,64%), dan Kabupaten Siak 38,56% sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Indragiri Hilir (11,31%).

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Analisa data penderita diare yang mendapatkan zinc dan oralit pada semua umur dan balita di tahun 2023 terjadi penurunan yang drastis, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 6. 16 Persentase Balita Penderita Diare Mendapat Yankes Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023

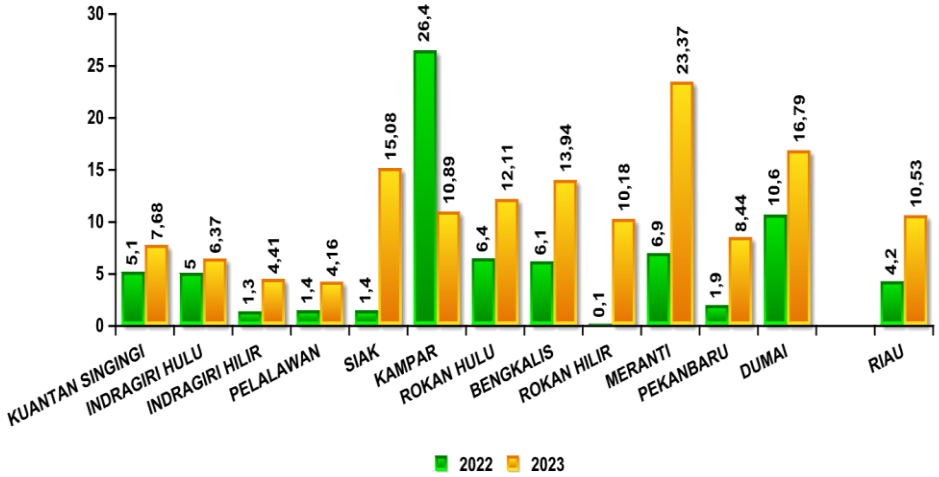

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Persentase Balita penderita diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan di tahun 2022-2023 di kabupaten/kota terjadi kenaikan, tahun 2022 balita penderita diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan ada 4,2%, naik di tahun 2023 sebesar 10,53%.

Gambar 6. 17 Persentase Balita Diare Mendapat Zinc Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

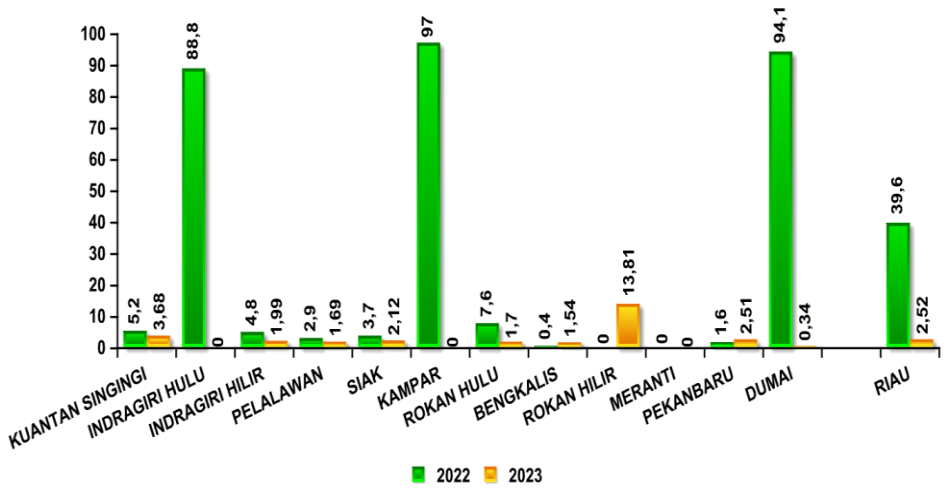

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Pemberian zinc pada penderita diare di tahun 2022-2023 di kabupaten/kota terjadi penurunan yang tajam, tahun 2022 balita penderita diare yang mendapatkan zinc ada 39,6%, sedangkan di tahun 2023 hanya 2,52%.

Gambar 6. 18 Persentase Penderita Diare Mendapat Oralit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023

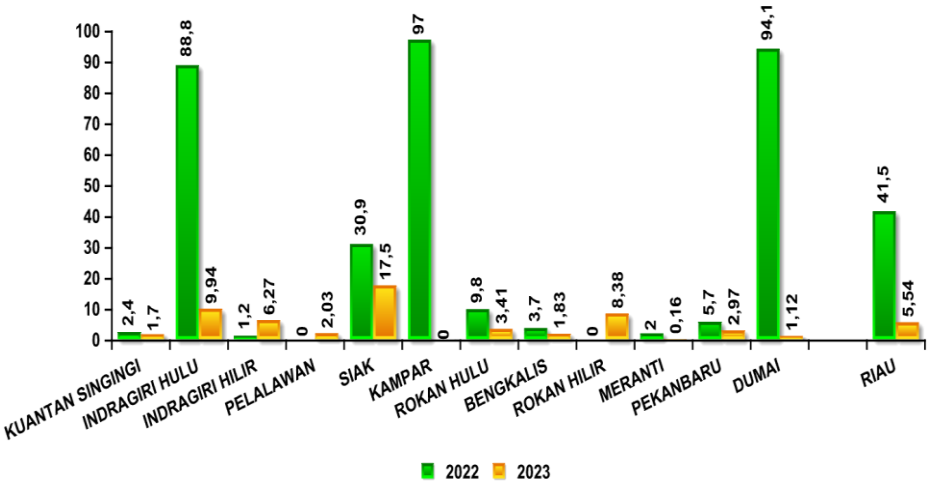

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Pemberian zinc dan oralit pada penderita diare di tahun 2023, hamper di semua kabupaten/kota masih sangat rendah. Kabupaten/Kota yang tinggi untuk pemberian oralit dan Zinc untuk penderita diare adalah Kabupaten siak, Indragiri hulu. Kabupaten/kota yang hanya sedikit penggunaan zinc dan oralit dikarenakan kurangnya

promotive di kegiatan pelayanan Kesehatan pada bayi dan balita di posyandu.

b. Penggunaan Oralit dan Zink

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit untuk penderita semua umur, maka target penggunaan oralit sebesar 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas.

Tahun 2023 penggunaan oralit pada penderita diare semua umur sebesar 88,56%.Tidak tercapainya target tersebut disebabkan pemberi layanan di puskesmas belum memberikan oralit/zink sesuai standar tata laksana pada penderita diare. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit/zink sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2023 cakupan rata-rata pemberian oralit dan zink pada balita diare sebesar 82,96%.

Pada tahun 2023 angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,4%. Angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir 10 kali lipat dibandingkan pada kelompok anak umur 1 – 4 tahun. Cakupan penemuan pneumonia dan kematian menurut kabupaten/kota pada tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 58.

6. Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri, *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi, dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Terlambatnya dalam deteksi dini dan tatalaksana kasus kusta dapat mengakibatkan kecacatan, pada mata, tangan, dan kaki.

a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Angka prevalensi kusta di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 0,63 per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 5,2 per 100.000 penduduk. Provinsi Riau telah mencapai eliminasi kusta karena angka prevalesi 0,2 per 10.000 penduduk (<1 per 10.000 penduduk) dan angka penemuan kasus baru sebesar 2 per 100.000 penduduk.

Gambar 6. 19 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (New Case Detection Rate, Ncdr) Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

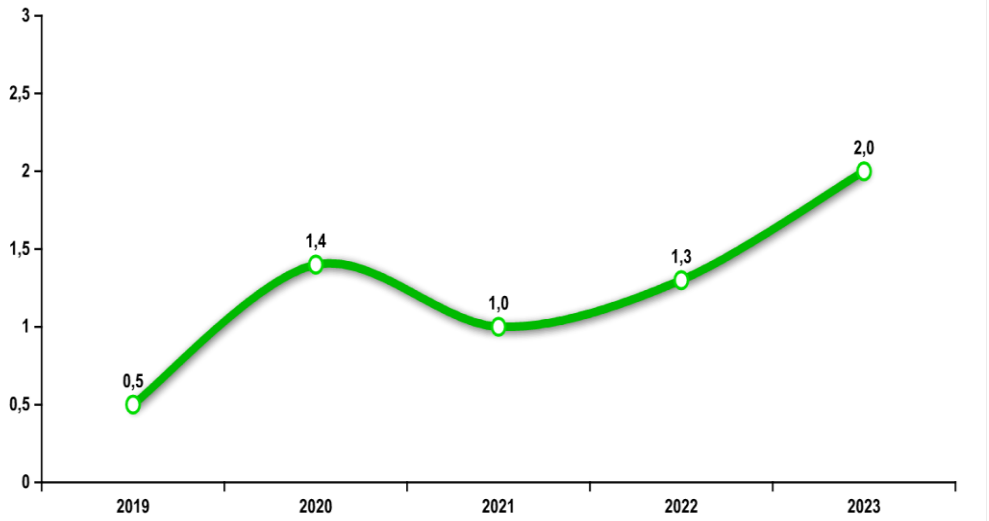

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tren angka kejadian kusta di Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 6.20. Selama tiga tahun terakhir 2021-2023 terlihat angka penemuan kasus kusta baru tren relatif meningkat. Setelah terjadi penurunan pada th 2020-2021, tetapi kembali menunjukkan peningkatan sejak tahun 2022. Pada tahun 2023 dilaporkan terdapat 133 kasus baru kusta yang hampir 90% di antaranya merupakan kusta tipe *Multi Basiler* (MB).

Gambar 6. 20 Angka Penemuan Kasus Baru (New Case Detection) Kusta Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 – 2023

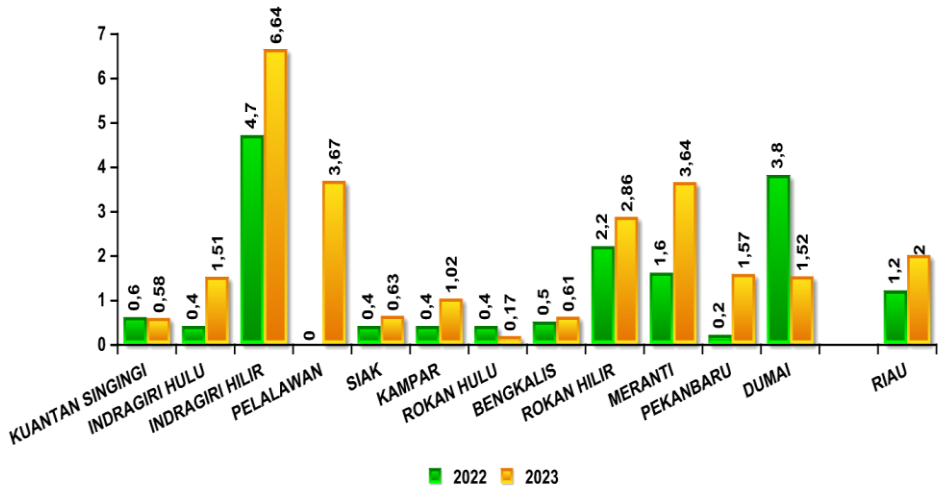

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Kasus baru kusta tahun 2022-2023 di Provinsi Riau meningkat menjadi 2% di tahun 2023, dan kabupaten/kota yang masih cenderung meningkat penemuan kasus baru kusta yaitu kabupaten Indragiri Hilir, Kep.Meranti dan Rokan Hilir, sedangkan Kabupaten Pelalawan meningkat signifikan dari tidak ada kasus di tahun 2022 menjadi 3,67% di tahun 2023.

Gambar 6. 21 Peta Eliminasi Kusta Provinsi Di Indonesia Tahun 2022 Dan 2023

Peta Eliminasi Kusta Provinsi di Indonesia Tahun 2022

Peta Eliminasi Kusta Provinsi di Indonesia Tahun 2023

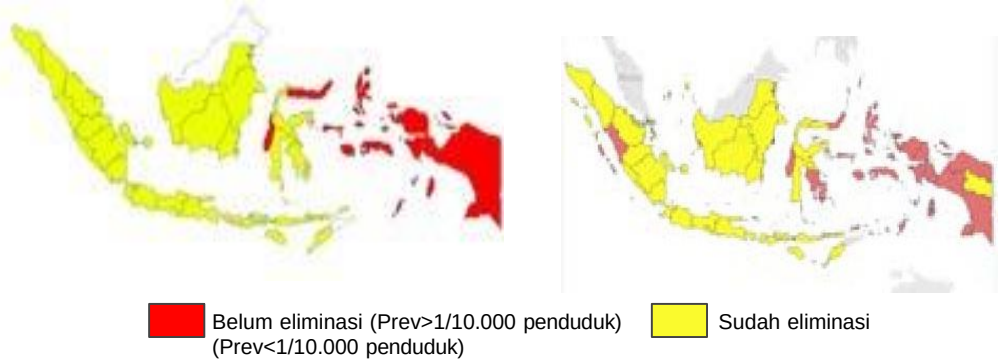

Sumber Data : Ditjen P2P, Kemenkes RI,2024

Provinsi Riau dengan 12 kabupaten/kota sudah mencapai eliminasi kusta di Tahun 2022-2023 dan termasuk diantara 390

kabupaten/kota seluruh Indonesia (kabupaten/kota seluruh Indonesia berjumlah 482) dengan mapping warna kuning di gambar 6.22

Jika disajikan secara spasial, daerah yang berwarna kuning menandai provinsi yang sudah berstatus eliminasi kusta, sedangkan daerah yang berwarna merah menandai provinsi yang berstatus belum eliminasi kusta. Seluruh provinsi yang belum mencapai eliminasi kusta berada di sebagian Indonesia Bagian Tengah dan sebagian besar Indonesia Bagian Timur, kecuali Papua Pegunungan. Provinsi Sumatera Barat dan Sulawesi Tenggara yang pada tahun sebelumnya sudah mencapai eliminasi, kembali berwarna merah karena angka prevalensi kusta per 10.000 penduduk meningkat menjadi di atas 1 per 10.000 penduduk.

b. Angka Disabilitas Tingkat 2

Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini yaitu angka disabilitas tingkat 2. Pada tahun 2023 angka disabilitas tingkat 2 sebesar 4 per 1.000.000 penduduk. Jika dilihat tren dalam dua tahun terakhir, angka disabilitas tingkat 2 cenderung menurun. Dapat dilihat pada data di **lampiran 65,** diketahui bahwa dari hasil pengobatan kusta tahun 2023, kusta dengan disabilitas cacat2 terdapat di Kabupaten Kampar 2 orang (22,2%), dikabupaten Indragiri Hilir dan Kota Pekanbaru ada 1 orang.

c. Proporsi Kusta Multibasiler (MB) dan Proporsi Kusta Baru pada Anak

Proporsi kusta MB/ kusta basah 133 orang (90,98%) dan proporsi kusta pada anak (0-14 tahun) sejumlah 8 orang (6%) di antara kasus baru memperlihatkan adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat.

Gambar 6. 22 Jumlah Kasus Multi Basiler/Kusta Basah Provinsi Riau Tahun 2023

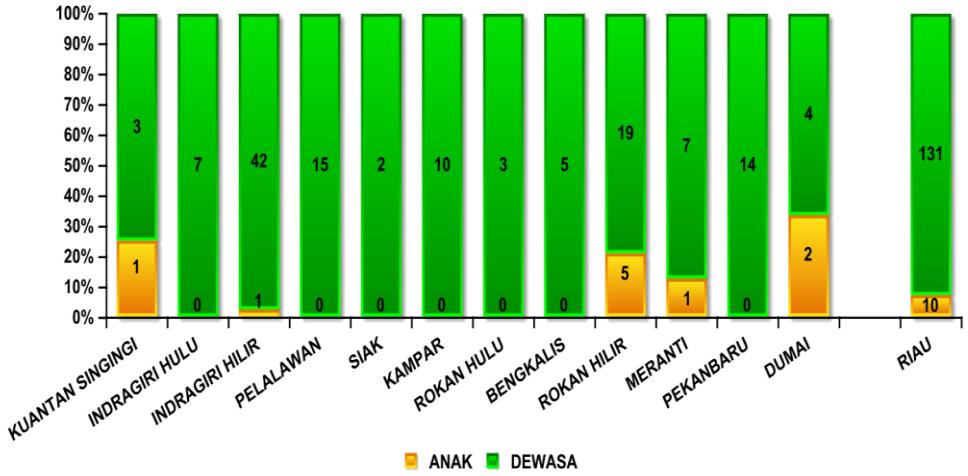

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tidak banyak terjadi perubahan proporsi kusta MB selama periode 2013 - 2023. Kasus kusta tipe MB masih mendominasi di Provinsi Riau menunjukkan banyaknya sumber penularan di masyarakat. Kabupaten/kota dengan proporsi kusta MB tertinggi pada tahun 2023 yaitu Indragiri Hilir berjumlah 37 orang (82,22%) dan Rokan Hilir 18 orang (94,74%).

Proporsi kusta pada anak mulai mengalami penurunan sejak tahun 2021. Pada tahun 2023, proporsi kusta pada anak adalah 6%. Kabupaten Rokan Hilir dengan proporsi kusta pada anak tertinggi sejumlah 3 orang selengkapnya terdapat pada Lampiran 64 - 67.

d. Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release From Treatment*/RFT)

Indikator persentase penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (RFT *rate*) sangat penting digunakan dalam menilai kualitas tatalaksana penderita dan kepatuhan penderita dalam minum obat. Indikator tersebut merupakan indikator tahunan dan perhitungannya dilakukan berdasarkan penderita yang memulai pengobatan MDT pada periode kohort yang sama.

Persentase penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan kusta tepat waktu merupakan jumlah penderita baru kusta (PB/MB) dari

periode kohort 1 (satu) tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (PB menyelesaikan 6 dosis dalam waktu 6-9 bulan/MB menyelesaikan 12 dosis dalam waktu 12-18 bulan) dinyatakan dalam persentase.

Pada tahun 2023, cakupan RFT di Provinsi Riau sudah cukup tinggi, yaitu untuk kusta PB sebesar 9,02% dan kusta MB sebesar 90,98%. Penderita kusta PB yang telah selesai berobat di tahun 2023 adalah penderita kusta yang tercatat pada kohort sejak tahun sebelumnya yaitu tahun 2022.

Sebelas provinsi telah mencapai 100% persentase penderita kusta PB yang selesai berobat. Pada Provinsi Riau imantan Utara tidak ada penderita kusta yang selesai berobat di tahun 2023 karena memang tidak ada

Penderita kusta MB yang tercatat selesai berobat di tahun 2023 adalah penderita kusta MB yang tercatat pada kohort sejak 2 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi kusta MB selesai berobat adalah Kuantan Singingi, Siak, Rokan Hulu, Kota Pekanbaru dan Kota Dumai dengan jumlah penderita kusta MB selesai berobat sebanyak 19 orang. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Rokan Hilir 25%

7. Coronavirus Disease (COVID-19)

Sejak dilaporkan pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, penyakit COVID-19 menyebar ke seluruh dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. *Coronavirus disease* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).

Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Orang lanjut usia dan dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, paru, diabetes dan kanker berisiko mengalami tingkat keparahan lebih tinggi.

COVID-19 ditularkan melalui droplet, penularan terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan (misalnya: batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi.

Dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor K.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV). Sebagai Jenis Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa infeksi Novel Coronavirus (infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Setelah tiga tahun berjalan pandemi COVID-19, melalui Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2023 tentang Pengakhiran Penanganan Pandemi COVID-19, pada tanggal 4 Agustus 2023 pemerintah menyatakan berakhirnya status pandemi COVID-19 di Indonesia.

Gambar 6. 23 Jumlah Kasus Covid-19 Terkonfirmasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

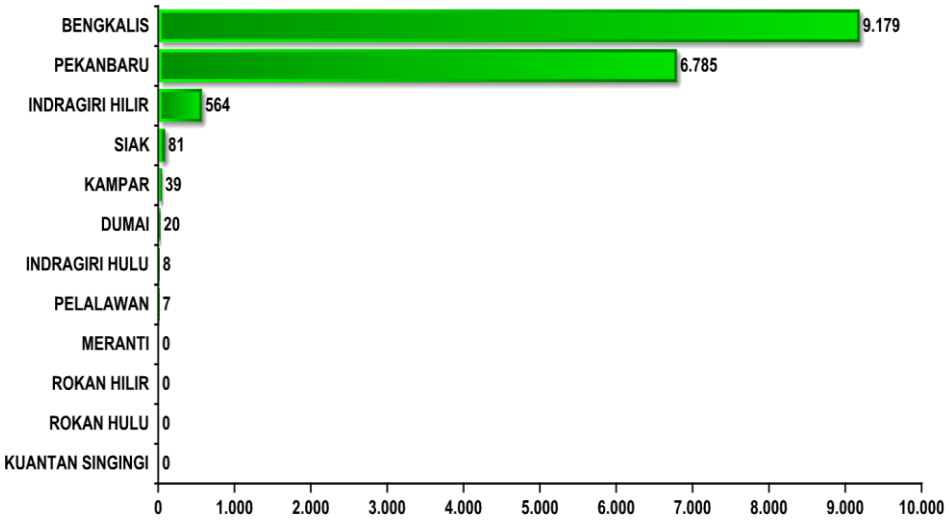

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tahun 2023 jumlah kasus COVID-19 paling banyak ditemukan di Kabupaten Bengkalis dan Kota Pekanbaru, secara kumulatif, hampir seluruh kasus COVID -19 sembuh. *Case fatality rate* (CFR) COVID-19 pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 2,83%, dengan CFR tertinggi di Provinsi Riau yaitu Indragiri Hulu (37,5%).

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih mengancam dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017). Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain **imunisasi rutin**, yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak bawah dua tahun (baduta),

imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa, juga dikenal **imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus.** Imunisasi kejar diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu, sementara itu imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

a. Meningkatkan cakupan imunisasi lengkap, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
b. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan imunisasi;
c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan kinerja surveilans AFP dan campak-rubela serta pengendalian difteri;
d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I
e. Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) surveilans PD3I;
f. Melakukan sosialisasi tentang PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI, PAEI, dll)
g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komite Ahli Nasional PD3I, untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka mencapai target eradikasi polio, eliminasi campak-rubela/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB.
h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium difteri, campak-

rubela/CRS, dan polio;

i. Melakukan pendampingan penyelidikan epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum (TN) merupakan penyakit tetanus yang menyerang neonatus (bayi usia <28 hari). Walaupun disebut sebagai *silent killer*, penyakit ini bisa dicegah melalui pemberian vaksin Tetanus Toxoid (TT) secara tepat waktu, selain menjaga kebersihan tempat praktik bersalin, serta proses persalinan, dan perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Penyebab utama dari penyakit ini adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri *Clostridium tetani* bisa menginfeksi seseorang, melalui luka goresan, sobekan, atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda-benda yang terkontaminasi. Tetanus tidak dapat ditularkan dari orang ke orang, tetapi pada bayi yang baru lahir tetanus neonatorum terjadi oleh karena bakteri ini masuk ke dalam tubuh bayi melalui praktik persalinan yang tidak *higienis*, seperti memotong dan merawat tali pusat yang tidak bersih atau steril. Persalinan yang dilakukan oleh penolong persalinan dengan tangan yang tidak steril dan terkontaminasi juga merupakan faktor risiko terjadinya kasus tetanus neonatorum. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata-rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Indonesia pada tahun 2016 berhasil mencapai status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) dan menjadi negara terakhir di Wilayah Regional Asia Tenggara WHO yang divalidasi untuk eliminasi TMN. Eliminasi tetanus maternal dan neonatal atau *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) didefinisikan sebagai situasi

dimana kejadian kasus TN < per 1000 kelahiran hidup di setiap kabupaten/kota. Saat ini Indonesia terus berupaya untuk mempertahankan status eliminasi TMN. Ada 4 strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk dapat mempertahankan status eliminasi TMN, yaitu penguatan imunisasi rutin, pemberian imunisasi tetanus tambahan (*Supplementary Immunization Activities*/*SIA*) di wilayah-wilayah risiko tinggi dengan menargetkan wanita usia subur, mempromosikan persalinan dan perawatan tali pusat yang bersih, dan penguatan surveilans TN.

Pada penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa didapat setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin yang diberikan sesuai usia).

Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3, 4, dan 18 bulan), DT (SD/sederajat Kelas 1), Td 2 dosis (SD/sederajat kelas 2 dan 5), dan Td WUS (15-39 tahun).

Kasus Tetanus Neonatorum di Provinsi Riau dimulai tahun 2022 dan termasuk dalam Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan ditemukannya 1 kasus dan meninggal, tahun 2023 penderita Tetanus Neonatorum meningkat terus, dan semua kasus TN tidak tertangani atau tidak tertolong. Penemuan kasus yang dapat ditoleransi 1/1.000 kelahiran, penemuan kasus tahun 2023 ada 9 orang, dengan meninggal 7 orang (CFR 77,8%).

Gambar 6. 24 Sebaran Kasus Tetanus Neonatorum Per Provinsi Tahun 2022 - 2023

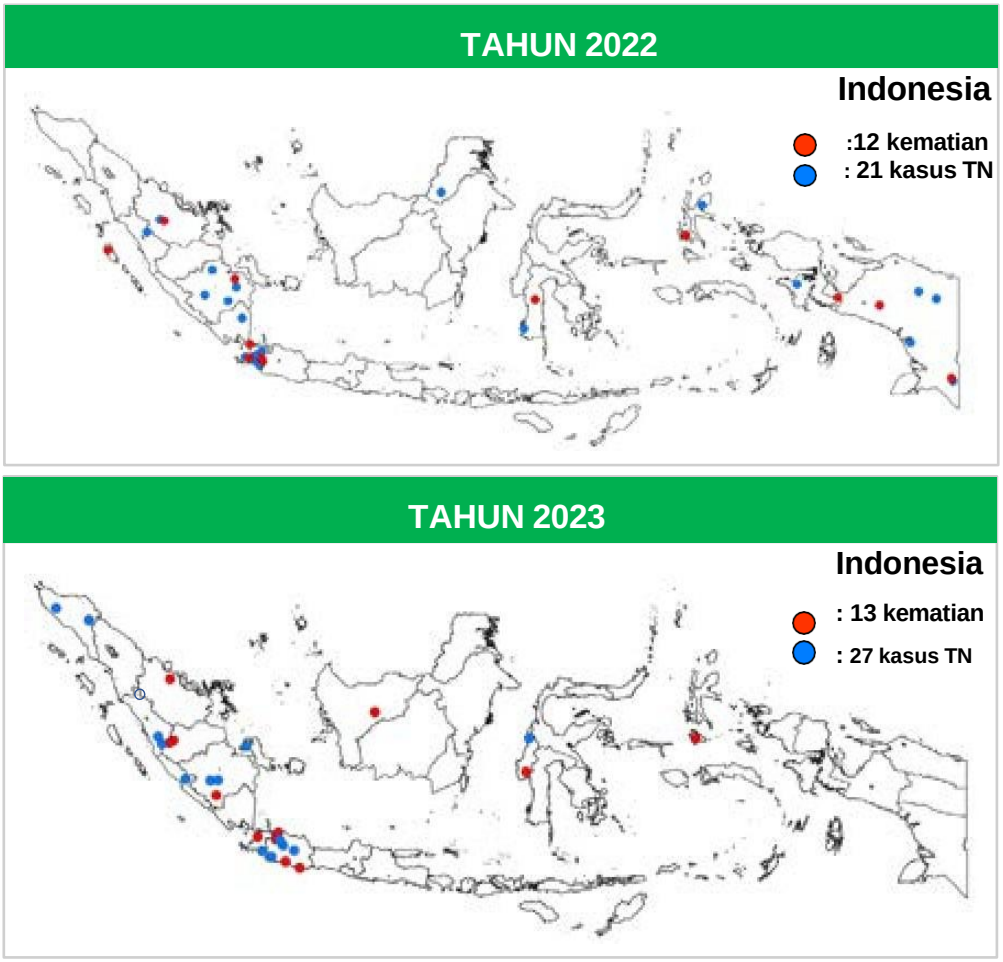

Sumber Data : Ditjen P2P,Kemenkes RI,2024

Proporsi kasus TN berdasarkan faktor risiko dengan tingginya kenaikan kasus TN pada tahun 2023 disebabkan oleh rendahnya cakupan imunisasi, praktik persalinan yang tidak higienis, dan perawatan tali pusat yang tidak bersih.

2. Campak

Penyakit campak yang biasanya juga dikenal sebagai morbili atau *measles* merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari *genus Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*.

Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak akan

menyerang hampir 100% anak yang tidak kebal terhadap virus tersebut. Manusia diperkirakan satu-satunya reservoir, walaupun monyet dapat terinfeksi tetapi tidak berperan dalam penyebaran. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, akan muncul ruam maculopapular, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, *ensefalitis* (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti *pneumonia*. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam *maculopapular*, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian. Pada tahun 2023 terdapat kasus suspek campak sebanyak 165 kasus (76,3%) dan tersebar di kabupaten/kota se- Provinsi Riau.

Gambar 6. 25 Cakupan Imunisasi Campak/Rubella Menurut Kabupaten Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

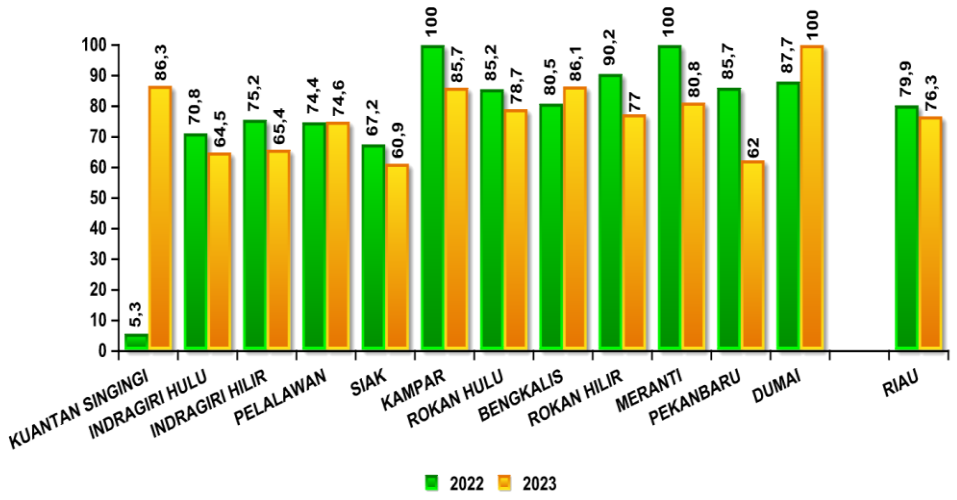

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Cakupan imunisasi campak/rubella tahun 2022 (79,9%) terjadi penurunan di tahun 2023 (76,3%).

Gambar 6. 26 Peta Sebaran Kasus Campak Tahun 2023 Provinsi Riau

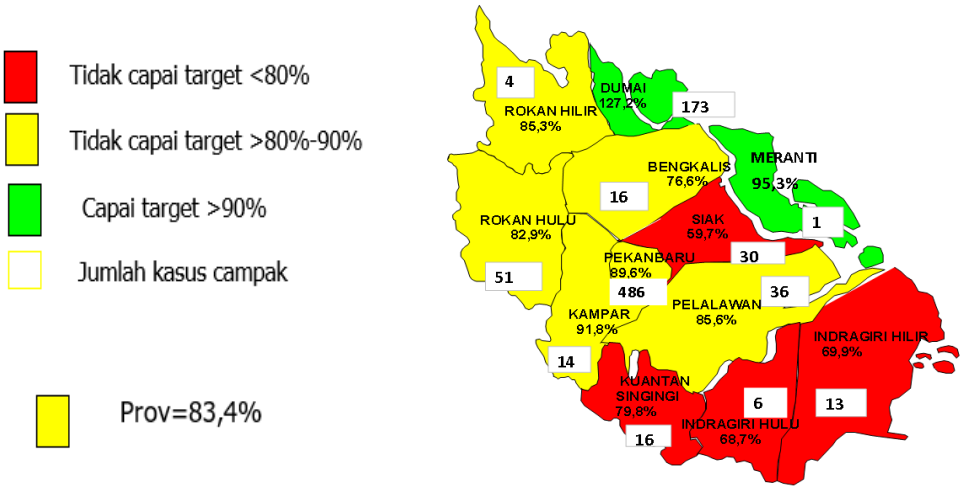

Dari peta diatas dapat diketahui bahwa jumlah kasus campak tahun 2023 meningkat tetapi belum mencapai target (95%). Kasus suspek campak meningkat drastis pada awal tahun 2023. Kondisi ini mulai menurun pada bulan April, dan cenderung menurun sampai dengan Desember 2023. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya kondisi ini cukup berbeda, dimana pada tahun 2021 dan 2022 jumlah kasus suspek campak di akhir tahun cenderung meningkat.

Penurunan pada akhir tahun 2023 ini disebabkan oleh penemuan kasus dan pelaporan yang kurang optimal. Kasus campak tahun 2023 mengalami peningkatan cukup tinggi dibandingkan dengan kasus campak tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh cakupan imunisasi Campak Rubela *(MR)* yang belum tinggi dan merata.

Gambar 6. 27 Jumlah Kasus Suspek Campak Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

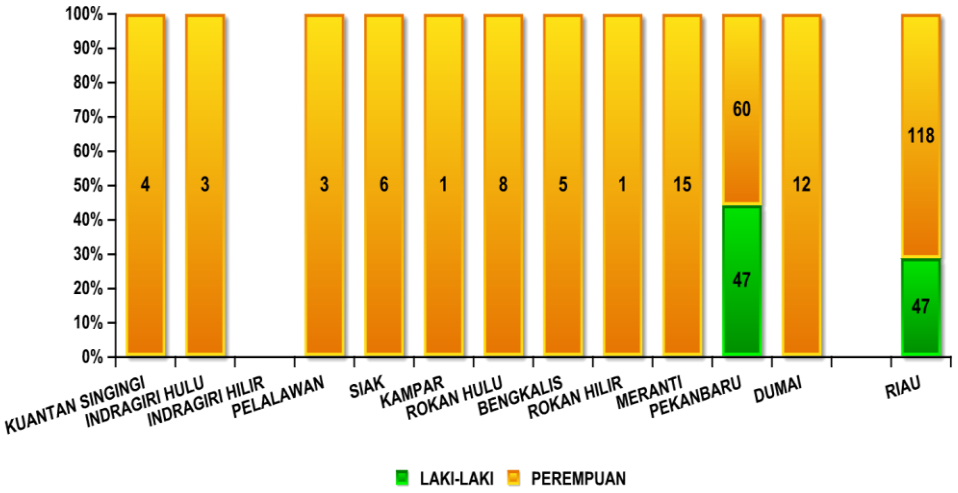

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Gambar 6.27, memperlihatkan perbandingan sebaran kasus campak dari jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki

Gambar 6. 28 Peta Sebaran Kasus Campak di Indonesia Tahun 2022 – 2023

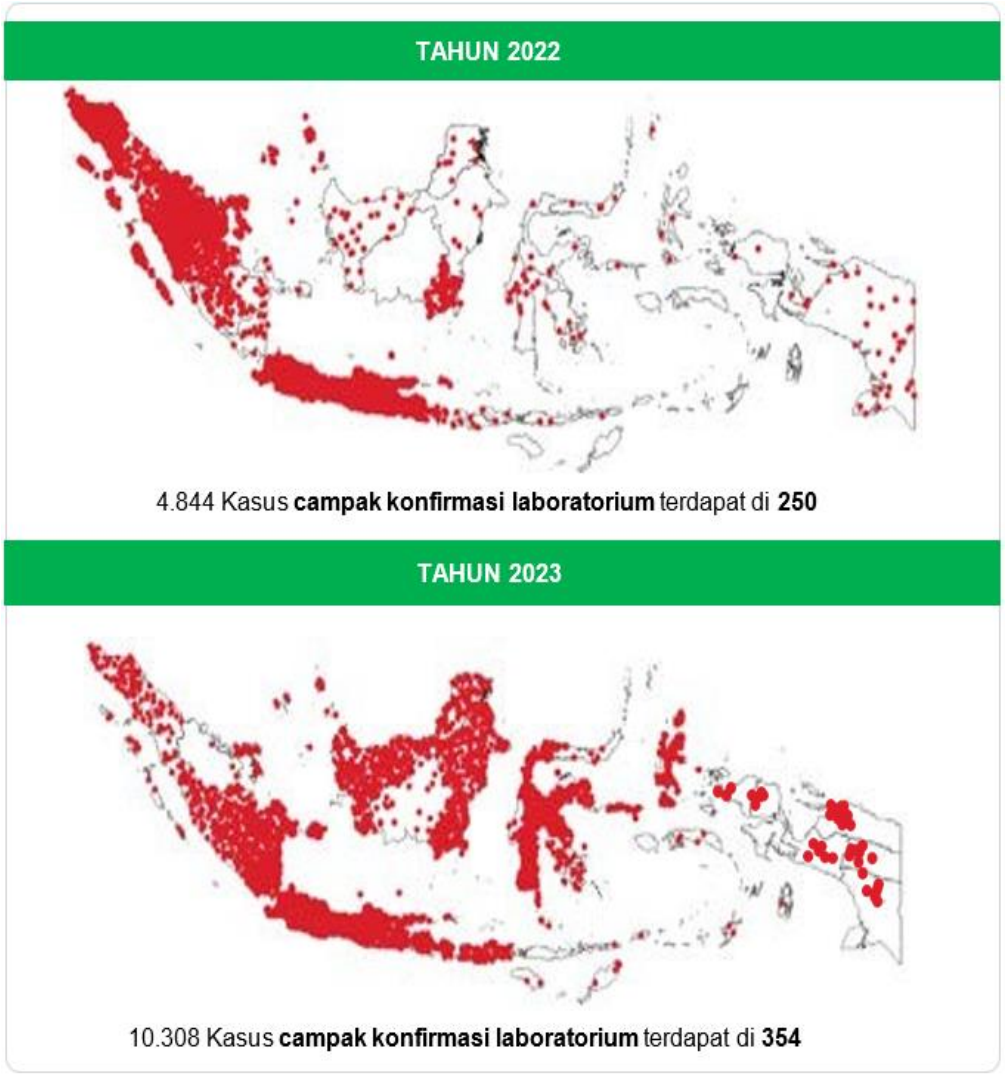

Sumber Data : Ditjen P2P,Kemenkes RI,2024

Provinsi Riau termasuk salah satu wilayah yang mengalami kejadian KLB suspek campak pada tahun 2022 dan 2023. (Gambar 6.28).

Gambar 6. 29 Frekuensi Kasus Campak Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022 - 2023

Sumber Data : Ditjen P2P,Kemenkes RI,2024

KLB suspek campak di Provinsi Riau than 2022 sebanyak 3 kasus dan tahun 2023 ditemukan 2 kasus. Pelaporan penanganan kasus KLB yang ditangani <24 jam sudah 100%, sehingga kasus KLB suspek campak dapat ditangani lebih cepat dan tanggap.

3. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diptheriae strain toksigenik*. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit.

Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (*CDC Manual for the Surveilance of Vaccine Preventable Diseases*, 2017). Angka kematian difteri rata rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudomembran* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait. (Pedoman Surveilans Difteri, 2019)

Tahun 2023 terjadi peningkatan kasus Difteri yang sangat signifikan di Provinsi Riau, kasus difteri menyebar hampir di seluruh kabupaten/kota, ditemukan jumlah seluruh kasus Difteri sebanyak 20 kasus dan yang meninggal ada 7 orang (CFR 35%). Semua kasus difteri yang ada di Provinsi Riau dengan factor resiko status imunisasi yang tidak lengkap sehingga kasus difteri pada 2023 ini mengalami peningkatan kasus tiga kali lipat dari tahun sebelumnya.

Gambar 6. 30 Sebaran Kasus Difteri di Indonesia

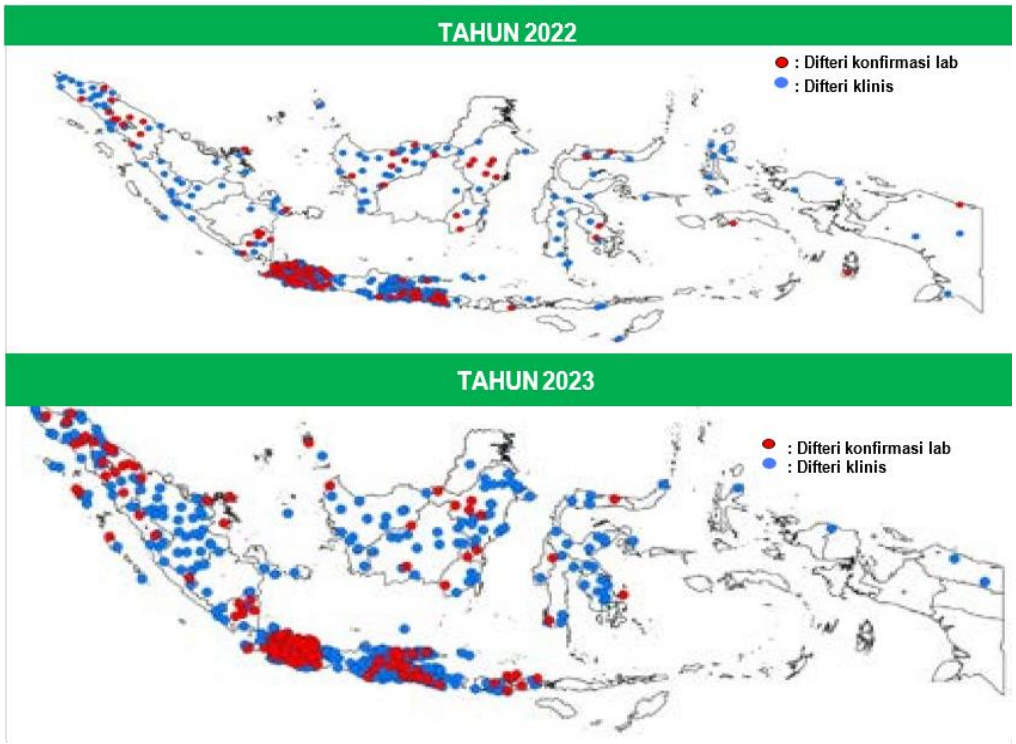

Sumber Data : Ditjen P2P,Kemenkes RI,2024

KLB difteri terjadi jika suatu wilayah kab/kota dinyatakan KLB difteri jika ditemukan satu suspek difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif.

Kebijakan dalam penanggulangan difteri antara lain:

1. Setiap KLB harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian
2. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri/isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain
3. Setiap suspek difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur
4. Setiap kontak erat diberi kemoprofilaksis, dan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi
5. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika

diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi

6. Setiap suspek difteri dilakukan *Outbreak Response Immunization* (*ORI*) atau respon pemberian imunisasi pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah *ORI* dilakukan untuk satu (1) kabupaten/kota tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka *ORI* minimal dilakukan satu (1) kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval *ORI* 0-1-6 bulan
7. *ORI* dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB difteri di suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan telah berakhir.

4. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus poliomyelitis. Penyakit ini menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. Satu dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara yang lumpuh, 5-10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan.

Pada bulan Mei 2012, sidang World Health Assembly (WHA) mendeklarasikan bahwa pencapaian eradikasi polio merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat global dan menetapkan agar Direktur Jenderal WHO menyusun strategi eradikasi polio yang komprehensif. Dokumen Rencana Strategis 2013-2018 dan Inisiatif Pencapaian Eradikasi Polio Global, telah disetujui oleh Badan Eksekutif WHO pada Januari 2013. Dalam rencana strategis tersebut dibutuhkan komitmen global bahwa setiap negara perlu melaksanakan strategis yaitu Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, penggantian dari *trivalent Oral Polio Vaccine* (*tOPV*) menjadi *bivalent Oral Polio Vaccine* (*bOPV*), introduksi *Inactivated Polio Vaccine* (*IPV*) dan penarikan seluruh vaksin

polio oral (*OPV*), surveilans *AFP* (*Acute Flaccid Paralysis*), dan pengamanan virus polio di laboratorium (*Laboratory Containment*).

Indikator surveilans AFP adalah *non-polio AFP rate,* yaitu kasus lumpuh layu akut yang terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan oleh ruda paksa yang diduga disebabkan oleh virus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan target *non-polio AFP rate* sebesar minimal 2/100.000 populasi penduduk usia kurang dari 15 tahun. Namun, dikarenakan adanya KLB pada tahun 2022 sehingga target *non-polio AFP rate* tahun 2023 dinaikkan menjadi minimal 3/100.000 populasi penduduk usia <15 tahun.

Gambar 6. 31 AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

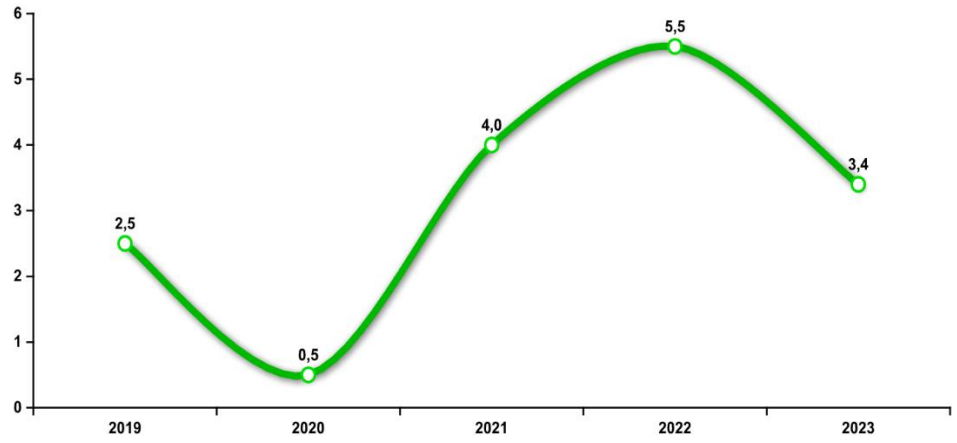

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Pada tahun 2023, Provinsi Riau *non-polio AFP rate* sebesar 3,4 /100.000 dengan jumlah 81 kasus populasi penduduk kurang dari 15 tahun (target nasional minimal 3/100.000 penduduk <15 tahun) . Dapat diartikan bahwa secara nasional, Provinsi Riau telah melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menggambarkan kinerja surveilans AFP untuk menemukan kasus AFP sudah sangat baik sehingga diharapkan tidak ada kasus AFP yang belum terjaring. Capaian tahun 2023 ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 5,5 /100.000 populasi penduduk < 15 tahun (target nasional minimal 2/100.000 penduduk <15 tahun)

Gambar 6. 32 AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Usia <15 Tahun Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

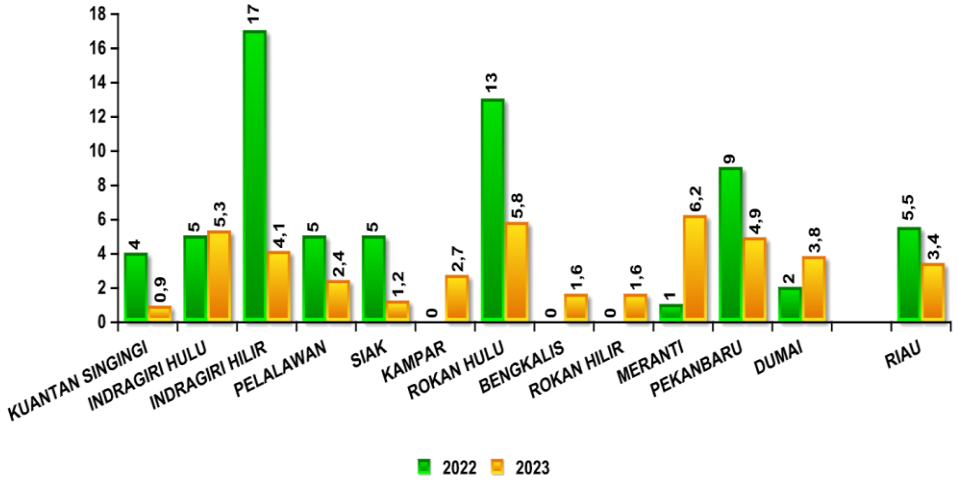

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari gambar 6.32 terlihat bahwa tahun 2023, kabupaten/kota yang AFP/ *non-polio AFP rate* tinggi yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti, Rokan Hulu meski terjadi penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dan Indragiri Hulu. Sedangkan yang masih rendah yaitu Kabupaten Kuantan Singingi (0,9/100.000 penduduk usia <15 tahun).

Penemuan adanya transmisi virus polio dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layu akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Monitoring dan surveilans yang merupakan upaya pencegahan AFP/ *non-polio AFP* dengan melakukan observasi pada populasi anak-anak usia< 15 tahun, dan merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio. Melacak setiap kelumpuhan yang dilaporkan oleh masyarakat untuk memastikan bahwa kelumpuhan tersebut adalah AFP atau AFP non Polio, pelacakan harus dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 24 jam. Untuk upaya pencegahan terjadinya AFP / non Polio AFP, maka imunisasi polio harus dijaga tetap tinggi (lebih dari 95% anak diimunisasi) dan merata, dan semua kasus lumpuh layu mendadak (*acute flaccid paralysis*/*AFP*) harus ditemukan secara dini dan dilaporkan. Dokumentasi kegiatan surveilans AFP/ *non-polio AFP* sangat penting untuk bukti bahwa tidak adanya virus polio sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembab. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang

megindikasikan penurunan trombosit < 100.000/mm3 dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit > 20%.

Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate*.

Gambar 6. 33 Incident Rate (IR) Per 100.000 Penduduk Dan Lanju Kematian Atas Case Fatality Rate (CFR) DBD Provinsi Riau Tahun 2019 – 2023

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Di Provinsi Riau, Jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 2.370 orang (IR = 35,7 Per 100.000 penduduk), dengan Persentase Kabupaten/Kota IR DBD < 49 per 100.000 penduduk (83,3%) , terdapat 10 kabupaten dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Dua kabupaten/kota yang IR DBD lebih dari Serta Jumlah kematian akibat DBD tahun 2023 dilaporkan sebanyak 18 orang (CFR = 0,8%). Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD.

Kabupaten/kota di Provinsi Riau yang *Incidence Rate* / kasus baru DBD tahun 2023 tinggi yaitu Kota Pekanbaru, dan Dumai sedangkan yang IR DBD rendah yaitu Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan

Permenkes Nomor 13 Tahun 2022, salah satu indikator Rencana Strategis tahun 2020-2024, yaitu persentase kabupaten/kota yang memiliki IR DBD ≤ 10 per 100.000 penduduk.

Gambar 6. 34 Incident Rate (IR) DBD Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

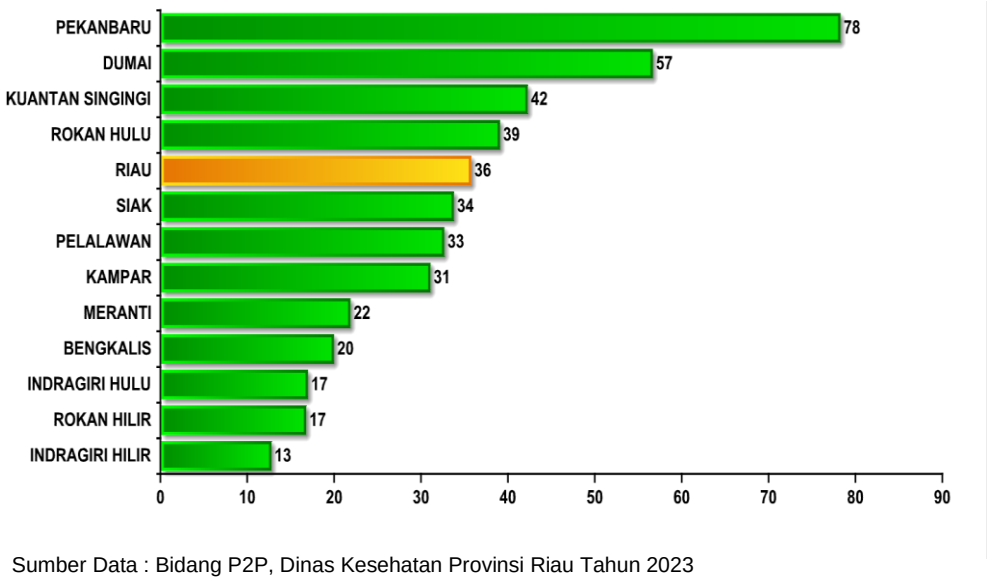

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Terlihat di gambar 6.34 tidak ada kabupaten/kota dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, yang mencapai IR DBD ≤10/100.000 penduduk. Data tersebut menunjukkan bahwa target program tahun 2023 sebesar 85% kabupaten/kota dengan IR DBD ≤10/100.000 penduduk belum tercapai.

b. Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue

Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue adalah upaya penyelidikan penularan penyakit Dengue yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus Dengue dan/atau kasus suspek infeksi Dengue lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular Dengue di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang- kurangnya 100 meter.

PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran Dengue lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu

dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga Dengue.

c. Chikungunya

Demam Chikungunya (demam chik) ini terutama dijumpai di daerah tropis/subtropis dan sering menimbulkan epidemi. Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya demam chik yaitu rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena banyaknya tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan.

Gejala utama demam chik adalah demam mendadak, nyeri pada persendian, terutama pada sendi lutut, pergelangan, jari kaki, tangan, tulang belakang, serta ruam pada kulit. Demam chik ini ditularkan oleh nyamuk *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti* yang juga merupakan nyamuk penular penyakit DBD.

d. Pengendalian Faktor Risiko DBD dan Chikungunya

Pengendalian faktor risiko yang paling efektif adalah pengendalian vektor terpadu baik secara fisik, kimiawi dan biologi dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan Pengendalian Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. PSN 3M Plus merupakan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).

Kegiatan PSN 3M meliputi menguras bak mandi atau bak penampungan air, menutup rapat- rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan Kembali atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk.

Kegiatan Plus meliputi: mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali,

memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancer atau rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon, dan lainnya, menaburkan bubuk larvasida, misalnya di tempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air, memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau bak penampungan air, memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, dan cara spesifik lainnya di masing-masing daerah.

Keberhasilan kegiatan PSN 3M Plus antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Jika ABJ ≥ 95% diharapkan penularan DBD dan Chikungunya dapat dicegah atau dikurangi. Upaya pemberantasan vektor penyakit DBD dan Chikungunya hanya dapat berhasil apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.

2. Malaria

Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat- lambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/ SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”.

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut *Plasmodium*. *Plasmodium* menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk *Anopheles*. Bersama dengan HIV AIDS dan Tuberkolusis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030.

Pada tahun 2023, seluruh kabupaten/kota Provinsi Riau ditetapkan sebagai wilayah bebas malaria. Dengan adanya intervensi yang efektif status tersebut bisa ditingkatkan menjadi bebas malaria.

a. Kesakitan Malaria

Gambar 6. 35 Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasite Incidence, API) Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

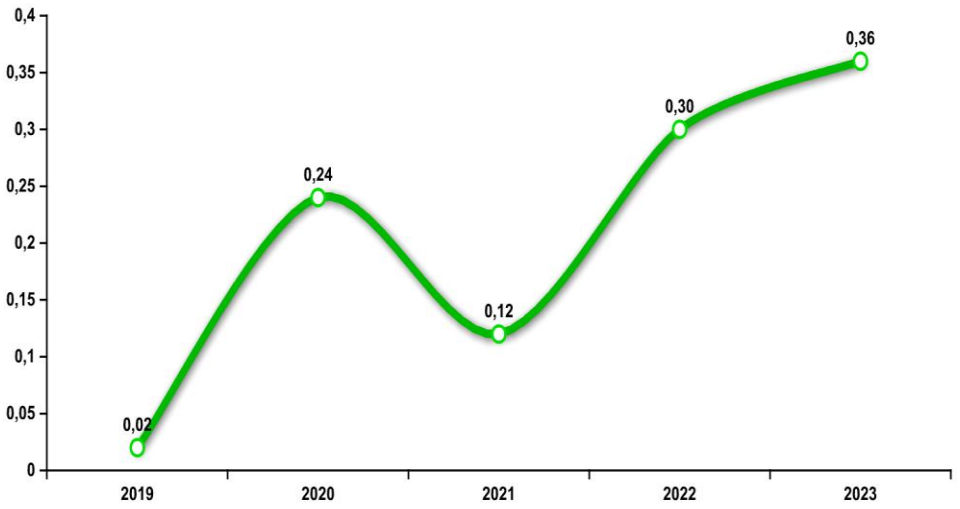

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Eliminasi malaria dapat diupayakan melalui peningkatan persentase konfirmasi sediaan darah 99,8% dan persentase pengobatan standar 86%. Pada lampiran 73 dapat diketahui bahwa API malaria di Provinsi Riau 0,36/1.000 penduduk (target API <1‰).

Gambar 6. 36 Cakupan Penemuan Malaria Yang Terkonfirmasi Positif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

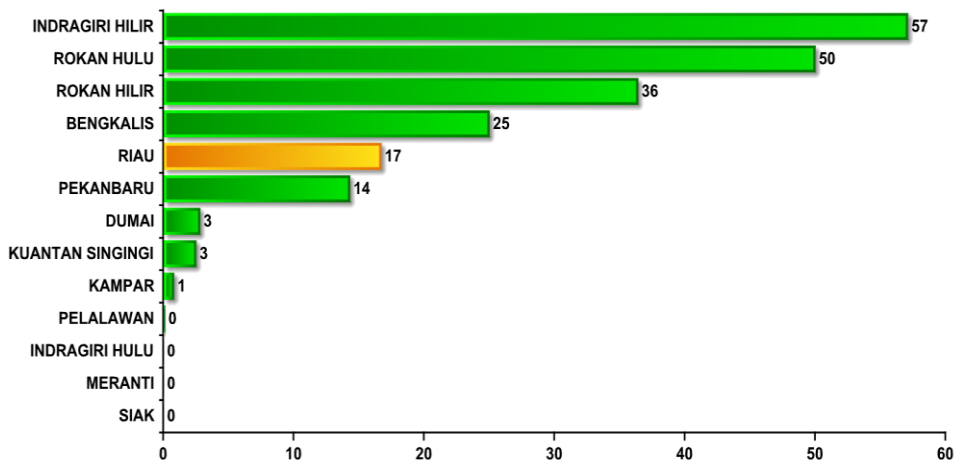

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Kasus Malaria kabupaten/kota yang kasus malaria terkonfirmasi positif terbanyak yaitu di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu.

Gambar 6. 37 Peta Endemisitas Malaria Tahun 2023

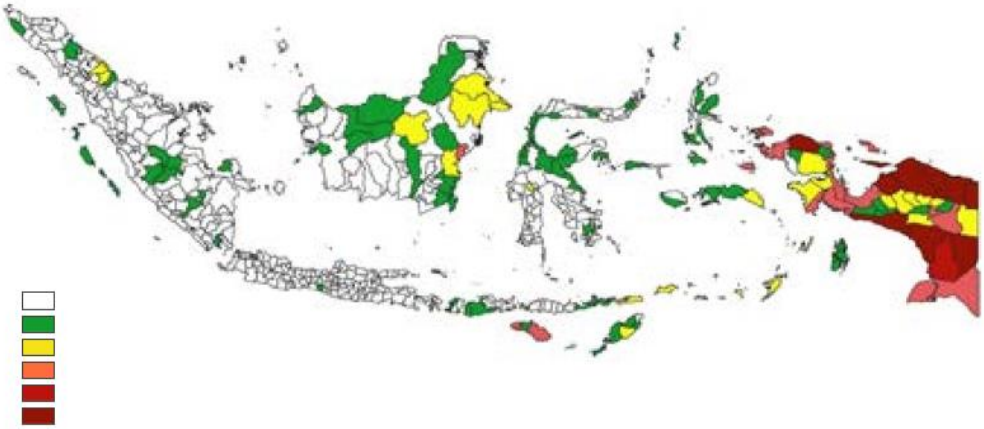

Sumber Data : Ditjen P2P,Kemenkes RI,2024

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kabupaten/kota berstatus eliminasi malaria tersebar di wilayah Indonesia bagian barat. Penentuan stratifikasi endemisitas di antaranya ditentukan berdasarkan nilai *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk (‰). Wilayah endemis rendah jika API <1 ‰, endemis sedang jika API sebesar 1-5 ‰, dan endemis tinggi jika API >5‰.

Tahun 2023 kabupaten/kota di Provinsi Riau telah dinyatakan dari Kemenkes RI bahwa telah eliminasi malaria, karena sudah selama 5 tahun capaian API <1‰. Dan semua kabupaten/kota telah berstatus bebas malaria 100%.

b. Pengobatan Malaria

Pengobatan malaria yang standar dan efektif sampai saat ini masih menggunakan *Artemicinin- based Combination Therapy* (ACT) ditambah primakuin. Pengobatan dilakukan pada 24 jam pertama pasien demam dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT sebesar ≥95%.

Pengobatan malaria pada lampiran 73, dapat diketahui hanya sebagian kabupaten / kota di Provinsi Riau yang memenuhi target pengobatan standar ≥95%, ada 9 (Sembilan) kabupaten/kota (75%) dengan yang mau untuk diobati hanya (86%) yaitu dari 2.253 kasus yang diobati dibandingkan dengan sejumlah 2.619 kasus yang hasil laboratoriumnya positif malaria. Selain itu terdapat target pengobatan yang kurang dari 95% yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, kabupaten Rokan hilir dan Kota Pekanbaru sebanyak 25%.

3. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh cacing Filaria dan ditularkan dengan perantara nyamuk. Cacing Filaria yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung, penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja penderita dan beban keluarga. Cacing penyebab Filaria yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti, Brugia malayi dan Brugia timori.*

Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit Filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara. Dalam Pertemuan ke 73 *World Health Assembly* (WHA) secara Virtual tanggal 12 November 2020, WHO telah meluncurkan Roadmap untuk penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Diseases /NTDs*) tahun 2021−2030. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia telah mentargetkan eliminasi filariasis pada tahun 2030.

Data pada lampiran 74, menjelaskan bahwa data flariasis tahun 2023 di Provinsi Riau, berjumlah seluruh kasus kronis Filariasis ada 105 kasus yang tersebar di 11 kabupaten/kota, kecuali Kota Pekanbaru dikarenakan tidak ada vektornya. Rincian dari jumlah kasus filariasis

sebagai berikut kasus kronis filariasis di tahun sebelumnya sebanyak 123 kasus, kasus kronis baru ada 4 orang, kasus kronis meninggal 9 orang, kasus kronis pindah 13 orang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kasus filariasis menurun dari data tahun sebelumnya karena dilaporkan beberapa kasus meninggal dunia dan adanya perubahan diagnosis setelah dilakukan validasi data dan konfirmasi kasus klinis kronis yang dilaporkan tahun sebelumnya

Gambar 6. 38 Penderita Kronis Filariasis Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

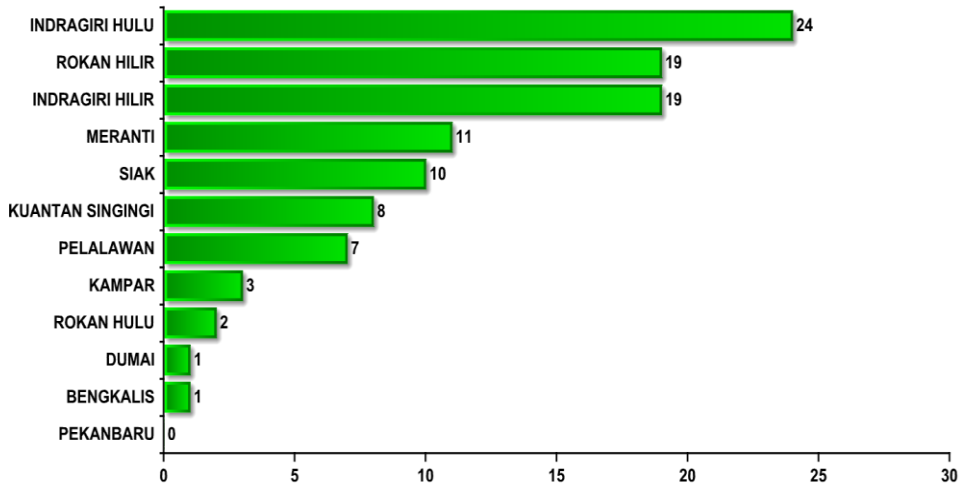

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan kasus kronis Filariasis tertinggi terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu 24 kasus, Indragiri Hilir 19 kasus dan Rokan Hilir 19 kasus.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasikan bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Angka morbiditas penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan COVID-19 sebagai *new-emerging disease* telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan COVID-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah.

Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah.

Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol,

dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

1. Hipertensi

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan. Pedoman Praktis klinis ini disusun untuk memudahkan para tenaga kesehatan di Indonesia dalam menangani hipertensi terutama yang berkaitan dengan kelainan jantung dan pembuluh darah.

Hampir semua consensus/ pedoman utama baik dari dalam walaupun luar negeri, menyatakan bahwa seseorang akan dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan yang berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukuran utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi.

Adapun pembagian derajat keparahan hipertensi pada seseorang merupakan salah satu dasar penentuan tatalaksana hipertensi (disadur dari A Statement by the American Society of Hypertension and the International Society of Hypertension2013).

Tabel 6. 1 Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi	Sistolik		Diastolik
Optimal	< 120	dan	< 80
Normal	120 – 129	dan/ atau	80 – 84
Normal tinggi	130 – 139	dan/ atau	84 – 89
Hipertensi derajat 1	140 – 159	dan/ atau	90 – 99
Hipertensi derajat 2	160 – 179	dan/ atau	100 - 109
Hipertensi derajat 3	≥ 180	dan/ atau	≥ 110
Hipertensi sistolik terisolasi	≥ 140	dan	< 90

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya gagal jantung. Penggunaan obat-obat penurun tekanan darah yang baik memiliki keuntungan yang sangat besar dalam pencegahan gagal jantung, termasuk juga pada golongan usia lanjut. Hal ini telah banyak

diteliti pada penggunaan diuretic, betablocker, ACEi dan ARB, dimana penggunaan CCB paling sedikit memberikan keuntungan dalam pencegahan gagal jantung.Tata Laksana hipertensi antara lain :

a. Non farmakologis

Menjalani pola hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah, dan secara umum sangat menguntungkan dalam menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Pada pasien yang menderita hipertensi derajat 1, tanpa faktor risiko kardiovaskular lain, maka strategi pola hidup sehat merupakan tatalaksana tahap awal, yang harus dijalani setidaknya selama 4 – 6 bulan.

Bila setelah jangka waktu tersebut, tidak didapatkan penurunan tekanan darah yang diharapkan atau didapatkan faktor risiko kardiovaskular yang lain, maka sangat dianjurkan untuk memulai terapi farmakologi.

b. Terapi farmakologi

Secara umum, terapi farmakologi pada hipertensi dimulai bila pada pasien hipertensi derajat 1 yang tidak mengalami penurunan tekanan darah setelah > 6 bulan menjalani pola hidup sehat dan pada pasien dengan hipertensi derajat ≥ 2.

Beberapa prinsip dasar terapi farmakologi yang perlu diperhatikan untuk menjaga kepatuhan dan meminimalisasi efek samping

Gambar 6. 39 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

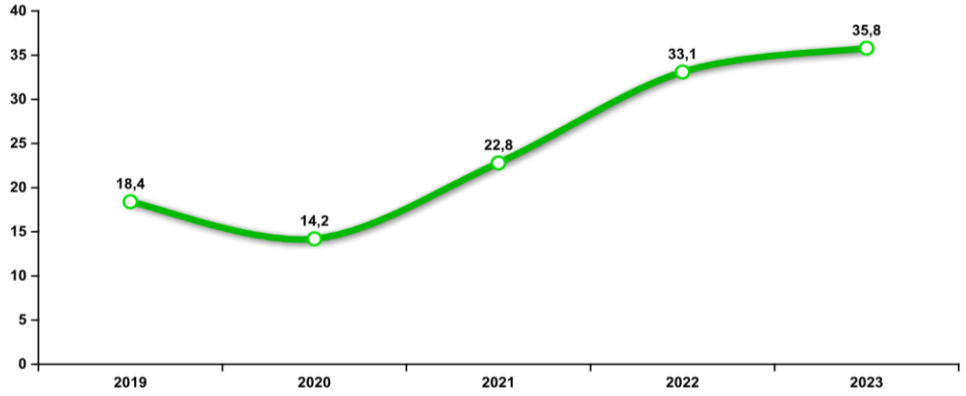

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Cakupan pelayanan Kesehatan bagi penderita Hipertensi Provinsi Riau tahun 2020-2023 mengalami peningkatan terus menerus di tahun 2023 menjadi 35,80%.

Gambar 6. 40 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

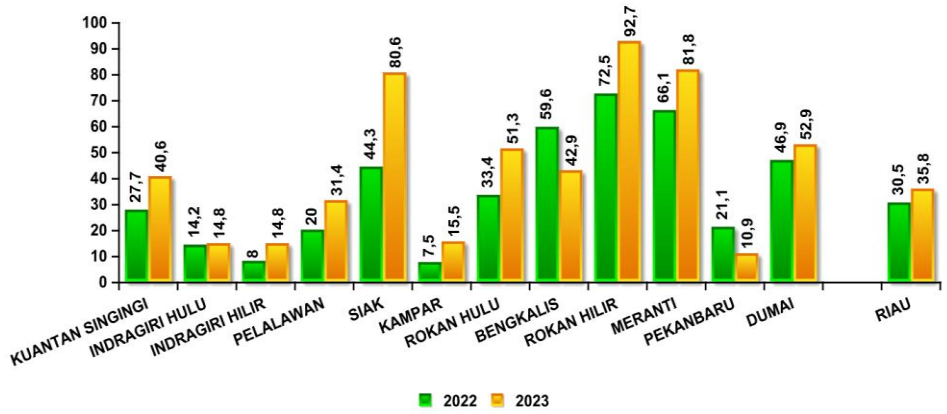

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tahun 2023 pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi hamper di semua kabupaten/kota terjadi peningkatan, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Meranti,dan Kota Dumai.

2. Diabetes Militus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Gambar 6. 41 Persentase Penderita Diabetes Melitus (DM) Mendapat Pelayanan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023

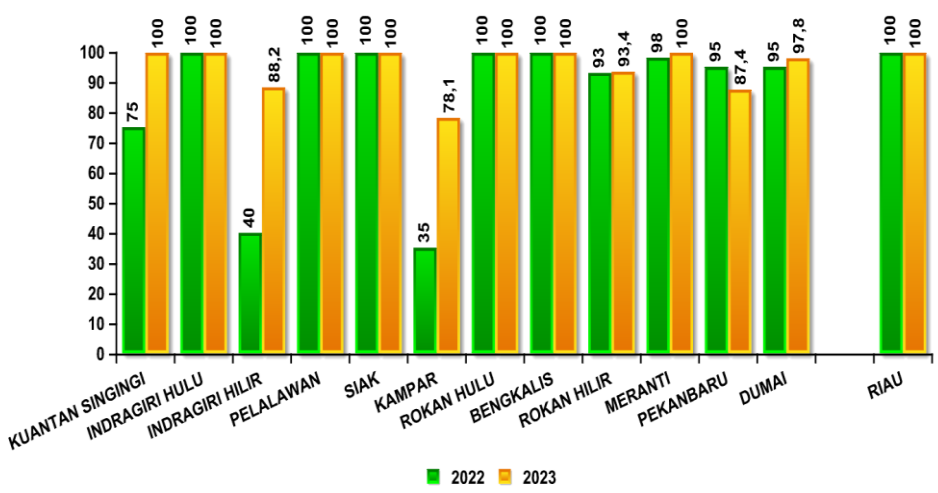

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari gambar diatas terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan bagi penderita Diabetes Militus tahun 2023, hampir semua kabupaten/kota telah mencapai 100%. Kabupaten yang mengalami peningkatan yaitu Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Kampar.

E. KESEHATAN JIWA & NARKOTIKA,PSIKOTROPIKA & ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA)

1. ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)

ODGJ atau orang dengan gangguan jiwa kerap menerima diskriminasi dari masyarakat karena dianggap berperilaku menyimpang. Padahal, dengan penanganan yang tepat, ODGJ tidak meresahkan atau membahayakan orang lain seperti anggapan umum.

Ada banyak jenis gangguan atau penyakit jiwa yang dapat dialami oleh ODGJ, di antaranya:

a. Gangguan kecemasan

Setiap orang tentu pernah merasakan cemas dan khawatir karena penyebab tertentu, misalnya saat menghadapi ujian atau masalah tertentu. Ketika mengalami gangguan cemas, ODGJ juga bisa

mengalami gejala lain, seperti banyak berkeringat, dada berdebar, pusing, sulit konsentrasi, dan merasa akan ada bahaya yang datang atau mengancam. Jenis-jenis gangguan kecemasan yang dapat dialami oleh ODGJ adalah gangguan kecemasan umum, gangguan kecemasan sosial, serangan panik, dan fobia.

b. Gangguan obsesif kompulsif (OCD)

ODGJ dengan gangguan OCD akan merasa takut terkena penyakit, sehingga mereka akan mencuci tangan dan membersihkan rumahnya hingga berkali-kali. ODGJ dengan gangguan ini bisa mengalami gejala yang cukup parah hingga sulit menjalani aktivitas atau berinteraksi dengan orang lain.

c. *Post-traumatic stress disorder* (PTSD)

PTSD atau gangguan stres pascatrauma adalah gangguan jiwa yang dapat dialami setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan, misalnya kecelakaan, bencana alam, kekerasan, atau pelecehan seksual.

ODGJ dengan PTSD sering kali akan teringat pada peristiwa yang membuatnya trauma. Penderita kondisi ini juga sering kali akan merasakan gejala tertentu, seperti susah tidur, gelisah, merasa takut dan bersalah, atau panik, ketika melihat, mendengar, atau bahkan sekedar memikirkan hal yang menjadi pemicu traumanya.

d. Gangguan kepribadian

Orang dengan gangguan kepribadian umumnya memiliki pola pikir dan perilaku yang dianggap menyimpang, aneh, atau tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

ODGJ dengan gangguan kepribadian juga umumnya akan sulit memahami emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Jenis gangguan kepribadian yang bisa dialami oleh ODGJ ada banyak, antara lain gangguan kepribadian antisosial, gangguan kepribadian ambang,

gangguan kepribadian obsesif kompulsif, dan gangguan kepribadian narsistik.

e. Gangguan bipolar

Gangguan bipolar adalah salah satu jenis gangguan yang juga dapat terjadi pada ODGJ. Perubahan suasana hati pada ODGJ dengan gangguan bipolar ditandai dengan beberapa fase, yaitu fase mania dan fase depresif. Saat sedang mengalami fase mania, penderita bipolar bisa merasa sangat bahagia, sangat antusias atau memiliki semangat yang menggebu-gebu, banyak bicara atau makan, susah tidur, dan tidak bisa diam. Namun, ketika memasuki fase depresif, penderita bisa mengalami gejala depresi. Setiap fase tersebut dapat berlangsung dalam hitungan jam, minggu, atau bulan. Jika tidak mendapatkan pengobatan, ODGJ dengan gangguan bipolar berisiko tinggi melakukan bunuh diri dan perilaku berisiko, seperti menggunakan narkoba dan alkohol.

f. Depresi

Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh ODGJ. Menurut data WHO, diperkirakan sekitar 264 juta orang di seluruh dunia mengalami atau setidaknya pernah menderita depresi. Meski demikian, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami gejala depresi, sehingga kondisi ini bisa semakin parah. ODGJ yang mengalami depresi kerap mengalami beberapa gejala, seperti terlihat lesu dan tidak semangat menjalani hidup, sulit tidur atau justru banyak tidur, kurang mau makan atau terlalu banyak makan, gangguan hasrat seksual, serta adanya perasaan sedih, bersalah, dan tidak berdaya tanpa alasan yang jelas.

Jika sudah parah, ODGJ yang mengalami depresi bisa saja berniat atau sudah mencoba untuk bunuh diri. ODGJ yang disebabkan oleh depresi perlu mendapakan pengobatan dari dokter agar kondisinya bisa membaik.

g. Skizofrenia

ODGJ yang menderita skizofrenia bisa mengalami gejala halusinasi, delusi atau waham, pola pikir yang aneh, perubahan perilaku, dan gelisah atau cemas. Saat mengalami halusinasi, ODGJ dengan skizofrenia akan merasa mendengar, melihat, mencium, atau menyentuh sesuatu, padahal rangsangan tersebut tidak nyata.

Tanpa pengobatan, ODGJ yang memiliki skizofrenia sering kali sulit berinteraksi dengan orang lain atau bahkan dipasung karena perilakunya dianggap membahayakan dirinya sendiri atau orang lain. Namun, dengan penanganan yang tepat, ODGJ dengan skizofrenia bisa hidup normal dan produktif.

Gambar 6. 42 Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

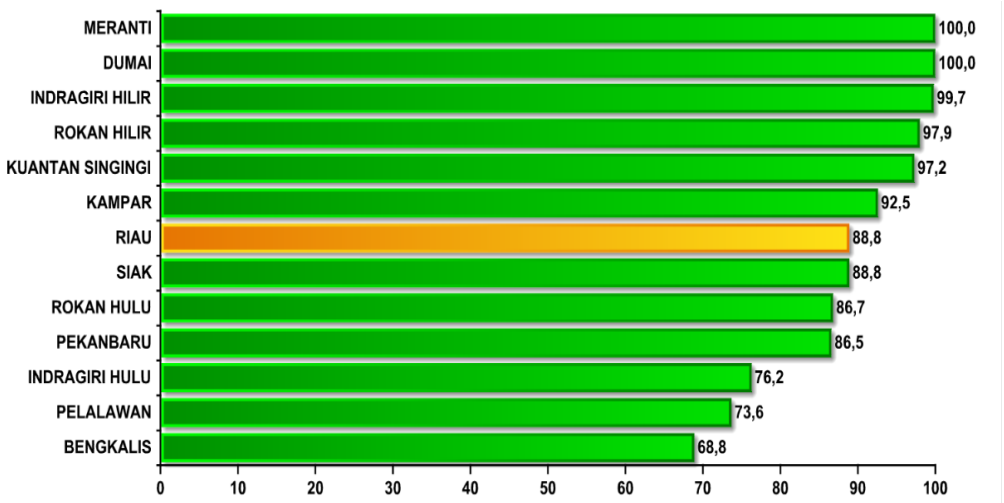

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Cakupan pelayanan kesehatan bagi orang dengan gangguan kejiwaan pada tahun 2023, Kabupaten yang telah mencapai 100%, yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Dumai. Sedangkan yang paling rendah yaitu Kabupaten Bengkalis (68,8%).

F. DAMPAK KESEHATAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

1. Persentase Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak dan Berisiko Pada Situasi KLB Provinsi

Kejadian Luar Biasa adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah (Permenkes No. 1501 Tahun 2010). Upaya peningkatan di bidang kesehatan untuk menanggulangi KLB dilakukan secara bertahap setiap tahunnya dengan berbagai macam strategi dan inovasi seiring dengan perkembangan penyakit yang berpotensi KLB. Penanggulangan KLB adalah kegiatan yang dilakukan secara terpadu oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat meliputi penyelidikan epidemiologi, penatalaksanaan penderita, yang mencakup kegiatan pemeriksaan, pengobatan, perawatan dan isolasi penderita.

Fungsi dasar Surveilans Kesehatan tidak hanya untuk kewaspadaan dini penyakit yang berpotensi terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB), tetapi juga sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan program Kesehatan jangka menengah dan jangka Panjang. Untuk itu diharapkan pelaksanaan program di bidang Kesehatan membutuhkan pengamatan terus menerus, analisis dan diseminasi informasi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan data dan informasi yang terpercaya serta mempunyai aspek kekinian. Dengan adanya sistem kewaspadaan dini dan respons (SKDR) dalam mendeteksi adanya ancaman penyakit berpotensial KLB/wabah di Negara Indonesia baik ditingkat nasional, kabupaten dan puskesmas menjadikan peranya sangat penting. Karena ketika adanya ancaman penyakit berisiko KLB dapat dideteksi secara dini sehingga dapat mencegah potensial KLB menjadi besar dengan melakukan respon dan intervensi yang cepat dan akurat. SKDR juga bermanfaat untuk mengevaluasi kegiatan program pencegahan dan pengendalian penyakit. Bila penyakit

potensial KLB semakin meningkat dan KLB suatu penyakit juga bertambah maka ini merupakan suatu indikasi bahwa program pencegahan dan pengendalian penyakit menular potensial KLB belum berjalan optimal.

Berdasarkan Permenkes No. 4 tahun 2019 Juknis SPM capaian kinerja Pemerintah Daerah Provinsi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk terdampak dan berisiko pada situasi KLB Provinsi adalah 100%.

Tabel 6. 2 Target dan Realisasi Kinerja Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	KET
1	**Indiktor Kinerja Utama:** Menurunnya Mortalitas dan Morbiditas di Provinsi Riau	Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak dan berisiko pada situasi KLB Provinsi	100%	100%	100%	Renstra Dinkes
2	**Indiktor Kinerja Kegiatan:** Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Layanan Kesehatan pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	6430 orang	6430 orang	100%	Renstra Dinkes

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 untuk kegiatan KLB terdiri dari indiktor kinerja utama dan indiktor kinerja kegiatan, kedua indikator tersebut dengan capaian kinerja 100%.

Tabel 6. 3 Target dan Realisasi Kinerja Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	KET
1	**Indiktor Kinerja Program:** Deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor risiko Kesehatan yang berpotensi KLB/wabah (kab/ Kota)	Persentase respon terhadap sinyal SKDR minimal 80% dalam waktu < 24 jam	75%	96,02%	128,02%	Renstra Kemekes RI
2	**Indiktor Kinerja Kegiatan:** Meningkatkan kemampuan sistem peringatan dini untuk mendeteksi dan merespons ancaman kesehatan dengan cepat dan akurat	Kabupaten kota yang minimal 50% unit pelapornya mampu memunculkan sinyal SKDR setiap minggu	30%	48%	160%	Renstra Kemekes RI
		Kabupaten/Kota yang melakukan pemetaan risiko penyakit infeksi emerging dan rekomendasi tindak lanjutnya	80%	91,67%	114,59	Renstra Kemekes RI

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Berdasarkan renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2023 ada indikator kinerja program dan indikator kinerja kegiatan dari direktorat surveilans kekarantinaan kesehatan (SKK) Kementerian Kesehatan. Pada seksi surveilans dan imunisasi kegiatan SKK ada 3 indikator yang menjadi penilaian kinerja yaitu Persentase respon terhadap sinyal SKDR minimal 80% dalam waktu < 24 jam, Kabupaten kota yang minimal 50% unit pelapornya mampu memunculkan sinyal SKDR setiap minggu, dan Kabupaten/Kota yang melakukan pemetaan risiko

penyakit infeksi emerging dan rekomendasi tindak lanjutnya. Dari ketiga indikator tersebut realisasinya diatas target nasional sesuai tabel 6.2.

Berikut di hasil dari kegiatan KLB sesuai Indikator Kementerian Kesehatan RI Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. 4 Persentase Kabupaten/Kota Yang Merespon Peringatan Dini KLB (Alert Systems) Minimal 80% Target Nasional Tahun 2023

Indikator hasil : Persentase Kabupaten/Kota yang merespon alert sinyal kewaspadaan dini KLB minimal 80%				
No	**Kab / Kota**	**Target (%)**	**Realisasi (%)**	**Persentase Capaian**
1	KAB. BENGKALIS	**75**	93,57	124,76
2	KAB. INDRAGIRI HILIR		96,61	128,81
3	KAB. INDRAGIRI HULU		98,20	130,93
4	KAB. KAMPAR		100	133,83
5	KAB. KEPULAUAN MERANTI		97,37	129,82
6	KAB. KUANTAN SINGINGI		93,75	125
7	KAB. PELALAWAN		98,33	131,10
8	KAB. ROKAN HILIR		95,87	127,82
9	KAB. ROKAN HULU		86,21	114,94
10	KAB. SIAK		99,53	132,71
11	KOTA DUMAI		93,32	124,42
12	KOTA PEKANBARU		100	133,33
RIAU		**75**	**96,02**	128,03

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui capaian kabupaten/kota dalam merespon alert minimal 80% telah telah melebihi target yaitu 128,03%.

Gambar 6. 43 Gambaran Kabupaten/Kota Yang Merespon Sinyal Alert KLB Minimal 80% <24 Jam Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

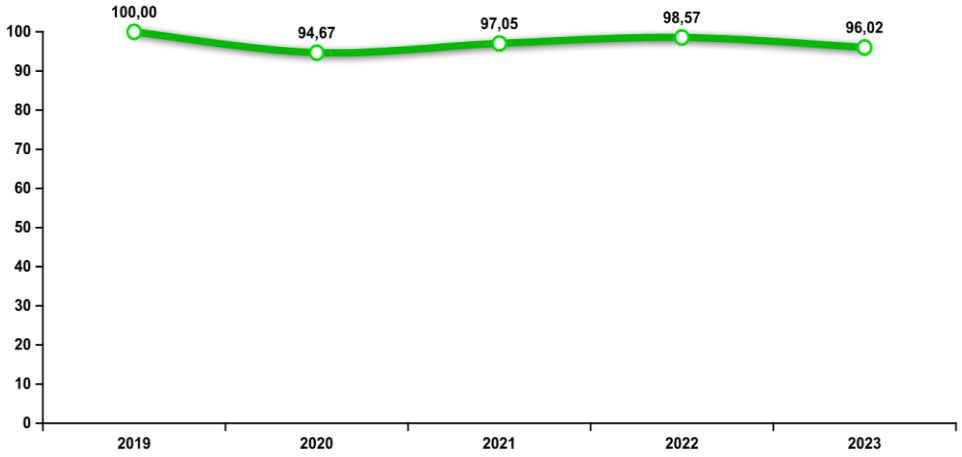

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dalam upaya meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit, salah satu indikator kinerja yaitu persentase kab/kota yang merespon alert KLB minimal 80% dari tahun 2019-2023 rata-rata realisasi 100%. Capaian Kab/Kota yang merespon sinyal Alert KLB minimal 80% <24 mengalami penurunan mulai tahun 2020 sejak munculnya pandemi COVID-19 karena petugas baik di Puskesmas maupun Dinas Kesehatan perhatian masih terfokus dalam penanganan COVID-19.

Selain itu terdapat juga indikator kinerja surveilans secara umum yaitu kelengkapan dan ketepatan laporan. Target kelengkapan laporan 90% sedangkan ketepatan laporan 80% berdasarkan target nasional. Hasil Capaian pada kedua indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 6.5

Tabel 6. 5 Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Tahun 2023

No	KAB./KOTA	KETEPATAN (%)		KELENGKAPAN (%)	
		TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1	KAB. BENGKALIS	80	99.67	90	99,89
2	KAB. INDRAGIRI HILIR		98.93		100
3	KAB. INDRAGIRI HULU		99,90		100
4	KAB. KAMPAR		99,87		100
5	KAB. KEPULAUAN MERANTI		100		100
6	KAB. KUANTAN SINGINGI		99.92		100
7	KAB. PELALAWAN		99.55		100
8	KAB. ROKAN HILIR		100		100
9	KAB. ROKAN HULU		100		100
10	KAB. SIAK		100		100
11	KOTA DUMAI		99,79		100
12	KOTA PEKANBARU		100		100
RIAU		**80**	**99,89**	**90**	**99,99**

Capaian kinerja dari indikator ketepatan dan kelengkapan laporan SKDR tahun 2023 juga menunjukkan hasil yang baik, telah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian yaitu 99,89% untuk ketepatan dan 99,99% untuk kelengkapan.

Tabel 6. 6 Kabupaten/Kota yang Melakukan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging dan Rekomendasi Tindak Lanjutnya

LAPORAN LENGKAP: 12 Kab/Kota 100.00% (TERCAPAI)

REKOMENDASI LENGKAP: 11 Kab/Kota 91.67% (TERCAPAI)

KABUPATEN/KOTA	MERS		DIFTERI		POLIO		KETERANGAN
	KLASIFIKASI RISIKO	REKOMENDASI	KLASIFIKASI RISIKO	REKOMENDASI	KLASIFIKASI RISIKO	REKOMENDASI	
BENGKALIS	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	SUDAH LENGKAP
NDRAGIRI HILIR	RENDAH	BELUM	RENDAH	BELUM	SEDANG	BELUM	KURANG REKOMENDASI
NDRAGIRI HULU	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	TINGGI	SUDAH	SUDAH LENGKAP
KAMPAR	RENDAH	SUDAH	SEDANG	SUDAH	SEDANG	SUDAH	SUDAH LENGKAP
KEPULAUAN MERANTI	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	TINGGI	SUDAH	SUDAH LENGKAP
KOTA DUMAI	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	TINGGI	SUDAH	SUDAH LENGKAP
KOTA PEKANBARU	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	TINGGI	SUDAH	SUDAH LENGKAP
KUANTAN SINGINGI	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	SUDAH LENGKAP
PELALAWAN	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	SUDAH LENGKAP
ROKAN HILIR	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	SUDAH LENGKAP
ROKAN HULU	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	RENDAH	SUDAH	SUDAH LENGKAP
SIAK	RENDAH	SUDAH	TINGGI	SUDAH	TINGGI	SUDAH	SUDAH LENGKAP

Berdasarkan tabel 6.6 seluruh kabupaten/kota telah melakukan pemetaan risiko penyakit infeksi emerging yaitu penyakit Mers, Difteri dan Polio. Adapun seluruh kabupaten/kota telah melaksanakan pemetaan risiko laporannya lengkap dengan nilai 100%, sedangkan untuk rekomendasi tindak lanjutnya dari 12 kabupaten/kota hanya kabupaten Indragiri Hilir yang terlambat melaporkan rekomendasi pada tahun 2023 sehingga tidak bisa melaporkan lagi di website pada tahun 2024 dengan realisasi 91,67%.

Selama tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan Desember telah terjadi Kejadian Luar Biasa dengan kasus meninggal dunia sebanyak 15 orang dari 2.469 kasus, dengan jumlah populasi rentan sebanyak 152.533 jiwa rincian sebagai berikut :

1. KLB Hepatitis A jumlah kasus 240 orang terdapat di Kelurahan pematang ibul, rantau panjag kiri, cempedak rahuk, bangko sempurna, teluk nilap, bagan cempedak, teluk pulau hulu, lengadai hilir, labuhan tangga baru dan bagan hulu Kabupaten Rokan Hilir. Kasus Hepatitis A ini telah menyebar ke bebarapa kabupaten/kota yang lain di provisni riau serta ke provinsi sumatera utara juga karena penderita/kasus dikembalikan ke daerah asalnya karena sakit oleh pihak sekolah. Untuk penanggulangannya KLB, semua penderita telah mendapat pengobatan dan telah dilakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral.
2. KLB Malaria jumlah kasus 1.841 orang terdapat di Desa sintong, pasir limau kapas, pulau jemur, panipahan darat, panipahan, panipahan laut, teluk pulai, sungai daun, teluk piyai, teluk piyai pesisir, pulau halang hulu, pulau halang muka, pekaitan, bagan barat, bagan hulu, pulau halang belakang, bagan punak, bagan timur, labuhan papan dan beberapa desa lainnya di Kabupaten Rokan Hilir serta wilayah Sumatera Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir.
3. KLB Keracunan Makanan dengan jumlah 74 orang, terdapat di Desa talikumain dan karya mulya Kabupaten Rohul berjumlah 58

orang, kelurahan sam-sam Kabupaten Siak berjumlah 6 orang dan desa baru Kabupaten Kampar berjumlah 10 orang.

4. KLB Demam Dengue berjumlah 15 orang meninggal terdapat di Kabupaten Inhil, Siak, dan Kota Dumai.
5. KLB Chikungunya berjumlah 306 orang, kasus terjadi di Kota Pekanbaru dan telah menyebar kebeberapa kelurahan diantaranya di kelurahan limbungan baru, tangkerang utara, air dingin, mentangor, umbansari dan cinta raja.
6. KLB Rubela berjumlah 5 orang terjadi di Kabupaten kuansing di desa geringging baru dan sungai rambai dengan 3 kasus positif rubela dari hasil laboratoium serta kasus juga terjadi di Kabupaten Bengkalis di desa sungai alam dan pramuka dengan jumlah kasus 2 orang positif.
7. KLB Pertusis berjumlah 1 kasus di wilayah sei kijang Kabupaten Pelalawan.
8. KLB Rabies dengan 2 kasus kematian di desa harapan tani dan pengalihan enok Kabupaten Bengkalis.

Dari jumlah kejadian luar biasa yang dilaporkan, terdapat lebih dari 6.430 jiwa (100%) kasus yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Permendagri 100 tahun 2018 Provinsi Riau selain bertanggung jawab terhadap capaian SPM dengan 2 indikator yaitu krisis bencana dan kejadian luar biasa (KLB) juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan capaian SPM kabupaten/kota se-Provinsi Riau.

Terkait penghargaan yang diperoleh Program KLB, pada tahun 2023 Kementerian Kesehatan Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan kesehatan memberikan penghargaan kepada Provinsi Riau atas prestasi sebagai Dinas Kesehatan Terbaik dalam Rangka Diseminasi Informasi/Feedback Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR).

Pada tahun 2023, jumlah orang COVID-19 di Provinsi Riau sebanyak 470 orang. Orang ini ditemukan pada semua kelompok umur. Berdasarkan kelompok umur, orang COVID-19 terbanyak adalah usia

produktif antara 15 – 59 tahun (328 orang) dan usia lanjut (101 orang). Namun, orang COVID-19 masih ditemukan pada bayi dan balita. Berdasarkan jenis kelamin, penemuan orang COVID-19 pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat Grafik gambar 6.44

Gambar 6. 44 Kasus Covid-19 Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023

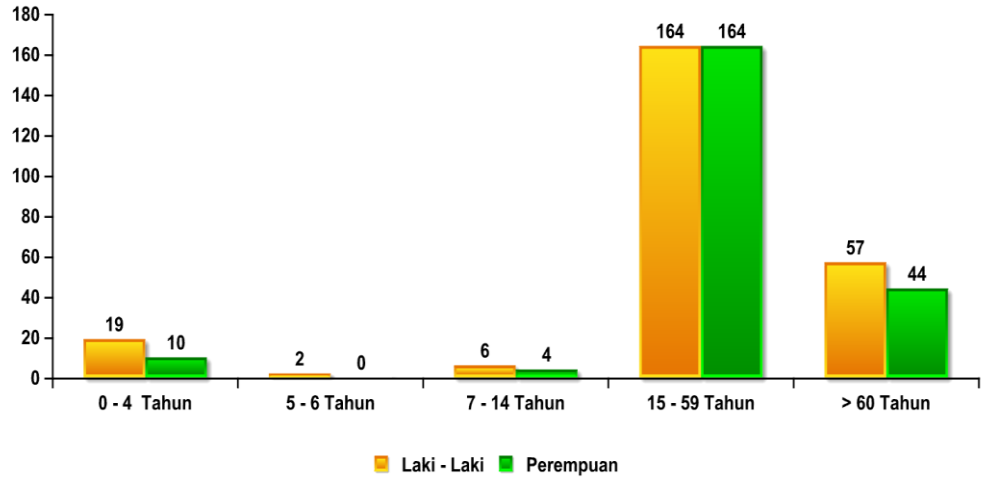

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari Gambar 6.44 terlihat bahwa orang COVID-19 tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Wilayah dengan orang COVID-19 tertinggi yaitu Kota Pekanbaru sebanyak 187 orang (37,5%), Kabupaten Kampar sebanyak 58 orang (11,6%) dan Kabupaten Siak sebanyak 48 orang (9,6%). Sedangkan wilayah dengan orang COVID-19 terendah yaitu Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 7 orang (1,4%), Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 8 orang (1,6%), dan Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 12 orang (2,4%).

Gambar 6. 45 Persentase KLB di Desa/Kelurahan Ditangai 24 Jam Provinsi Riau Tahun 2023

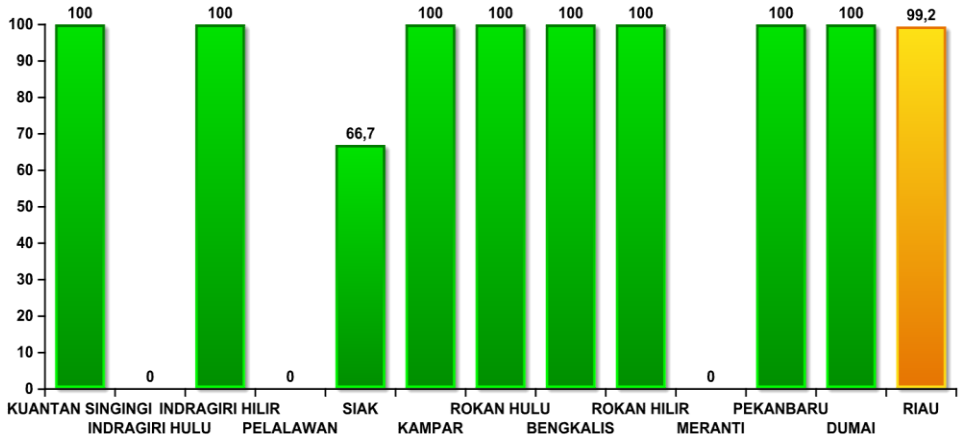

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Hampir semua kabupaten/kota dapat ditangani < 24 jam, sedangkan kabupaten/kota yang penanganan kejadian luar biasa > 24 jam, yaitu Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan, dan Kepulauan Meranti, dan Kab Siak (66,7%).

Gambar 6. 46 Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Riau Tahun 2023

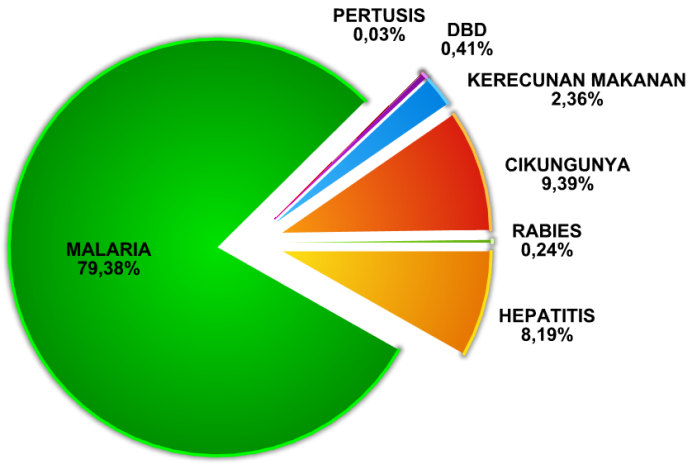

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Tahun 2023 kejadian luar biasa yang kejadian terbanyak adalah kasus malaria (78,38%), cikungunya (9,39%), hepatitis (8,19%) dan ada KLB penyakit lainnya dgn persentase yg kecil seperti rabies, keracunan makanan,DBD, dan pertusis.

G. PELAYANAN KESEHATAN HAJI

1. Pencapaian Indikator Program

Gambar 6. 47 Cakupan Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M

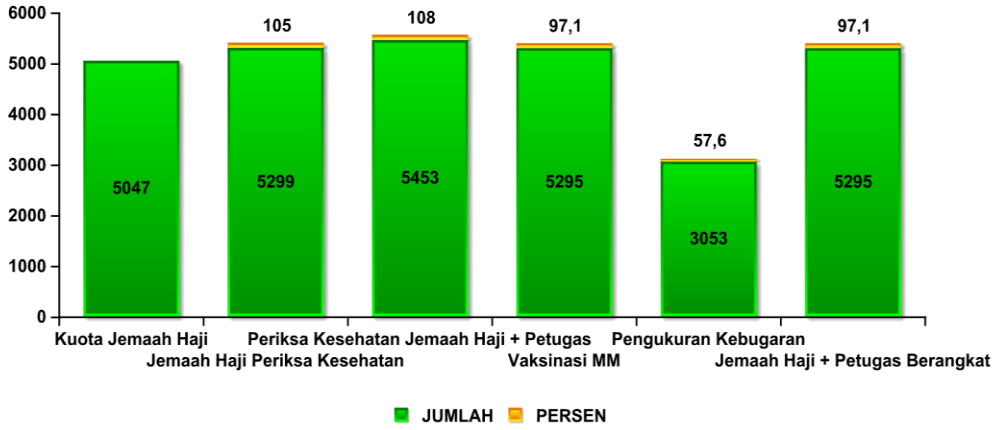

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Berdasarkan Grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuota jemaah haji adalah sebanyak 5047 jemaah haji
2. Jemaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 5299 jemaah haji, ini termasuk jemaah haji cadangan dan jemaah haji tambahan kuota
3. Jumlah jemaah haji yang diperiksa keseluruhan ditambah dengan petugas kloter adalah sebanyak 5.453 orang
4. Persentase cakupan vaksinasi meningitis meningokokus sebesar 97,1 % ini jika dibandingkan dengan keseluruhan jemaah haji yang diperiksa termasuk petugas kloter, tetapi jika dibandingkan dengan yang berangkat cakupannya sama yaitu sebanyak 5.295 orang
5. Persentase pengukuran kebugaran pada jemaah haji hanya mencapai sebesar 57,6 % dari target 80 % yang telah ditetapkan dibandingkan dengan jumlah jemaah haji yang dilakukan pemeriksaan kesehatan yaitu sebesar 5.299 jemaah.
6. Persentase jemaah haji termasuk petugas kloter yang berangkat sebesar 5.295 (97,1 %) orang jika dibandingkan yang melakukan pemeriksaan kesehatan keseluruhan yaitu sebesar 5.453

2. Sasaran Jemaah Haji

Data sasaran jemaah haji bersumber dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Riau berjumlah 5047 jemaah haji dengan rincian perkabupaten/kota mulai dari yang terbanyak jumlahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut :

Gambar 6. 48 Sasaran Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M

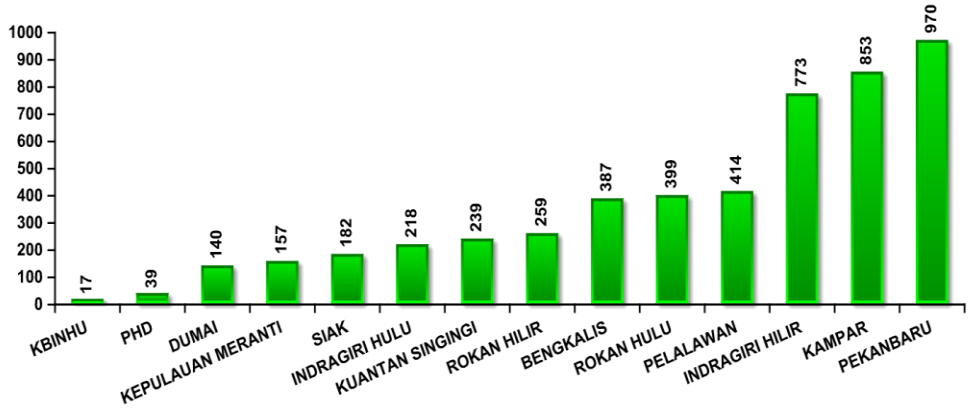

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ada 3 kabupaten/kota yang banyak jumlah jemaah hajinya yaitu : Kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Indragiri Hilir
2. Jumlah jemaah hajinya yang paling sedikit yaitu Kota Dumai
3. Petugas Haji Daerah (PHD) adalah kelompok petugas petugas yang di Rekrut Oleh Pemerintah Proviinsi dan Kanwil Kementerian Agama dan dibiayai oleh masing-masing daerah. Petugas Haji Daerah ini sama dengan jemaah haji karena menggunakan No. Porsi Jemaah Haji, Berjumlah 30 orang
4. KBIHU, adalah kelompok Bimbngan Ibadah Haji yang diberikan kuotanya secara khusus oleh Kementerian Agama dan menggunakan No. Porsi Jemaah Haji dengan persyaratan tertantu berjumlah 17 orang

3. Tenaga Kesehatan Haji

Tenaga Kesehatan Haji yang dimaksud disini adalah tenaga kesehatan yang mencakup tenaga Siskohatkes baik diprovnsi maupun di Kabupaten/Kota yang diberikan tanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi serta pembinaan hasil pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas yang di entri ke dalam aplikasi Siskohatkes dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi. Dan juga Tenaga Kesehatan Haji yang mendampingi jemaah haji di Kloter mulai di Embarkasi, Arab Saudi sampai Debarkasi. Data dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 6. 49 Distribusi Petugas SISKOHATKES Provinsi Riau Th 1444 H/2023 M

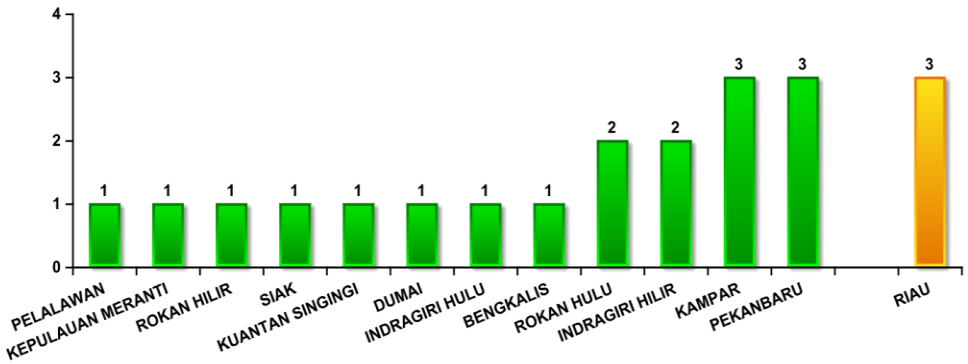

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dengan rincian sebagai berikut :

1. Petugas Sioskohatkes secara keseluruhan berjumlah 21 orang
2. Petugas Siskohatkes terdiri dari Petugas Siskohatkes Provinsi dan Petugas Siskohatkes Kabupaten/Kota
3. Petugas Siskohatkes Provinsi berjumlah 3 (tiga) orang
4. Sisanya berjumlah 18 (delapanan belas) orang terdistribusi ke 12 kabupaten/Kota

Tenaga Kesehatan yang melakukan pelayanan kepada jemaah haji di Kelompok Terbang (Kloter) terdiri dari Tenaga Kesehatan Haji (TKH) yang direkrut dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan sedangkan PHD-Layanan Kesehatan direkrut dan ditetapkan oleh Gubernur. Distribusi menurut kabupate/kota tenaga kesehatan di kloter tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. 7 Tenaga Kesehatan Haji Kloter Provinsi Riau Tahun 1444 H/2023 M

NO	KAB/KOTA	TKH			PHD		
		Dokter	Perawat	Jumlah	Dokter	Perawat	Jumlah
1	Kota Pekanbaru	6	8	14	0	0	0
2	Kabupaten Bengkalis	0	2	2	1	0	1
3	Kabupaten Kampar	1	3	4	0	0	
4	Kabupaten Indragiri Hulu	2	1	3	0	0	0
5	Kabupaten Indragiri Hilir	3	3	6	0	1	1
6	Kota Dumai	1	0	1	1	0	1
7	Kabupaten Rokan Hulu	1	2	3	0	0	0
8	Kabupaten Kuantan Singingi	0	2	2	1	0	1
9	Kabupaten Siak	1	2	3	0	1	1
10	Kabupaten Rokan Hilir	0	1	1	0	1	1
11	Kabupaten Meranti	0	1	1	1	0	1
12	Kabupaten Pelalawan	0	2	2	1	0	1
	Jumlah	15	27	42	5	3	8

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskanan sebagai berikut :

1. Tenaga Kesehatan Haji (TKH) Kloter berjumlah 42 orang
2. Petugas Haji Daerah (PHD)-layanan kesehatan berjumlah 8 orang

4. Pemeriksaan Kesehatan jemaah Haji

Pemeriksaan kesehatan jemaah haji dilakukan sebelum kebarangkatan, idialnya pemeriksaa kesehatan jemaah haji dilakukan jauh hari sebelum keberangkatan minimal 6 bulan sebelum keberangkatan, dan istitaah sudah ditetatapkan sebelum pelunasan, karena istitaah kesehatan jemaah haji merupakan syarat pelunasan. Sesuai dengan Prinsip Penyelenggaraan Kesehatan Haji yaitu, pelayanan, pembinaan dan perlindungan.

Pemeriksaan Kesehatan dilaksanakan pada semua Jemaah haji yang masuk dalam daftar kuota atau Jemaah haji yang berhak melunasi Bipih bagi Jemaah Haji Reguler juga petugas haji Reguler, Jemaah Haji Khusus termasuk petugas haji khusus. Dan Jemaah Haji bisa melakukan pemeriksaan kesehatan dimana saja sesuai domisili. Data pada grafik dibawah ini adalah data pelayanan kesehatan yang di lakukan pada jemaah haji menurut type jemaah dan bersumber dari Siskohatkes

Gambar 6. 50 Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Th 1444 H / 2023 M Berdasarkan Type Jemaah

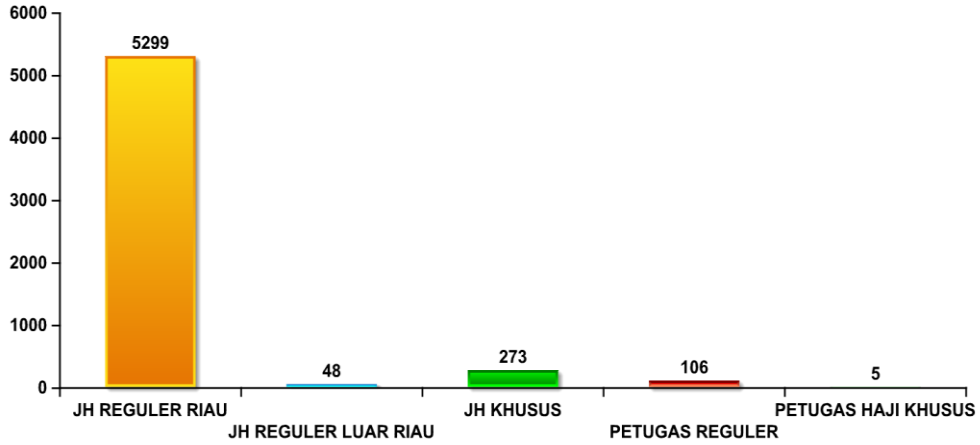

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jemaah haji Reguler asal provinsi Riau yang melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 5299 orang jemaah
2. Jemaah Haji Reguler berasal dari luar provinsi Riau melakukan pemeriksan kesehatan di Riau sebanyak 48 orang
3. Jemaah haji khusus yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Riau sebanyak 273 orang jemaah
4. Petugas Kesehatan Haji baik Petugas Kloter maupun non kloter melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 106 orang petugas
5. Petugas kesehatan haji khusu yang melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 5 orang

Untuk melihat Jemaah Haji Reguler dan jemaah Haji Khsusu yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Provinsi Riau berdasarkan asal provinsi Jemaah haji dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 6. 51 Data Jemaah Haji Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2023

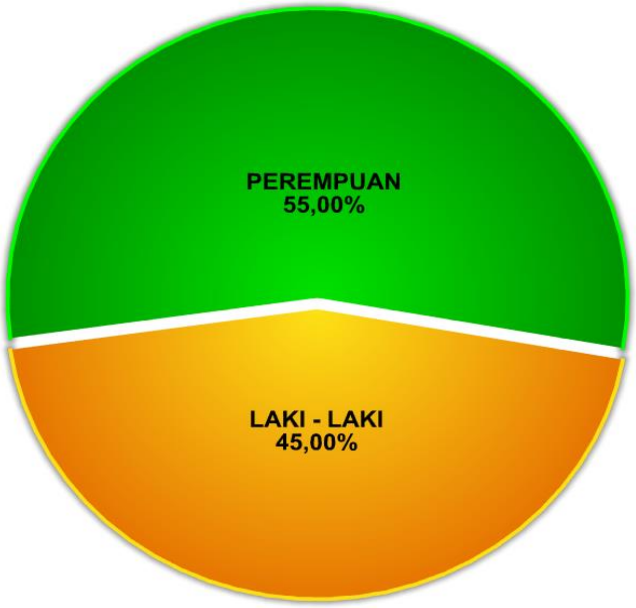

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas persentase jemaah haji wanita lebih banyak dari jemaah haji pria yaitu sebesar 55 % wanita dan Pria sebesar 45. Distribusi jemaah haji berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut :

Gambar 6. 52 Data Jemaah Haji Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2023

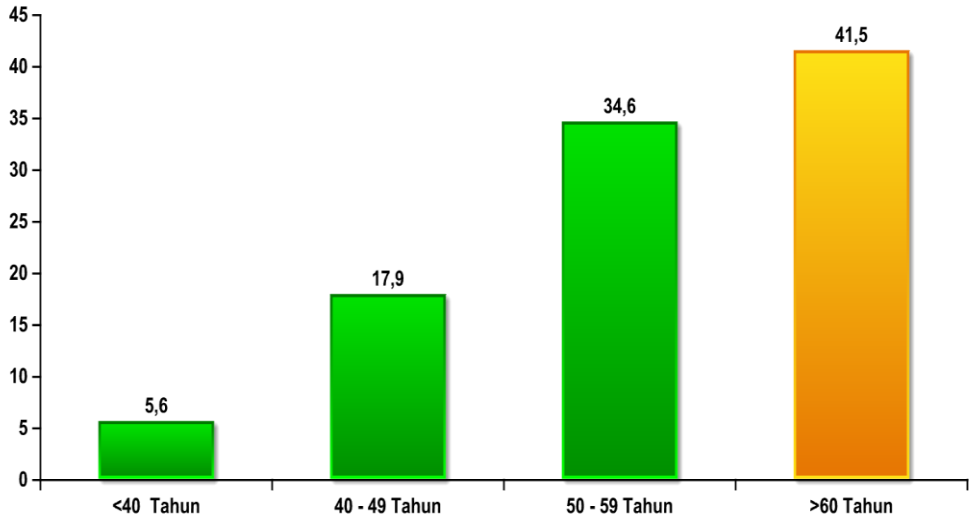

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari Grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase jemaah haji yang banyak terdapat pada kelompok usia sama dengan diatas 60 tahun yaitu sebesar 41,5 %, kemudian pada kelompok usia 50-59 th sebesar 34,6 % dan kemudian pada kelompok usia 40-49 th sebesar 17,9 % dan paling sedikit adalah pada kelompok usia kurang dari 40 tahun sebesar 5,6%.
2. Ada sekitar 0,4 % jemaah haji yang tidak dientrikan umurnya di Siskohatkes

Jemaah haji Risiko Tinggi (Risti) dapat dilihat dari umur dan dari penyakit yang diderita, pada grafik dibawah ini adalah jemaah haji Risti berdasrkan kelompok umur, dan dapat diketahui dari hasil pemeriksaan kesehatan jemaah haji yang dilakukan oleh Tim Pemeriksaan di Puskesmas dan di entrikan ke dalam aplikasi Siskohatkes.

Pada grafik dibawah ini adalah distribusi jemaah haji Risiko tinggi menurut umur sebagi berikut :

Gambar 6. 53 Persentase Jemaah Haji Berdasarkan Kelompok Umur Resiko Tinggi Provinsi Riau Tahun 1444 H/ 2023

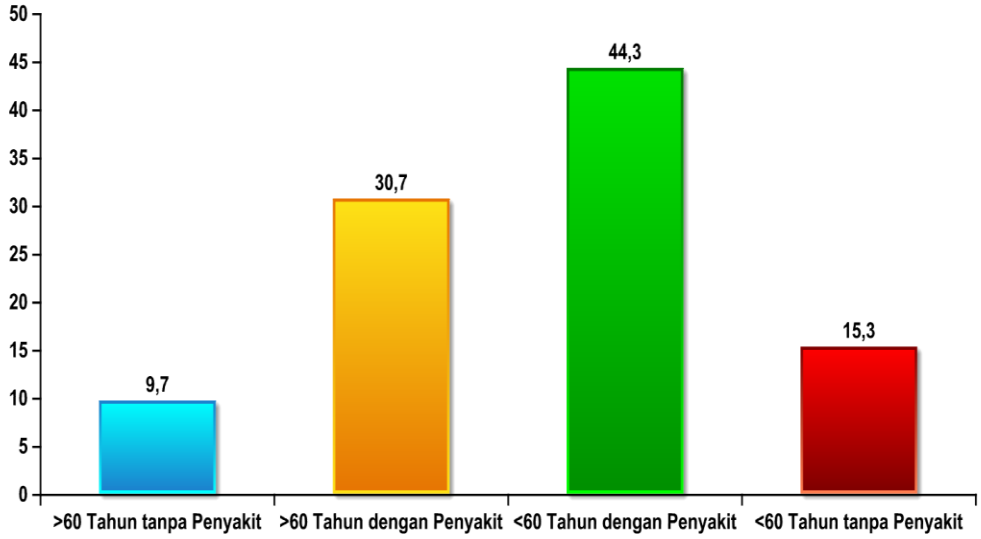

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada kelompok umur Risti yaitu umur ≥ 60 tahun
    a. Ada sekitar 9,7 % jemaah haji usia diatas sama dengan 60 tahun tapi tanpa risiko penyakit
    b. Ada sekita 30,7 % jemaah haji usia diatas sama dengan 60 tahun dengan penyakit
2. Pada Kelompok umur Non Risti yaitu umur ≤ 60 tahun
    a. Ada sekitar 44,3 % jemaah haji usia kurang dari 60 tahun mempunyai risiko penyakit.
    b. Hanya 15,3 % jemaah haji Tidak berisiko tinggi yaitu pada kelompok umur dibawah 60 tahun

Pada grafik dibawah ini adalah distribusi jemaah haji Risti mulai dari yang terbanyak sampai yang terkecil berdasarkan kabupaten/Kota

Gambar 6. 54 Persentase Jemaah Haji Risiko Tinggi Provinsi Riau Tahun 1444 H/2023 M

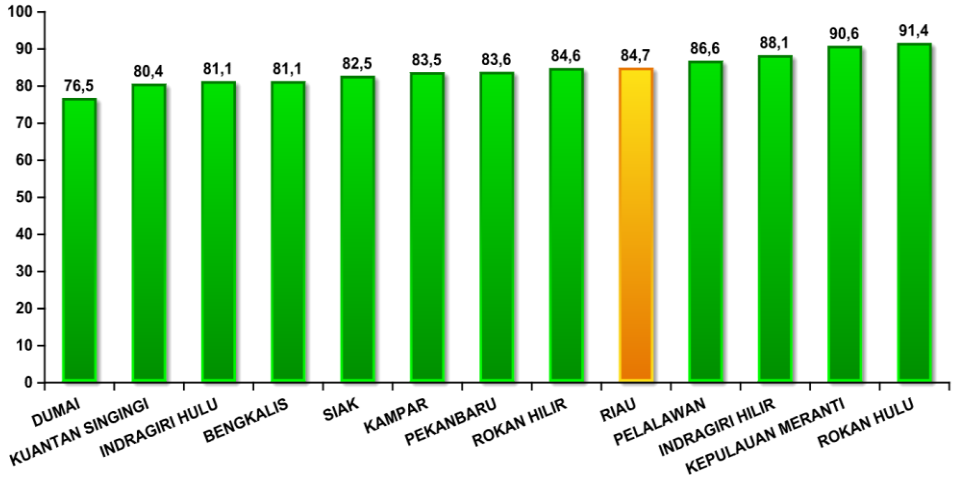

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari Grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jemaah haji Risiko Tinggi Provinsi Riau sebesar 84,7 %
2. Ada 4 (empat) Kabupaten yang persentasi jemaah haji masuk kategori risiko tinggi diatas angka provinsi, seperti Kabupaten Rokan Hulu sebesar 91,4 %,kemudian diikuti oleh kabupaten Kepulaun Merantisebesar 90,6 %,Kabupaten IndragiriHilir sebesar 88,1 %kabupaten Pelalawan sebesar 86,6 %.

Pada grafik dibawah ini, ada 10 diagnosa terbanyak pada jemaah haji Provinsi Riau seperti dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar 6. 55 10 Diagnosa Terbanyak Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1443 H/ 2022 M

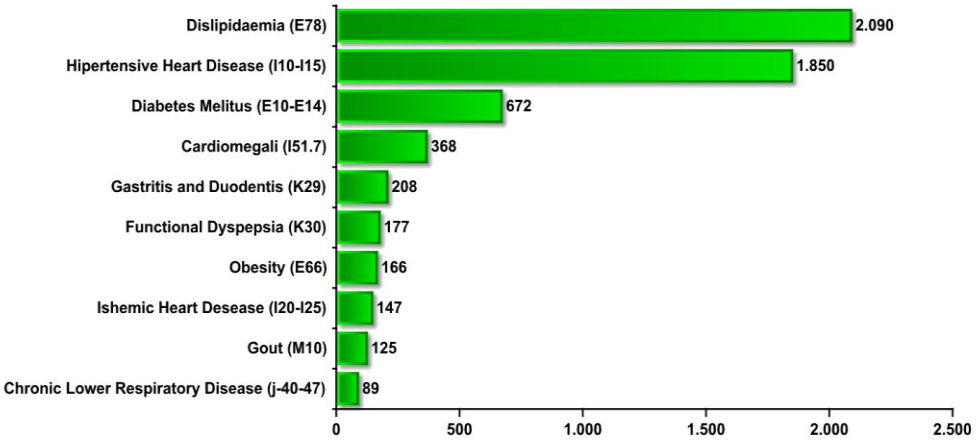

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Hasil akhir dari pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, setelah diketahui diagnose penyakit maka jemaah haji dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori istitaah sebagai berikut :

1. Memenuhi Syarat Istitaah Kesehatan
2. Memenuhi Syarat Istitaah Kesehatan Haji dengan Pendampingan
3. Tidak Memenuhi Syarat Istitaah Haji Sementara
4. Tidak memenuhi Syarat Istitaah Kesehatan Haji

Gambar 6. 56 Istita'ah Kesehatan Jemaah Haji, Berdasarkan Kategori Istita'ah Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H/2023 M

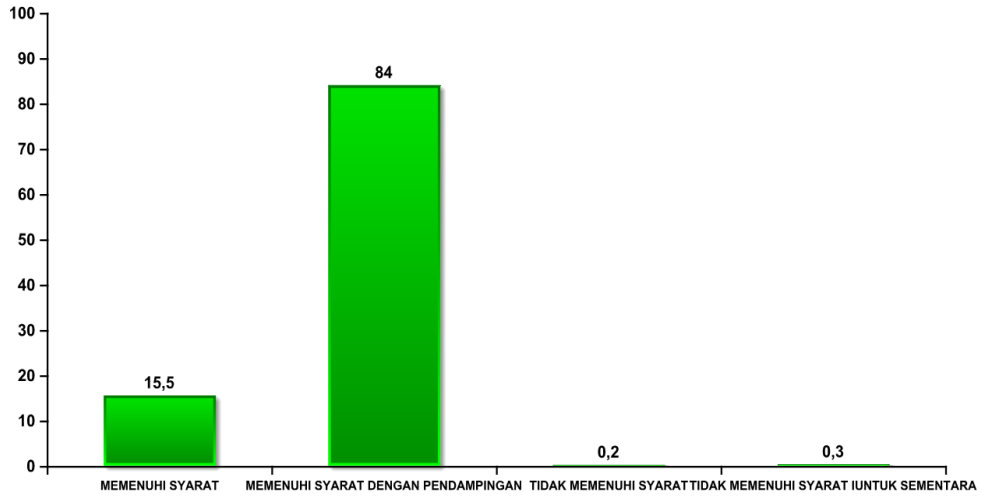

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase Jemaah haji kategori Memenuhi Syarat Istitaah dengan pendampingan sebesar 84,0 %
2. Hanya 15,5 % jemaah haji yang betul-betul memenuhi syarat istitaah
3. Jemaah haji dengan Kategori Tidak memenuhi Syarat Istitaah sebesar 02, % dan Tidak Memenuhi Syarat Istitaah Kesehatan sementara sebesar 0,3 %

5. Pengukuran Kebugaran Jemaah Haji

Pembinaan Kesehatan jemaah haji merupakan upaya kegiatan yang yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan Kesehatan jemaah haji sehingga mampu melaksanakan ibadah haji dengan baik.

Pembinaan kesehatan haji dilakukan setelah Jemaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan, dilakukan sesuai konsep wilayah kerja. Begitu banyak pembinaan yang dilakukan pada Jemaah haji seperti konseling terkait dengan penyakit, latihan kebugaran, penyuluhan atau manasik kesehatan haji semua dilakukan di wilayah kerja baik di pukesmas maupun di Kabupaten/Kota.

Dari sekian banyak kegiatan pembinaan yang dilakukan yang menjadi tolok ukur/indikatornya adalah pengukuran kebugaran. Pengukuran kebugaran adalah untuk melihat kapasitas kemampuan paru dan jantung untuk melakukan kegiatan fisik. Target percapaian jemaah haji yang diukur adalah 80 %. Jumlah Jemaah haji yang melakukan pengukuran kebugaran sebanyak 3.053 jemaah haji berdasarkan data yang di entri kedalam aplikasi Siskohatkes adalah sebagai berikut :

Gambar 6. 57 Hasil Pengukuran Kebugaran Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M

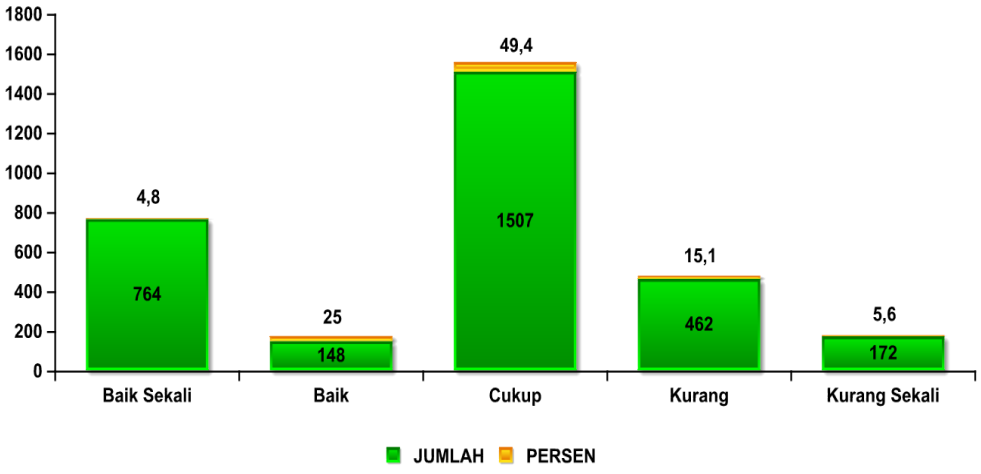

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Cakupan hasil pengukuran kebugaran sebagian besar hasilnya adalah cukup yaitu sebesar 49,4 %, hasil baik sebesar 25,0 % dan baik sekali hanya sebesar 4,8 %.
2. Cakupan hasil pengukuran nilainya kurang sebesar 15,1 % dan malah yang kurang sekali sebesar 5,6 %

Cakupan jemaah haji yang melakukan kebugaran jasmani berdasrkan Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut :

Gambar 6. 58 Cakupan Pengukuran Kebugaran Kesehatan Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M

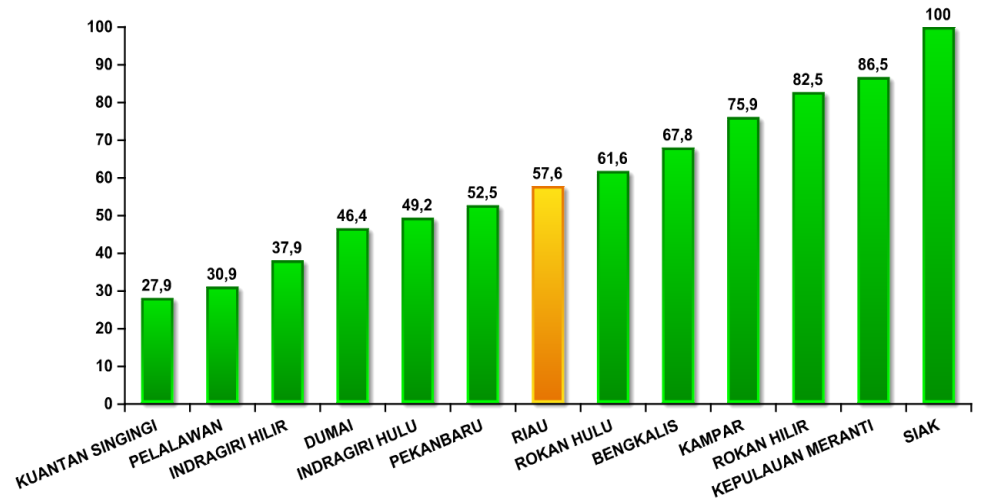

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari Grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Cakupan pengukuran kebugaran hanya mencapai target 57,6 % dari target yang ditetapkan sebesar 80 %
2. Ada 3 (tiga) kabupaten yang mencapai target malah melebih dari target yang ditetapkan yaitu Kab. Siak sebesar 100,4 %, Kab. Kep. Meranti sebesar 86,5 % dan Kabupaten Rokan hilir mencapai 82,5 %

6. Vaksinasi pada Jemaah Haji

Salah satu upaya perlindungan yang dilakukan pemerintah pada jemaah haji dan umrah adalah dengan memberikan vaksinasi meningitis meningokokus. Upaya ini dilakukan agar supaya jemaah haji terbebas dari penyakit menular menimgitis mengokokus yang berbahaya.

Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 62 Tahun 2016 tentang penyelenggraan Kesehatan haji pasal 29 yang menyebutkan bahwa perlindungan spesifik merupakan upaya untuk mencegah terjadinya atau memberatnya keadaan pada penyakit atau gangguan tertentu kepada jemaah haji yang meliputi vaksinasi dan penyediaan alat pelindung diri.

Dan dipasal 30 menjelaskan bahwa vaksinasi terdiri dari atas vaksinasi yang diwajibkan dan vaksinasi yang disarankan/pilihan.

Vaksinasi yang diwajibkan oleh pemerintah ditujukan dalam rangka melindungi jemaah haji dari penyakit tertentu, yang dilaksanakan di puskesmas dan/atau rumah sakit yang ditunjuk oleh Dinas Kesehatan setempat. Vaksinasi Yang diwajibkan adalah meningitis meningokokus.

Tabel 6. 8 Cakupan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

No	Kab/Kota	Cakupan Vaksinasni MM								
		Berhak Lunas (6091)			Melunasi (5182)			Berangkat (5224)		
		Sudah	Belum	Jml	Sudah	Belum	Jml	Sudah	Belum	Jml
1	Bengkalis	432	53	485	409	5	414	420	1	421
2	Indragiri Hilir	829	94	923	810	14	824	811	1	812
3	Indragiri Hulu	260	17	277	245	0	245	252		252
4	Kampar	880	130	1010	845	0	845	856		856
5	Kuantan Singingi	287	27	314	278	0	278	281		281
6	Pelalawan	445	35	480	429	2	431	437	2	439
7	Rokan Hilir	299	35	334	288	5	293	294	2	296
8	Rokan Hulu	432	56	488	413	5	418	417	5	422
9	Siak	248	5	253	233	0	233	235		235
10	Meranti	171	12	183	166	0	166	170		170
11	Dumai	157	28	185	152	1	153	155		155
12	pekanbaru	914	245	1159	878	4	882	885		885
	JUMLAH	**5354**	**737**	**6091**	**5146**	**36**	**5182**	**5213**	**11**	**5224**
	%	**87,9**	**12,1**	**100,0**	**99,3**	**0,7**	**100,0**	**99,8**	**0,2**	**100**

Sumber Data : Dashboard aplikasi siskohatkes 2023

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data tabel diatas bersumber dari data dashboar aplikasi Siskohatkes, data tabel ini tidak Up-date dari waktu ke waktu
2. Data ini juga tidak bisa dijadikan dasar sebagai perhitungan pemakaian vaksin MM
3. Aplikasi Siskohatkes terakhir mengalami perubahan khusus untuk vaksinasi, dan data yang ditarik sudah sangat jauh berubah dan data tidak bisa digunakan.
4. Sebagai indikator vaksinasi MM pada jemaah haji, hanya berdasarkan bahwa pada waktu dilakukan pemeriksaan di Embarkasi dan di Cek vaksinasi Jemaah Haji melali KKJH.

7. Operasional Haji

Tabel 6. 9 Operasional Haji

No	Kab/Kota	Jumlah		Di Rawat		Jumlah Wafat	
		Berangkat	Pulang	Arab Saudi	Debar Batam	Arab Saudi	Batam
1	Pekanbaru	876	875	14	2	1	
2	Kampar	854	854	18	4		1
3	Bengkalis	418	411	22		4	
4	Inhu	250	250	5			
5	Inhil	809	803	33	3	6	1
6	Dumai	152	151	6		1	
7	Rohul	420	415	16		5	
8	Pelalalwan	436	436	18	1		
9	Kaunsing	279	277	12		2	
10	Siak	233	231	2		2	
11	Rohil	294	294	16	1		
12	Meranti	170	170	1	1		
13	PHD	33	33				
14	Petugas Kloter	71	71				
	Jumlah	**5295**	**5271**	**163**	**12**	**21**	**2**

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari Tabel diatas dapat dijeslakan sebagai berikut :

1. Data bersumber dari Sekretariat PPIH Embarkasi Haji Antara (EHA) Riau
2. Data tersebut adalah data jemaah haji termasuk petugas kloter yang berangkat dan pulang dari Arab Saudi melalui EHA Riau
3. Jemaah haji yang berangkat ke Arab Saudi termasuk petugas kloter dari EHA Riau berjumlah 5295 orang
4. Jemaah Haji yang berangkat dari EHA Riau yang sakit dan dirawat di Arab Saudi sebanyak 163 jemaah dan dirawat di Debarkasi Batam sebanyak 12 Orang jemaah.
5. Jemaah Haji Riau yang meninggal di Arab Saudi sebanyak 21 orang dan 2 orang meninggal di RS Batam pada waktu kepulangan

Gambar 6. 59 Jemaah Haji dirawat di Arab Saudi Selama Operasional Haji Tahun 1444 H / 2023 M

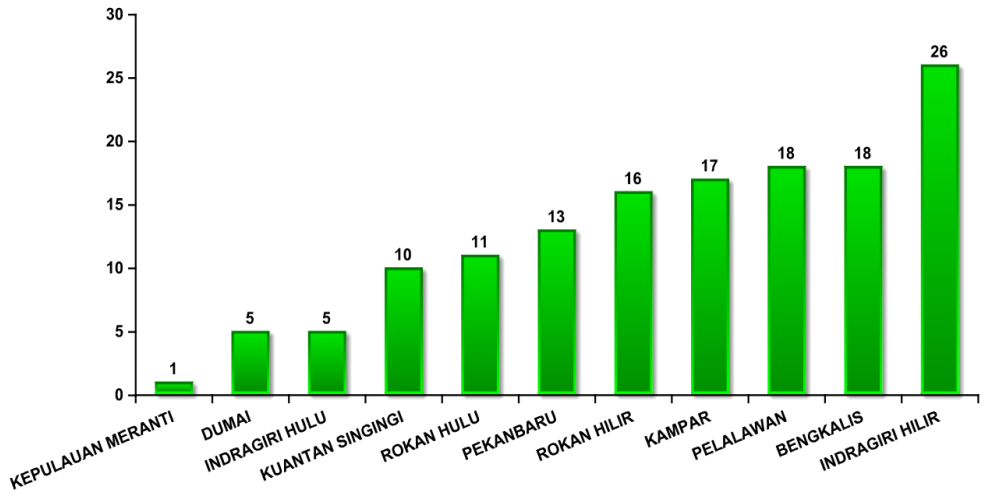

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jemaah haji yang dirawat di Arab Saudi selama operasional haji adalah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebanyak 26 orang
2. Jumlah jemaah haji dirawat paling sedikit yaitu Kep. Meranti sejumlah 1 orang
3. Jemaah Haji kota pekanbaru adalah yang paling banyak berangkat tapi justru jumlah yang sakit hanya sebanyak 13 orang jika dibandingkan dengan Bengkalis, Pelalawan. Rokan Hilir.

Gambar 6. 60 Data Wafat Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444H/ 2023 M

DATA WAFAT JEMAAH HAJI PROVINSI RIAU TH 1444 H / 2023 M

KLOTER	KKHI	PEMONDOKAN	RS BATAM	RSAS	Grand Total
BTH016	2	1		2	5
BTH010				4	4
BTH012	1			3	4
BTH013		1		1	2
BTH015				2	2
BTH033				2	2
BTH004			1		1
BTH006			1		1
BTH008	1				1
BTH032				1	1
Grand Total	4	2	2	15	23

ASAL JEMAAH	KKHI	PEMONDOKAN	RS BATAM	RSAS	Grand Total
KAB. INDRA GIRI HILIR	2	1	1	3	7
KAB. ROKAN HULU	1			4	5
KAB. BENGKALIS				4	4
KAB. KUANTAN SINGINGI				2	2
KAB. SIAK				2	2
KAB. KAMPAR			1		1
KOTA DUMAI		1			1
KOTA PEKAN BARU	1				1
Grand Total	4	2	2	15	23

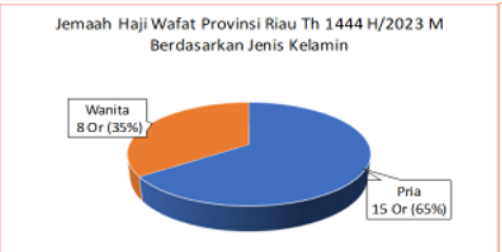

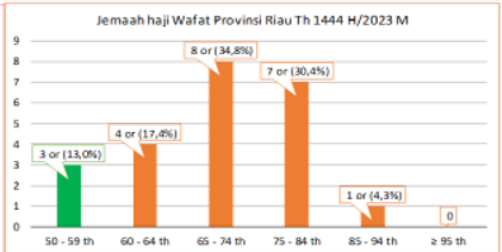

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jemaah haji yang meninggal paling banyak adalah kloter 16 sebanyak 5 orang dan jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 7 orang
2. Kalau berdasarkan tempat meninggal, yang paling banyak adalah meninggal di RS Arab Saudi sebanyak 15 orang jemaah, dan meninggal di RS Otorita Batam
3. Berdasarkan Jenis kelamin yang meninggal adalah berjenis kelamin pris sebanyak 65 % dan wanita sebanyak 35 %
4. Jika dilihat berdasarkan usia, yang paling banyak meninggal pada kelompok usia 65 – 74 th sebanyak 34,8 %

Gambar 6. 61 Penyebab Kematian Jemaah Haji Provinsi Riau Tahun 1444 H / 2023 M

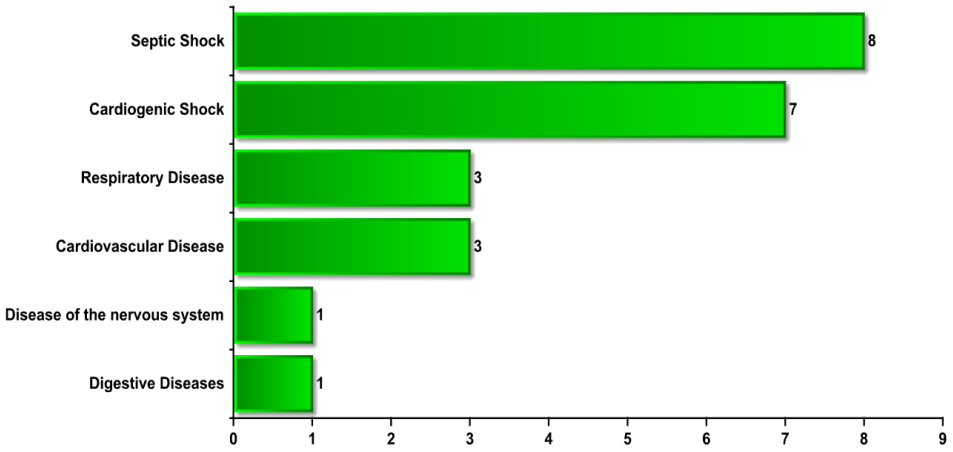

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Gambar 6. 62 Jemaah Haji Riau Dirawat di Arab Saudi Tahun 1444 H/ 2023 M

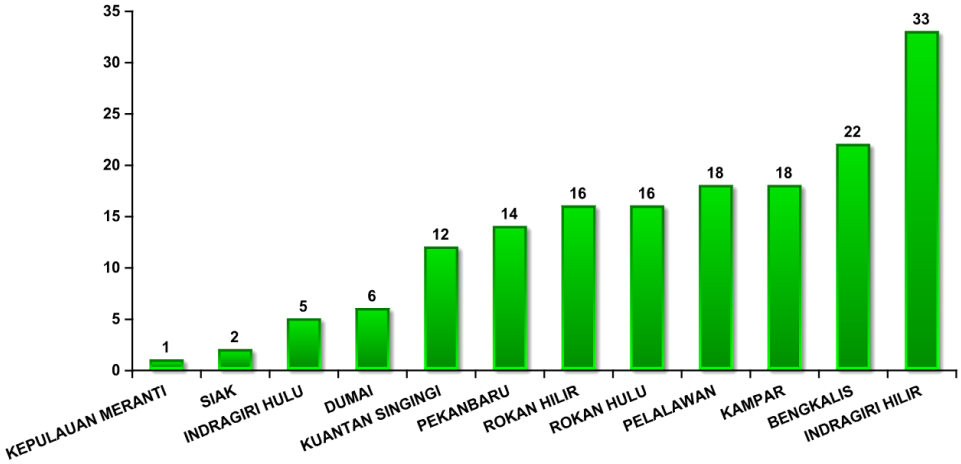

Sumber Data : Bidang P2P, Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023

Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jemaah haji yang paling dirawat selama operasional haji tahun 1444 H/2023 M adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 33 Orang
2. Kota Pekanbaru Jumlah jemaah haji yang paling banyak untuk di Provinsi Riau, tapi yang dirawat selama operasional haji hanya sebanyak 14 orang, jika dibandingkan dengan Bengkalis sebanyak 22 orang, Pelalawan 18 orang, Rokan Hulu sebanyak 16 orang dan Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 16 orang.

******

BAB VII
KESEHATAN LINGKUNGAN

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya dimaksudkan untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lingkungan, antara lain: melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat, Pengawasan Kualitas Air Minum, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU), Pembinaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Pengawasan Limbah Fasyankes, Pembinaan Rumah Sakit yang Menyelenggarakan Kesehatan Lingkungan serta terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat di Provinsi Riau kedepannya.

Berhubung pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Dan evaluasi terhadap pencapaian hasil Program Kesehatan Lingkungan merupakan dasar untuk merancang perencanaan penyehatan lingkungan kedepannya.

A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi,

pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Untuk sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 95% dan tahun 2023 sebesar 85% sudah melampuai target yang ditetapkan (72%).

Sedangkan untuk melihat jelasnya gambaran sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar dikabupaten/kota tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 7. 1 Persentase Air Minum diperiksa Kualitas Airnya Sesuai Standar Provinsi Riau Tahun 2023

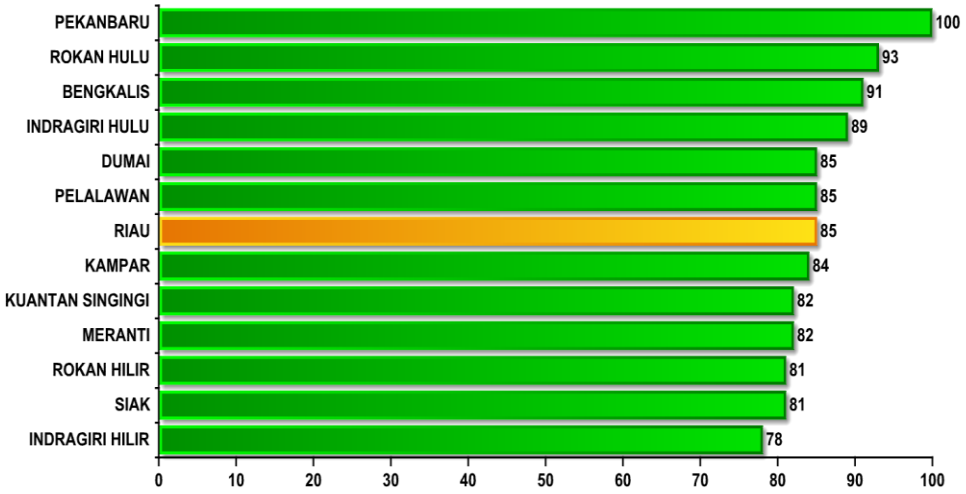

Pada tahun 2023, sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar sebanyak 800 sarana (85%). Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi sarana air minum yang diawasi sesuai standar yaitu Kota Pekanbaru (100%), Kabupaten Rokan Hulu (93%) dan Bengkalis (91%). Sedangkan Kabupaten/kota terendah yaitu

Kabupaten Indragiri Hilir (78 %), Kabupaten Rokan Hilir (81%) dan Kabupaten Siak (81%). Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar untuk Provinsi sudah mencapai target (72%) dan semua Kabupaten/kota sudah mencapai target.

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

B. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Fasilitasi sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septic/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau Bersama. Perilaku buang air besar sembarangan dapat meningkatkan risiko masyarakat terkena penyakit menular.

Dan KK yang telah melakukan stop buang air besar sembarang di Provinsi Riau Tahun 2023 sebesar 95% meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 87%. Belum tercapainya 100% disebabkan karena masih

ada 7 Kabupaten yang belum 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 7. 2 Persentase KK Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) Provinsi Riau Tahun 2023

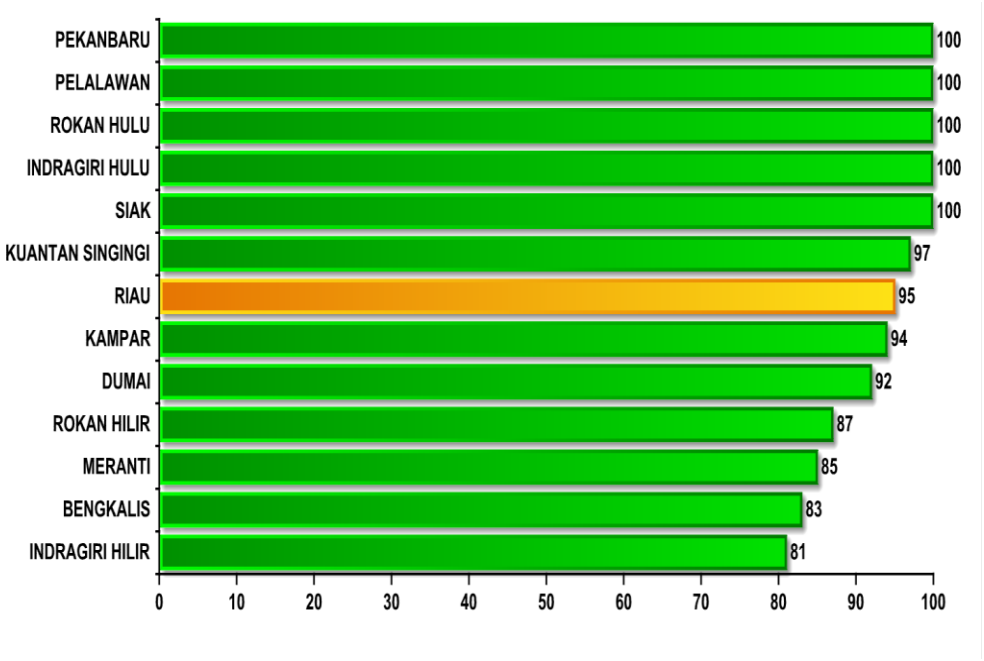

Persentase KK stop buang air besar sembarangan di Provinsi Riau tahun 2023 sebesar 95% ini ini artinya masih ditemukan sekitar 5% KK yang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan. Dan ini menjadi tugas semua pihak untuk dapat memberikan kesadaran kepala masyarakt agar menghentikan pembuangan air besar sembarangan.

Gambar 7. 3 Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak Provinsi Riau Tahun 2023

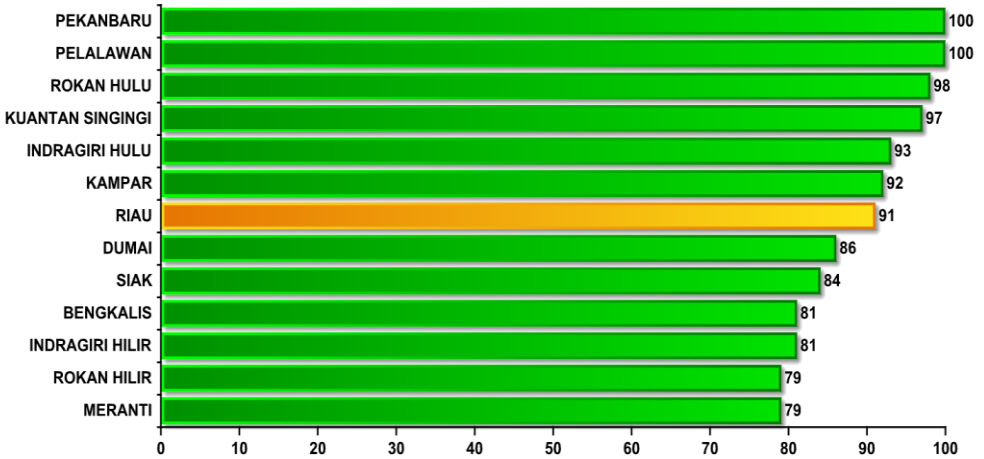

Untuk Provinsi Riau tahun 2023 keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebesar 91 %, ini artinya tinggal sekitar 9 % kepala keluarga yang harus di edukasi agar perhatian tentang kebutuhan akses terahdap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) .

Untuk capaian akses tertinggi terhadap fasilitas kesehatan yang layak adalah Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan yang telah mencapai 100% yang diikuti Kabupaten Rokan Hulu 98 %. Sedangkan capaian akses terendah adalah Kabuapten Rokan Hilir dan Kabupaten Kep. Meranti yang masing-masing 79% dan diikuti Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Bengkalis masing-masing 81%.

Sedangkan KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman tahun 2023 di Provinsi Riau masih sangat rendah yakni sekitar 27%, ini artinya masih banyak KK dengan akses terhadap fasilitas saniatsi yang tidak aman atau sekitar 73 %. Kondisi ini harus mendapat perhatian khusus baik oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri akan pentingnya fasilitas sanitasi yang aman, mengingat dampaknya terhadap kesehatan.

Untuk gambaran KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman di kabupaten/kota Provinsi Riau tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini .

Gambar 7. 4 Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman Provinsi Riau Tahun 2023

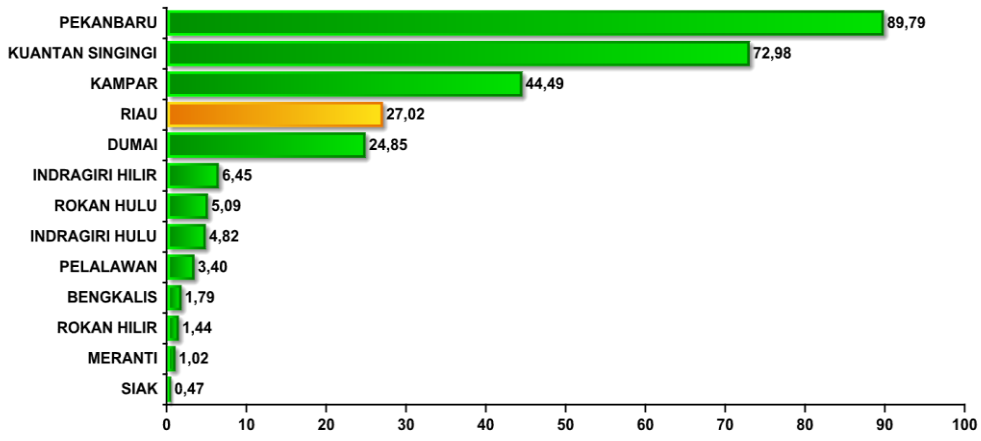

Dari grafik di atas terlihat bahwa Kota Pekanbaru merupakan daerah yang memiliki KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman terbanyak sekitar 89,8%, diikuti Kabupaten Kuantan Sengingi sekitar 73 % dan Kabupaten Kota Kampar sekitar 44,5%.

Sedangkan Daerah yang sangat minim KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman, yakni Kabupaten Siak merupakan kabupaten yang terendah terhadap KK dengan akes terhadap fasilitas yang aman sebesar 0,47%, diikuti .Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 1,02 dan kabuoaten Rokan Hilir sebesar 1,44.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.

Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Persentase desa yang melaksanakan STBM tahun 2018-2023 terlihat fluktuatif peningkatan dimana pada tahun 2018 (70%) dan tahun 2022 (93,1%) meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 (47%) hal

ini disebabkan karena dunia dilanda wabah virus covid-19 dan terjadi penurunan pada tahun 2023 dimana capaiannya sebesar 77%. Hal ini disebabkan beberapa kendala kegiatan program, termasuk pembinaan STBM ke masyarakat di desa.

Gambar 7. 5 Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Provinsi Riau Tahun 2019 - 2023

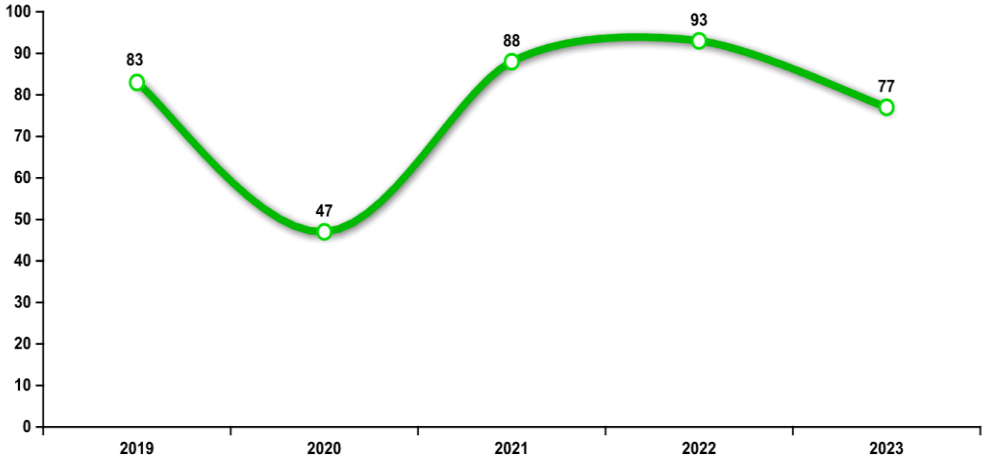

Dari grafik di atas menggambarkan persentase desa STBM dalam 5 (lima) tahun terakhir terlihat penurunan mencapai 16%, ini terkait perilaku masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya buang air besar pada tempatnya guna menghindari resiko terkena penyakit menular dan penyakit berbasis lingkungan, selain itu program STBM ini termasuk dalam salah satu indikator sensitif terkait dengan penanggulangan stunting.

Gambar 7. 6 Persentase Desa Aktif Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Provinsi Riau Tahun 2023

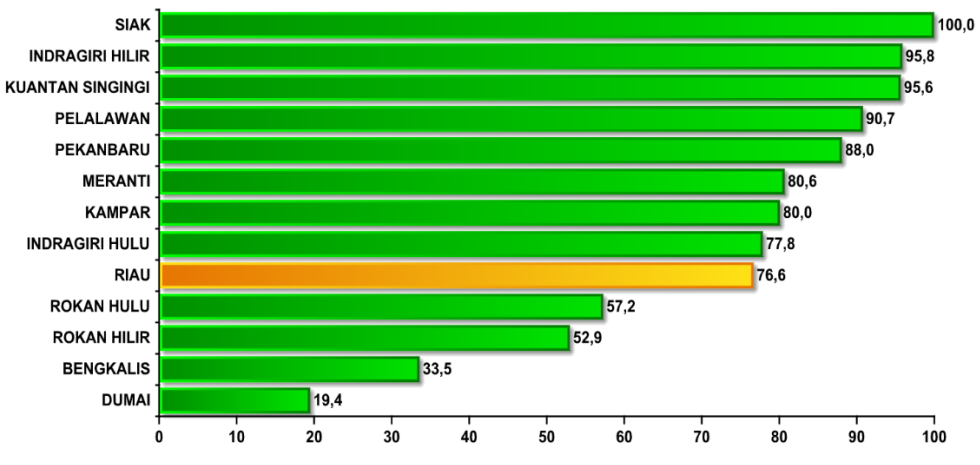

Dari grafik diatas Implementasi STBM di setiap Kabupaten/Kota juga bervariasi, dengan persentase tertinggi dengan capaian 100% yakni Kabupaten Siak, diikuti Kabupaten Indragiri Hilir dengan capaian 95,8% dan Kabupaten Kuantan Sengingi dengan capaian sebesar 95,6%.

Kemudian ada 4 (empat) kabupaten/kota yang terendah yakni Kota Dumai 19,4% diikuti Kabupaten Bengkalis 33,5%, Kabupaten Rokan Hilir 52,9% dan Kabupaten Rokan Hulu 57,2%. Dan capaian 4 kabupaten/kota ini belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 60%. Kondisi ini dituntut perhatian dan komitmen dari pemerintah daerah untuk dapat menfasilitasi sarana sanitasi dan mendorong masyarakat agar hidup berperilaku hidup sehat.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya.

Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2024, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang

terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;

2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Gambar 7. 7 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Provinsi Riau Tahun 2023

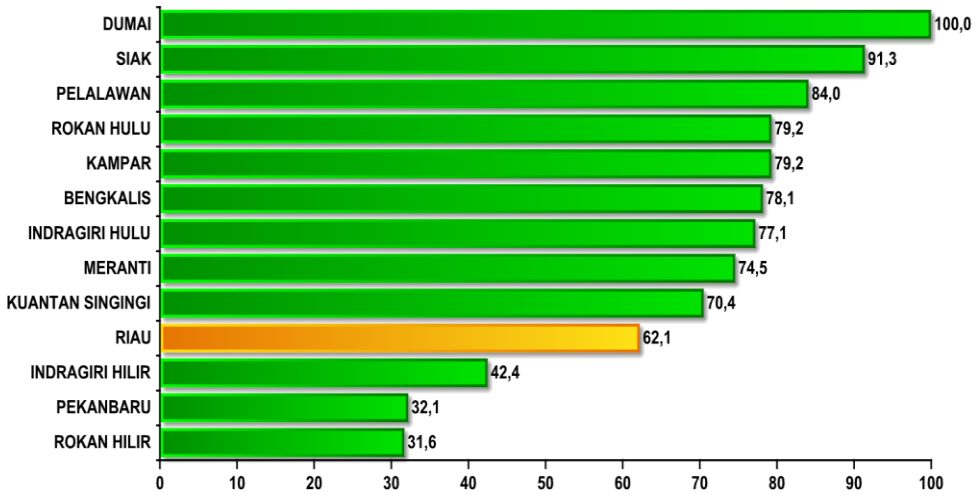

Secara Provinsi persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 62,1% meningkat bila dibandingkan tahun 2022 adalah 45,9%. Angka ini sudah belum mencapai dari target tahun 2023 yaitu 65%. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi adalah Kota Dumai (100%), Kabupaten Siak (91,3%), dan Kabupaten Pelalawan (84%). Kabupaten/kota dengan capaian terendah Kabupaten Rokan Hilir (31,6%), Kota Pekanbaru (32,1%), dan Kabupaten Indragiri Hilir (42,4%). Gambaran jelas persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar tahun 2023 dapat dilihat pada grafik di atas.

Kegiatan yang telah dilakukan pada Program Pengawasan TFU di Provinsi Riau Tahun 2023 yaitu Koordinasi, Advokasi, Sosialisasi Pembinaan ke stakeholder, lintas sektor terkait, dan masyarakat pasar.

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Pada tahun 2021, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Hiegine Sanitasi (SLHS). Dalam Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

Tempat Pengolahan Pangan siap saji yang selanjutnya disebut Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai

pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskemas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL.

Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat. Untuk gambaran pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 7. 8 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan Berdasarkan Jenis Provinsi Riau Tahun 2023

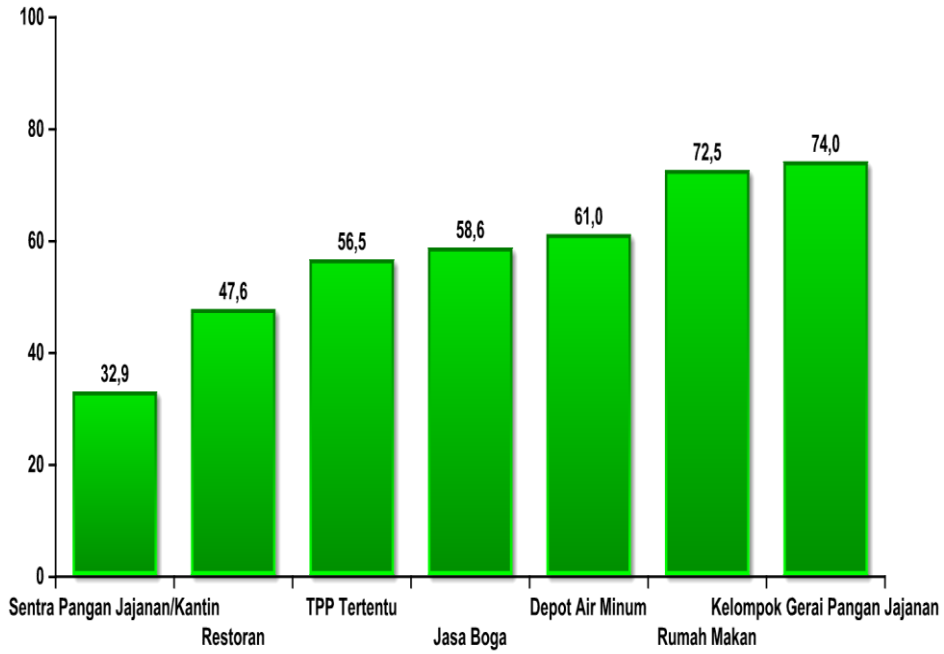

Persentase TPP yang memenuhi syarat sesuai standar secara Provinsi pada tahun 2023 adalah 53,4% menurun dibandingkan pada tahun 2022 adalah 46,6%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2023 untuk TPP yang memenuhi syarat sesuai standar yaitu sebesar 50%. Untuk gambaran pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2023 di Kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 7. 9 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2023

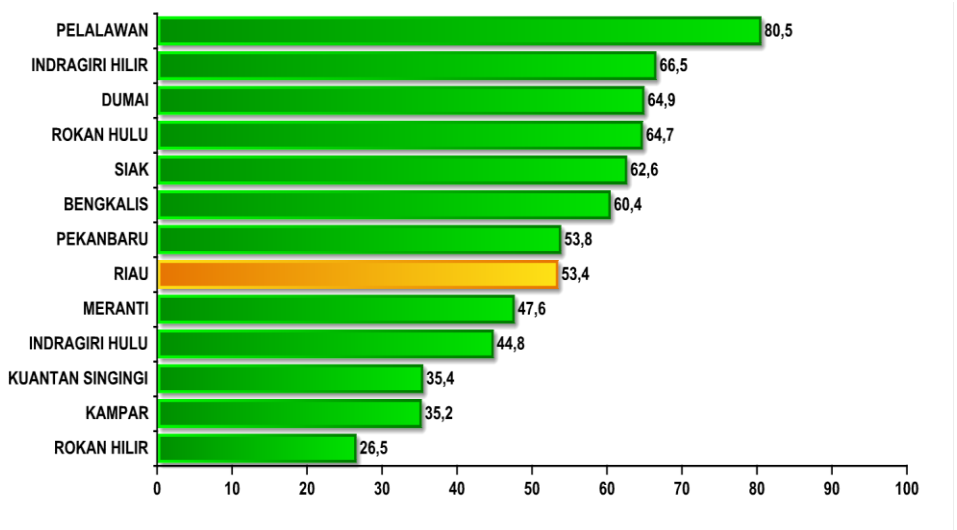

Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi TPP yang memenuhi syarat sesuai standar adalah Kabupaten Pelalawan (80,5%), Kabupaten Indragiri Hilir (66,5%), Kota Dumai (64,9%). Sedangkan Kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir (26,5%), Kabupaten Kampar (35,2%), dan Kabupaten Kuantan Sengingi (35,4%). Rincian lengkap tentang persentase TPP yang memenuhi syarat sesuai standar tahun 2023 dapat dilihat pada grafik di atas.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pengawasan TPP di Tingkat Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut;

1. Penganggaran kegiatan yang terbatas
2. Pendataan TPP yang belum baik;

3. Adanya peraturan terbaru mengenai sistem perizinan TPP dan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) TPP dengan syarat yang lebih kompleks dibanding peraturan sebelumnya.
4. Terbatasnya sosialisasi tentang Penjamah makanan;
5. Masih banyak Penjamah makanan yang belum memiliki Sertifikat.

Untuk itu perlu dilakukan meningkatkan pembinaan yang melibat semua lintas program/sektor tekait, sebagaimana kita ketahui bahwa TPP memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit, bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. Untuk itu diperlukan pembinaan dan evaluasi rutin untuk semua TPP, dan diprioritaskan untuk TPP yang belum memenuhi syarat dan atau TPP yang belum pernah dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan yaitu sebanyak 46,6%.

****

LAMPIRAN
TABEL PROFIL KESEHATAN

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANTAN SINGINGI	5,457.862	218	11	229	345,610	88,203	3.9	63.3
2	INDRAGIRI HULU	7,871.850	178	16	194	462,220	115,173	4.0	58.7
3	INDRAGIRI HILIR	13,521.263	197	39	236	677,290	162,121	4.2	50.1
4	PELALAWAN	13,262.113	104	14	118	408,543	107,139	3.8	30.8
5	SIAK	7,805.538	122	9	131	477,064	117,834	4.0	61.1
6	KAMPAR	10,352.803	242	8	250	881,028	215,681	4.1	85.1
7	ROKAN HULU	7,658.149	136	9	145	585,183	145,812	4.0	76.4
8	BENGKALIS	8,616.358	136	19	155	584,916	138,446	4.2	67.9
9	ROKAN HILIR	9,068.458	160	27	187	663,956	154,073	4.3	73.2
10	MERANTI	3,623.558	99	4	103	211,791	48,872	4.3	58.4
11	PEKANBARU	638.331	0	83	83	1,016,366	242,989	4.2	1592.2
12	DUMAI	2,059.613	0	36	36	328,907	79,151	4.2	159.7
KABUPATEN/KOTA		**89,935.896**	**1592**	**275**	**1867**	**6,642,874**	**1,615,494**	**4.1**	**73.9**

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota se-Provinsi Riau
- Sumber lain : BPS Provinsi Riau

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	304,689	291,430	596,119	104.5
2	5 - 9	310,300	296,219	606,519	104.8
3	10 - 14	302,560	286,489	589,049	105.6
4	15 - 19	291,769	273,500	565,269	106.7
5	20 - 24	287,630	273,748	561,378	105.1
6	25 - 29	283,500	273,609	557,109	103.6
7	30 - 34	275,140	267,219	542,359	103.0
8	35 - 39	263,138	257,190	520,328	102.3
9	40 - 44	246,500	238,999	485,499	103.1
10	45 - 49	225,259	215,550	440,809	104.5
11	50 - 54	190,140	179,750	369,890	105.8
12	55 - 59	152,070	141,689	293,759	107.3
13	60 - 64	113,819	105,810	219,629	107.6
14	65 - 69	77,110	71,980	149,090	107.1
15	70 - 74	43,619	41,840	85,459	104.3
16	75+	29,140	31,469	60,609	92.6
KABUPATEN/KOTA		**3,396,383**	**3,246,491**	**6,642,874**	**104.6**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**45.80**	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota se-Provinsi Riau
- Sumber lain : BPS Provinsi Riau

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	2,536,255	2,454,947	4,991,202			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	1,376,187	1,313,825	2,690,012	54.3	53.5	53.9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	1,495,621	1,397,087	2,892,708	59.0	56.9	58.0
	b. SD/MI	631,024	647,493	1,278,517	24.9	26.4	25.6
	c. SMP/ MTs	451,366	421,442	872,808	17.8	17.2	17.5
	d. SMA/ MA (termasuk SMK)	739,725	638,943	1,378,668	29.2	26.0	27.6
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	12,542	26,238	38,780	0.5	1.1	0.8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	29,873	57,657	87,530	1.2	2.3	1.8
	h. S1/DIPLOMA IV	131,843	161,742	293,585	5.2	6.6	5.9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	10,838	7,803	18,641	0.4	0.3	0.4

Sumber: BPS Provinsi Riau

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	2	16	4	2	53	1	78
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	0	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	118	0	0	0	0	118
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	1248	0	0	0	0	1,248
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	121	0	0	0	0	121
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	251	0	0	0	0	251
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	1069	0	0	0	0	1,069
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	563	0	0	0	0	563
2	KLINIK UTAMA	0	0	38	0	0	0	0	38
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	787	0	0	0	0	787
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	259	0	0	0	0	259
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	111	0	0	0	0	111
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	1271	0	0	0	0	1,271
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	69	0	0	0	0	69
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PANTI SEHAT	0	0	2	0	0	0	0	2
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	8	0	0	0	0	8
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	8	0	0	0	0	8
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA	0	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	8	0	8
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	3	0	3
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	2	0	2
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	18	33	0	0	0	0	0	51
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	3	65	0	68
9	APOTEK	0	0	0	0	0	746	0	746
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	516	**0**	516
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	134	**0**	134

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	**PUSKESMAS**									
1	KUANTAN SINGINGI	54,879	81,893	136,772	1,711	2,278	3,989	273	157	430
2	INDRAGIRI HULU	54,071	69,464	123,535	730	107	837	451	295	746
3	INDRAGIRI HILIR	244,147	254,014	498,161	1,910	3,081	4,991	1,319	1,001	2,320
4	PELALAWAN	63,069	64,303	127,372	363	412	775	306	302	608
5	SIAK	109,959	138,049	248,008	4,815	7,297	12,112	667	537	1,204
6	KAMPAR	139,085	162,204	301,289	583	561	1,144	6,673	4,551	11,224
7	ROKAN HULU	83,015	124,523	207,538	870	1,305	2,175	378	352	730
8	BENGKALIS	349,015	399,424	748,439	1,112	1,419	2,531	181	171	352
9	ROKAN HILIR	46,227	33,356	79,583	299	406	705	549	244	793
10	MERANTI	118,221	153,372	271,593	431	294	725	513	317	830
11	PEKANBARU	149,938	205,056	354,994	67	67	134	437	271	708
12	DUMAI	3,578	46,506	50,084	384	734	1,118	2,953	1,464	4,417
SUB JUMLAH I		**1,415,204**	**1,732,164**	**3,147,368**	**13,275**	**17,961**	**31,236**	**14,700**	**9,662**	**24,362**
B	**RUMAH SAKIT**									
1	RSUD Teluk Kuantan	12,267	14,232	26,499	2,045	2,539	4,584	120	101	211
3	RSUD Indrasari (INHU)	2,143	24,449	26,592	316	3,702	4,018	0	0	0
4	RS kasih Ibu (INHU)	7,922	15,787	23,709	1,125	427	1,552	0	0	0
5	RS MUizzah (INHU)	5,056	6,895	11,951	1,381	2,235	3,616	0	0	0
6	RSIA Safira (INHU)	759	6,053	6,812	121	1,286	1,407	0	0	0
7	RSUD Puri Husada Tembilahan INHIL	33,397	33,043	66,440	4,502	6,193	10,695	1.378	1.174	3
8	RSUD Raja Musa INHIL	353	3,856	4,209	692	1,173	1,865	0	0	0
9	RSUD tengku sulung Inhil	842	1,195	2,037	255	300	555	0	0	0
10	RS 3Mplus INHIL	14,901	1,498	16,399	1,578	1,675	3,253	0	0	0
11	RSUD Selasih Pelalawan	18,605	21,415	40,020	2,822	3,515	6,337	0	0	0
12	RS Amalia Medika Pelalawan	34,767	22,878	57,645	2,323	4,382	6,705	378	416	794
13	RS Medicare Sorek Pelalawan	13,939	18,553	32,492	2,504	3,278	5,782	0	0	0
14	RS Efarina Pelalawan	32,998	3,321	36,319	10,222	11,685	21,907	0	0	0
15	RSUD Tengku Rafian Siak	34,645	43,321	77,966	4,064	6,053	10,117	0	0	0
16	RSUD Perawang Siak	2,976	7,054	10,030	99	144	243	283	244	527
17	RSUD Bangkinang Kampar	29,024	33,663	62,687	2,646	3,328	5,974	1.282	1.32	3
18	RS Mesra Kampar	11,822	15,081	26,903	1,337	2,441	3,778	0	0	0
19	RS Tandun Kampar	10,195	9,076	19,271	1,009	933	1,942	0	0	0
20	RS Pelita kampar	1,045	1,206	2,251	167	118	285	0	0	0
21	RS Nurlima kampar	98	493	591	30	41	71	0	0	0
22	RSIA Bunda Anisyah Kampar	355	1,757	2,112	251	746	997	0	0	0
23	RSIA Norfa Husada Kampar	1,423	7,526	8,949	504	1,931	2,435	0	0	0
24	RSIA Husada Bunda Kampar	1,026	2,441	3,467	563	1,668	2,231	0	0	0
25	RSUD Rokan Hulu	31,067	41,799	72,866	3,216	4,636	7,852	1103	1101	2,204
26	RS Surya Insani Rohul	18,927	23,154	42,081	4,938	5,513	10,451	0	0	0
27	RS Awal Bros Ujung batu Rohul	37,423	71,434	108,857	5,413	7,134	12,547	726	809	1,535
28	RS Azzahra Ujung Batu Rohul	2,251	4,205	6,456	380	896	1,276	0	0	0
29	RS Doa Ibunda Rohul	104	208	312	59	81	140	0	0	0
30	RSIA Harapan Medika Ujung Batu Rohul	2,793	10,492	13,285	57	562	619	0	0	0
31	RSUD Bengkalis	307,444	265,221	572,665	416	5,901	6,317	904	850	1,754
32	RSUD Kec. Mandau Bengkalis	94,108	110,633	204,741	4,607	5,972	10,579	4.548	4.7	9
33	RSU Permata Hati Bengkalis	5,464	74,328	79,792	367	502	869	274	457	731
34	RSU Mutiasari Bengkalis	4,265	64,667	68,932	2,518	4,473	6,991	0	0	0
35	RSU Pertamina Hulu Rokan Bengkalis	1,706	9,131	10,837	32	57	89	0	0	0
36	RSU Thursina Bengkalis	19,759	23,049	42,808	164	3,219	3,383	0	0	0
37	RSUD dr.RM. Pratomo Bagan Siapi-Api	146,493	140,208	286,701	3,491	2,722	6,213	1,023	516	1,539
43	RSUD Kab.Kep. Meranti	31470	33641	65,111	0	0	4670	0	0	105

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
44	RSUD Arifin Achmad	75,355	100,463	175,818	10133	12,714	22847	58	150	208
45	RS Bhayangkara Pekanbaru	16,368	16,497	32,865	824	621	1445	1,537	1,117	2,654
46	RS TNI-AD	4,502	5,172	9,674	80	23	103	0	0	0
47	RSAU dr. Sukirman	971	1,000	1,971	53	50	103	0	0	0
48	RSUD Petala Bumi	15,888	19,166	35,054	1,001	1,028	2029	0	0	0
51	RS PROF DR Tabrani	8,337	34,369	42,706	1,265	1,097	2362	0	0	0
52	RS Santa Maria	79,058	83,805	162,863	3,562	3,918	7480	98	78	176
53	RS Bina Kasih	6,881	10,394	17,275	421	1,223	1644	0	0	0
54	RS PMC	13,683	23,083	36,766	1,133	3,612	4745	1,738	1,358	3,096
55	RSU Lancang Kuning	1,562	5,738	7,300	7,300	1,200	8500	1,483	2,683	4,166
56	RSU Eka Hospital	68,400	80,833	149,233	4,315	4,977	9292	0	0	0
57	RSU Awal Bros A. Yani	111,702	146,246	257,948	6,161	7,511	13672	1,468	1,671	3,139
58	RSU Awal Bros Pekanbaru	143,674	158,281	301,955	9,010	9,700	18710	486	855	1,341
59	RSU Syafira	11,087	12,614	23,701	2,536	3,873	6409	72	93	165
60	RSU Sansani	33,016	51,169	84,185	4,257	6,347	10604	950	1,155	2,105
61	RSU Awal Bros Panam	128,547	151,482	280,029	7,553	8,034	15587	1,242	1,378	2,620
63	RS Universitas Riau	2,967	2,216	5,183	183	227	410	0	0	0
64	RS Aulia Hospital	37,073	49,048	86,121	4,811	4,411	9222	1,448	1,240	2,688
68	RS Mata SMEC Pekanbaru	29,202	31,422	60,624	389	366	755	0	0	0
69	RSIA Eria Bunda	9,269	17,398	26,667	1,672	3,701	5373	0	0	0
70	RSIA Zainab	12,060	29,088	41,148	1,093	4,315	5408	0	0	0
71	RS Khusus Ibu dan Anak Andini Pekanbaru	13,485	40,458	53,943	90	1,987	2077	0	0	0
72	RSIA Annisa	9,942	18,498	28,440	194	2,631	2825	0	0	0
73	RS Mata Pekanbaru Eye Center	12,554	14,079	26,633	95	125	220	0	0	0
74	RSIA Budhi Mulia	17,130	28,006	45,136	550	1,229	1779	0	0	0
75	RSUD Kota Dumai	46667	59572	106,239	8954	12828	21782	1.716	1.933	4
76	RS Pertamina Dumai	24309	26207	50,516	1438	2262	3700	4	6	10
77	RS Bhayangkara Dumai	5	3	8	0	0	0	0	0	0
78	RS Graha Yasmine Dumai	2861	475	3,336	331	886	1217	0	0	0
SUB JUMLAH II		**1,910,387**	**2,383,745**	**4,294,132**	**145,618**	**202,357**	**352,645**	**15,404**	**16,287**	**31,786**
JUMLAH KUNJUNGAN		**3,325,591**	**4,115,909**	**7,441,500**	**158,893**	**220,318**	**383,881**	**30,104**	**25,949**	**56,148**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**3,396,383**	**3,246,491**	**6,642,874**	**3,396,383**	**3,246,491**	**6,642,874**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**97.9**	**126.8**	**112.0**	**4.7**	**6.8**	**5.8**			

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Rumah Sakit Umum	64	64	100.0
2	Rumah Sakit Khusus	15	15	100.0
Provinsi Riau		**79**	**79**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/ KOTA		NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
					L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KUANTAN SENGINGI	1	RSUD TELUK KUANTAN	122	2,796	3,042	5,838	233	217	450	79	64	143	83.3	71.3	77.1	28.3	21.0	24.5
		2	RSIA MILANO	66	686	3,709	4,395	9	12	21	5	5	10	13.1	3.2	4.8	7.3	1.3	2.3
2	INDRAGIRI HULU	3	RSUD INDRASARI RENGAT	174	3,160	3,702	6,862	184	150	334	124	91	215	58.2	40.5	48.7	39.2	24.6	31.3
		4	RS. KASIH IBU RENGAT	67	67	1,125	1,192	30	68	98	0	6	6	447.8	60.4	82.2	0.0	5.3	5.0
		5	RSIA SAFIRA	67	121	1,286	1,407	1	0	1	0	0	0	8.3	0.0	0.7	0.0	0.0	0.0
		6	RS. MUIZZAH	59	1,356	2,206	3,562	25	27	52	6	13	19	18.4	12.2	14.6	4.4	5.9	5.3
3	INDRAGIRI HILIR	7	RSUD PURI HUSADA	186	6,191	4,504	10,695	403	336	739	222	176	398	65.1	74.6	69.1	35.9	39.1	37.2
		8	RSUD RAJA MUSA	50	691	1,173	1,864	9	13	22	2	3	5	13.0	11.1	11.8	2.9	2.6	2.7
		9	RSUD TENGKU SULUNG	53	255	300	555	3	5	8	0	2	2	11.8	16.7	14.4	0.0	6.7	3.6
		10	RS 3M PLUS	58	1,514	1,829	3,343	47	28	75	0	0	0	31.0	15.3	22.4	0.0	0.0	0.0
4	PELALAWAN	11	RSUD SELASIH	137	2,667	3,285	5,952	135	92	227	40	59	99	50.6	28.0	38.1	15.0	18.0	16.6
		12	RS AMALIA MEDIKA	77	2,231	4,291	6,522	30	28	58	12	7	19	13.4	6.5	8.9	5.4	1.6	2.9
		13	RS MEDICARE SOREK	61	2,504	3,278	5,782	5	8	13	4	4	8	2.0	2.4	2.2	1.6	1.2	1.4
		14	RS EFARINA	221	10,401	11,505	21,906	101	96	197	36	47	83	9.7	8.3	9.0	3.5	4.1	3.8
5	SIAK	15	RSUD TENGKU RAFI'AN	170	4,064	6,053	10,117	149	146	295	55	49	104	36.7	24.1	29.2	13.5	8.1	10.3
		16	RSUD TUALANG	92	99	144	243	0	0	0	0	1	1	0.0	0.0	0.0	0.0	6.9	4.1
6	KAMPAR	17	RS UMUM BANGKINANG	120	2,644	3,330	5,974	189	183	372	93	99	192	71.5	55.0	62.3	35.2	29.7	32.1
		18	RS TANDUN	50	1,009	933	1,942	4	2	6	3	2	5	4.0	2.1	3.1	3.0	2.1	2.6
		19	RSIA HUSADA BUNDA	36	563	1,668	2,231	0	2	2	0	2	2	0.0	1.2	0.9	0.0	1.2	0.9
		20	RSIA BUNDA ANISYAH	37	312	1,317	1,629	0	0	0	2	0	2	0.0	0.0	0.0	6.4	0.0	1.2
		21	RSIA NORFA	42	504	1,931	2,435	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		22	RS PELITA	101	167	118	285	1	1	2	0	1	1	6.0	8.5	7.0	0.0	8.5	3.5
		23	RS NURLIMA	54	26	34	60	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		24	RS MESRA	64	1,753	4,613	6,366	9	11	20	0	0	0	5.1	2.4	3.1	0.0	0.0	0.0
7	ROKAN HULU	25	RSUD ROKAN HULU	105	29,707	40,519	70,226	369	363	732	52	56	108	12.4	9.0	10.4	1.8	1.4	1.5
		26	RS SURYA INSANI	97	4,938	5,513	10,451	109	112	221	72	68	140	22.1	20.3	21.1	14.6	12.3	13.4
		27	RS AWAL BROS UJUNGBATU	143	4,896	6,661	11,557	120	116	236	40	42	82	24.5	17.4	20.4	8.2	6.3	7.1
		28	RS AZZAHRA UJUNGBATU	55	380	896	1,276	6	5	11	1	1	2	15.8	5.6	8.6	2.6	1.1	1.6
		29	RS DOA IBUNDA	52	163	289	452	9	6	15	3	2	5	55.2	20.8	33.2	18.4	6.9	11.1
		30	RS HARAPAN MEDIKA	25	57	562	619	5	0	5	0	0	0	87.7	0.0	8.1	0.0	0.0	0.0
8	BENGKALIS	31	RSUD BENGKALIS	207	4,160	5,901	10,061	161	152	313	29	30	59	38.7	25.8	31.1	7.0	5.1	5.9
		32	RSUD KEC. MANDAU	179	4,521	5,983	10,504	236	326	562	159	125	284	52.2	54.5	53.5	35.2	20.9	27.0
		33	RSU PERMATA HATI	105	2,822	5,869	8,691	107	84	191	50	34	84	37.9	14.3	22.0	17.7	5.8	9.7
		34	RSU MUTIASARI	79	3,580	3,161	6,741	34	37	71	38	33	71	9.5	11.7	10.5	10.6	10.4	10.5
		35	RSU PERTAMINA	50	32	57	89	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		36	RSU THURSINA	54	1,640	3,219	4,859	14	10	24	2	1	3	8.5	3.1	4.9	1.2	0.3	0.6
9	ROKAN HILIR	37	RSUD DR.RM. PRATOMO	127	30,099	42,193	72,292	282	245	527	117	88	205	9.4	5.8	7.3	3.9	2.1	2.8
		38	RSU CAHAYA	51	1,857	2,169	4,026	6	17	23	6	9	15	3.2	7.8	5.7	3.2	4.1	3.7
		39	RSU INDAH	65	1,937	2,335	4,272	78	50	128	64	53	117	40.3	21.4	30.0	33.0	22.7	27.4
		40	RSU IBUNDA	67	3,500	4,600	8,100	38	55	93	20	32	52	10.9	12.0	11.5	5.7	7.0	6.4
		41	RSIA ATHAYA MEDIKA	54	643	1,408	2,051	17	16	33	7	3	10	26.4	11.4	16.1	10.9	2.1	4.9
		42	RSU AWAL BROS	110	2,125	2,552	4,677	95	96	191	62	55	117	44.7	37.6	40.8	29.2	21.6	25.0

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
10	KEP. MERANTI	43 RSUD KAB. MERANTI	139	1,629	2,988	4,617	69	74	143			61	42.4	24.8	31.0	0.0	0.0	13.2
11	PEKANBARU	44 RSUD ARIFIN ACHMAD	518	11,004	14,384	25,388	269	300	569	820	704	1,524	24.4	20.9	22.4	74.5	48.9	60.0
		45 RS BHAYANGKARA	100	758	812	1,570	15	12	27	15	10	25	19.8	14.8	17.2	19.8	12.3	15.9
		46 RS TNI-AD	50	80	23	103	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		47 RSAU DR. SUKIRMAN	50	60	60	120	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		48 RSUD PETALA BUMI	100	690	860	1,550	56	83	139	31	20	51	81.2	96.5	89.7	44.9	23.3	32.9
		50 RSD MADANI	114	257	712	969	5	2	7	5	2	7	19.5	2.8	7.2	19.5	2.8	7.2
		51 RSU ISLAM IBNU SINA	113	3,502	3,948	7,450	132	147	279	54	61	115	37.7	37.2	37.4	15.4	15.5	15.4
		52 RS PROF DR TABRANI	104	1,265	1,097	2,362	38	33	71	22	24	46	30.0	30.1	30.1	17.4	21.9	19.5
		53 RS SANTA MARIA	200	3,571	3,927	7,498	140	145	285	70	72	142	39.2	36.9	38.0	19.6	18.3	18.9
		54 RS BINA KASIH	55	421	1,223	1,644	13	21	34	3	7	10	30.9	17.2	20.7	7.1	5.7	6.1
		55 RS PMC	104	1,133	3,612	4,745	66	55	121	14	24	38	58.3	15.2	25.5	12.4	6.6	8.0
		56 RSU LANCANG KUNING	105	1,560	1,181	2,741	4	5	9	3	1	4	2.6	4.2	3.3	1.9	0.8	1.5
		57 RS MATA SMEC PEKANBARU	26	29,202	31,422	60,624	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		58 RSU EKA HOSPITAL	200	4,322	4,981	9,303	54	43	97	40	36	76	12.5	8.6	10.4	9.3	7.2	8.2
		59 RS AWAL BROS A. YANI	201	7,208	8,592	15,800	162	153	315	89	90	179	22.5	17.8	19.9	12.3	10.5	11.3
		60 RSU AWAL BROS	265	8,585	9,187	17,772	361	334	695	294	272	566	42.1	36.4	39.1	34.2	29.6	31.8
		61 RSIA ERIA BUNDA	100	1,688	3,717	5,405	5	5	10	2	4	6	3.0	1.3	1.9	1.2	1.1	1.1
		62 RSIA ZAINAB	74	1,393	3,986	5,379	2	8	10	1	5	6	1.4	2.0	1.9	0.7	1.3	1.1
		63 RSU SYAFIRA	192	7,583	9,504	17,087	148	33	181	55	37	92	19.5	3.5	10.6	7.3	3.9	5.4
		64 RS KIA ANDINI	49	90	1,997	2,087	0	1	1	3	5	8	0.0	0.5	0.5	33.3	2.5	3.8
		65 RSU SANSANI	125	5,145	8,909	14,054	148	155	303	78	62	140	28.8	17.4	21.6	15.2	7.0	10.0
		66 RSIA ANNISA	27	194	2,631	2,825	3	0	3	2	0	2	15.5	0.0	1.1	10.3	0.0	0.7
		67 RS MATA EYE CENTER	26	8	2	10	10	0	10	0	0	0	1,250.0	0.0	1,000.0	0.0	0.0	0.0
		68 RS AWAL BROS PANAM	179	15,212	363	15,575	187	176	363	130	126	256	12.3	484.8	23.3	8.5	347.1	16.4
		69 RSIA BUDHI MULIA	40	550	1,229	1,779	2	2	4	1	0	1	3.6	1.6	2.2	1.8	0.0	0.6
		71 RS UNIVERSITAS RIAU	64	183	227	410	7	3	10	8	5	13	38.3	13.2	24.4	43.7	22.0	31.7
		72 RS AULIA HOSPITAL	200	6,854	5,258	12,112	87	125	212	58	108	166	12.7	23.8	17.5	8.5	20.5	13.7
		73 RS PRIMA	184	7,541	7,604	15,145	165	239	404	121	176	297	21.9	31.4	26.7	16.0	23.1	19.6
		74 RS HERMINA	184	1,010	1,608	2,618	98	59	157	42	67	109	97.0	36.7	60.0	41.6	41.7	41.6
12	DUMAI	75 RSUD KOTA DUMAI	305	10,633	10,944	21,577	430	332	762	201	223	424	40.4	30.3	35.3	18.9	20.4	19.7
		76 RS PERTAMINA	64	1,438	2,262	3,700	30	28	58	6	12	18	20.9	12.4	15.7	4.2	5.3	4.9
		78 RS GRAHA YASMINE	50	331	886	1,217	3	2	5	2	1	3	9.1	2.3	4.1	6.0	1.1	2.5
KABUPATEN/KOTA			**8,752**	**239,135**	**297,967**	**537,102**	**4,598**	**4,464**	**9,062**	**2,990**	**2,890**	**5,941**	**19.2**	**15.0**	**16.9**	**12.5**	**9.7**	**11.1**

Sumber: Bidang Yankes Seksi Rujukan Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA		NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1			2	3	4	5	6	7	8	9	10
	KUANTAN SENGING	1	RSUD TELUK KUANTAN	122	5,838	16,538	21,911	37.1	48	5	4
		2	RSIA MILANO	66	4,395	13,691	13,691	56.8	67	2	3
	INDRAGIRI HULU	3	RSUD INDRASARI RENGAT	174	6,862	21,866	21,418	34.4	39	6	3
		4	RS. KASIH IBU RENGAT	67	1,192	21,231	21,231	86.8	18	3	18
		5	RSIA SAFIRA	67	1,407	2,739	4,089	11.2	21	15	3
		6	RS. MUIZZAH	59	3,562	14,015	12,256	65.1	60	2	3
	INDRAGIRI HILIR	7	RSUD PURI HUSADA	186	10,697	45,582	43,335	67.1	58	2	4
		8	RSUD RAJA MUSA	50	1,864	7,725	7,150	42.3	37	6	4
		9	RSUD TENGKU SULUNG	53	555	1,195	1,750	6.2	10	33	3
		10	RS 3M PLUS	58	3,343	10,465	13,808	49.4	58	3	4
	PELALAWAN	11	RSUD SELASIH	137	5,952	24,584	18,643	49.2	43	4	3
		12	RS AMALIA MEDIKA	77	6,522	20,950	20,901	74.5	85	1	3
		13	RS MEDICARE SOREK	61	5,782	12,336	18,436	55.4	95	2	3
		14	RS EFARINA	221	21,906	82,479	66,396	102.2	99	0	3
	SIAK	15	RSUD TENGKU RAFI'AN	170	10,117	33,011	23,300	53.2	60	3	2
		16	RSUD TUALANG	92	243	116	79	0.3	3	138	0
	KAMPAR	17	RS UMUM BANGKINANG	120	5,974	29,597	21,585	67.6	50	2	4
		18	RS TANDUN	50	1,942	0	0	0.0	39	5	3
		19	RSIA HUSADA BUNDA	36	2,231	5,728	3,497	43.6	62	3	2
		20	RSIA BUNDA ANISYAH	37	1,629	3	4	0.0	44	8	0
		21	RSIA NORFA	42	2,435	3	3	0.0	58	6	0
		22	RS PELITA	101	285	1,140	835	3.1	3	125	3
		23	RS NURLIMA	54	60			0.0	45	4	4

1			2	3	4	5	6	7	8	9	10
		24	RS MESRA	64	6,366	14,345	19,283	61.4	99	1	3
	ROKAN HULU	25	RSUD ROKAN HULU	105	70,226	22,862	30,699	59.7	669	0	0
		26	RS SURYA INSANI	97	10,451	26,491	24,446	74.8	108	1	2
		27	RS AWAL BROS UJUNGBATU	143	11,557	26,816	23,654	51.4	81	2	2
		28	RS AZZAHRA UJUNGBATU	55	1,276	7,639	7,670	38.1	23	10	6
		29	RS DOA IBUNDA	52	452	217	651	1.1	9	42	1
		30	RS HARAPAN MEDIKA	25	619	1,300	3	14.2	25	13	0
	BENGKALIS	31	RSUD BENGKALIS	207	10,061	49,188	38,668	65.1	49	3	4
		32	RSUD KEC. MANDAU	179	10,504	49,704	40,275	76.1	59	1	4
		33	RSU PERMATA HATI	105	8,691	24,968	24,437	65.1	83	2	3
		34	RSU MUTIASARI	79	6,741	23,024	16,520	79.8	85	1	2
		35	RSU PERTAMINA	50	89	365	183	2.0	2	201	2
		36	RSU THURSINA	54	4,859	12,916	10,851	65.5	90	1	2
	ROKAN HILIR	37	RSUD DR.RM. PRATOMO	127	72,292	0	0	0.0	569	1	0
		38	RSU CAHAYA	51	4,026	6,945	3,285	37.3	79	3	1
		39	RSU INDAH	65	4,272	12,816	13,140	54.0	66	3	3
		40	RSU IBUNDA	67	8,100	365	365	1.5	121	3	0
		41	RSIA ATHAYA MEDIKA	54	2,051	2,051	4,322	10.4	38	9	2
		42	RSU AWAL BROS	110	4,677	15,108	17,562	37.6	43	5	4
	KEP. MERANTI	43	RSUD KAB. MERANTI	139	4,617	10,753	10,786	21.2	33	9	2
	PEKANBARU	44	RSUD ARIFIN ACHMAD	518	25,388	140,535	141,094	74.3	49	2	6
		45	RS BHAYANGKARA	100	1,570	5,940	4,350	16.3	16	19	3
		46	RS TNI-AD	50	103	488	488	2.7	2	172	5
		47	RSAU DR. SUKIRMAN	50	120	418	418	2.3	2	149	3
		48	RSUD PETALA BUMI	100	1,550	7,061	6,871	19.3	16	19	4
		49	RS JIWA TAMPAN	448	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
		50	RSD MADANI	114	969	5,950	4,379	14.3	9	37	5
		51	RSU ISLAM IBNU SINA	113	7,450	20,646	19,060	50.1	66	3	3
		52	RS PROF DR TABRANI	104	2,362	7,311	7,831	19.3	23	13	3
		53	RS SANTA MARIA	200	7,498	27,928	25,404	38.3	37	6	3
		54	RS BINA KASIH	55	1,644	3,775	3,739	18.8	30	10	2

1			2	3	4	5	6	7	8	9	10
		55	RS PMC	104	4,745	17,367	14,283	45.8	46	4	3
		56	RSU LANCANG KUNING	105	2,741	15,625	55	40.8	26	8	0
		57	RS MATA SMEC PEKANBARU	26	60,624	177	927	1.9	2332	0	0
		58	RSU EKA HOSPITAL	200	9,303	29,059	31,621	39.8	47	5	3
		59	RS AWAL BROS A. YANI	201	15,800	50,403	54,241	68.7	79	1	3
		60	RSU AWAL BROS	265	17,772	72,126	85,220	74.6	67	1	5
		61	RSIA ERIA BUNDA	100	5,405	16,560	11,276	45.4	54	4	2
		62	RSIA ZAINAB	74	5,379	0	0	0.0	73	5	0
		63	RSU SYAFIRA	192	17,087	41,485	58,001	59.2	89	2	3
		64	RS KIA ANDINI	49	2,087	4,879	4,805	27.3	43	6	2
		65	RSU SANSANI	125	14,054	35,076	47,796	76.9	112	1	3
		66	RSIA ANNISA	27	2,825	4,713	7,505	47.8	105	2	3
		67	RS MATA EYE CENTER	26	10	14	14	0.1	0	948	1
		68	RS AWAL BROS PANAM	179	15,575	46,512	62,093	71.2	87	1	4
		69	RSIA BUDHI MULIA	40	1,779	3,920	2,900	26.8	44	6	2
		70	RS JMB PEKANBARU	22	0	0	0	0.0	0	0	0
		71	RS UNIVERSITAS RIAU	64	410	1,885	2,096	8.1	6	52	5
		72	RS AULIA HOSPITAL	200	12,112	35,983	37,139	49.3	61	3	3
		73	RS PRIMA	184	15,145	56,021	39,228	83.4	82	1	3
		74	RS HERMINA	184	2,618	8,490	10,719	12.6	14	22	4
	DUMAI	75	RSUD KOTA DUMAI	305	21,577	92,656	85,505	83.2	71	1	4
		76	RS PERTAMINA	64	3,700	11,960	11,624	51.2	58	3	3
		77	RS BHAYANGKARA	56	0	0	0	0.0	0	0	0
		78	RS GRAHA YASMINE	50	1,217	4,207	2,968	23.1	24	12	2
		79	RS AWAL BROS DUMAI	130	0	0	0	0.0	0	0	0
KABUPATEN/KOTA				**8,752**	**537,102**	**1,113,514**	**1,096,374**	**34.9**	**61**	**4**	**2**

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3
1	KUANTAN SINGINGI	25
2	INDRAGIRI HULU	20
3	INDRAGIRI HILIR	30
4	PELALAWAN	14
5	SIAK	15
6	KAMPAR	21
7	ROKAN HULU	23
8	BENGKALIS	19
9	ROKAN HILIR	21
10	MERANTI	10
11	PEKANBARU	21
12	DUMAI	10
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		229
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		239
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL		95.82

Sumber: Aplikasi E-MONEV Katalog Obat KEMENKES RI

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	*2*	*3*	*4*
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
8	Asiklovir	Tablet	V
9	Betametason salep	Tube	V
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
12	Diazepam	Tablet	V
13	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	X
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	X
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	X
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	V
22	Lidokain inj	Vial	V
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	X
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	X
25	Natrium Diklofenak	Tablet	V
26	OAT FDC Kat 1	Paket	V
27	Oksitosin injeksi	Ampul	V
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
30	Prednison 5 mg	Tablet	V
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	V
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
33	Salbutamol	Tablet	V
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
35	Simvastatin	Tablet	V
36	Siprofloksasin	Tablet	V
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
38	Triheksifenidil	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			34
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			**85%**

Sumber: Aplikasi E-MONEV Katalog Obat KEMENKES RI

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KABUPATEN/KOTA

PROVINSI **RIAU**
TAHUN **2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3
1	KUANTAN SINGINGI	25
2	INDRAGIRI HULU	20
3	INDRAGIRI HILIR	30
4	PELALAWAN	14
5	SIAK	15
6	KAMPAR	31
7	ROKAN HULU	23
8	BENGKALIS	19
9	ROKAN HILIR	21
10	MERANTI	10
11	PEKANBARU	21
12	DUMAI	10
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL		239
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		239
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL		**100%**

Sumber: Aplikasi E-MONEV Katalog Obat KEMENKES RI

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM**
		AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	11	14
1	KUANTAN SINGINGI	312	84.1	59	15.9	371	163
2	INDRAGIRI HULU	393	96.3	15	3.7	408	199
3	INDRAGIRI HILIR	541	85.2	94	14.8	635	211
4	PELALAWAN	361	97.0	11	3.0	372	133
5	SIAK	425	99.3	3	0.7	428	115
6	KAMPAR	614	95.3	30	4.7	644	247
7	ROKAN HULU	592	99.7	2	0.3	594	171
8	BENGKALIS	524	99.4	3	0.6	527	158
9	ROKAN HILIR	480	83.9	92	16.1	572	233
10	MERANTI	260	100.0	0	0.0	260	82
11	PEKANBARU	657	100.0	0	0.0	657	88
12	DUMAI	199	100.0	0	0.0	199	41
JUMLAH (KAB/KOTA)		**5,358**	**94.5**	**309**	**5.5**	**5,667**	**1,841**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA						**1.0**	

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
A	**PUSKESMAS**																		
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	17	49	66	17	49	66	4	26	30	0	0	0	4	26	30
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	25	65	90	25	65	90	2	23	25	0	0	0	2	23	25
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	10	54	64	10	54	64	3	24	27	0	0	0	3	24	27
4	PELALAWAN	0	0	0	15	56	71	15	56	71	3	21	24	0	0	0	3	21	24
5	SIAK	0	0	0	18	51	69	18	51	69	3	19	22	0	0	0	3	19	22
6	KAMPAR	1	0	1	28	71	99	29	71	100	10	43	53	0	0	0	10	43	53
7	ROKAN HULU	0	0	0	18	53	71	18	53	71	3	14	17	0	0	0	3	14	17
8	BENGKALIS	0	0	0	25	105	130	25	105	130	9	40	49	0	0	0	9	40	49
9	ROKAN HILIR	1	0	1	43	101	144	44	101	145	4	22	26	0	0	0	4	22	26
10	MERANTI	0	0	0	13	28	41	13	28	41	1	9	10	0	0	0	1	9	10
11	PEKANBARU	0	0	0	16	104	120	16	104	120	9	57	66	0	0	0	9	57	66
12	DUMAI	0	1	1	20	64	84	20	65	85	1	18	19	0	0	0	1	18	19
JUMLAH		2	1	3	248	801	1,049	250	802	**1,052**	52	316	368	0	0	0	52	316	**368**
B	**RUMAH SAKIT**																		
1	KUANTAN SINGINGI	16	8	24	8	24	32	24	32	56	2	3	5	0	0	0	2	3	5
2	INDRAGIRI HULU	19	6	25	11	27	38	30	33	63	0	0	0	1	2	3	1	2	3
3	INDRAGIRI HILIR	25	10	35	19	33	52	44	43	87	0	4	4	2	0	2	2	4	6
4	PELALAWAN	29	17	46	20	31	51	49	48	97	2	7	9	0	1	1	2	8	10
5	SIAK	18	18	36	17	35	52	35	53	88	2	8	10	0	0	0	2	8	10
6	KAMPAR	17	19	36	24	43	67	41	62	103	1	4	5	0	2	2	1	6	7
7	ROKAN HULU	33	14	47	17	38	55	50	52	102	3	3	6	1	2	3	4	5	9
8	BENGKALIS	51	37	88	32	75	107	83	112	195	3	10	13	0	2	2	3	12	15
9	ROKAN HILIR	27	12	39	15	30	45	42	42	84	1	4	5	0	0	0	1	4	5
10	MERANTI	15	8	23	15	12	27	30	20	50	2	2	4	0	0	0	2	2	4
11	PEKANBARU	319	245	564	302	489	791	621	734	1,355	29	89	118	11	22	33	40	111	151
12	DUMAI	37	20	57	21	40	61	58	60	118	3	4	7	0	1	1	3	5	8
JUMLAH		606	414	1,020	501	877	1,378	1,107	1,291	**2,398**	48	138	186	15	32	47	63	170	**233**
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	3	9	12	3	9	12	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		608	415	1,023	752	1,687	2,439	1,360	2,102	3,462	100	455	555	15	32	47	115	487	602
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				**15.4**			**36.7**			**52.1**			**8.4**			**0.7**			**9.1**

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
A	**PUSKESMAS**				
1	KUANTAN SINGINGI	67	207	274	467
2	INDRAGIRI HULU	97	200	297	533
3	INDRAGIRI HILIR	172	335	507	870
4	PELALAWAN	73	174	247	523
5	SIAK	62	266	328	449
6	KAMPAR	128	371	499	831
7	ROKAN HULU	75	178	253	473
8	BENGKALIS	64	245	309	394
9	ROKAN HILIR	173	475	648	1,038
10	MERANTI	43	99	142	214
11	PEKANBARU	14	191	205	195
12	DUMAI	31	141	172	306
JUMLAH		999	2,882	3,881	6,293
B	**RUMAH SAKIT**				
1	KUANTAN SINGINGI	37	147	184	52
2	INDRAGIRI HULU	66	145	211	83
3	INDRAGIRI HILIR	87	223	310	169
4	PELALAWAN	63	201	264	171
5	SIAK	60	197	257	141
6	KAMPAR	112	229	341	129
7	ROKAN HULU	87	229	316	107
8	BENGKALIS	156	377	533	290
9	ROKAN HILIR	107	197	304	136
10	MERANTI	35	77	112	66
11	PEKANBARU	901	2,927	3,828	818
12	DUMAI	141	344	485	159
JUMLAH		1,852	5,293	7,145	2,321
SARANA YANKES LAIN		5	9	14	13
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,856	8,184	11,040	8,627
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				**166.2**	**129.9**

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitu

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
A	**PUSKESMAS**									
1	KUANTAN SINGINGI	14	34	48	17	28	45	1	49	50
2	INDRAGIRI HULU	19	34	53	4	9	13	1	15	16
3	INDRAGIRI HILIR	26	59	85	8	17	25	7	25	32
4	PELALAWAN	19	46	65	4	13	17	0	31	31
5	SIAK	9	43	52	9	17	26	1	29	30
6	KAMPAR	14	50	64	7	22	29	1	33	34
7	ROKAN HULU	20	53	73	7	21	28	4	29	33
8	BENGKALIS	4	36	40	2	19	21	3	40	43
9	ROKAN HILIR	12	58	70	10	12	22	3	36	39
10	MERANTI	7	23	30	4	7	11	1	13	14
11	PEKANBARU	6	64	70	7	30	37	0	50	50
12	DUMAI	2	26	28	2	14	16	2	21	23
JUMLAH		152	526	678	81	209	290	24	371	395
B	**RUMAH SAKIT**									
1	KUANTAN SINGINGI	1	3	4	1	1	2	0	6	6
2	INDRAGIRI HULU	2	1	3	0	1	1	2	5	7
3	INDRAGIRI HILIR	3	12	15	0	2	2	0	17	17
4	PELALAWAN	1	4	5	1	7	8	0	15	15
5	SIAK	7	30	37	4	8	12	0	21	21
6	KAMPAR	7	23	30	1	2	3	1	22	23
7	ROKAN HULU	4	16	20	2	6	8	1	11	12
8	BENGKALIS	8	39	47	3	8	11	0	23	23
9	ROKAN HILIR	10	18	28	0	0	0	0	11	11
10	MERANTI	2	6	8	2	0	2	0	5	5
11	PEKANBARU	11	70	81	9	17	26	5	103	108
12	DUMAI	4	14	18	0	2	2	0	16	16
JUMLAH		60	236	296	23	54	77	9	255	264
JUMLAH (KAB/KOTA)		212	762	974	104	263	367	33	626	659
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				**14.7**			**5.5**			**9.9**

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
1	2	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
A	**PUSKESMAS**												
1	KUANTAN SINGINGI	6	35	41	8	19	27	0	2	2	6	24	30
2	INDRAGIRI HULU	5	22	27	5	22	27	0	0	0	8	24	32
3	INDRAGIRI HILIR	9	26	35	9	28	37	0	0	0	5	24	29
4	PELALAWAN	3	25	28	4	24	28	0	3	3	1	10	11
5	SIAK	5	19	24	5	19	24	0	0	0	5	18	23
6	KAMPAR	1	45	46	1	47	48	0	0	0	5	39	44
7	ROKAN HULU	3	34	37	3	34	37	0	7	7	1	20	21
8	BENGKALIS	4	35	39	4	35	39	0	0	0	2	9	11
9	ROKAN HILIR	5	34	39	5	35	40	2	19	21	2	22	24
10	MERANTI	2	10	12	2	10	12	0	0	0	4	27	31
11	PEKANBARU	2	42	44	2	40	42	0	0	0	4	34	38
12	DUMAI	3	18	21	3	18	21	0	2	2	4	26	30
JUMLAH		48	345	393	51	331	382	2	33	35	47	277	324
B	**RUMAH SAKIT**												
1	KUANTAN SINGINGI	1	14	15	8	19	27	1	9	10	8	23	31
2	INDRAGIRI HULU	3	15	18	9	18	27	2	4	6	3	13	16
3	INDRAGIRI HILIR	6	24	30	18	31	49	1	12	13	15	27	42
4	PELALAWAN	1	23	24	11	32	43	2	13	15	4	21	25
5	SIAK	6	26	32	13	32	45	3	11	14	7	15	22
6	KAMPAR	6	31	37	11	40	51	1	5	6	10	25	35
7	ROKAN HULU	8	35	43	18	46	64	3	13	16	11	13	24
8	BENGKALIS	9	67	76	26	88	114	8	23	31	18	38	56
9	ROKAN HILIR	5	21	26	13	30	43	4	3	7	14	15	29
10	MERANTI	0	12	12	3	18	21	2	5	7	3	6	9
11	PEKANBARU	65	294	359	163	403	566	65	100	165	89	170	259
12	DUMAI	2	38	40	9	53	62	5	11	16	6	29	35
JUMLAH		112	600	712	302	810	1,112	97	209	306	188	395	583
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		160	946	1,106	353	1,142	1,495	99	242	341	235	672	907
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				**16.6**			**22.5**			**5.1**			**13.7**

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Tabel 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
A	**PUSKESMAS**									
1	KUANTAN SINGINGI	3	22	25	4	28	32	7	50	57
2	INDRAGIRI HULU	1	16	17	4	20	24	5	36	41
3	INDRAGIRI HILIR	5	18	23	7	15	22	12	33	45
4	PELALAWAN	5	29	34	4	17	21	9	46	55
5	SIAK	3	34	37	0	15	15	3	49	52
6	KAMPAR	1	32	33	1	12	13	2	44	46
7	ROKAN HULU	4	25	29	6	18	24	10	43	53
8	BENGKALIS	5	42	47	4	23	27	9	65	74
9	ROKAN HILIR	3	60	63	3	27	30	6	87	93
10	MERANTI	2	18	20	3	6	9	5	24	29
11	PEKANBARU	4	32	36	6	26	32	10	58	68
12	DUMAI	1	20	21	1	11	12	2	31	33
JUMLAH		37	348	385	43	218	261	80	566	646
B	**RUMAH SAKIT**									
1	KUANTAN SINGINGI	4	14	18	2	10	12	6	24	30
2	INDRAGIRI HULU	2	15	17	3	8	11	5	23	28
3	INDRAGIRI HILIR	4	19	23	2	22	24	6	41	47
4	PELALAWAN	6	20	26	3	20	23	9	40	49
5	SIAK	1	29	30	1	14	15	2	43	45
6	KAMPAR	7	27	34	1	19	20	8	46	54
7	ROKAN HULU	5	28	33	7	21	28	12	49	61
8	BENGKALIS	19	76	95	7	37	44	26	113	139
9	ROKAN HILIR	3	23	26	3	22	25	6	45	51
10	MERANTI	3	10	13	1	7	8	4	17	21
11	PEKANBARU	39	342	381	36	216	252	75	558	633
12	DUMAI	3	36	39	1	26	27	4	62	66
JUMLAH		96	639	735	67	422	489	163	1,061	1,224
SARANA YANKES LAIN		0	1	1	0	2	2	0	3	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		133	988	1,121	110	642	752	243	1,630	1,873
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				**16.9**			**11.3**			**28.2**

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
A	**PUSKESMAS**												
1	KUANTAN SINGINGI	1	0	1	0	0	0	65	66	131	66	66	132
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	50	81	131	50	81	131
3	INDRAGIRI HILIR	13	14	27	0	0	0	111	122	233	124	136	260
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	95	84	179	95	84	179
5	SIAK	5	6	11	0	0	0	112	74	186	117	80	197
6	KAMPAR	2	6	8	0	0	0	115	97	212	117	103	220
7	ROKAN HULU	9	7	16	0	0	0	66	54	120	75	61	136
8	BENGKALIS	3	11	14	0	0	0	132	97	229	135	108	243
9	ROKAN HILIR	4	12	16	0	0	0	75	148	223	79	160	239
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	34	17	51	34	17	51
11	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	78	76	154	78	76	154
12	DUMAI	0	0	0	0	0	0	99	106	205	99	106	205
JUMLAH		37	56	93	0	0	0	1,032	1,022	2,054	1,069	1,078	2,147
B	**RUMAH SAKIT**												
1	KUANTAN SINGINGI	4	6	10	0	0	0	62	44	106	66	50	116
2	INDRAGIRI HULU	5	9	14	0	0	0	89	163	252	94	172	266
3	INDRAGIRI HILIR	9	7	16	0	0	0	149	169	318	158	176	334
4	PELALAWAN	1	6	7	2	0	2	118	235	353	121	241	362
5	SIAK	8	14	22	0	0	0	214	174	388	222	188	410
6	KAMPAR	6	3	9	0	0	0	219	157	376	225	160	385
7	ROKAN HULU	5	5	10	0	0	0	178	205	383	183	210	393
8	BENGKALIS	17	28	45	0	0	0	354	450	804	371	478	849
9	ROKAN HILIR	5	6	11	0	0	0	181	167	348	186	173	359
10	MERANTI	2	3	5	0	0	0	110	45	155	112	48	160
11	PEKANBARU	71	81	152	1	1	2	1,795	1,972	3,767	1,867	2,054	3,921
12	DUMAI	9	10	19	0	0	0	305	265	570	314	275	589
JUMLAH		142	178	320	3	1	4	3,774	4,046	7,820	3,919	4,225	8,144
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		3	4	7	3	6	9	22	38	60	28	48	76
JUMLAH (KAB/KOTA)		**182**	**238**	**420**	**6**	**7**	**13**	**4,828**	**5,106**	**9,934**	**5,016**	**5,351**	**10,367**

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	2,419,941	0.4
2	PBI APBD	1,294,833	0.2
SUB JUMLAH PBI		3,714,774	0.6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1,767,984	0.3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	916,050	0.1
3	Bukan Pekerja (BP)	100,358	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		2,784,392	0.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		6,499,166	1.0

Sumber: DATA KEPESERTAAN CAKUPAN JKN BPJS KESEHATAN

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		RUPIAH	%
1	2	3	4
A	**APBD KESEHATAN BERSUMBER APBD KAB/KOTA**	**2,780,273,106,263**	
1	KUANTAN SINGINGI	88,679,914,603	9.50
2	INDRAGIRI HULU	279,839,432,625	26.94
3	INDRAGIRI HILIR	93,771,508,130	6.19
4	PELALAWAN	243,956,833,286	16.57
5	SIAK	473,913,550,096	24.12
6	KAMPAR	248,338,867,480	13.74
7	ROKAN HULU	71,308,959,870	5.69
8	BENGKALIS	486,762,420,875	13.68
9	ROKAN HILIR	170,077,334,784	10.44
10	MERANTI	45,813,447,499	4.70
11	PEKANBARU	22,561,720,436	1.15
12	DUMAI	555,249,116,579	43.54
B	**DANA ALOKASI KHUSUS (DAK)**	**365,759,764,780**	
1	KUANTAN SINGINGI	23,536,355,200	0.06
2	INDRAGIRI HULU	23,139,177,377	0.06
3	INDRAGIRI HILIR	53,983,564,707	0.15
4	PELALAWAN	13,937,121,988	0.04
5	SIAK	31,678,918,400	0.09
6	KAMPAR	52,249,663,000	0.14
7	ROKAN HULU	43,267,406,146	0.12
8	BENGKALIS	27,121,309,000	0.07
9	ROKAN HILIR	34,003,776,290	0.09
10	MERANTI	10,642,534,000	0.03
11	PEKANBARU	6,522,457,572	0.02
12	DUMAI	45,677,481,100	0.12
			-
C	**ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER APBN**	**41,261,480,842**	
1	KUANTAN SINGINGI	-	
2	INDRAGIRI HULU	21,879,452,127	
3	INDRAGIRI HILIR	409,934,000.00	
4	PELALAWAN	-	
5	SIAK	-	
6	KAMPAR	425,516,000.00	
7	ROKAN HULU	-	
8	BENGKALIS	-	
9	ROKAN HILIR	-	
10	MERANTI	18,546,578,715	
11	PEKANBARU	-	
12	DUMAI	-	
D	**TOTAL ANGGARAN KAB KOTA**	**18,452,294,235,570.00**	
1	KUANTAN SINGINGI	933,412,876,634	
2	INDRAGIRI HULU	1,038,560,900,520	
3	INDRAGIRI HILIR	1,515,877,160,460	
4	PELALAWAN	1,472,528,419,203	
5	SIAK	1,964,536,073,631	
6	KAMPAR	1,807,353,397,019	
7	ROKAN HULU	1,254,267,568,207	
8	BENGKALIS	3,559,342,055,847	
9	ROKAN HILIR	1,628,729,863,367	
10	MERANTI	974,663,800,882	
11	PEKANBARU	1,961,287,408,276	
12	DUMAI	1,275,147,588,158	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		3,187,294,351,885	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN APBD		3,146,032,871,043	
TOTAL APBD KABUPATEN/KOTA		18,452,294,235,570	
% APBD KESEHATAN TERHADAP APBD KAB/KOTA			17.05
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		479,807	

Sumber : Bidang Sekretariat Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	2,377	25	2,402	2,791	25	2,816	5,168	50	5,218
2	INDRAGIRI HULU	3,633	16	3,649	4,265	18	4,283	7,898	34	7,932
3	INDRAGIRI HILIR	5,083	29	5,112	5,967	17	5,984	11,050	46	11,096
4	PELALAWAN	5,331	8	5,339	6,258	8	6,266	11,589	16	11,605
5	SIAK	4,732	13	4,745	5,555	15	5,570	10,287	28	10,315
6	KAMPAR	7,713	9	7,722	9,055	6	9,061	16,768	15	16,783
7	ROKAN HULU	7,204	0	7,204	8,456	35	8,491	15,660	35	15,695
8	BENGKALIS	4,699	25	4,724	5,516	16	5,532	10,215	41	10,256
9	ROKAN HILIR	6,707	12	6,719	7,873	9	7,882	14,580	21	14,601
10	MERANTI	1,250	5	1,255	1,468	9	1,477	2,718	14	2,732
11	PEKANBARU	9,043	13	9,056	10,616	52	10,668	19,659	65	19,724
12	DUMAI	2,703	21	2,724	3,173	20	3,193	5,876	41	5,917
JUMLAH (KAB/KOTA)		**60,475**	**176**	**60,651**	**70,993**	**230**	**71,223**	**131,468**	**406**	**131,874**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			**2.9**			**3.2**			**3.1**	

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	5,168	1	0	7	8
2	INDRAGIRI HULU	7,898	7	2	3	12
3	INDRAGIRI HILIR	11,050	3	11	1	15
4	PELALAWAN	11,589	0	5	2	7
5	SIAK	10,287	7	4	4	15
6	KAMPAR	16,768	2	0	9	11
7	ROKAN HULU	15,660	1	1	1	3
8	BENGKALIS	10,215	4	3	8	15
9	ROKAN HILIR	14,580	3	0	6	9
10	MERANTI	2,718	2	1	2	5
11	PEKANBARU	19,659	5	2	6	13
12	DUMAI	5,876	0	1	8	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**131,468**	**35**	**30**	**57**	**122**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)						**92.80**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU						
		PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	2	3	0	0	0	3	8
2	INDRAGIRI HULU	2	5	0	2	0	2	11
3	INDRAGIRI HILIR	12	3	1	0	0	0	16
4	PELALAWAN	3	3	0	0	0	1	7
5	SIAK	3	3	0	5	1	3	15
6	KAMPAR	4	2	0	0	2	3	11
7	ROKAN HULU	0	2	0	0	0	1	3
8	BENGKALIS	7	2	1	1	2	2	15
9	ROKAN HILIR	1	5	0	0	0	3	9
10	MERANTI	0	1	0	1	1	2	5
11	PEKANBARU	1	3	1	1	1	6	13
12	DUMAI	4	3	0	0	0	2	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**39**	**35**	**3**	**10**	**7**	**28**	**122**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
		JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KUANTAN SINGINGI	5,685	5,541	97.5	5,443	95.7	4726	83.1	5,426	4,855	89.5	5,025	92.6	4,625	85.2	6,257	43.14
2	INDRAGIRI HULU	8,688	6,026	69.4	7,433	85.6	5300	61.0	8,293	6,931	83.6	7,141	86.1	7,140	86.1	6,748	98.10
3	INDRAGIRI HILIR	12,155	6,910	56.8	9,724	80.0	4034	33.2	11,603	6,923	59.7	9,707	83.7	7,385	63.6	5,102	96.92
4	PELALAWAN	12,748	11,563	90.7	10,367	81.3	8151	63.9	12,168	8,631	70.9	9,396	77.2	9,332	76.7	12,061	90.18
5	SIAK	11,316	9,084	80.3	8,154	72.1	7794	68.9	10,801	7,533	69.7	7,347	68.0	6,965	64.5	9,076	95.60
6	KAMPAR	18,444	17,878	96.9	16,796	91.1	14253	77.3	17,606	15,783	89.6	15,907	90.3	15,907	90.3	11,317	99.87
7	ROKAN HULU	17,226	11,734	68.1	11,428	66.3	9838	57.1	16,443	10,823	65.8	10,823	65.8	10,823	65.8	15,415	79.34
8	BENGKALIS	11,237	11,783	104.9	11,263	100.2	8976	79.9	10,726	10,020	93.4	10,213	95.2	8,859	82.6	10,498	90.43
9	ROKAN HILIR	16,038	15,118	94.3	15,230	95.0	15118	94.3	15,309	12,622	82.4	12,702	83.0	11,303	73.8	9,696	72.79
10	MERANTI	2,990	2,493	83.4	2,425	81.1	2414	80.7	2,854	2,630	92.2	2,659	93.2	2,554	89.5	2,089	40.17
11	PEKANBARU	21,624	16,958	78.4	16,263	75.2	14623	67.6	20,642	15,300	74.1	15,299	74.1	14,081	68.2	16,045	78.17
12	DUMAI	6,464	8,225	127.2	7,717	119.4	6745	104.3	6,170	7,255	117.6	7,250	117.5	6,479	105.0	5,843	35.11
JUMLAH (KAB/KOTA)		**144,615**	**123,313**	**85.3**	**122,243**	**84.5**	**101,972**	**70.5**	**138,041**	**109,306**	**79.2**	**113,469**	**82.2**	**105,453**	**76.4**	**110,147**	**74.64**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	5,685	33	0.6	52	0.9	139	2.4	290	5.1	1,072	18.9	1,553	27.3
2	INDRAGIRI HULU	8,688	22	0.3	87	1.0	374	4.3	1,091	12.6	986	11.3	2,538	29.2
3	INDRAGIRI HILIR	12,155	691	5.7	1,053	8.7	1,478	12.2	1,158	9.5	1,015	8.4	4,704	38.7
4	PELALAWAN	12,748	584	4.6	775	6.1	1,168	9.2	1,357	10.6	1,175	9.2	4,475	35.1
5	SIAK	11,316	465	4.1	648	5.7	907	8.0	715	6.3	725	6.4	2,995	26.5
6	KAMPAR	18,444	976	5.3	1,276	6.9	2,843	15.4	2,936	15.9	3,470	18.8	10,525	57.1
7	ROKAN HULU	17,226	712	4.1	1,657	9.6	2,995	17.4	3,720	21.6	3,228	18.7	11,597	67.3
8	BENGKALIS	11,237	21	0.2	240	2.1	1889	16.8	2856	25.4	6472	57.6	11,457	102.0
9	ROKAN HILIR	16,038	569	3.5	1028	6.4	2815	17.6	2795	17.4	2392	14.9	9,030	56.3
10	MERANTI	2,990	10	0.3	40	1.3	259	8.7	297	9.9	2047	68.5	2,643	88.4
11	PEKANBARU	21,624	205	0.9	818	3.8	1,254	5.8	1,519	7.0	3,484	16.1	7,580	35.1
12	DUMAI	6,464	64	1.0	408	6.3	1,093	16.9	1,167	18.1	1,658	25.6	4,326	66.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**144,615**	**4,352**	**3.0**	**8,082**	**5.6**	**17,214**	**11.9**	**19,901**	**13.8**	**27,724**	**19.2**	**73,423**	**50.8**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	64,781	71	0.1	213	0.3	1,059	1.6	841	1.3	3,655	5.6
2	INDRAGIRI HULU	101,477	149	0.1	68	0.1	879	0.9	612	0.6	281	0.3
3	INDRAGIRI HILIR	123,356	602	0.5	500	0.4	680	0.6	412	0.3	352	0.3
4	PELALAWAN	116,415	131	0.1	155	0.1	243	0.2	223	0.2	194	0.2
5	SIAK	90,130	241	0.3	381	0.4	527	0.6	297	0.3	289	0.3
6	KAMPAR	149,236	12	0.0	13	0.0	21	0.0	24	0.0	32	0.0
7	ROKAN HULU	152,173	374	0.2	907	0.6	1,787	1.2	2,096	1.4	2,217	1.5
8	BENGKALIS	169,253	8	0.0	12	0.0	80	0.0	29	0.0	502	0.3
9	ROKAN HILIR	168,054	290	0.2	270	0.2	876	0.5	836	0.5	573	0.3
10	MERANTI	44709	23	0.1	76	0.2	101	0.2	81	0.2	427	1.0
11	PEKANBARU	193,963	74	0.0	16	0.0	119	0.1	85	0.0	2,207	1.1
12	DUMAI	84,295	463	0.5	75	0.1	98	0.1	182	0.2	225	0.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,457,842**	**2,438**	**0.2**	**2,686**	**0.2**	**6,470**	**0.4**	**5,718**	**0.4**	**10,954**	**0.8**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	KUANTAN SINGINGI	58,171	105	0.2	270	0.5	1,198	2.1	1,131	1.9	4,774	8.2
2	INDRAGIRI HULU	89,467	454	0.5	648	0.7	1,737	1.9	2,479	2.8	2,545	2.8
3	INDRAGIRI HILIR	141,554	1,293	0.9	1,553	1.1	2,158	1.5	1,570	1.1	1,367	1.0
4	PELALAWAN	120,949	715	0.6	930	0.8	1,411	1.2	1,580	1.3	1,369	1.1
5	SIAK	106,955	29	0.0	30	0.0	41	0.0	31	0.0	47	0.0
6	KAMPAR	179,095	60	0.0	76	0.0	187	0.1	212	0.1	259	0.1
7	ROKAN HULU	152,172	1,086	0.7	2,564	1.7	4,782	3.1	5,816	3.8	5,445	3.6
8	BENGKALIS	110,234	48	0.0	54	0.0	187	0.2	185	0.2	426	0.4
9	ROKAN HILIR	146,299	161	0.1	387	0.3	1364	0.9	2430	1.7	962	0.7
10	MERANTI	33,821	39	0.1	126	0.4	338	1.0	376	1.1	595	1.8
11	PEKANBARU	263,137	1,838	0.7	748	0.3	1,240	0.5	1,347	0.5	4,958	1.9
12	DUMAI	62,188	670	1.1	629	1.0	1,335	2.1	1,493	2.4	2,024	3.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,464,042**	**6,498**	**0.4**	**8,015**	**0.5**	**15,978**	**1.1**	**18,650**	**1.3**	**24,771**	**1.7**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
			IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	5,685	3,454	60.76	3,407	59.93
2	INDRAGIRI HULU	8,688	7,433	85.55	7,433	85.55
3	INDRAGIRI HILIR	12,155	1,591	13.09	1,579	12.99
4	PELALAWAN	12,748	10,367	81.32	8,179	64.16
5	SIAK	11,316	5,046	44.59	5,046	44.59
6	KAMPAR	18,444	16,666	90.36	16,666	90.36
7	ROKAN HULU	17,226	11,428	66.34	11,428	66.34
8	BENGKALIS	11,237	11,781	104.84	11,781	104.84
9	ROKAN HILIR	16,038	14,139	88.16	14,139	88.16
10	MERANTI	2,990	2,634	88.09	2,634	88.09
11	PEKANBARU	21,624	16,916	78.23	15,362	71.04
12	DUMAI	6,464	9,024	139.60	8,901	137.70
JUMLAH (KAB/KOTA)		**144,615**	**110,479**	**76.40**	**106,555**	**73.68**

Sumber: e-ppgbm

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
			KONDOM	%	PIL	%	SUNTIK	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOW	%	MOP	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KUANTAN SINGINGI	55,029	759	2.9	4,493	17.2	14,948	57.3	1,844	7.1	3,550	13.6	434	1.7	53	0.2	0	0.0	26,081	47.4	0	0.0	3	0.0	3	0.0	1,330	5.1
2	INDRAGIRI HULU	77,091	1,612	3.4	9,034	19.2	25,740	54.7	2,030	4.3	7,905	16.8	470	1.0	45	0.1	193	0.4	47,029	61.0	0	0.0	2	0.0	50	0.1	3,785	8.0
3	INDRAGIRI HILIR	123,187	2,785	2.6	29,378	27.5	71,108	66.6	991	0.9	2,297	2.2	184	0.2	0	0.0	0	0.0	106,743	86.7	121	0.1	118	0.1	72	0.1	1,358	1.3
4	PELALAWAN	95,486	5,690	8.1	14,976	21.3	28,203	40.1	6,201	8.8	14,602	20.7	648	0.9	64	0.1	0	0.0	70,384	73.7	0	0.0	106	0.2	154	0.2	1,302	1.8
5	SIAK	88,151	2,017	2.1	11,414	11.9	77,083	80.7	1,450	1.5	3,121	3.3	467	0.5	6	0.0	3	0.0	95,561	108.4	1,526	1.6	216	0.2	19	0.0	2,068	2.2
6	KAMPAR	154,771	4,066	4.2	21,374	21.9	54,982	56.4	3,542	3.6	10,969	11.2	2,476	2.5	108	0.1	0	0.0	97,517	63.0	40	0.0	40	0.0	13	0.0	5,748	5.9
7	ROKAN HULU	131,034	4,138	7.7	16,292	30.2	23,774	44.0	2,479	4.6	4,947	9.2	1,231	2.3	20	0.0	1,144	2.1	54,025	41.2	0	0.0	297	0.5	32	0.1	1,996	3.7
8	BENGKALIS	97,438	2,492	3.7	9,878	14.6	38,140	56.5	1,138	1.7	5,012	7.4	884	1.3	120	0.2	9,826	14.6	67,490	69.3	0	0.0	24	0.0	2,945	4.4	6,067	9.0
9	ROKAN HILIR	128,089	8,167	12.4	25,410	38.6	29,701	45.1	1,220	1.9	1,140	1.7	174	0.3	0	0.0	0	0.0	65,812	51.4	0	0.0	27	0.0	28	0.0	1,537	2.3
10	MERANTI	32,453	793	3.2	3,912	15.7	15,706	62.9	521	2.1	2,272	9.1	438	1.8	130	0.5	1,217	4.9	24,989	77.0	0	0.0	2	0.0	14	0.1	401	1.6
11	PEKANBARU	203,709	9,410	8.9	24,277	22.8	49,505	46.6	11,354	10.7	10,306	9.7	162	0.2	56	0.1	1,226	1.2	106,296	52.2	44	0.0	13	0.0	31	0.0	7,508	7.1
12	DUMAI	53,853	4,680	12.9	10,059	27.7	17,689	48.6	988	2.7	2,145	5.9	58	0.2	0	0.0	756	2.1	36,375	67.5	1,572	4.3	1	0.0	22	0.1	177	0.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,240,291**	**46,609**	**5.8**	**180,497**	**22.6**	**446,579**	**55.9**	**33,758**	**4.2**	**68,266**	**8.6**	**7,626**	**1.0**	**602**	**0.1**	**14,365**	**1.8**	798,302	**64.4**	**3,303**	**0.4**	**849**	**0.1**	**3,383**	**0.4**	**33,277**	**4.2**

Sumber: Komdat Kesmas
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	55,029	8,209	14.9	2,539	4.6	246	0.00	0	0.00
2	INDRAGIRI HULU	77,091	6,846	8.9	1,635	2.1	0	0.00	0	0.00
3	INDRAGIRI HILIR	123,187	19,441	15.8	11,959	9.7	15,894	0.13	11,959	9.71
4	PELALAWAN	95,486	5,174	5.4	5,174	5.4	5,174	0.05	0	0.00
5	SIAK	88,151	15,394	17.5	3,567	4.0	2,882	0.03	592	0.67
6	KAMPAR	154,771	12,762	8.2	3,017	1.9	0	0.00	0	0.00
7	ROKAN HULU	131,034	15,717	12.0	2,018	1.5	0	0.00	2,018	1.54
8	BENGKALIS	97,438	16,896	17.3	5,419	5.6	0	0.00	0	0.00
9	ROKAN HILIR	128,089	16,263	12.7	5,247	4.1	0	0.00	0	0.00
10	MERANTI	32,453	1,546	4.8	521	1.6	0	0.00	0	0.00
11	PEKANBARU	203,709	10,875	5.3	6,146	3.0	157	0.00	0	0.00
12	DUMAI	53,853	168	0.3	168	0.3	264	0.00	264	0.49
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,240,291**	**129,291**	10.4	**47,410**	3.8	**24,617**	0.0	**14,833**	1.2

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	KUANTAN SINGINGI	5,426	12	0.7	1,279	78.0	131	8.0	64	3.9	0	0.0	15	0.9	138	8.4	0	0.0	1,639	30.2
2	INDRAGIRI HULU	8,293	127	3.7	2,207	65.1	540	15.9	75	2.2	0	0.0	16	0.5	424	12.5	240	7.1	3,389	40.9
3	INDRAGIRI HILIR	11,603	1,277	18.1	4,385	62.2	1,115	15.8	58	0.8	4	0.1	29	0.4	175	2.5	0	0.0	7,047	60.7
4	PELALAWAN	12,168	1,330	15.8	3,692	43.8	2,190	26.0	803	9.5	0	0.0	9	0.1	397	4.7	0	0.0	8,421	69.2
5	SIAK	10,801	275	4.0	3,421	49.8	1,364	19.9	639	9.3	0	0.0	150	2.2	1,022	14.9	0	0.0	6,871	63.6
6	KAMPAR	17,606	112	7.6	982	66.7	247	16.8	10	0.7	0	0.0	32	2.2	89	6.0	0	0.0	1,472	8.4
7	ROKAN HULU	16,443	774	13.8	2,581	46.1	1,465	26.2	268	4.8	0	0.0	41	0.7	464	8.3	355	6.3	5,593	34.0
8	BENGKALIS	10,726	209	6.1	1,890	55.2	606	17.7	150	4.4	0	0.0	67	2.0	503	14.7	1	0.0	3,425	31.9
9	ROKAN HILIR	15,309	1,783	21.7	3,089	37.6	2,894	35.2	47	0.6	0	0.0	22	0.3	390	4.7	0	0.0	8,225	53.7
10	MERANTI	2,854	164	14.5	645	57.2	67	5.9	80	7.1	3	0.3	37	3.3	129	11.4	343	30.4	1,128	39.5
11	PEKANBARU	20,642	535	6.4	4,692	56.4	1,376	16.5	668	8.0	2	0.0	114	1.4	931	11.2	328	3.9	8,320	40.3
12	DUMAI	6,170	608	10.2	3,117	52.1	1,658	27.7	175	2.9	0	0.0	27	0.5	399	6.7	320	5.3	5,984	97.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**138,041**	**7,206**	**11.7**	**31,980**	**52.0**	**13,653**	**22.2**	**3,037**	**4.9**	**9**	**0.0**	**559**	**0.9**	**5,061**	**8.2**	**1,587**	**2.6**	**61,505**	**44.6**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
				JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANTAN SINGINGI	5,685	1,137	811	71	132	97	11	0	0	2	30	2	2	0	35	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	8,688	1,738	2,431	140	330	1,118	2	1	0	1	56	6	1	0	916	1,456	979	0
3	INDRAGIRI HILIR	12,155	2,431	399	16	1,207	145	4	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0
4	PELALAWAN	12,748	2,550	2,250	88	360	582	252	0	0	1	119	0	0	0	357	777	395	24
5	SIAK	11,316	2,263	1,524	67	262	470	98	0	0	0	31	25	1	0	31	890	526	26
6	KAMPAR	18,444	3,689	1,186	32	946	412	0	1	0	0	55	35	0	0	0	1,312	1,186	0
7	ROKAN HULU	17,226	3,445	849	25	459	390	1	0	0	0	2	0	0	0	35	849	435	0
8	BENGKALIS	11,237	2,247	2,040	91	881	3,162	40	0	0	0	28	5	0	1	0	1,963	0	0
9	ROKAN HILIR	16,038	3,208	1,445	45	1,001	3,559	40	0	0	6	106	0	0	0	1,388	625	869	40
10	MERANTI	2,990	598	533	89	229	254	9	1	0	3	68	4	2	0	93	743	0	0
11	PEKANBARU	21,624	4,325	1,285	30	479	162	41	1	0	6	300	5	2	0	539	1,147	44	0
12	DUMAI	6,464	1,293	1,220	94	61	14	122	2	0	7	130	10	3	0	871	1,000	210	10
I (KAB/KOTA)		**144,615**	**28,923**	**5,785**	20	**6,347**	**10,365**	**620**	**6**	**0**	**26**	**928**	**92**	**11**	**1**	**4,266**	**10,762**	**4,644**	**100**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
								BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANTAN SINGINGI	2,377	2,791	5,168	357	419	5,058	5,016	2.06	30.0	0.6	3.0	0.1	3	0.1	1.0	0.0	0	0.0	5.0	0.1	5,058	100.0
2	INDRAGIRI HULU	3,633	4,265	7,898	545	640	111	80	1.35	15.0	13.5	0.0	0.0	1	0.9	2.0	1.8	0	0.0	13.0	11.7	111	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	5,083	5,967	11,050	762	895	1,545	1,517	1.37	9.0	0.6	0.0	0.0	1	0.1	0.0	0.0	0	0.0	18.0	1.2	1,545	100.0
4	PELALAWAN	5,331	6,258	11,589	800	939	207	63	1.11	8.0	3.9	132.0	63.8	1	0.5	3.0	1.4	0	0.0	0.0	0.0	207	100.0
5	SIAK	4,732	5,555	10,287	710	833	589	241	2.64	13.0	2.2	2.0	0.3	1	0.2	5.0	0.8	0	0.0	327.0	55.5	589	100.0
6	KAMPAR	7,713	9,055	16,768	1,157	1,358	244	235	2.30	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	9.0	3.7	244	100.0
7	ROKAN HULU	7,204	8,456	15,660	1,081	1,268	56	56	1.22	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	56	100.0
8	BENGKALIS	4,699	5,516	10,215	705	827	55	17	1.44	18.0	32.7	2.0	3.6	1	1.8	7.0	12.7	0	0.0	10.0	18.2	55	100.0
9	ROKAN HILIR	6,707	7,873	14,580	1,006	1,181	170	70	1.75	13.0	7.6	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	87.0	51.2	170	100.0
10	MERANTI	1,250	1,468	2,718	188	220	99	88	3.11	6.0	6.1	1.0	1.0	0	0.0	4.0	4.0	0	0.0	0.0	0.0	99	100.0
11	PEKANBARU	9,043	10,616	19,659	1,356	1,592	115	45	0.55	20.0	17.4	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	50.0	43.5	115	100.0
12	DUMAI	2,703	3,173	5,876	405	476	240	89	0.71	114.0	47.5	1.0	0.4	0	0.0	5.0	2.1	0	0.0	31.0	12.9	240	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**60,475**	**70,993**	**131,468**	**9,071**	**10,649**	**8,489**	**7,517**	**1.50**	**246**	**2.9**	**141**	**1.7**	**8**	**0.1**	**27**	**0.3**	**0**	**0.0**	**550**	**6.5**	**8,489**	**100.0**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KUANTAN SINGINGI	22	3	25	1	26	17	6	23	2	25	39	9	48	3	51
2	INDRAGIRI HULU	28	3	31	1	32	23	5	28	3	31	51	8	59	4	63
3	INDRAGIRI HILIR	31	3	34	2	36	17	6	23	3	26	48	9	57	5	62
4	PELALAWAN	10	0	10	1	11	6	0	6	1	7	16	0	16	2	18
5	SIAK	26	7	33	1	34	16	13	29	3	32	42	20	62	4	66
6	KAMPAR	8	1	9	1	10	2	2	4	1	5	10	3	13	2	15
7	ROKAN HULU	17	0	17	0	17	17	1	18	0	18	34	1	35	0	35
8	BENGKALIS	32	0	32	0	32	23	0	23	0	23	55	0	55	0	55
9	ROKAN HILIR	12	2	14	1	15	9	4	13	3	16	21	6	27	4	31
10	MERANTI	9	2	11	1	12	12	4	16	2	18	21	6	27	3	30
11	PEKANBARU	42	4	46	1	47	28	7	35	2	37	70	11	81	3	84
12	DUMAI	42	11	53	6	59	25	21	46	12	58	67	32	99	18	117
JUMLAH (KAB/KOTA)		279	35	314	16	330	195	70	265	32	297	474	105	579	48	627
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		**4.6**		**5.2**	**0.3**	**5.5**	**2.7**		**3.7**	**0.5**	**4.2**	**3.6**		**4.4**	**0.4**	**4.8**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							
		BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*18*	*19*	*20*	
1	KUANTAN SINGINGI	20	11	2	1	2	3	2	1	2	0	0	0	4	0
2	INDRAGIRI HULU	12	19	1	4	11	4	0	0	1	0	0	0	7	0
3	INDRAGIRI HILIR	22	17	0	3	1	5	0	0	4	0	0	0	5	0
4	PELALAWAN	7	3	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	10	15	1	3	10	3	1	2	3	2	2	1	8	1
6	KAMPAR	4	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	3	0
7	ROKAN HULU	12	16	0	3	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	17	18	1	2	7	10	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	5	10	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	2	2
10	MERANTI	6	7	0	1	3	4	0	0	1	1	0	0	4	0
11	PEKANBARU	18	15	1	8	16	12	0	2	1	0	0	0	8	0
12	DUMAI	29	18	0	5	11	4	10	2	3	1	4	0	12	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**162**	**149**	**6**	**30**	**66**	**61**	**13**	**8**	**17**	**4**	**6**	**1**	**53**	**3**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
		PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	TENGGELAM, CEDERA , KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	COVID-19	DIARE	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
3	INDRAGIRI HILIR	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
5	SIAK	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
11	PEKANBARU	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
12	DUMAI	2	2	0	1	0	0	0	0	0	13
JUMLAH (KAB/KOTA)		**4**	**5**	**1**	**1**	**0**	**2**	**0**	**0**	**5**	**30**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANTAN SINGINGI	2,377	2,791	5,168	2,804	118.0	2,249	80.6	5,053	97.8	0	-	104	4.6	104	2.06		0.0		0.0	0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	3,633	4,265	7,898	-	0.0	4,295	100.7	4,295	54.4	28	-	52	1.2	58	1.35	6	0.2	17	0.4	23	0.3
3	INDRAGIRI HILIR	5,083	5,967	11,050	-	0.0	4,296	72.0	4,296	38.9	0	-	59	1.4	59	1.37	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PELALAWAN	5,331	6,258	11,589	-	0.0	6,418	102.6	6,418	55.4	0	-	71	1.1	71	1.11	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	SIAK	4,732	5,555	10,287	-	0.0	5,981	107.7	5,981	58.1	0	-	158	2.6	158	2.64	128	2.7	113	2.0	241	2.3
6	KAMPAR	7,713	9,055	16,768	-	0.0	8,997	99.4	8,997	53.7	0	-	207	2.3	207	2.30	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	ROKAN HULU	7,204	8,456	15,660	-	0.0	7,209	85.2	7,209	46.0	0	-	88	1.2	88	1.22	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	BENGKALIS	4,699	5,516	10,215	-	0.0	9,293	168.5	9,293	91.0	0	-	134	1.4	134	1.44	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	ROKAN HILIR	6,707	7,873	14,580	-	0.0	7,070	89.8	7,070	48.5	0	-	124	1.8	124	1.75	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	MERANTI	1,250	1,468	2,718	-	0.0	1,932	131.6	1,932	71.1	0	-	60	3.1	60	3.11	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	PEKANBARU	9,043	10,616	19,659	-	0.0	10,060	94.8	10,060	51.2	0	-	55	0.5	55	0.55	6	0.1	7	0.1	13	0.1
12	DUMAI	2,703	3,173	5,876	-	0.0	7,055	222.3	7,055	120.1	0	-	50	0.7	50	0.71	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**60,475**	**70,993**	**131,468**	**2,804**	**4.6**	**74,855**	105.4	**77,659**	59.1	**28**	1.0	**1,162**	1.6	**1,168**	1.50	**140**	**0.2**	**137**	**0.2**	**277**	**0.2**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANTAN SINGINGI	2,377	2,791	5,168	2,792	117.5	2,224	79.7	5,016	97.1	2,881	121.2	2,974	106.6	5,855	113.3	420	17.7	399	14.3	819	15.8
2	INDRAGIRI HULU	3,633	4,265	7,898	3,579	98.5	3,511	82.3	7,090	89.8	3,556	97.9	3,526	82.7	7,082	89.7	186	5.1	177	4.2	363	4.6
3	INDRAGIRI HILIR	5,083	5,967	11,050	3,848	75.7	5,595	93.8	9,443	85.5	3,898	76.7	9,271	155.4	13,169	119.2	589	11.6	553	9.3	1,142	10.3
4	PELALAWAN	5,331	6,258	11,589	4,699	88.1	4,709	75.2	9,408	81.2	4,692	88.0	4,813	76.9	9,505	82.0	386	7.2	382	6.1	768	6.6
5	SIAK	4,732	5,555	10,287	3,712	78.4	3,643	65.6	7,355	71.5	3,722	78.7	3,771	67.9	7,493	72.8	216	4.6	199	3.6	415	4.0
6	KAMPAR	7,713	9,055	16,768	8,088	104.9	7,833	86.5	15,921	94.9	8,051	104.4	7,570	83.6	15,621	93.2	699	9.1	664	7.3	1,363	8.1
7	ROKAN HULU	7,204	8,456	15,660	5,435	75.4	5,388	63.7	10,823	69.1	5,445	75.6	5,378	63.6	10,823	69.1	72	1.0	72	0.8	144	0.9
8	BENGKALIS	4,699	5,516	10,215	5,186	110.4	5,026	91.1	10,212	100.0	5,130	109.2	5,083	92.1	10,213	100.0	815	17.3	772	14.0	1,587	15.5
9	ROKAN HILIR	6,707	7,873	14,580	6,975	104.0	5,626	71.5	12,601	86.4	6,397	95.4	5,513	70.0	11,910	81.7	549	8.2	548	7.0	1,097	7.5
10	MERANTI	1,250	1,468	2,718	1,411	112.9	1,249	85.1	2,660	97.9	1,394	111.5	1,259	85.8	2,653	97.6	55	4.4	53	3.6	108	4.0
11	PEKANBARU	9,043	10,616	19,659	9,299	102.8	6,001	56.5	15,300	77.8	9,201	101.7	5,331	50.2	14,532	73.9	2,377	26.3	2,295	21.6	4,672	23.8
12	DUMAI	2,703	3,173	5,876	3,004	111.1	4,266	134.5	7,270	123.7	2,919	108.0	3,959	124.8	6,878	117.1	563	20.8	552	17.4	1,115	19.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**60,475**	**70,993**	**131,468**	**58,029**	**96.0**	**55,070**	**77.6**	**113,099**	**86.0**	**57,286**	**94.7**	**58,448**	**82.3**	**115,734**	**88.0**	**6,928**	**11.5**	**6,665**	**9.4**	**13,593**	**10.3**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	5,168	3,923	83.33	11,124	5,097	45.82
2	INDRAGIRI HULU	7,898	3,802	82.80	6,184	2,153	34.82
3	INDRAGIRI HILIR	11,050	4,370	95.17	7,540	3,363	44.60
4	PELALAWAN	11,589	5,192	82.49	13,522	4,251	31.44
5	SIAK	10,287	5,844	86.28	7,953	3,912	49.19
6	KAMPAR	16,768	8,439	93.00	9,946	5,494	55.24
7	ROKAN HULU	15,660	6,046	76.36	14,970	8,019	53.57
8	BENGKALIS	10,215	8,005	82.51	11,787	3,915	33.21
9	ROKAN HILIR	14,580	6,533	90.12	13,438	7,221	53.74
10	MERANTI	2,718	1,901	92.42	1,887	926	49.07
11	PEKANBARU	19,659	9,521	87.85	9,915	4,616	46.56
12	DUMAI	5,876	3,785	64.86	7,989	2,773	34.71
JUMLAH (KAB/KOTA)		**131,468**	**67,361**	**84.59**	**116,255**	**51,740**	**44.51**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	2,578	2,400	4,978	2,635	102.2	2,635	109.8	5,855	117.6
2	INDRAGIRI HULU	3,964	3,803	7,767	3,478	87.7	3,478	91.5	7,082	91.2
3	INDRAGIRI HILIR	5,347	5,087	10,434	5,531	103.4	5,531	108.7	13,169	126.2
4	PELALAWAN	5,715	5,794	11,509	4,820	84.3	4,820	83.2	9,505	82.6
5	SIAK	4,848	4,877	9,725	3,592	74.1	3,592	73.7	7,493	77.0
6	KAMPAR	8,380	7,978	16,358	6,405	76.4	6,405	80.3	15,621	95.5
7	ROKAN HULU	7,666	7,447	15,113	4,329	56.5	4,329	58.1	10,823	71.6
8	BENGKALIS	4,966	4,862	9,828	5,924	119.3	5,924	121.8	10,213	103.9
9	ROKAN HILIR	7,292	6,974	14,266	5,604	76.8	5,604	80.4	11,910	83.5
10	MERANTI	1,315	1,235	2,550	1,220	92.8	1,220	98.8	2,653	104.0
11	PEKANBARU	10,686	10,110	20,796	6,249	58.5	6,249	61.8	14,532	69.9
12	DUMAI	3,043	2,929	5,972	3,435	112.9	3,435	117.3	6,878	115.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		**65,800**	**63,496**	**129,296**	**53,221**	**80.9**	**53,221**	**83.8**	**115,734**	**89.5**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (*UCI*) MENURUT KABUPATEN/KOTA
RIAU
2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN *UCI*	% DESA/KELURAHAN *UCI*
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KUANTAN SINGINGI	229	78	34.1
2	INDRAGIRI HULU	194	58	29.9
3	INDRAGIRI HILIR	236	70	29.7
4	PELALAWAN	118	56	47.5
5	SIAK	131	45	34.4
6	KAMPAR	250	169	67.6
7	ROKAN HULU	145	103	71.0
8	BENGKALIS	155	136	87.7
9	ROKAN HILIR	187	146	78.1
10	MERANTI	103	61	59.2
11	PEKANBARU	83	22	26.5
12	DUMAI	36	23	63.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,867**	**967**	**51.8**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
					HB0																		BCG					
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	KUANTAN SINGINGI	2,377	2,791	5,218	1,899	79.9	1,863	66.8	3,762	72.1	175	7.4	194	7.0	369	7.1	2,074	87.2	2,057	73.7	4,131	79.2	2,344	98.6	2,280	81.7	4,624	88.6
2	INDRAGIRI HULU	3,633	4,265	7,932	2,323	63.9	2,150	50.4	4,473	56.4	317	8.7	304	7.1	621	7.8	2,640	72.7	2,454	57.5	5,094	64.2	2,903	79.9	2,796	65.6	5,699	71.8
3	INDRAGIRI HILIR	5,083	5,967	11,096	3,345	65.8	3,129	52.4	6,474	58.3	320	6.3	274	4.6	594	5.4	3,665	72.1	3,403	57.0	7,068	63.7	4,078	80.2	3,903	65.4	7,981	71.9
4	PELALAWAN	5,331	6,258	11,605	4,793	89.9	4,683	74.8	9,476	81.7	181	3.4	204	3.3	385	3.3	4,974	93.3	4,887	78.1	9,861	85.0	4,512	84.6	4,357	69.6	8,869	76.4
5	SIAK	4,732	5,555	10,315	2,636	55.7	2,538	45.7	5,174	50.2	31	0.7	37	0.7	68	0.7	2,667	56.4	2,575	46.4	5,242	50.8	3,500	74.0	3,358	60.5	6,858	66.5
6	KAMPAR	7,713	9,055	16,783	6,727	87.2	6,316	69.8	13,043	77.7	463	6.0	471	5.2	934	5.6	7,190	93.2	6,787	75.0	13,977	83.3	7,174	93.0	6,771	74.8	13,945	83.1
7	ROKAN HULU	7,204	8,456	15,695	5,343	74.2	5,181	61.3	10,524	67.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5,343	74.2	5,181	61.3	10,524	67.1	6,035	83.8	5,887	69.6	11,922	76.0
8	BENGKALIS	4,699	5,516	10,256	3,049	64.9	2,978	54.0	6,027	58.8	1,134	24.1	1,124	20.4	2,258	22.0	4,183	89.0	4,102	74.4	8,285	80.8	4,473	95.2	4,367	79.2	8,840	86.2
9	ROKAN HILIR	6,707	7,873	14,601	4,388	65.4	4,331	55.0	8,719	59.7	966	14.4	959	12.2	1,925	13.2	5,354	79.8	5,290	67.2	10,644	72.9	5,302	79.1	5,203	66.1	10,505	71.9
10	MERANTI	1,250	1,468	2,732	1,234	98.7	1,099	74.9	2,333	85.4	33	2.6	19	1.3	52	1.9	1,267	101.3	1,118	76.2	2,385	87.3	1,233	98.6	1,115	76.0	2,348	85.9
11	PEKANBARU	9,043	10,616	19,724	8,176	90.4	7,844	73.9	16,020	81.2	198	2.2	195	1.8	393	2.0	8,374	92.6	8,039	75.7	16,413	83.2	7,709	85.2	7,324	69.0	15,033	76.2
12	DUMAI	2,703	3,173	5,917	3,788	140.1	3,554	112.0	7,342	124.1	3	0.1	2	0.1	5	0.1	3,791	140.3	3,556	112.1	7,347	124.2	3,548	131.3	3,369	106.2	6,917	116.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**60,475**	**70,993**	**131,874**	**47,701**	**78.9**	**45,666**	**64.3**	**93,367**	**70.8**	**3,821**	**6.3**	**3,783**	**5.3**	**7,604**	**5.8**	**51,522**	**85.2**	**49,449**	**69.7**	**100,971**	**76.6**	**52,811**	**87.3**	**50,730**	**71.5**	**103,541**	**78.5**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN,KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KUANTAN SINGINGI	2,578	2,400	4,978	1,718	66.6	1,691	70.5	3,646	73.2	1,786	66.6	1,783	48.2	3,646	73.2	2,051	79.6	1,934	80.6	4,294	86.3	1,479	57.4	1,414	58.9	2,893	58.1
2	INDRAGIRI HULU	3,964	3,803	7,767	2,155	54.4	2,088	54.9	4,231	54.5	2,234	54.4	2,202	46.9	4,231	54.5	2,503	63.1	2,396	63.0	5,007	64.5	2,112	53.3	2,020	53.1	4,132	53.2
3	INDRAGIRI HILIR	5,347	5,087	10,434	3,023	56.5	2,836	55.7	5,861	56.2	3,244	56.5	3,128	43.3	5,861	56.2	3,614	67.6	3,174	62.4	6,819	65.4	3,146	58.8	2,820	55.4	5,966	57.2
4	PELALAWAN	5,715	5,794	11,509	3,844	67.3	3,769	65.1	7,613	66.1	3,932	67.3	3,866	54.0	7,631	66.3	4,390	76.8	4,191	72.3	8,583	74.6	4,293	75.1	4,078	70.4	8,371	72.7
5	SIAK	4,848	4,877	9,725	2,921	60.3	2,890	59.3	5,811	59.8	2,987	60.3	2,876	79.3	5,811	59.8	3,057	63.1	2,870	58.8	5,927	60.9	3,022	62.3	2,891	59.3	5,913	60.8
6	KAMPAR	8,380	7,978	16,358	6,605	78.8	6,454	80.9	13,280	81.2	6,711	78.8	6,351	36.0	13,280	81.2	7,116	84.9	6,764	84.8	14,016	85.7	6,812	81.3	6,511	81.6	13,323	81.4
7	ROKAN HULU	7,666	7,447	15,113	5,835	76.1	5,568	74.8	11,888	78.7	5,961	76.1	5,686	85.3	11,888	78.7	6,025	78.6	5,896	79.2	11,890	78.7	6,006	78.3	5,872	78.9	11,878	78.6
8	BENGKALIS	4,966	4,862	9,828	3,657	73.6	3,725	76.6	8,034	81.7	3,789	73.6	3,877	116.9	8,034	81.7	4,011	80.8	3,933	80.9	8,460	86.1	4,378	88.2	4,348	89.4	8,726	88.8
9	ROKAN HILIR	7,292	6,974	14,266	4,476	61.4	4,328	62.1	9,199	64.5	5,202	61.4	5,028	55.6	9,199	64.5	5,552	76.1	5,124	73.5	10,991	77.0	5,057	69.3	4,985	71.5	10,042	70.4
10	MERANTI	1,315	1,235	2,550	1,009	76.7	988	80.0	1,997	78.3	1,071	76.7	1,056	407.1	1,997	78.3	1,081	82.2	979	79.3	2,060	80.8	1,060	80.6	973	78.8	2,033	79.7
11	PEKANBARU	10,686	10,110	20,796	6,659	62.3	6,394	63.2	12,821	61.7	6,838	62.3	6,594	10.4	12,821	61.7	6,787	63.5	6,501	64.3	12,895	62.0	6,570	61.5	6,295	62.3	12,865	61.9
12	DUMAI	3,043	2,929	5,972	3,599	118.3	3,600	122.9	7,512	125.8	3,591	118.3	3,602	225.1	7,512	125.8	3,718	122.2	3,837	131.0	7,661	128.3	3,636	119.5	3,675	125.5	7,311	122.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**65,800**	**63,496**	**129,296**	**45,501**	**69.2**	**44,331**	**69.8**	**91,893**	**71.1**	**47,346**	**72.0**	**46,049**	**72.5**	**91,911**	**71.1**	**49,905**	**75.8**	**47,599**	**75.0**	**98,603**	**76.3**	**47,571**	**72.3**	**45,882**	**72.3**	**93,453**	**72.3**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KUANTAN SINGINGI	5,163	4,850	10,013	1,126	21.8	970	20.0	2,245	22.4	982	19.0	986	20.3	2,085	20.8
2	INDRAGIRI HULU	7,889	7,617	15,506	866	11.0	776	10.2	1,709	11.0	1,041	13.2	940	12.3	1,996	12.9
3	INDRAGIRI HILIR	10,726	10,320	21,046	1,704	15.9	1,550	15.0	3,254	15.5	1,742	16.2	1,628	15.8	3,379	16.1
4	PELALAWAN	11,362	11,596	22,958	1,836	16.2	1,743	15.0	3,738	16.3	2,196	19.3	2,110	18.2	4,384	19.1
5	SIAK	9,803	9,897	19,700	1,316	13.4	1,252	12.7	2,568	13.0	1,024	10.4	965	9.8	1,989	10.1
6	KAMPAR	16,769	16,050	32,819	4,415	26.3	4,438	27.7	8,989	27.4	4,470	26.7	4,381	27.3	8,988	27.4
7	ROKAN HULU	15,406	15,078	30,484	4,566	29.6	4,501	29.9	9,067	29.7	4,633	30.1	4,669	31.0	9,331	30.6
8	BENGKALIS	9,943	9,800	19,743	2,124	21.4	3,174	32.4	4,452	22.5	2,126	21.4	2,332	23.8	6,097	30.9
9	ROKAN HILIR	14,524	14,011	28,535	2,512	17.3	2,366	16.9	5,568	19.5	3,110	21.4	3,050	21.8	6,364	22.3
10	MERANTI	2,641	2,498	5,139	706	26.7	673	26.9	1,379	26.8	628	23.8	592	23.7	1,220	23.7
11	PEKANBARU	20,867	19,557	40,424	3,184	15.3	2,954	15.1	6,063	15.0	3,040	14.6	2,907	14.9	6,009	14.9
12	DUMAI	5,987	5,817	11,804	1,824	30.5	1,797	30.9	3,634	30.8	1,651	27.6	1,614	27.7	3,269	27.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		**131,080**	**127,091**	**258,171**	**26,179**	**20.0**	**26,194**	**20.6**	**52,666**	**20.4**	**26,643**	**20.3**	**26,174**	**20.6**	**55,111**	**21.3**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KUANTAN SINGINGI	4,631	4,122	89.01	20,219	17,288	80.56	24,850	21,410	86.16
2	INDRAGIRI HULU	5,713	4,430	77.54	30,744	21,573	79.43	36,457	26,003	71.33
3	INDRAGIRI HILIR	5,403	4,181	77.38	43,447	15,872	72.57	48,850	20,053	41.05
4	PELALAWAN	6,480	4,505	69.52	44,997	16,836	69.71	51,477	21,341	41.46
5	SIAK	6,543	5,762	88.06	40,434	24,937	86.25	46,977	30,699	65.35
6	KAMPAR	7,646	6,575	85.99	65,402	29,288	84.51	73,048	35,863	49.10
7	ROKAN HULU	8,021	7,546	94.08	61,247	29,904	90.90	69,268	37,450	54.07
8	BENGKALIS	9,023	7,657	84.86	39,980	27,432	86.10	49,003	35,089	71.61
9	ROKAN HILIR	9,660	7,799	80.73	56,826	30,427	73.67	66,486	38,226	57.49
10	MERANTI	1,897	1,566	82.55	10,701	8,162	84.41	12,598	9,728	77.22
11	PEKANBARU	6,164	5,377	87.23	75,071	32,791	87.29	81,235	38,168	46.98
12	DUMAI	4,343	3,891	89.59	22,679	15,184	90.70	27,022	19,075	70.59
JUMLAH (KAB/KOTA)		**75,524**	**63,411**	**83.96**	**511,747**	**269,694**	**52.70**	**587,271**	**333,105**	**56.72**

Sumber: e-ppgbm

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	25,197	20,219	24,563	97	18,026	72	19,264	95	5,668	28
2	INDRAGIRI HULU	38,511	30,744	25,771	67	30,158	78	31,918	104	10,930	36
3	INDRAGIRI HILIR	53,881	43,447	52,713	98	14,924	28	14,924	34	16,183	37
4	PELALAWAN	56,506	44,997	34,096	60	16,788	30	26,528	59	3,645	8
5	SIAK	50,159	40,434	35,471	71	34,087	68	34,087	84	17,003	42
6	KAMPAR	81,760	65,402	66,485	81	55,947	68	44,244	68	23,823	36
7	ROKAN HULU	76,360	61,247	51,296	67	39,124	51	31,927	52	7,715	13
8	BENGKALIS	49,808	39,980	45,377	113	45,377	91	45,377	113	20,180	50
9	ROKAN HILIR	71,092	56,826	71,065	125	28,659	40	28,659	50	14,011	25
10	MERANTI	13,251	10,701	13,251	124	9,320	70	9,202	86	1,472	14
11	PEKANBARU	95,867	75,071	62,072	83	47,928	50	43,910	58	23,286	31
12	DUMAI	28,651	22,679	38,172	168	38,172	133	38,010	168	21,833	96
JUMLAH (KAB/KOTA)		**641,043**	**511,747**	**520,332**	**101.7**	**378,510**	**59**	**368,050**	**72**	**165,749**	**26**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	12,938	12,259	25,197	9,775	9,354	19129	75.6	76.3	78.05
2	INDRAGIRI HULU	19,496	19,015	38,511	9,960	9,920	19880	51.1	52.2	59.80
3	INDRAGIRI HILIR	27,208	26,673	53,881	8,303	10,107	18410	30.5	37.9	57.35
4	PELALAWAN	27,892	28,614	56,506	11,812	10,860	22672	42.3	38.0	65.55
5	SIAK	24,950	25,209	50,159	11,584	11,537	23121	46.4	45.8	69.70
6	KAMPAR	41,631	40,129	81,760	18,663	18,589	37252	44.8	46.3	80.94
7	ROKAN HULU	38,327	38,033	76,360	17,610	16,852	34462	45.9	44.3	74.62
8	BENGKALIS	25,029	24,779	49,808	11,683	10,318	22001	46.7	41.6	53.30
9	ROKAN HILIR	35,956	35,136	71,092	14,540	13,475	28015	40.4	38.4	58.70
10	MERANTI	6,757	6,494	13,251	3,805	3,626	7431	56.3	55.8	67.26
11	PEKANBARU	49,724	46,143	95,867	12,251	11,399	23650	24.6	24.7	55.83
12	DUMAI	14,449	14,202	28,651	8,283	7,801	16084	57.3	54.9	84.83
JUMLAH (KAB/KOTA)		**324,357**	**316,686**	**641,043**	**138,268**	**133,839**	**272106**	**42.6**	**42.3**	**66.18**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	KUANTAN SINGINGI	16,931	953	5.63	16,020	1,370	8.55	16,056	424	2.64	55	0.34
2	INDRAGIRI HULU	15,923	941	5.91	15,896	1,129	7.10	15,901	558	3.51	83	0.52
3	INDRAGIRI HILIR	17,705	895	5.06	17,661	528	2.99	17,688	515	2.91	14	0.08
4	PELALAWAN	11,886	145	1.22	11,854	185	1.56	11,864	110	0.93	34	0.29
5	SIAK	20,278	1,494	7.37	19,988	625	3.13	20,162	1,002	4.97	123	0.61
6	KAMPAR	47,369	1,420	3.00	47,337	643	1.36	47,317	871	1.84	77	0.16
7	ROKAN HULU	21,548	747	3.47	21,448	731	3.41	21,506	630	2.93	147	0.68
8	BENGKALIS	7,592	858	11.30	7,573	1,089	14.38	7,579	424	5.59	103	1.36
9	ROKAN HILIR	26,258	598	2.28	26,144	951	3.64	25,966	416	1.60	82	0.32
10	MERANTI	7,774	543	6.98	7,679	873	11.37	7,719	293	3.80	30	0.39
11	PEKANBARU	29,193	408	1.40	29,177	251	0.86	29,183	365	1.25	24	0.08
12	DUMAI	16,320	170	1.04	16,227	197	1.21	16,227	82	0.51	9	0.06
JUMLAH (KAB/KOTA)		**238,777**	**9,172**	**3.84**	**237,004**	**8,572**	**3.62**	**237,168**	**5,690**	**2.40**	**781**	**0.33**

Sumber: e-ppgbm

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	KUANTAN SINGINGI	7,466	7,466	100.0	4,181	1,826	43.7	787	659	83.7	41,422	3,110	7.5	271	235	86.7	99	28	28.3	42	7	16.7
2	INDRAGIRI HULU	38,061	38,061	100.0	15,725	15,725	100.0	13,680	13,680	100.0	337	332	98.5	349	349	100.0	121	121	100.0	69	69	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	7,071	6,265	88.6	4,777	4,625	96.8	5,620	4,812	85.6	98,645	96,245	97.6	316	316	100.0	125	125	100.0	68	68	100.0
4	PELALAWAN	18,054	14,360	79.5	9,195	5,508	59.9	5,997	3,785	63.1	54,777	17,183	31.4	234	234	100.0	90	90	100.0	52	52	100.0
5	SIAK	6,766	6,300	93.1	25,312	19,595	77.4	6,766	6,300	93.1	95,454	87,349	91.5	448	467	104.2	157	147	93.6	58	55	94.8
6	KAMPAR	10,989	10,989	100.0	5,373	5,373	100.0	3,885	3,885	100.0	41,466	35,135	84.7	202	202	100.0	72	72	100.0	41	41	100.0
7	ROKAN HULU	18,557	16,206	87.3	12,110	10,939	90.3	9,957	8,582	86.2	32,958	25,038	76.0	342	329	96.2	154	139	90.3	95	85	89.5
8	BENGKALIS	13,612	13,061	96.0	11,991	11,553	96.3	10,588	10,072	95.1	20,227	19,243	95.1	396	396	100.0	176	176	100.0	111	111	100.0
9	ROKAN HILIR	29,058	20,188	69.5	19,328	12,665	65.5	12,741	8,569	67.3	92,066	17,475	19.0	335	261	77.9	157	126	80.3	88	79	89.8
10	MERANTI	3,728	3,728	100.0	3,229	3,229	100.0	2,725	2,725	100.0	46,245	35,241	76.2	187	187	100.0	87	87	100.0	49	49	100.0
11	PEKANBARU	21,628	17,778	82.2	18,823	14,037	74.6	22,010	13,879	63.1	123,331	63,271	51.3	356	312	87.6	213	155	72.8	156	115	73.7
12	DUMAI	39,484	30,272	76.7	15,712	14,759	93.9	14,306	8,577	60.0	59,765	51,785	86.6	120	120	100.0	63	62	98.4	46	46	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**214,474**	**184,674**	**86.1**	**145,756**	**119,834**	**82.2**	**109,062**	**85,525**	**78.4**	**706,693**	**451,407**	**63.9**	**3,556**	**3,408**	**95.8**	**1,514**	**1,328**	**87.7**	**875**	**777**	**88.8**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	KUANTAN SINGINGI	124	691	6,405	0.2	3,392	64	0.02
2	INDRAGIRI HULU	16	481	26,810	0.0	26,810	241	0.01
3	INDRAGIRI HILIR	213	2,360	10,460	0.1	10,749	361	0.03
4	PELALAWAN	201	1,067	5,456	0.2	4,828	462	0.1
5	SIAK	192	1,840	10,492	0.1	9,388	570	0.1
6	KAMPAR	21,140	355	5,096	59.5	12,521	239	0.02
7	ROKAN HULU	75	1,430	2,577	0.1	2,274	398	0.2
8	BENGKALIS	37	2,013	7,696	0.0	5,156	452	0.1
9	ROKAN HILIR	213	2,360	10,460	0.1	10,749	361	0.03
10	MERANTI	216	2,316	7,458	0.1	5,837	975	0.2
11	PEKANBARU	1,315	2,867	24,318	0.5	22,040	3,753	0.2
12	DUMAI	910	1,892	16,746	0.5	17,676	840	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)		**24,652**	**19,672**	**133,974**	**1.3**	**131,420**	**8,716**	**0.1**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	KUANTAN SINGINGI	245	194	79.2	194	79.2	12,546	11,245	23,791	9,542	76.1	8,942	79.5	18,484	77.7	5,342	3,125	8,467	3,552	66.5	2,311	74.0	5,863	69.2
2	INDRAGIRI HULU	350	332	94.9	332	94.9	13,350	13,352	26,702	21,044	157.6	23,542	176.3	44,586	167.0	4,652	3,542	8,194	1,254	27.0	2,141	60.4	3,395	41.4
3	INDRAGIRI HILIR	372	22	5.9	372	100.0	5,632	5,104	10,736	491	8.7	537	10.5	1,028	9.6	224	239	463	94	42.0	109	45.6	203	43.8
4	PELALAWAN	245	244	99.6	237	96.7	30,829	27,801	58,630	9,947	32.3	9,709	34.9	19,656	33.5	2,682	2,778	5,460	997	37.2	1,061	38.2	2,058	37.7
5	SIAK	242	54	22.3	232	95.9	21,630	20,807	42,437	15,627	72.2	15,490	74.4	31,117	73.3	6,479	6,267	12,746	2,183	33.7	2,159	34.5	4,342	34.1
6	KAMPAR	508	413	81.3	390	76.8	42,862	43,190	86,052	15,534	36.2	22,318	51.7	37,852	44.0	11,088	11,748	22,836	5,654	51.0	7,005	59.6	12,659	55.4
7	ROKAN HULU	387	387	100.0	387	100.0	25,333	25,163	50,496	4,689	18.5	4,689	18.6	9,378	18.6	4,089	3,835	7,924	485	11.9	533	13.9	1,018	12.8
8	BENGKALIS	386	362	93.8	362	93.8	25,094	23,885	48,979	13,382	53.3	11,955	50.1	25,337	51.7	2,306	1,692	3,998	1,884	81.7	1,568	92.7	3,452	86.3
9	ROKAN HILIR	440	308	70.0	310	70.5	21,282	21,686	42,968	14,774	69.4	15,063	69.5	29,837	69.4	4,101	4,651	8,752	1,877	45.8	2,203	47.4	4,080	46.6
10	MERANTI	176	92	52.3	156	88.6	8,782	8,636	17,418	7,163	81.6	7,028	81.4	14,191	81.5	2,840	2,934	5,774	440	15.5	571	19.5	1,011	17.5
11	PEKANBARU	316	153	48.4	363	114.9	40,078	80,368	120,446	21,815	54.4	20,823	25.9	42,638	35.4	6,787	7,440	14,227	2,845	41.9	2,877	38.7	5,722	40.2
12	DUMAI	121	107	88.4	113	93.4	23,671	22,840	46,511	6,774	28.6	6,718	29.4	13,492	29.0	1,427	1,698	3,125	641	44.9	794	46.8	1,435	45.9
JUMLAH (KAB/ KOTA)		**3,788**	**2,668**	**70.4**	**3,448**	**91.0**	**271,089**	**304,077**	**575,166**	**140,782**	**51.9**	**146,814**	**48.3**	**287,596**	**50.0**	**52,017**	**49,949**	**101,966**	**21,906**	**42.1**	**23,332**	**46.7**	**45,238**	**44.4**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	KUANTAN SINGINGI	111,219	111,178	222,397	55,101	49.5	78,590	70.7	133,691	60.1	9,210	16.7	14,808	18.8	24,018	18.0
2	INDRAGIRI HULU	138,548	143,377	281,925	31,352	22.6	49,355	34.4	80,707	28.6	9,224	29.4	11,442	23.2	20,666	25.6
3	INDRAGIRI HILIR	164,885	212,345	377,230	33,055	20.0	36,209	17.1	69,264	18.4	11,800	35.7	13,567	37.5	25,367	36.6
4	PELALAWAN	117,698	117,341	235,039	31,155	26.5	50,694	43.2	81,849	34.8	13,056	41.9	20,635	40.7	33,691	41.2
5	SIAK	156,518	150,204	306,722	109,661	70.1	128,535	85.6	238,196	77.7	37,682	34.4	41,004	31.9	78,686	33.0
6	KAMPAR	275,863	269,239	545,102	64,882	23.5	70,591	26.2	135,473	24.9	51,525	79.4	56,865	80.6	108,390	80.0
7	ROKAN HULU	180,916	173,985	354,901	104,252	57.6	118,875	68.3	223,127	62.9	33,468	32.1	37,361	31.4	70,829	31.7
8	BENGKALIS	193,450	185,864	379,314	86,708	44.8	143,575	77.2	230,283	60.7	26,442	30.5	37,793	26.3	64,235	27.9
9	ROKAN HILIR	271,979	216,365	488,344	222,528	81.8	236,523	109.3	459,051	94.0	102,285	46.0	130,230	55.1	232,515	50.7
10	MERANTI	62,279	59,211	121,490	45,463	73.0	61,926	104.6	107,389	88.4	14,436	31.8	18,870	30.5	33,306	31.0
11	PEKANBARU	420,126	407,188	827,314	35,718	8.5	38,416	9.4	74,134	9.0	4,731	13.2	4,585	11.9	9,316	12.6
12	DUMAI	107,539	101,758	209,297	93,553	87.0	103,090	101.3	196,643	94.0	19,840	21.2	21,828	21.2	41,668	21.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2,201,020**	**2,148,055**	**4,349,075**	**913,428**	**41.5**	**1,116,379**	**52.0**	**2,029,807**	**46.7**	**333,699**	**36.5**	**408,988**	**36.6**	**742,687**	**36.6**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	KUANTAN SINGINGI	1,509	1,477	2,986	1,500	99.4	1,467	99.3	2,967	99.4	50	1.7	20	0.7
2	INDRAGIRI HULU	226,591	215,047	441,638	2,308	1.0	2,287	1.1	4,595	1.0	89	3.9	77	3.3
3	INDRAGIRI HILIR	11,107	11,035	22,142	4,313	38.83	8,626	78.17	12,939	58.4	430	10.0	518	12.1
4	PELALAWAN	1,802	1,802	3,604	1,802	100.0	1,802	100.0	2,975	82.5	2	0.1	1	0.0
5	SIAK	1,379	1,377	2,756	1,370	99.3	1,386	100.7	2,756	100.0	0	0.0	0	0.0
6	KAMPAR	13,462	13,591	27,053	990	7.4	990	7.3	1,980	7.3	8	0.4	3	0.2
7	ROKAN HULU	1,002	1,012	2,014	1,002	100.0	1,012	100.0	2,014	100.0	0	0.0	0	0.0
8	BENGKALIS	3,656	3,399	7,055	2,961	81.0	2,968	87.3	5,929	84.0	107	1.8	197	3.3
9	ROKAN HILIR	3,943	4,073	8,016	3,943	100.0	3,736	91.7	7,679	95.8	0	0.0	17	0.2
10	MERANTI	838	838	1,676	838	100.0	838	100.0	1,676	100.0	79	4.7	146	8.7
11	PEKANBARU	2,298	3,662	5,960	681	29.6	801	21.9	3,763	63.1	7	0.2	9	0.2
12	DUMAI	1,366	1,366	2,732	1,442	105.6	1,442	105.6	1,841	67.4	11	0.6	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**268,953**	**258,679**	**89,698**	**23,150**	**8.6**	**27,355**	**10.6**	**40,172**	**44.8**	**783**	**1.9**	**988**	**2.5**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KUANTAN SINGINGI	15,963	18,578	34,541	15,035	94.2	13,978	75.2	29,013	84.0
2	INDRAGIRI HULU	17,984	17,737	35,721	16,349	90.9	15,201	85.7	31,550	88.3
3	INDRAGIRI HILIR	37,270	32,438	69,708	34,767	93.3	32,325	99.7	67,092	96.2
4	PELALAWAN	14,717	13,993	28,710	6,515	44.3	6,058	43.3	12,573	43.8
5	SIAK	14,498	13,600	28,098	7,159	49.4	6,657	48.9	13,816	49.2
6	KAMPAR	31,468	34,437	65,905	18,484	58.7	17,186	49.9	35,670	54.1
7	ROKAN HULU	28,104	26,301	54,405	27,338	97.3	25,417	96.6	52,755	97.0
8	BENGKALIS	23,401	22,504	45,905	18,771	80.2	15,230	67.7	34,001	74.1
9	ROKAN HILIR	26,418	25,154	51,572	19,929	75.4	18,529	73.7	38,458	74.6
10	MERANTI	11,073	10,753	21,826	12,147	109.7	11,293	105.0	23,440	107.4
11	PEKANBARU	41,013	41,736	82,749	30,204	73.6	28,082	67.3	58,286	70.4
12	DUMAI	12,707	10,883	23,590	7,525	59.2	6,996	64.3	14,521	61.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**274,616**	**268,114**	**542,730**	**214,223**	**78.0**	**196,952**	**73.5**	**411,175**	**75.8**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS									
		MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	25	25	25	25	25	8	25	25	25	25
2	INDRAGIRI HULU	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
3	INDRAGIRI HILIR	30	30	30	30	30	15	15	15	15	15
4	PELALAWAN	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
5	SIAK	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
6	KAMPAR	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
7	ROKAN HULU	23	23	23	23	23	10	20	20	20	20
8	BENGKALIS	19	19	19	19	19	12	19	19	19	19
9	ROKAN HILIR	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
10	MERANTI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	PEKANBARU	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
12	DUMAI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		**238**	**238**	**238**	**238**	**238**	**186**	**220**	**220**	**220**	**220**
PERSENTASE		**99.6**	**99.6**	**99.6**	**99.6**	**99.6**	**77.8**	**92.1**	**92.1**	**92.1**	**92.1**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS DEWASA (> 14 THN)					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	8,072	297	63.9	168	36.1	465	31
2	INDRAGIRI HULU	10,939	362	61.0	231	39.0	593	64
3	INDRAGIRI HILIR	11,625	568	61.9	350	38.1	918	89
4	PELALAWAN	8,625	503	65.2	268	34.8	771	51
5	SIAK	10,661	376	65.1	202	34.9	578	83
6	KAMPAR	20,088	758	66.5	381	33.5	1,139	94
7	ROKAN HULU	12,004	874	67.3	425	32.7	1,299	117
8	BENGKALIS	16,540	732	68.9	331	31.1	1,063	174
9	ROKAN HILIR	14,974	727	65.1	389	34.9	1,116	81
10	MERANTI	4,156	173	63.8	98	36.2	271	11
11	PEKANBARU	35,465	2,379	61.3	1,502	38.7	3,881	654
12	DUMAI	13,285	545	65.4	288	34.6	833	156
JUMLAH (KAB/KOTA)		**166,434**	**8,294**	**64.2**	**4,633**	**35.8**	**12,927**	**1,605**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		**166,434**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR		**100.0**						
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)		**29,449**						
TREATMENT COVERAGE (TC-%)		**55.7**						
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)		**70.1**						

Sumber: SITB Tahun 2023 Per Tanggal 5 Juli 2024

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tah

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
								LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	KUANTAN SINGINGI	208	108	316	279	163	442	73	35.1	32	29.6	105	33.2	180	64.5	121	74.2	301	68.1	253	90.7	153	93.9	406	91.9	24	5.4
2	INDRAGIRI HULU	304	151	455	353	198	551	117	38.5	65	43.0	182	40.0	201	56.9	117	59.1	318	57.7	318	90.1	182	91.9	500	90.7	31	5.6
3	INDRAGIRI HILIR	342	200	542	560	364	924	50	14.6	29	14.5	79	14.6	456	81.4	305	83.8	761	82.4	506	90.4	334	91.8	840	90.9	27	2.9
4	PELALAWAN	282	143	425	500	267	767	68	24.1	41	28.7	109	25.6	380	76.0	206	77.2	586	76.4	448	89.6	247	92.5	695	90.6	12	1.6
5	SIAK	262	109	371	377	203	580	118	45.0	58	53.2	176	47.4	218	57.8	126	62.1	344	59.3	336	89.1	184	90.6	520	89.7	22	3.8
6	KAMPAR	509	234	743	780	424	1,204	206	40.5	102	43.6	308	41.5	494	63.3	286	67.5	780	64.8	700	89.7	388	91.5	1,088	90.4	24	2.0
7	ROKAN HULU	374	183	557	725	411	1,136	243	65.0	124	67.8	367	65.9	435	60.0	260	63.3	695	61.2	678	93.5	384	93.4	1,062	93.5	26	2.3
8	BENGKALIS	490	206	696	742	355	1,097	172	35.1	99	48.1	271	38.9	493	66.4	227	63.9	720	65.6	665	89.6	326	91.8	991	90.3	19	1.7
9	ROKAN HILIR	446	255	701	758	446	1,204	45	10.1	23	9.0	68	9.7	639	84.3	392	87.9	1,031	85.6	684	90.2	415	93.0	1,099	91.3	44	3.7
10	MERANTI	71	53	124	131	95	226	7	9.9	7	13.2	14	11.3	114	87.0	80	84.2	194	85.8	121	92.4	87	91.6	208	92.0	10	4.4
11	PEKANBARU	1,246	669	1,915	2,289	1,545	3,834	463	37.2	249	37.2	712	37.2	1,584	69.2	1,156	74.8	2,740	71.5	2,047	89.4	1,405	90.9	3,452	90.0	117	3.1
12	DUMAI	350	152	502	585	308	893	224	64.0	101	66.4	325	64.7	310	53.0	180	58.4	490	54.9	534	91.3	281	91.2	815	91.3	42	4.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		**4,884**	**2,463**	**7,347**	**8,079**	**4,779**	**12,858**	**1,786**	**36.6**	**930**	**37.8**	**2,716**	**37.0**	**5,504**	**68.1**	**3,456**	**72.3**	**8,960**	**69.7**	**7,290**	**90.2**	**4,386**	**91.8**	**11,676**	**90.8**	**398**	**3.1**

Sumber: SITB Per-Tanggal 13 Maret 2024

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	KUANTAN SINGINGI	25,197	4,100	2,462	60	881	271	169	0	2	271	171	442	50.15	1,997	2,000	3,997
2	INDRAGIRI HULU	38,511	3,848	3,491	91	1,141	3	2	2	1	5	3	8	0.70	2,117	1,771	3,888
3	INDRAGIRI HILIR	53,881	2,261	1,437	64	747	8	8	1	0	9	8	17	2.27	3,721	3,555	7,276
4	PELALAWAN	56,506	7,017	7,017	100	1,354	108	86	4	6	112	92	204	15.07	3,228	3,146	6,374
5	SIAK	50,159	17,736	15,200	86	1,138	265	164	2	2	267	166	433	38.04	11,097	9,667	20,764
6	KAMPAR	81,760	14,392	14,190	99	2,171	79	70	7	3	86	73	159	7.32	6,784	6,509	13,293
7	ROKAN HULU	76,360	4,825	4,326	90	2,058	29	34	7	8	36	42	78	3.79	2,489	2,272	4,761
8	BENGKALIS	49,808	4,197	3,462	82	1,696	51	49	2	1	53	50	103	6.07	4,431	4,660	9,091
9	ROKAN HILIR	71,092	9,348	6,684	72	1,710	13	20	0	0	13	20	33	1.93	8,274	8,269	16,543
10	MERANTI	13,251	4,995	4,835	97	510	78	45	0	0	78	45	123	24.13	2,977	2,813	5,790
11	PEKANBARU	95,867	9,376	7,863	84	2,898	271	169	0	2	271	171	442	15.25	4,311	3,860	8,171
12	DUMAI	28,651	8,421	7,557	90	904	226	179	28	2	254	181	435	48.10	4,278	3,951	8,229
JUMLAH PROVINSI		641,043	90,516	78,524	87	17,209	1402	995	53	27	1455	1022	2477	14.39	55,704	52,473	108,177
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																	
Jumlah Kab/Kota yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					12												
Persentase Kab/Kota yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					1												

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan:
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	9	3	12	1.2
2	5 - 14 TAHUN	7	3	10	1.0
3	15 - 19 TAHUN	40	4	44	4.4
4	20 - 24 TAHUN	153	17	170	17.0
5	25 - 49 TAHUN	533	131	664	66.3
6	≥ 50 TAHUN	71	30	101	10.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**813**	**188**	**1,001**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**81.2**	**18.8**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**174664**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**112800**
% orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**64.6**

Sumber: SIHA 2.1
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA

PROVINSI **RIAU**

TAHUN **2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KUANTAN SINGINGI	7	5	71
2	INDRAGIRI HULU	23	21	91
3	INDRAGIRI HILIR	41	51	124
4	PELALAWAN	51	46	90
5	SIAK	46	21	46
6	KAMPAR	18	21	117
7	ROKAN HULU	37	29	78
8	BENGKALIS	80	65	81
9	ROKAN HILIR	43	48	112
10	MERANTI	24	17	71
11	PEKANBARU	555	517	93
12	DUMAI	76	67	88
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,001**	**908**	**90.71%**

Sumber: SIHA Analisis 1.7 Tarikan 8 Januari 2024 dan SIHA 2.1 Akses 13 Januari 2024

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK SEMUA UMUR	JUMLAH PENDUDUK BALITA	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE										MENDAPAT ZINC DAN ORALIT	
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC			
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	345,610	25,197	9,331	4,248	1,085	11.63	353	8.31	992	91.43	6	1.70	13	3.68	311	88.10
2	INDRAGIRI HULU	462,220	38,511	12,480	6,493	927	7.43	312	4.81	901	97.20	31	9.94	0	0.00	269	86.22
3	INDRAGIRI HILIR	677,290	53,881	18,287	9,084	1,617	8.84	351	3.86	1,303	80.58	22	6.27	7	1.99	246	70.09
4	PELALAWAN	408,543	56,506	11,031	9,527	1,328	12.04	296	3.11	1,169	88.03	6	2.03	5	1.69	262	88.51
5	SIAK	477,064	50,159	12,881	8,457	5,505	42.74	1,696	20.05	3,970	72.12	297	17.5	36	2.12	848	50.00
6	KAMPAR	881,028	81,760	23,788	13,785	4,071	17.11	1,168	8.47	4,071	100.00	0	0.00	0	0.00	1168	100.00
7	ROKAN HULU	585,183	76,360	15,800	12,874	2,324	14.71	763	5.93	2,207	94.97	26	3.41	13	1.70	692	90.69
8	BENGKALIS	584,916	49,808	15,793	8,398	2,865	18.14	1,040	12.38	2,707	94.49	19	1.83	16	1.54	985	94.71
9	ROKAN HILIR	663,956	71,092	17,927	11,986	2,922	16.30	847	7.07	1,924	65.85	71	8.38	117	13.81	582	68.71
10	MERANTI	211,791	13,251	5,718	2,234	1,820	31.83	610	27.30	1,800	98.90	1	0.16	0	0.00	603	98.85
11	PEKANBARU	1,016,366	95,867	27,442	16,163	4,118	15.01	1,076	6.66	3,995	97.01	32	2.97	27	2.51	990	92.01
12	DUMAI	328,907	28,651	8,880	4,831	3,162	35.61	891	18.45	3,073	97.19	10	1.12	3	0.34	845	94.84
JUMLAH (KAB/KOTA)		**6,642,874**	**641,043**	**179,358**	**108,080**	**31,744**	**17.70**	**9,403**	**8.70**	**28,112**	**88.56**	**521**	**5.54**	**237**	**2.52**	**7,801**	**82.96**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**270**	**843**												

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	KUANTAN SINGINGI	5,685	32	4,306	4,338	76.3	0.74
2	INDRAGIRI HULU	8,688	67	4,547	4,614	53.1	1.45
3	INDRAGIRI HILIR	12,155	86	5,294	5,380	44.3	1.60
4	PELALAWAN	12,748	152	8,132	8,284	65.0	1.83
5	SIAK	11,316	54	4,721	4,775	42.2	1.13
6	KAMPAR	18,444	46	9,393	9,439	51.2	0.49
7	ROKAN HULU	17,226	118	7,925	8,043	46.7	1.47
8	BENGKALIS	11,237	142	8,146	8,288	73.8	1.71
9	ROKAN HILIR	16,038	100	9,856	9,956	62.1	1.00
10	MERANTI	2,990	19	2,859	2,878	96.3	0.66
11	PEKANBARU	21,624	257	17,228	17,485	80.9	1.47
12	DUMAI	6,464	82	3,883	3,965	61.3	2.07
JUMLAH (KAB/KOTA)		**144,615**	**1,155**	**86,290**	**87,445**	**60.5**	**1.32**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	KUANTAN SINGINGI	26	26	100	0	0.0	26	100
2	INDRAGIRI HULU	35	32	91	3	8.6	35	100
3	INDRAGIRI HILIR	48	39	81	9	18.8	48	100
4	PELALAWAN	81	81	100	0	0.0	81	100
5	SIAK	16	16	100	0	0.0	16	100
6	KAMPAR	41	39	95	2	4.9	41	100
7	ROKAN HULU	161	161	100	0	0.0	161	100
8	BENGKALIS	92	92	100	0	0.0	92	100
9	ROKAN HILIR	98	98	100	0	0.0	98	100
10	MERANTI	16	16	100	0	0.0	16	100
11	PEKANBARU	247	247	100	0	0.0	247	100
12	DUMAI	48	36	75	5	10.4	41	85
JUMLAH (KAB/KOTA)		**909**	**883**	**97**	**19**	**2.1**	**902**	**99.2**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	6	1	7	6	1	7
3	INDRAGIRI HILIR	4	4	8	27	10	37	31	14	45
4	PELALAWAN	0	0	0	11	4	15	11	4	15
5	SIAK	1	0	1	1	1	2	2	1	3
6	KAMPAR	0	0	0	5	4	9	5	4	9
7	ROKAN HULU	0	0	0	1	0	1	1	0	1
8	BENGKALIS	0	0	0	2	2	4	2	2	4
9	ROKAN HILIR	0	1	1	14	4	18	14	5	19
10	MERANTI	0	0	0	4	3	7	4	3	7
11	PEKANBARU	0	2	2	11	3	14	11	5	16
12	DUMAI	0	0	0	4	1	5	4	1	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		**5**	**7**	**12**	**87**	**34**	**121**	**92**	**41**	**133**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**41.7**	**58.3**		**71.9**	**28.1**		**69.2**	**30.8**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK								**1.4**	**0.6**	**2.0**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU							
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANTAN SINGINGI	2	2	100.0	0	0.0	1	50.0	0
2	INDRAGIRI HULU	7	7	100.0	0	0.0	0	0.0	0
3	INDRAGIRI HILIR	45	44	97.8	1	2.2	2	4.4	0
4	PELALAWAN	15	15	100.0	0	0.0	0	0.0	0
5	SIAK	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
6	KAMPAR	9	7	77.8	2	22.2	0	0.0	0
7	ROKAN HULU	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
8	BENGKALIS	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0
9	ROKAN HILIR	19	19	100.0	0	0.0	3	15.8	0
10	MERANTI	7	7	100.0	0	0.0	0	0.0	0
11	PEKANBARU	16	13	81.3	1	6.3	0	0.0	0
12	DUMAI	5	5	100.0	0	0.0	2	40.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**133**	**127**	**95.5**	**4**	**3.0**	**8**	**6.0**	**0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					**0.6**				

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	1	3	4	1	3	4
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	7	7	0	7	7
3	INDRAGIRI HILIR	1	5	6	1	42	43	2	47	49
4	PELALAWAN	0	0	0	0	15	15	0	15	15
5	SIAK	0	2	2	0	2	2	0	4	4
6	KAMPAR	0	0	0	0	10	10	0	10	10
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	3	3	0	3	3
8	BENGKALIS	0	0	0	0	5	5	0	5	5
9	ROKAN HILIR	0	1	1	5	19	24	5	20	25
10	MERANTI	0	0	0	1	7	8	1	7	8
11	PEKANBARU	0	0	0	0	14	14	0	14	14
12	DUMAI	0	0	0	2	4	6	2	4	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1**	**8**	**9**	**10**	**131**	**141**	**11**	**139**	**150**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										**0.2**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB) TAHUN 2022			KUSTA (MB) TAHUN 2021		
		JML PENDERITA BARU[a]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU[b]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	1	0	0.0	2	2	100.0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0.0	1	0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	4	2	50.0	31	28	90.3
4	PELALAWAN	0	0	0.0	12	9	75.0
5	SIAK	0	0	0.0	2	2	100.0
6	KAMPAR	1	1	100.0	4	3	75.0
7	ROKAN HULU	0	0	0.0	2	2	100.0
8	BENGKALIS	0	0	0.0	0	0	0.0
9	ROKAN HILIR	0	0	0.0	4	1	25.0
10	MERANTI	1	1	100.0	0	0	0.0
11	PEKANBARU	0	0	0.0	8	8	100.0
12	DUMAI	0	0	0.0	5	5	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**7**	**4**	**57.1**	**71**	**60**	**84.5**

Sumber: Seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*4*	*5*
1	KUANTAN SINGINGI	109,852	1
2	INDRAGIRI HULU	149,777	8
3	INDRAGIRI HILIR	245,914	10
4	PELALAWAN	169,316	4
5	SIAK	167,466	2
6	KAMPAR	296,704	8
7	ROKAN HULU	239,721	14
8	BENGKALIS	192,864	3
9	ROKAN HILIR	243,924	4
10	MERANTI	64,235	4
11	PEKANBARU	389,725	19
12	DUMAI	104,621	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2,374,119**	**81**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			**3.4**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	2	0	0	0	0	4	4
2	INDRAGIRI HULU	3	0	3	2	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	3
3	INDRAGIRI HILIR	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	0	0	0	0	1		1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
5	SIAK	0	0	0	0	3	3	6	1	0	1	1	0	0	0	0	6	6
6	KAMPAR	2	2	4	4	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	ROKAN HULU	0	0	0	0		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	5	5
9	ROKAN HILIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	MERANTI	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	15
11	PEKANBARU	1	2	3	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	47	60	107
12	DUMAI	5	1	6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		**12**	**8**	**20**	**7**	**4**	**4**	**8**	**8**	**1**	**9**	**7**	**0**	**0**	**0**	**47**	**118**	**165**
CASE FATALITY RATE (%)					**35.0**							**77.8**						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																**0.7**	**1.8**	**2.5**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
1	KUANTAN SINGINGI	3	3	100.0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	4	4	100.0
4	PELALAWAN	1	0	0.0
5	SIAK	3	2	66.7
6	KAMPAR	1	1	100.0
7	ROKAN HULU	2	2	100.0
8	BENGKALIS	2	2	100.0
9	ROKAN HILIR	217	217	100.0
10	MERANTI	0	0	0.0
11	PEKANBARU	7	7	100.0
12	DUMAI	9	9	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**249**	**247**	**99.2**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	HEPATITIS	1	1	13/01/2023	13/01/2023	23/01/2023	115	6	121	0	0	0	1	0	0	121	1	2	0	2	0	0	0	0	2,478	2,306	4,784	4.6	0.3	2.5	0.0	0.0	0.0
2	HEPATITIS	2	2	24/01/2023	24/01/2023	02/02/2023	1	3	4	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,250	4,086	8,336	0.0	0.1	0.0	425,000	0.0	0.0
3	HEPATITIS	1	2	14/02/2023	14/02/2023	24/02/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	894	789	1,683	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
4	HEPATITIS	2	2	15/02/2023	15/02/2023	25/02/2023	106	0	106	0	0	0	0	0	0	105	0	0	1	0	0	0	0	0	6,356	6,204	12,560	1.7	0.0	0.8	0.0	#DIV/0!	0.0
5	HEPATITIS	2	3	22/02/2023	22/02/2023	02/03/2023	7	0	7	0	0	0	0	0	0	6	1	0	0	0	0	0	0	0	1,922	1,878	3,800	0.4	0.0	0.2	0.0	#DIV/0!	0.0
6	Malaria	2	2	09/01/2023	09/01/2023	16/01/2023	3	0	3	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	6,745	6,806	13,551	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
7	Malaria	2	2	11/01/2023	11/01/2023	23/01/2023	16	14	30	0	0	0	1	0	1	2	26	0	0	0	0	0	0	0	3,453	3,345	6,798	0.5	0.4	0.4	0.0	0.0	0.0
8	Malaria	1	1	16/01/2023	16/01/2023	26/01/2023	5	4	9	0	0	0	0	2	0	1	5	1	0	0	0	0	0	0	589	609	1,198	0.8	0.7	0.8	0.0	0.0	0.0
9	Malaria	1	1	29/01/2023	08/02/2023	08/02/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1,369	2,510	3,879	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
10	Malaria	1	1	08/02/2023	08/02/2023	23/02/2023	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	487	507	994	0.8	0.4	0.6	0.0	0.0	0.0
11	Malaria	2	3	13/02/2023	13/02/2023	23/02/2023	25	14	39	0	0	0	1	0	3	6	25	0	0	1	0	0	0	0	6,131	6,243	12,374	0.4	0.2	0.3	0.0	0.0	0.0
12	Malaria	1	1	15/02/2023	15/02/2023	25/02/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3,541	3,483	7,024	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
13	Malaria	1	2	23/02/2023	23/02/2023	10/03/2023	2	2	4	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	785	825	1,610	0.3	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
14	Malaria	1	1	26/02/2023	26/02/2023	08/03/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5,817	5,977	11,794	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
15	Malaria	1	1	06/03/2023	06/03/2023	12/03/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1,560	1,578	3,138	0.1	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
16	Malaria	1	1	08/03/2023	08/03/2023	10/03/2023	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1589	1,309	2,898	0.0	0.2	0.1	#DIV/0!	0.0	0.0
17	Malaria	1	1	11/03/2023	11/03/2023	18/03/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5,817	5,977	11,794	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
18	Malaria	1	1	12/03/2023	12/03/2023	19/03/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1435	3101	4,536	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
19	Malaria	1	1	16/03/2023	16/03/2023	22/03/2023	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3541	3483	7,024	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Malaria	1	1	17/03/2023	17/03/2023	24/03/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
21	Malaria	2	2	18/03/2023	18/03/2023	25/03/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1261	1255	2,516	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
22	Malaria	1	1	21/03/2023	21/03/2023	28/03/2023	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1994	1971	3,965	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
23	Malaria	1	2	24/03/2023	24/03/2023	01/04/2023	13	17	30	0	0	0	0	1	2	4	15	5	3	0	0	0	0	0	2854	2753	5,607	0.5	0.6	0.5	0.0	0.0	0.0
24	Malaria	1	1	25/03/2023	25/03/2023	02/04/2023	7	5	12	0	0	0	0	2	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	3996	3748	7,744	0.2	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
25	Malaria	2	2	27/03/2023	27/03/2023	05/04/2023	3	7	10	0	0	0	0	1	0	4	3	0	1	0	1	0	0	0	6131	6243	12,374	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
26	Malaria	2	2	29/03/2023	29/03/2023	07/04/2023	10	6	16	0	0	0	1	0	1	1	10	0	2	1	0	0	0	0	3555	3447	7,002	0.3	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
27	Malaria	1	2	31/03/2023	31/03/2023	08/04/2023	10	1	11	0	0	0	0	0	2	0	7	2	0	0	0	0	0	0	7144	6691	13,835	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
28	Malaria	1	1	03/04/2023	03/04/2023	10/04/2023	9	1	10	0	0	0	1	0	1	2	4	2	0	0	0	0	0	0	3996	3748	7,744	0.2	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
29	Malaria	1	1	10/04/2023	10/04/2023	17/04/2023	4	5	9	0	0	0	0	0	1	1	4	1	2	0	0	0	0	0	2966	2838	5,804	0.1	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
30	Malaria	1	1	11/04/2023	11/04/2023	18/04/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1,435	3,101	4,536	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
31	Malaria	1	1	14/04/2023	14/04/2023	21/04/2023	4	1	5	0	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
32	Malaria	1	1	15/04/2023	15/04/2023	22/04/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	487	507	994	0.0	0.2	0.1	#DIV/0!	0.0	0.0
33	Malaria	2	2	17/04/2023	17/04/2023	25/04/2023	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	1623	1592	3,215	0.1	0.3	0.2	0.0	0.0	0.0
34	Malaria	1	1	20/04/2023	20/04/2023	27/04/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5424	5308	10,732	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
35	Malaria	1	1	22/04/2023	22/04/2023	29/04/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1994	1971	3,965	0.1	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
36	Malaria	2	2	26/04/2023	26/04/2023	02-May-23	8	6	14	0	0	0	0	1	1	1	9	2	0	0	0	0	0	0	2390	2312	4,702	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
37	Malaria	1	1	28/04/2023	28/04/2023	06-May-23	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
38	Malaria	1	1	29/04/2023	29/04/2023	07-May-23	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	4	3	0	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
39	Malaria	1	1	01-May-23	01-May-23	08-May-23	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3541	3483	7,024	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
40	Malaria	1	1	04-May-23	04-May-23	11-May-23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1					0	0	0	1532	1474	3,006	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
41	Malaria	1	2	06-May-23	06-May-23	13-May-23	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
42	Malaria	1	1	08-May-23	08-May-23	15-May-23	3	2	5	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1383	1242	2,625	0.2	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
43	Malaria	1	1	13-May-23	13-May-23	20-May-23	5	2	7	0	0	0	0	0	0	1	4	2	0	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
44	Malaria	1	1	15-May-23	15-May-23	22-May-23	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1382	1427	2,809	0.0	0.4	0.2	#DIV/0!	0.0	0.0
45	Malaria	1	1	16-May-23	16-May-23	23-May-23	16	14	30	0	0	0	1	0	3	20	3	3	0	0	0	0	0	0	2390	2312	4,702	0.7	0.6	0.6	0.0	0.0	0.0
46	Malaria	1	2	17-May-23	17-May-23	24-May-23	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1159	1151	2,310	0.0	0.2	0.1	#DIV/0!	0.0	0.0
47	Malaria	1	1	19-May-23	19-May-23	26-May-23	7	1	8	0	0	0	1	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	2966	2838	5,804	0.2	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
48	Malaria	1	1	20-May-23	20-May-23	27-May-23	4	2	6	0	0	0	1	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	464	441	905	0.9	0.5	0.7	0.0	0.0	0.0
49	Malaria	1	2	24-May-23	24-May-23	01/06/2023	11	7	18	0	0	0	0	0	1	2	10	3	1	1	0	0	0	0	3996	3748	7,744	0.3	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
50	Malaria	1	1	30-May-23	30-May-23	07/06/2023	15	5	20	1	0	0	0	0	4	2	5	6	2	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.2	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
51	Malaria	1	1	04/06/2023	04/06/2023	11/06/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	506	1305	1,811	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
52	Malaria	1	1	05/06/2023	05/06/2023	12/06/2023	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	3541	3483	7,024	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
53	Malaria	1	1	06/06/2023	06/06/2023	13/06/2023	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4148	3712	7,860	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
54	Malaria	1	1	07/06/2023	07/06/2023	13/06/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1532	1474	3,006	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0

55	Malaria	1	1	08/06/2023	08/06/2023	15/06/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	196	216	412	1.0	0.0	0.5	0.0	#DIV/0!	0.0
56	Malaria	2	3	09/06/2023	09/06/2023	16/06/2023	3	3	6	0	0	0	0	0	1	0	4	0	1	0	0	0	0	0	2089	2137	4,226	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
57	Malaria	1	1	10/06/2023	10/06/2023	17/06/2023	18	8	26	0	0	0	0	1	1	1	18	4	0	0	1	0	0	0	2390	2312	4,702	0.8	0.3	0.6	0.0	0.0	0.0
58	Malaria	1	1	12/06/2023	12/06/2023	18/06/2023	20	7	27	0	0	0	2	2	1	2	13	3	3	0	1	0	0	0	3996	3748	7,744	0.5	0.2	0.3	0.0	0.0	0.0
59	Malaria	1	1	14/06/2023	14/06/2023	20/06/2023	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1343	1257	2,600	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
60	Malaria	1	1	15/06/2023	15/06/2023	21/06/2023	7	4	11	0	0	0	0	0	0	2	7	1	1	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
61	Malaria	1	1	16/06/2023	16/06/2023	22/06/2023	7	2	9	0	0	0	1	2	3	0	1	1	1	0	0	0	0	0	464	441	905	1.5	0.5	1.0	0.0	0.0	0.0
62	Malaria	1	1	17/06/2023	17/06/2023	24/06/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2891	2899	5,790	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
63	Malaria	1	1	18/06/2023	18/06/2023	25/06/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2627	2342	4,969	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
64	Malaria	2	2	20/06/2023	20/06/2023	27/06/2023	16	21	37	0	0	0	0	0	8	2	14	7	5	0	1	0	0	0	6131	6243	12,374	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
65	Malaria	1	1	22/06/2023	22/06/2023	29/06/2023	3	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	504	491	995	0.6	0.0	0.3	0.0	#DIV/0!	0.0
66	Malaria	1	1	24/06/2023	24/06/2023	30/06/2023	4	4	8	0	0	0	0	0	0	1	4	1	2	0	0	0	0	0	1401	1257	2,658	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
67	Malaria	1	1	28/06/2023	28/06/2023	05/07/2023	3	0	3	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	5817	5977	11,794	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
68	Malaria	1	1	29/06/2023	29/06/2023	06/07/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1344	1002	2,346	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
69	Malaria	1	2	30/06/2023	30/06/2023	07/07/2023	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
70	Malaria	1	1	03/07/2023	03/07/2023	10/07/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1344	1002	2,346	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
71	Malaria	1	1	15/07/2023	15/07/2023	22/07/2023	49	27	76	3	0	0	2	5	13	4	34	6	9	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.9	0.5	0.7	0.0	0.0	0.0
72	Malaria	2	2	17/07/2023	17/07/2023	24/07/2023	5	4	9	0	0	0	0	1	0	3	3	2	0	0	0	0	0	0	1589	1309	2,898	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
73	Malaria	2	2	18/07/2023	18/07/2023	25/07/2023	62	28	90	0	0	0	2	6	7	4	47	16	7	1	0	0	0	0	1401	1257	2,658	4.4	2.2	3.4	0.0	0.0	0.0
74	Malaria	2	2	20/07/2023	20/07/2023	27/07/2023	42	16	58	0	0	0	0	2	6	5	35	10	0	0	0	0	0	0	26845	27600	54,445	0.2	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
75	Malaria	2	4	21/07/2023	21/07/2023	28/07/2023	3	2	5	0	0	0	0	1	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	5817	5977	11,794	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
76	Malaria	3	3	22/07/2023	22/07/2023	29/07/2023	7	1	8	0	0	0	0	0	0	2	4	1	1	0	0	0	0	0	2516	2283	4,799	0.3	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0
77	Malaria	2	4	24/07/2023	24/07/2023	30/07/2023	12	7	19	0	0	0	0	1	6	4	5	1	2	0	0	0	0	0	4234	4156	8,390	0.3	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
78	Malaria	1	1	25/07/2023	25/07/2023	01-Aug-23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1435	3101	4,536	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
79	Malaria	2	2	26/07/2023	26/07/2023	02-Aug-23	40	14	54	0	0	0	2	1	10	2	31	5	3	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.7	0.2	0.4	0.0	0.0	0.0
80	Malaria	1	1	27/07/2023	27/07/2023	03-Aug-23	37	25	62	0	0	0	1	2	2	9	44	4	0	0	0	0	0	0	2390	2312	4,702	1.5	1.1	1.3	0.0	0.0	0.0
81	Malaria	1	1	30/07/2023	30/07/2023	06-Aug-23	42	19	61	0	0	0	3	2	11	7	30	8	0	0	0	0	0	0	2966	2838	5,804	1.4	0.7	1.1	0.0	0.0	0.0
82	Malaria	1	1	31/07/2023	31/07/2023	07-Aug-23	68	47	115	2	0	0	4	8	12	15	46	12	15	1	0	0	0	0	3996	3748	7,744	1.7	1.3	1.5	0.0	0.0	0.0
83	Malaria	2	2	06-Aug-23	06-Aug-23	13-Aug-23	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1651	1671	3,322	0.0	0.2	0.1	#DIV/0!	0.0	0.0
84	Malaria	4	4	09-Aug-23	09-Aug-23	16-Aug-23	96	53	149	1	0	0	1	1	14	17	84	24	5	2	0	0	0	0	11396	11233	22,629	0.8	0.5	0.7	0.0	0.0	0.0
85	Malaria	1	1	10-Aug-23	10-Aug-23	17-Aug-23	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3878	3898	7,776	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
86	Malaria	1	1	14-Aug-23	14-Aug-23	21-Aug-23	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
87	Malaria	1	1	15-Aug-23	15-Aug-23	22-Aug-23	1	2	3	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1840	1919	3,759	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
88	Malaria	2	3	18-Aug-23	18-Aug-23	25-Aug-23	11	8	19	0	0	0	0	1	3	3	7	3	2	0	0	0	0	0	2810	2774	5,584	0.4	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
89	Malaria	2	2	19-Aug-23	19-Aug-23	26-Aug-23	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	2891	2899	5,790	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
90	Malaria	3	3	23-Aug-23	23-Aug-23	30-Aug-23	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	4148	3712	7,860	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
91	Malaria	2	4	26-Aug-23	26-Aug-23	04/09/2023	71	43	114	1	0	0	1	8	13	9	53	19	9	1	0	0	0	0	8252	7651	15,903	0.9	0.6	0.7	0.0	0.0	0.0
92	Malaria	3	6	28-Aug-23	28-Aug-23	06/09/2023	191	129	320	2	0	0	7	23	32	38	151	39	25	3	0	0	0	0	33807	34816	68,623	0.6	0.4	0.5	0.0	0.0	0.0
93	Malaria	1	1	27-Aug-23	27-Aug-23	04/09/2023	13	3	16	0	0	0	0	0	4	1	3	4	3	1	0	0	0	0	504	491	995	2.6	0.6	1.6	0.0	0.0	0.0
94	Malaria	1	1	29-Aug-23	29-Aug-23	06/09/2023	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5817	5977	11,794	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
95	Malaria	1	1	04/09/2023	04/09/2023	11/09/2023	23	14	37	0	0	0	0	0	2	4	23	6	1	0	1	0	0	0	2390	2312	4,702	1.0	0.6	0.8	0.0	0.0	0.0
96	Malaria	1	1	03/09/2023	03/09/2023	10/09/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
97	Malaria	1	2	08/09/2023	08/09/2023	15/09/2023	24	19	43	1	0	0	0	2	4	8	20	6	1	1	0	0	0	0	2966	2838	5,804	0.8	0.7	0.7	0.0	0.0	0.0
98	Malaria	2	2	11/09/2023	11/09/2023	18/09/2023	33	14	47	1	0	0	0	1	3	9	24	4	5	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.6	0.3	0.4	0.0	0.0	0.0
99	Malaria	2	2	12/09/2023	12/09/2023	19/09/2023	1	2	3	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2221	2165	4,386	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
100	Malaria	3	3	13/09/2023	13/09/2023	20/09/2023	49	30	79	0	0	0	2	7	5	10	34	15	6	0	0	0	0	0	5817	5977	11,794	0.8	0.5	0.7	0.0	0.0	0.0
101	Malaria	1	1	14/09/2023	14/09/2023	21/09/2023	3	2	5	0	0	0	0	0	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	1532	1474	3,006	0.2	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
102	Malaria	3	3	16/09/2023	16/09/2023	23/09/2023	11	2	13	0	0	0	0	1	1	2	7	2	0	0	0	0	0	0	2891	2899	5,790	0.4	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
103	Malaria	1	1	18/09/2023	18/09/2023	25/09/2023	4	1	5	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1665	1939	3,604	0.2	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
104	Malaria	3	3	19/09/2023	19/09/2023	26/09/2023	4	0	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	2	0	0	0	3471	3309	6,780	0.1	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
105	Malaria	1	2	20/09/2023	20/09/2023	27/09/2023	15	9	24	0	0	0	2	1	2	4	9	4	2	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.2	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
106	Malaria	2	2	23/09/2023	23/09/2023	30/09/2023	22	9	31	0	0	0	1	3	3	2	18	4	0	0	0	0	0	0	1401	1257	2,658	1.6	0.7	1.2	0.0	0.0	0.0
107	Malaria	1	1	27/09/2023	27/09/2023	04-Oct-23	40	21	61	0	0	0	0	0	2	8	33	11	5	2	0	0	0	0	26845	27600	54,445	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
108	Malaria	1	1	01-Oct-23	01-Oct-23	07-Oct-23	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	196	216	412	0.5	0.0	0.2	0.0	#DIV/0!	0.0
109	Malaria	1	1	02-Oct-23	02-Oct-23	09-Oct-23	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	504	491	995	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
110	Malaria	1	1	05-Oct-23	05-Oct-23	12-Oct-23	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1651	1671	3,322	0.1	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
111	Malaria	1	1	07-Oct-23	07-Oct-23	14-Oct-23	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3541	3483	7,024	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
112	Malaria	1	1	08-Oct-23	08-Oct-23	16-Oct-23	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1401	1257	2,658	0.3	0.0	0.2	0.0	#DIV/0!	0.0
113	Malaria	2	3	09-Oct-23	09-Oct-23	16-Oct-23	2	2	4	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	2221	2165	4,386	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
114	Malaria	2	2	10-Oct-23	10-Oct-23	17-Oct-23	6	3	9	0	0	0	0	1	2	1	4	1	0	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.2	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
115	Malaria	1	1	11-Oct-23	11-Oct-23	18-Oct-23	6	2	8	0	0	0	0	1	2	1	3	0	1	0	0	0	0	0	5817	5977	11,794	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
116	Malaria	1	1	13-Oct-23	20-Oct-23	20-Oct-23	18	12	30	0	0	0	2	1	4	3	10	5	4	1	0	0	0	0	3996	3748	7,744	0.5	0.3	0.4	0.0	0.0	0.0
117	Malaria	2	2	14-Oct-23	14-Oct-23	21-Oct-23	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2390	2312	4,702	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
118	Malaria	2	2	15-Oct-23	15-Oct-23	22-Oct-23	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1994	1971	3,965	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
119	Malaria	1	2	16-Oct-23	16-Oct-23	23-Oct-23	16	18	34	0	0	0	1	2	1	2	13	2	3	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
120	Malaria	1	1	18-Oct-23	18-Oct-23	25-Oct-23	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1343	1257	2,600	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
121	Malaria	1	1	19-Oct-23	19-Oct-23	24-Oct-23	5	1	6	0	0	0	0	0	0	0	2	3	1	0	0	0	0	0	1532	1474	3,006	0.3	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0

122	Malaria	1	1	23-Oct-23	23-Oct-23	30-Oct-23	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	995	981	1,976	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
123	Malaria	1	1	05-Oct-23	05-Oct-23	12-Oct-23	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	487	507	994	0.4	0.0	0.2	0.0	#DIV/0!	0.0
124	Malaria	1	3	28-Oct-23	28-Oct-23	05/11/2023	38	12	50	0	0	0	2	4	3	9	26	5	1	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.7	0.2	0.5	0.0	0.0	0.0
125	Malaria	2	3	30-Oct-23	30-Oct-23	07/11/2023	6	6	12	1	0	0	0	1	0	1	7	1	0	1	0	0	0	0	1344	1002	2,346	0.4	0.6	0.5	0.0	0.0	0.0
126	Malaria	1	3	02/11/2023	02/11/2023	09/11/2023	13	3	16	0	0	0	0	2	2	0	10	1	1	0	0	0	0	0	5736	5368	11,104	0.2	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
127	Malaria	1	4	04/11/2023	04/11/2023	11/11/2023	36	17	53	0	0	0	1	0	6	5	29	8	3	1	0	0	0	0	6962	6586	13,548	0.5	0.3	0.4	0.0	0.0	0.0
128	Malaria	1	1	06/11/2023	06/11/2023	13/11/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3471	3309	6,780	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
129	Malaria	1	1	09/11/2023	09/11/2023	16/11/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1994	1971	3,965	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
130	Malaria	2	2	08/11/2023	08/11/2023	15/11/2023	3	0	3	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1520	1473	2,993	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
131	Malaria	1	1	10/11/2023	10/11/2023	17/11/2023	12	6	18	0	0	0	0	1	2	1	8	3	3	0	0	0	0	0	6131	6243	12,374	0.2	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
132	Malaria	1	2	11/11/2023	11/11/2023	18/11/2023	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	0	0	3541	3483	7,024	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
133	Malaria	1	2	13/11/2023	13/11/2023	20/11/2023	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	1665	1939	3,604	0.2	0.0	0.1	0.0	#DIV/0!	0.0
134	Malaria	1	1	20/11/2023	20/11/2023	27/11/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	5817	5977	11,794	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
135	Malaria	1	1	21/11/2023	21/11/2023	28/11/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2891	2899	5,790	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
136	Pertusis	1	1	28/02/2023	03/01/2023	05/08/2023	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	28	70	2.4	0.0	1.4	0.0	#DIV/0!	0.0
137	DBD	1	1	16 Febr 23	20 Febr 23	23 Febr 23	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	80	180	0.0	1.3	0.6	#DIV/0!	100.0	100.0
138	DBD	1	1	27/04/2023	27/04/2023	25/05/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	2258	2386	4,644	0.0	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
139	DBD	1	1	01/06/2023	01/06/2023	29/06/2023	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7404	7258	14,662	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	100.0	100.0
140	DBD	1	1	17/07/2023	17/07/2023	15/08/2023	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2866	2870	5,736	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	100.0	100.0
141	DBD	1	1	10/08/2023	10/08/2023	11/08/2023	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	45000	34309	79,309	0.0	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
142	DBD	1	1	17 Agust 23	17 Agust 23	23 gust 23	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	60	90	150	1.7	0.0	0.7	100.0	#DIV/0!	100.0
143	DBD	1	1	12/09/2023	13/09/2023	11/10/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	780	790	1,570	0.0	0.1	0.1	0.0	100.0	100.0
144	DBD	1	1	12/09/2023	12/09/2023	10/10/2023	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1970	1972	3,942	0.1	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
145	DBD	1	1	14/09/2023	14/09/2023	12/10/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1874	1872	3,746	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0	100.0
146	DBD	1	1	28/09/2023	28/09/2023	26/10/2023	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2092	2090	4,182	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
147	DBD	1	1	05/10/2023	05/10/2023	06/10/2023	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2092	2090	4,182	0.0	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
148	DBD	1	1	28/11/2023	28/11/2023	26/12/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1247	1250	2,497	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0	100.0
149	DBD	1	1	10/12/2023	10/12/2023	08/01/2024	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1282	1286	2,568	0.1	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
150	KERMAK	1	1	20 Mart 23	20 Mart 23	21 Mart 23	0	6	6	0	0	0	0	0	1	2	2	1	0	0	0	0	0	0	40	40	80	0.0	15.0	7.5	0.0	0.0	0.0
151	KERMAK	1	1	04/05/2023	04/05/2023	07/05/2023	7	25	32	0	0	0	1	3	2	5	14	4	2	1	0	0	0	0	1,024	931	1,955	0.7	2.7	1.6	0.0	0.0	0.0
152	KERMAK	1	1	12/05/2023	12/05/2023	14/05/2023	5	21	26	0	0	0	4	1	1	2	12	3	2	1	0	0	0	0	1,452	1,368	2,820	0.3	1.5	0.9	0.0	0.0	0.0
153	KERMAK	1	1	27/07/2023	27/07/2023	27/07/2023	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9,127	9,061	18,188	0.1	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
154	Cikungunya	1	1	28/06/2023	28/06/2023	22-Aug-23	44	56	100	0	0	1	10	11	15	10	32	11	9	1	0	0	0	0	7731	7568	15,299	0.6	0.7	0.7	0.0	0.0	0.0
155	Cikungunya	1	1	01-Aug-23	03-Oct-23	15-Oct-23	5	11	16	0	0	0	2	0	1	2	8	2	1	0	0	0	0	0	10659	10480	21,139	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
156	Cikungunya	1	1	18-Aug-23	19/09/2023	13-Oct-23	17	25	42	0	0	1	4	0	1	5	11	17	3	0	0	0	0	0	11802	11566	23,368	0.1	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
157	Cikungunya	1	1	25-Oct-23	07/11/2023	27/11/2023	21	20	41	0	0	0	1	1	10	7	12	6	3	0	0	0	0	0	4359	4518	8,877	0.5	0.4	0.5	0.0	0.0	0.0
158	Cikungunya	1	1	18-Oct-23	20/11/2023	04-Dec-23	22	29	51	0	0	0	0	3	5	3	19	6	11	4	0	0	0	0	4456	4428	8,884	0.5	0.7	0.6	0.0	0.0	0.0
159	Cikungunya	1	1	06/11/2023	07-Dec-23	25-Dec-23	10	15	25	0	0	0	1	4	4	0	3	6	7	0	0	0	0	0	12,749	12,585	25,334	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
160	Rabies	1	1	17/07/2023	17/07/2023	19/07/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	20000	19217	39,217	0.0	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
161	Rabies	1	1	05/09/2023	05/09/2023	07/09/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	20000	14051	34,051	0.0	0.0	0.0	100.0	#DIV/0!	100.0
162	Rubela	2	2	23/11/2023	23/11/2023		0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,008	7,676	15,684	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
163	Rubela	1	2	18/12/2023	18/12/2023	23/12/2023	0	2	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3532	3416	6,948	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
164	Rubela	1	1	05/12/2023	05/12/2023		1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,008	7,676	15,684	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	63	83	146	1	0	1	1.6	0.0	0.7
2	INDRAGIRI HULU	12	66	78	1	1	2	8.3	1.5	2.6
3	INDRAGIRI HILIR	44	42	86	0	1	1	0.0	2.4	1.2
4	PELALAWAN	73	60	133	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	SIAK	91	70	161	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	KAMPAR	74	199	273	2	4	6	2.7	2.0	2.2
7	ROKAN HULU	67	161	228	2	2	4	3.0	1.2	1.8
8	BENGKALIS	86	45	131	1	1	2	1.2	2.2	1.5
9	ROKAN HILIR	72	39	111	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	MERANTI	19	23	42	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	PEKANBARU	308	487	795	1	1	2	0.3	0.2	0.3
12	DUMAI	107	79	186	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)		**1,016**	**1,354**	**2,370**	**8**	**10**	**18**	**0.8**	**0.7**	**0.8**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		**35.7**								

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
			MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	KUANTAN SINGINGI	158	11	147	158	100.0	3	1	4	2	50.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	5,099	4,571	528	5,099	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	7	6	1	7	100.0	3	1	4	4	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	PELALAWAN	766	604	162	766	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	SIAK	2,025	41	1,984	2,025	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	KAMPAR	127	2	125	127	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	ROKAN HULU	2	0	2	2	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	BENGKALIS	8	3	5	8	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	ROKAN HILIR	7,097	686	6,376	7,062	99.5	1,656	914	2,570	2,210	86.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	MERANTI	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	PEKANBARU	203	37	166	203	100.0	23	6	29	25	86.2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	DUMAI	218	107	111	218	100.0	4	2	6	6	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**15,710**	**6,068**	**9,607**	**15,675**	**99.8**	**1,695**	**924**	**2,619**	**2,253**	**86.0**	**0**	**0**	**0**	**0.0**	**0.0**	**0.0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK									**0.36**								

Sumber: SISMAL V3

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KUANTAN SINGINGI	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8
2	INDRAGIRI HULU	18	12	30	0	0	0	3	1	4	1	1	2	14	10	24
3	INDRAGIRI HILIR	15	6	21	0	0	0	0	0	0	2	0	2	13	6	19
4	PELALAWAN	5	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7
5	SIAK	8	3	11	1	0	1	1	1	2	0	0	0	8	2	10
6	KAMPAR	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	3
7	ROKAN HULU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	BENGKALIS	2	1	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1
9	ROKAN HILIR	14	6	20	3	0	3	2	1	3	0	1	1	15	4	19
10	MERANTI	9	6	15	0	0	0	3	1	4	0	0	0	6	5	11
11	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	DUMAI	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**78**	**45**	**123**	**4**	**0**	**4**	**9**	**4**	**13**	**4**	**5**	**9**	**69**	**36**	**105**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KUANTAN SINGINGI	33,087	33,507	66,594	9,497	28.7	17,567	52.4	27,064	40.6
2	INDRAGIRI HULU	45,720	43,009	88,729	5,500	12.0	7,646	17.8	13,146	14.8
3	INDRAGIRI HILIR	73,545	87,500	161,045	10,761	14.6	13,045	14.9	23,806	14.8
4	PELALAWAN	48,065	52,068	100,133	12,281	25.6	19,197	36.9	31,478	31.4
5	SIAK	35,389	33,946	69,335	24,907	70.4	30,995	91.3	55,902	80.6
6	KAMPAR	91,282	89,205	180,487	12,190	13.4	15,849	17.8	28,039	15.5
7	ROKAN HULU	54,778	52,546	107,324	25,099	45.8	29,917	56.9	55,016	51.3
8	BENGKALIS	65,585	63,013	128,598	22,802	34.8	32,310	51.3	55,112	42.9
9	ROKAN HILIR	60,037	57,187	117,224	56,951	94.9	51,711	90.4	108,662	92.7
10	MERANTI	21,135	20,094	41,229	12,985	61.4	20,740	103.2	33,725	81.8
11	PEKANBARU	130,038	126,597	256,635	13,010	10.0	14,841	11.7	27,851	10.9
12	DUMAI	37,283	35,280	72,563	17,824	47.8	20,551	58.3	38,375	52.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**695,944**	**693,952**	**1,389,896**	**223,807**	**32.2**	**274,369**	**39.5**	**498,176**	**35.8**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KUANTAN SINGINGI	4,250	4,250	100.0
2	INDRAGIRI HULU	2,782	3,010	108.2
3	INDRAGIRI HILIR	3,628	3,199	88.2
4	PELALAWAN	2,093	2,093	100.0
5	SIAK	3,375	6,292	186.4
6	KAMPAR	6,662	5,202	78.1
7	ROKAN HULU	4,735	4,735	100.0
8	BENGKALIS	8,460	14,543	171.9
9	ROKAN HILIR	5,839	5,451	93.4
10	MERANTI	1,591	1,965	123.5
11	PEKANBARU	11,958	10,454	87.4
12	DUMAI	3,819	3,735	97.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		**59,192**	**64,929**	**109.7**

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	KUANTAN SINGINGI	25	54,279	1,290	2.4	0.0	0.0	3	0.2	1	0.1	0	0.0	4	100.0	11	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	20	34,727	271	0.8	271.0	0.8	8	3.0	2	0.7	4	50.0	6	100.0	17	6.3	2	0.7	19	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	30	112,488	1,000	0.9	1000.0	0.9	11	1.1	21	2.1	11	100.0	0	0.0	4	0.4	4	0.4	4	50.0
4	PELALAWAN	14	35,688	1,090	3.1	1090.0	3.1	26	2.4	1	0.1	0	0.0	27	100.0	6	0.6	2	0.2	8	100.0
5	SIAK	15	73,173	151	0.2	151.0	0.2	2	1.3	23	15.2	0	0.0	2	8.0	1	0.7	0	0.0	1	100.0
6	KAMPAR	31	101,722	1,199	1.2	1199.0	1.2	8	0.7	0	0.0	8	100.0	0	#DIV/0!	70	5.8	3	0.3	0	0.0
7	ROKAN HULU	23	84,546	768	0.9	768.0	0.9	1	0.1	35	4.6	0	0.0	2	5.6	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
8	BENGKALIS	19	89,391	1,466	1.6	2152.0	2.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
9	ROKAN HILIR	21	16,200	18	0.1	18.0	0.1	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
10	MERANTI	10	28,509	38	0.1	46.0	0.2	1	2.6	22	57.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.2	0	0.0
11	PEKANBARU	21	188,023	1,264	0.7	1280.0	0.7	20	1.6	5	0.4	9	45.0	25	156.3	4	0.3	4	0.3	8	100.0
12	DUMAI	10	16,530	715	4.3	690.0	4.2	58	8.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	2.9	0	0.0	20	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**239**	**835,276**	**9,270**	**1.1**	**8,665**	**0.0**	**138**	**1.5**	**110**	**1.2**	**32**	**23.2**	**66**	**30.6**	**133**	**1.5**	**16**	**0.2**	**60**	**40.3**

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
			SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	KUANTAN SINGINGI	505	0	438	46	0	6	1	0	444	47	491	97.2
2	INDRAGIRI HULU	656	0	454	30	0	15	1	0	469	31	500	76.2
3	INDRAGIRI HILIR	1,074	0	992	37	0	42	0	0	1,034	37	1,071	99.7
4	PELALAWAN	761	0	548	0	0	12	0	0	560	0	560	73.6
5	SIAK	695	0	614	0	0	3	0	0	617	0	617	88.8
6	KAMPAR	1,220	3	1,061	37	1	26	1	4	1,087	38	1,129	92.5
7	ROKAN HULU	842	0	695	35	0	0	0	0	695	35	730	86.7
8	BENGKALIS	953	2	610	24	0	20	0	2	630	24	656	68.8
9	ROKAN HILIR	771	0	744	6	0	5	0	0	749	6	755	97.9
10	MERANTI	288	1	318	16	0	5	0	1	323	16	340	118.1
11	PEKANBARU	1,797	10	1,336	186	0	7	15	10	1,343	201	1,554	86.5
12	DUMAI	498	1	491	33	0	6	0	1	497	33	531	106.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**10,060**	**17**	**8,301**	**450**	**1**	**147**	**18**	**18**	**8,448**	**468**	**8,934**	**88.8**

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 79

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
				JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	229	127	104	81.9
2	INDRAGIRI HULU	194	110	98	89.1
3	INDRAGIRI HILIR	236	128	100	78.1
4	PELALAWAN	118	66	56	84.8
5	SIAK	131	63	51	81.0
6	KAMPAR	250	134	113	84.3
7	ROKAN HULU	145	111	103	92.8
8	BENGKALIS	155	80	73	91.3
9	ROKAN HILIR	187	36	29	80.6
10	MERANTI	103	67	55	82.1
11	PEKANBARU	83	7	7	100.0
12	DUMAI	36	13	11	84.6
RIAU		1,867	942	800	84.9

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 80

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
			AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	117,179	85,521	23,461	5,000	0	0	3197	113,982	97	113,982	97.3	72.98
2	INDRAGIRI HULU	114,728	5529	100,600	1,030	7,498	8,532	5463	114,657	100	107,159	93.4	4.82
3	INDRAGIRI HILIR	183,353	11820	126,032	10,352	0	35,149	11820	148,204	81	148,204	80.8	6.45
4	PELALAWAN	104,935	3573	97,954	5,598	0	0	3573	107,125	102	107,125	102.1	3.40
5	SIAK	111,505	521	90,983	2,251	17,750	521	521	111,505	100	93,755	84.1	0.47
6	KAMPAR	230,443	102,513	103,364	5,564	5,564	68,664	6340	217,005	94	211,441	91.8	44.49
7	ROKAN HULU	143,703	7317	129,794	4,012	4,653	4,098	138,459	145,776	101	141,123	98.2	5.09
8	BENGKALIS	203,372	3,647	157,046	3,521	5,510	120	672	169,724	83	164,214	80.7	1.79
9	ROKAN HILIR	158,249	2276	121,218	954	13,406	14,670	2276	137,854	87	124,448	78.6	1.44
10	MERANTI	77,745	793	59,465	1,002	4,549	0	793	65,809	85	61,260	78.8	1.02
11	PEKANBARU	269,486	241,965	47,172	2,611	1,243	0	0	292,991	109	291,748	108.3	89.79
12	DUMAI	100,336	24,937	60,082	1,343	6,052	315	37	92,414	92	86,362	86.1	24.85
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,815,034	490,412	1,117,171	43,238	66,225	132,069	173,151	1,717,046	95	1,650,821	91.0	27.02

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
				DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	KUANTAN SINGINGI	229	117,179	99	43.23	53,599	54,140	55,696	47.53	55,696	47.53	42,048	35.88	219	95.63	0	0	41,408	71.9
2	INDRAGIRI HULU	194	114,728	120	61.86	105,711	88,093	107,540	93.73	17,140	14.94	0	0	151	77.84	0	0	0	0.00
3	INDRAGIRI HILIR	236	183,353	143	60.59	20,110	11.0	17,699	9.65	17,060	9.30	5,316	2.90	226	95.76	5,717	3.12	13,180	7.19
4	PELALAWAN	118	104,935	96	81.36	90,529	86.3	0	0.00	0	0.00	0	0.00	107	90.68	0	0.00	18,106	17.25
5	SIAK	131	111,505	120	91.60	81,031	72.7	53,457	47.94	###### #	9.44	23,988	21.51	131	100.00	0	0.00	0	0.00
6	KAMPAR	250	230,443	217	86.80	139,216	60.4	159,963	69.42	0	0.00	154,952	67.24	200	80.00	118,022	51.22	114,431	49.66
7	ROKAN HULU	145	143,703	88	60.69	91,822	63.9	94,556	65.80	95,021	66.12	79,831	55.55	83	57.24	32,420	22.56	78,730	54.79
8	BENGKALIS	155	203,372	128	82.58	112,311	55.2	155,655	76.54	106,357	52.30	85,073	41.83	52	33.55	0	0.00	91,879	45.18
9	ROKAN HILIR	187	158,249	76	40.64	89,136	56.3	89,136	56.33	89,136	56.33	79,534	50.26	99	52.94	43,638	27.58	78,116	49.36
10	MERANTI	103	77,745	50	48.54	36,654	47.1	45,786	58.89	45,786	58.89	34,782	44.74	83	80.58	12,784	16.44	35,158	45.22
11	PEKANBARU	83	269,486	83	100.00	191,565	71.1	202,520	75.15	202,520	75.15	170,056	63.10	73	87.95	55,331	20.53	164,398	61.00
12	DUMAI	36	100,336	34	94.44	73,535	73.3	70,678	70.44	39,549	39.42	54,395	54.21	7	19.44	52,397	52.22	58,111	57.92
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1,867**	**1,815,034**	**1254**	**67.17**	**1,085,219**	**59.79**	**1,052,686**	58.00	**678,794**	**37.40**	**729,975**	**40.22**	**1431**	**76.65**	**320309**	**17.65**	693,517	**38.21**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
		SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
							SD/MI		SMP/MTs							
		SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	INDRAGIRI HULU	331	107	20	18	476	199	60.1	137	128.0	18	90.0	13	72.2	367	77.10
2	INDRAGIRI HILIR	904	290	30	9	1,233	252	27.9	232	80.0	30	100.0	9	100	523	42.42
3	PELALAWAN	235	99	14	2	350	223	94.9	55	55.6	14	100.0	2	100	294	84.00
4	SIAK	254	144	14	2	414	283	111.4	84	58.3	9	64.3	2	100	378	91.30
5	KAMPAR	546	233	31	2	812	318	58.2	296	127.0	27	87.1	2	100	643	79.19
6	ROKAN HULU	391	183	22	6	602	355	90.8	101	55.2	15	68.2	6	100	477	79.24
7	BENGKALIS	379	167	18	3	567	264	69.7	167	100.0	9	50.0	3	100	443	78.13
8	ROKAN HILIR	493	225	20	3	741	144	29.2	73	32.4	14	70.0	3	100	234	31.58
9	MERANTI	168	79	10	2	259	98	58.3	83	105.1	10	100.0	2	100	193	74.52
10	PEKANBARU	480	338	21	6	845	136	28.3	116	34.3	13	61.9	6	100	271	32.07
11	DUMAI	118	57	10	3	188	143	121.2	48	84.2	8	80.0	3	100	202	107.45
12	KUANTAN SINGINGI	274	106	25	4	409	147	53.6	121	114.2	16	64.0	4	100	288	70.42
JUMLAH (KAB/KOTA)		**4,573**	**2,028**	**235**	**60**	**6,896**	**2,562**	**56.0**	**1,513**	**74.6**	**183**	**77.9**	**55**	**91.667**	**4,313**	**62.54**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	KUANTAN SINGINGI	3	0	0.00	123	48	39.02	0	0	0	199	97	48.74	37	24	64.9	13	1	7.69	136	11	8.09
2	INDRAGIRI HULU	62	45	72.58	216	89	41.20	0	0	0	240	92	38.33	22	14	63.6	0	0	0.00	5	4	80.00
3	INDRAGIRI HILIR	23	22	95.65	255	196	76.86	1	0	0	298	239	80.20	107	78	72.9	12	2	16.67	335	149	44.48
4	PELALAWAN	14	12	85.71	53	45	84.91	2	2	100	140	122	87.14	27	9	33.3	22	18	81.82	9	7	77.78
5	SIAK	16	7	43.75	155	70	45.16	4	0	0	295	210	71.19	60	58	96.7	10	8	80.00	62	24	38.71
6	KAMPAR	56	18	32.14	268	84	31.34	7	2	28.571	269	96	35.69	36	28	77.8	125	101	80.80	255	29	11.37
7	ROKAN HULU	12	10	83.33	109	65	59.63	0	0	0	150	128	85.33	64	41	64.1	16	14	87.50	249	130	52.21
8	BENGKALIS	110	63	57.27	85	45	52.94	5	5	100	245	141	57.55	52	44	84.6	8	7	87.50	38	23	60.53
9	ROKAN HILIR	10	6	60.00	116	13	11.21	0	0	0	170	56	32.94	8	5	62.5	11	11	100.00	73	12	16.44
10	MERANTI	5	2	40.00	23	10	43.48	0	0	0	50	27	54.00	0	0	0.0	0	0	0.00	6	1	16.67
11	PEKANBARU	58	40	68.97	243	121	49.79	1	1	100	421	250	59.38	12	7	58.3	3	3	100.00	76	16	21.05
12	DUMAI	22	4	18.18	136	63	46.32	3	3	100	292	231	79.11	19	14	73.7	22	14	63.64	36	15	41.67
JUMLAH (KAB/KOTA)		**391**	**229**	**58.57**	**1782**	**849**	**47.64**	**23**	**13**	**56.52**	**2769**	**1689**	**61.00**	**444**	**322**	**72.5**	**242**	**179**	**73.96694**	**1280**	**421**	**32.89**

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 84

KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	8	5	3	62.5	37.5
3	INDRAGIRI HILIR	564	550	11	97.52	2.0
4	PELALAWAN	7	7	0	100	0.0
5	SIAK	81	76	5	93.83	6.2
6	KAMPAR	39	39	0	100	0.0
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0.0
8	BENGKALIS	9,179	8,765	414	95.49	4.5
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0.0
10	MERANTI	0	0	0	0	0.0
11	PEKANBARU	6,785	6,760	38	100	0.6
12	DUMAI	20	19	1	95.00	5.0
TOTAL KAB/KOTA		16,683	16,221	472	97.23	2.8

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 85

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	4	4
3	INDRAGIRI HILIR	15	9	19	10	57	27	222	161	28	16	341	223
4	PELALAWAN	1	1	0	0	0	0	5	2	0	0	6	3
5	SIAK	0	0	1	0	1	0	31	40	3	5	36	45
6	KAMPAR	4	1	0	0	1	0	16	11	3	3	24	15
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	0	0	1114	835	958	1176	1722	1634	968	772	4762	4417
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PEKANBARU	161	128	78	65	183	174	2041	2377	291	256	2754	3000
12	DUMAI	0	0	0	0	0	0	9	7	2	2	11	9
TOTAL KAB/KOTA		181	139	1,212	910	1,200	1,377	4,050	4,236	1,295	1,054	7,938	7,716

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	54555	27865	51.08	53294	32443	60.9	253469	154326	60.89	26419	11413	43.20	387737	226047	58.3
3	INDRAGIRI HILIR	71351	60619	84.96	69046	60775	88.0	403348	339568	84.19	40176	33236	82.73	583921	494198	84.6
4	PELALAWAN	0	30022	0.00	0	36383	0.0	0	0	0	0	9283	0	0	75688	0.0
5	SIAK	39162	3130	7.99	44596	3476	7.8	129788	16399	12.64	9928	1093	11.01	223474	24098	10.8
6	KAMPAR	90534	81251	89.75	86591	89984	103.9	511121	411349	80.48	37254	29743	79.84	725500	612327	84.4
7	ROKAN HULU	0	0	0.00	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
8	BENGKALIS	59720	52459	87.84	53338	65383	122.6	304653	244930	80.40	31902	23825	74.68	449613	386597	86.0
9	ROKAN HILIR	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
10	MERANTI	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PEKANBARU	74,034	17,938	24.23	161,714	14,487	8.96	65,696	14,326	21.81	315,017	55,583	17.64	616,461	102,334	16.60
12	DUMAI	35,232	27,845	79.03	33,112	8,788	26.54	236,058	47,667	20.19	13,012	4,019	30.89	317,414	88,319	27.82
TOTAL KAB/KOTA		424,588	301,129	70.92	501,691	311,719	62.13	1,904,133	1,228,565	64.52	473,708	168,195	35.51	3,304,120	2,009,608	60.82

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	54,555	27,364	50.16	53,294	27,513	51.62	253,469	120,817	47.67	26,719	9,083	33.99	388,037	184,777	47.62
3	INDRAGIRI HILIR	71,351	37,258	52.22	69,046	50,301	72.85	410,961	283,712	69.04	39,923	26,577	66.57	591,281	397,848	67.29
4	PELALAWAN	1	21,738	0	0	29,031	0	5	2	40.00	1	0	0	7	50,771	725,300
5	SIAK	39,671	1,899	4.79	44,866	1,911	4.26	137,863	8,702	6.31	26,331	670	2.54	248,731	13,182	5.30
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	59,720	30,595	51.23	53,338	49,068	91.99	304,653	174,056	57.13	31,902	17,754	55.65	449,613	271,473	60.38
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PEKANBARU	40,928	20,244	49.46	41,897	7,100	16.95	2,001,248	24,325	1.22	24,856	2,560	10.30	2,100,656	49,886	2.37
12	DUMAI	35,232	17,990	51.06	33,112	8,533	25.77	236,058	43,575	18.46	13,012	2,416	18.57	317,414	72,514	22.85
TOTAL KAB/KOTA		301,458	157,088	52.11	295,553	173,457	58.69	3,344,257	655,189	19.59	162,744	59,060	36.29	4,095,739	1,040,451	25.40

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Riau

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 2023

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	TEMPAT TIDUR	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	PUSKESMAS KELILING	PUSTU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	25	14	178	11	17	60
2	INDRAGIRI HULU	20	11	196	9	9	133
3	INDRAGIRI HILIR	30	26	196	4	36	201
4	PELALAWAN	14	8	79	6	97	37
5	SIAK	15	8	133	7	0	93
6	KAMPAR	31	8	108	23	26	182
7	ROKAN HULU	23	10	39	13	22	125
8	BENGKALIS	19	7	55	12	5	57
9	ROKAN HILIR	21	10	97	11	6	98
10	MERANTI	10	7	98	3	3	38
11	PEKANBARU	21	6	30	15	21	33
12	DUMAI	10	3	39	7	9	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		239	118	1248	121	251	1069

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan :

REKAPITULASI AKREDITASI KABUPATEN/KOTA PUSKESMAS DI PROVINSI RIAU TAHUN 2023

No.	Kabupaten	Jumlah Puskesmas	Akreditasi dasar	Akreditasi Madya	Akreditasi Utama	Belum Akreditasi
1	Kuantan Singingi	25	5	11	1	0
2	Indragiri Hulu	20	9	9	0	0
3	Indragiri Hilir	30	7	6	11	2
4	Pelalawan	14	2	7	5	0
5	Siak	15	2	10	2	1
6	Kampar	31	10	14	5	2
7	Rokan Hulu	23	1	10	8	2
8	Bengkalis	19	4	8	2	4
9	Rokan Hilir	21	0	4	9	7
10	Kepulauan Meranti	10	1	2	2	4
11	Pekanbaru	21	2	8	9	2
12	Dumai	10	0	3	3	4
Total		239	43	92	57	28

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

DATA KELAS RUMAH SAKIT DI PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

NO.	Kabupaten/Kota	Nama RumahSakit	Kelas
1	Kuantan Singingi	RS Umum Daerah Teluk Kuantan	C
2	Kuantan Singingi	RS Ibu dan Anak Milano	C
3	Indragiri Hulu	RS Umum Daerah Indrasari Rengat	C
4	Indragiri Hulu	RS Umum Kasih Ibu Rengat	D
5	Indragiri Hulu	RS Ibu dan Anak Safira	C
6	Indragiri Hulu	RS MUIZZAH	D
7	Indragiri Hilir	RS Umum Daerah Puri Husada Tembilahan	C
8	Indragiri Hilir	RS Umum Daerah Raja Musa	D
9	Indragiri Hilir	RS Umum Daerah Tengku Sulung	D
10	Indragiri Hilir	RS 3M Plus	D
11	Pelalawan	RS Umum Daerah Selasih Riau	C
12	Pelalawan	RS Umum Efarina	C
13	Pelalawan	RS Umum Medicare Sorek	D
14	Pelalawan	RS Umum Amalia Medika	D
15	Siak	RS Umum Daerah Tengku Rafi'an Siak	C
16	Siak	RS Type D Perawang	D
17	Kampar	RS Umum Daerah Bangkinang	C
18	Kampar	RS Umum Tandun	D
19	Kampar	RS Umum Mesra	D
20	Kampar	RS Ibu Anak Husada Bunda	C
21	Kampar	RS Ibu Anak Bunda Anisyah	C
22	Kampar	RS Ibu Anak Norfa Husada	C
23	Kampar	RS Umum Pelita	C
24	Kampar	Rs Nurlima	D
25	Rokan Hulu	RS Umum Daerah Rokan Hulu	C
26	Rokan Hulu	RS Umum Awal Bros Ujung Batu	C
27	Rokan Hulu	RS Umum Azzahra	D
28	Rokan Hulu	RS Umum Surya Insani	D
29	Rokan Hulu	RS Ibu dan Anak Harapan Medika	C
30	Rokan Hulu	RS Doa Ibunda	D

31	Bengkalis	RS Umum Daerah Bengkalis	B
32	Bengkalis	RS Umum Daerah Kec.Mandau	C
33	Bengkalis	RS Umum Mutia Sari	D
34	Bengkalis	RS Umum Pertamina Hulu Rokan	D
35	Bengkalis	RS Umum Thursina	D
36	Bengkalis	RS Umum Permata Hati	C
37	Rokan Hilir	RS Umum Indah	D
38	Rokan Hilir	RS Umum Cahaya	D
39	Rokan Hilir	RS Ibunda	D
40	Rokan Hilir	RS Ibu dan Anak Athaya Mediak	C
41	Rokan Hilir	RS Umum Daerah Dr. R.M. Pratomo Bagansiapiapi	C
42	Rokan Hilir	RS Awal Bros Bagan Batu	C
43	Kep. Meranti	RS Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti	D
44	Pekanbaru	RS Umum Daerah Arifin Achmad	B
45	Pekanbaru	RS Tk IV Pekanbaru	D
46	Pekanbaru	RS Bhayangkara Pekan Baru Polda Riau	C
47	Pekanbaru	RS Santa Maria Pekanbaru	B
48	Pekanbaru	RS Umum Eka Hospital Pekanbaru	B
49	Pekanbaru	RS Umum Syafira	C
50	Pekanbaru	RS Umum Daerah Petala Bumi	C
51	Pekanbaru	RS Umum Islam Ibnu Sina	C
52	Pekanbaru	RS Jiwa Tampan	A
53	Pekanbaru	RS Prof. Dr. Tabrani	C
54	Pekanbaru	RS Umum Bina Kasih	C
55	Pekanbaru	RSU TNI-AU Lanud Roesmin Nurjadin	D
56	Pekanbaru	RS Umum Awal Bros Pekanbaru	A
57	Pekanbaru	RS Ibu dan Anak Eria Bunda	C
58	Pekanbaru	RS Ibu dan Anak Andini	C
59	Pekanbaru	RS Umum Lancang Kuning	C
60	Pekanbaru	RS Umum Pekanbaru Medical Center	C
61	Pekanbaru	RS Umum Sansani	C
62	Pekanbaru	RS Awal Bros A. Yani	C
63	Pekanbaru	RS Ibu dan Anak Annisa	C
64	Pekanbaru	RS Ibu dan Anak Zainab	C
65	Pekanbaru	RS JMB Pekanbaru	D
66	Pekanbaru	RS Umum Awal Bros Panam	B
67	Pekanbaru	RS Khusus Mata Pekanbaru Eye Center	C
68	Pekanbaru	RS Umum Universitas Riau	D
69	Pekanbaru	RS Khusus Mata SMEC Pekanbaru	C
70	Pekanbaru	RS Ibu Anak Budhi Mulia	C
71	Pekanbaru	RS Umum Aulia Hospital	C
72	Pekanbaru	RS Umum Prima Pekanbaru	C
73	Pekanbaru	RS Daerah Madani Kota Pekanbaru	C
74	Pekanbaru	RS Hermina Pekanbaru	C

75	Dumai	RS Umum Daerah Kota Dumai	B
76	Dumai	RS Pertamina Dumai	D
77	Dumai	RS Bhayangkara Dumai	D
78	Dumai	RS Graha Yasmine	D
79	Dumai	RS Awal Bros Dumai	C
JUMLAH TOTAL KESELURUHAN			

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

RUMAH SAKIT 2023

NO	KABUPATEN	RUMAH SAKIT																													
		SWASTA				PEMERINTAH				JML	SWASTA		PEMERINTAH		JML	KEPEMILIKAN								STATUS AKREDITASI					RATING				
		A	B	C	D	A	B	C	D		UMUM	KHUSUS	UMUM	KHUSUS		KEMESKES RI	PEMPROV	PEM KAB/KOTA	BUMN	TNI/ POLRI	SWASTA	JUMLAH	PARIPURNA	UTAMA	MADYA	DASAR	PERDANA	BINTANG-5	BINTANG-4	BINTANG-3	BINTANG-2	BINTANG-1
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	1	0	0	0	1	0	2		1	1		2																
2	INDRAGIRI HULU	0	0	1	2	0	0	1	0	4	2	1	1	0	4	0	0	1	0	0	3	4	3	1	0	0	0	3	1	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	1	0	0	2	1	4	1	0	3	0	4	0	0	3	0	0	1	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0
5	PELALAWAN	0	0	1	2	0	0	1	0	4	3	0	1	0	4	0	0	1	0	0	3	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0
6	SIAK	0	0	0	0	0	0	1	1	2																						
7	KAMPAR	0	0	4	3	0	0	1	0	8																						
8	ROKAN HULU	0	0	2	3	0	0	1	0	6	4	1	1	0	6	0	0	1	0	0	5	6	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0
9	BENGKALIS	0	0	1	3	0	1	1	0	6	4	0	2	0	6	0	0	2	0	0	4	6	5	1	0	0	0	5	1	0	0	0
10	ROKAN HILIR	0	0	2	3	0	0	1	0	6	4	1	1	0	6	0	0	1	0	0	5	6	5	1	0	0	0	5	1	0	0	0
11	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	1	1																						
4	PEKANBARU	1	3	18	1	1	1	3	3	31																						
12	DUMAI	0	0	1	1	0	1	0	2	5																						
13																																
JUMLAH		1	3	31	19	1	3	13	8	79	39	13	23	1	76	1	3	16	2	4	50	76	31	6	6	3	19	29	6	6	4	18

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

RUMAH SAKIT DIPROVINSI RIAU TAHUN 2022

NO	KAB/KOTA	RUMAH SAKIT		ALAMAT	KEPEMILIKAN	TIPE/KELAS	TELEPON
1	KUANSING	1	RSUD Teluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1 Sinambek	Pemkab	C	0760-252489
		2	RS Ibu dan Anak Milano	Jl. Perintis Kemerdekaan KM2 Jao	SWASTA/ LAINNYA	C	0760-2524110
2	INDRAGIRI HULU	1	RSU Daerah Indrasari Rengat	Jl. Lintas Timur Sumatera Rengat	Pemkab	C	0769-341061
		2	RS Umum Kasih Ibu Rengat	Jl. Azki Aris Kampung Dagang Rengat	Perusahaan	D	82384122520
		3	RS Ibu dan Anak Safira	Jl. Sudirman No.79 Air molek	Perusahaan	C	0769-442549
		4	RS Muizzah	Jl.Lintas Timur Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai	Perusahaan	D	
3	INDRAGIRI HILIR	1	RSUD PURI HUSADA	JL. VETERAN NO. 52 TEMBILAHAN	PEMKAB	C	0768-22118
		2	RSUD RAJA MUSA	JL. TUNAS HARAPAN SUNGAI GUNTUNG	PEMKAB	D	81372793776
		3	RSUD TENGKU SULUNG	JL. PENUNJANG MADANI PARIT 5 PULAU KIJANG	PEMKAB	D	82169280055
		4	RS 3M PLUS	JL. LINGKAR II NO. 11,13 TEMBILAHAN	SWASTA	D	0768-2501035
4	PELALAWAN	1	RSUD Selasih Kab.Pelalawan	Jl. Rumah Sakit No.1, Pangkalan Kerinci, Kab.Pelalawan	Pemkab	C	0761-7050995
		2	RS Amalia Medika	Jl. Tengku Maharaja Indra N0. 432, Pangkalan Kerinci, Kab.Pelalawan	SWASTA/ LAINNYA	D	0761-494400
		3	RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana-Sorek.	SWASTA/ LAINNYA	D	0761-492242
		4	RS Efarina Pkl. Kerinci	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci, Kab.,Pelalawan	SWASTA/ LAINNYA	C	0761-494500
5	SIAK	1	RS TENGKU RAFI'AN	Jl. Raja Kecik No.1, Kp. Dalam, Kec. Siak, Kabupaten Siak	Pemkab	C	0764-20012
		2	RSUD TUALANG	Perawang Barat., Kec. Tualang, Kabupaten Siak	Pemkab	D	
6	KAMPAR	1	RSUD Bangkinang	Jl. Lingkar Bangkinang Batu Belah Kab. Kampar	PEMDA	C	85263861001
		2	RS Tandun	Desa Sukaramai Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar	BUMN	D	8126371700
		3	RS Mesra	Jl. Pasir Putih No. 3A-B Kec. Siak Hulu Kab. Kampar	SWASTA	D	82390909791
		4	RS Pelita	Jl. Raya Pekanbaru-Lipat Kain Kec. Perhentian Raja Kab. Kampar	SWASTA	C	82288384639
		5	RSIA Bunda Anisyah	Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang Kec. Kampar Kab. Kampar	SWASTA	C	81243533006
		6	RSIA Norfa Husada	Jl. Ali Rasyid Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar	SWASTA	C	82388045798
		7	RSIA Husada Bunda	Desa Salo Kec. Salo Kab. Kampar	SWASTA	C	85278703929
		8	RSIA NORFA				
7	ROKAN HULU	1	RS Umum Daerah Rokan Hulu	jl. Syeh Ismail Pasir Pengaraian	Pemkab	C	0762-91777

		2	RS Umum Surya Insani	Jl. Diponegoro KM.4 Pasir Pengaraian	Perusahaan	D	0762 7393115
		3	RS Umum Awal Bros Ujung Batu	Jl. Jendral Sudirman No 314 Ujung Batu	Perusahaan	C	0762-7363329
		4	RS Umum Azzahra	Jl. Rambutan No 03 RK Harapan	SWASTA/ LAINNYA	D	0762-61177
		5	RS Doa Ibunda	Jl. Jendral Sudirman KM.3 Ujung Batu	SWASTA/ LAINNYA	D	82384851881
		6	RS Ibu dan Anak Harapan Medika	Jl. Jendral Sudirman	Perorangan	C	0762 7363579
8	BENGKALIS	1	RS Umum Daerah Bengkalis	Jl. Kelapapati Tengah No. 90 Bengkalis	Pemkab	B	0766-7008100
		2	RS Umum Daerah Kec.Mandau	Jl. Stadion No 10 Duri Bengkalis	Pemkab	C	0765-703891
		3	RS Umum Permata Hati	Jl. Jend Sudirman No 37 Kelurahan Gajah Sakti Kec. Mandau	Perusahaan	C	(0765) 595799
		4	RS Umum Mutia Sari	Jl. Kebun Karet No 5 Kelurahan Air jamban Duri	Organisasi Sosial	D	0765-93635
		5	RS Pertamina Hulu Rokan	Komplek Merapi Camp PT Pertamina Hulu Rokan Duri	Perusahaan	D	0765-824056
		6	RS Umum Thursina	Jl Hang Tuah No 93	SWASTA/LAINNYA	D	0765-597782
9	ROKAN HILIR	1	RSUD dr. RM. Pratomo	Jl. Pahlawan No.13 Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir, Riau	RS Pemerintah	C	(0767) 21731
		2	RSU Cahaya	JL. Lintas Riau Ujung Tanjung Kab. Rokan Hilir	RS Swasta	D	81266818300
		3	RSU Indah	JL. Jendral Sudirman, Kel. Bahtera Makmur Kota, Kec. Bagan Sinembah	RS Swasta	D	(0765) 552008
		4	RSU Ibunda	Jl. Lintas Riau Km 4 Kel. Bahtera Makmur Kota Kec. Bagan Sinembah	RS Swasta	D	7655650129
		5	RSU Athaya Medika	Jl. Lintas Sumatra No.21050, Ujung Tj., Kec. Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau 28953	RS Swasta	D	
		6	RSU AWAL BROS				
10	MERANTI	1	RSUD Kab.Kep.Meranti	Jl. Dorak Selatpanjang	Pemkab	C	0763-32004
11	PEKANBARU	1	RSUD Arifin Achmad	Jl. Diponegoro No.2 Pekanbaru	Pemprov	B	0761 - 21618
		2	RSUD Petala Bumi	Jl. DR. SOETOMO NO.65 PEKANBARU	Pemprov	C	0761-561031
		3	RS Jiwa Tampan	Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Tampan, Pekanbaru	Pemprov	A	0761-63240
		4	RS Awal Bros Panam	Jl. HR. Soebrantas No. 88	Swasta	C	0761 - 586111
		5	RS Awal Bros Pekanbaru	JL. JEND. SUDIRMAN NO 117	Swasta	B	(0761) 47222
		6	RS Awal Bros A. Yani	Jln. Jend. A. Yani No. 73 Pekanbaru	Swasta	C	-
		7	RS SANTA MARIA	JL. JEND. AHMAD YANI NO. 68	Swasta	B	0761-22213
		8	RS BINA KASIH	Jl. SAMANHUDI NO.3-5 PEKANBARU	Swasta	C	0761-28803
		9	RS Islam Ibnu Sina	Jl. Melati No.60 Pekanbaru	Swasta	C	-

		10	RS Prima	Jl. Bima No 1, Nangka Ujung Pekanbaru	Swasta	C	0761-8419006
		11	Aulia Hospital	JL. HR SOEBRANTAS NO 63 , KECAMATAN TAMPAN	Swasta	C	(0761) 6700222
		12	RS SANSANI	JALAN SOEKARNO HATTA (ARENGKA ATAS)	Swasta	C	-
		13	RS Hermina Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai Rt 03 Rw 02 Kel.delima	Swasta	C	(0761)841919
		14	RSIA ANDINI	Jl. TUANKU TAMBUSAI NO.55 PEKANBARU	Swasta	C	0761-33649
		15	RSIA Zainab	Jalan Ronggowarsito I Nomor I, Kel. Sukamaju, Kec. Sail, Kota Pekanbaru	Swasta	C	(0761) 859448
		16	RSIA BUDHI MULIA	JL. SOEKARNO HATTA NO 226-228 PEKANBARU	Swasta	C	0761-562261
		17	RSIA ANNISA	JL. Garuda No.66 Tangkerang Tengah	Swasta	C	-
		18	RS Prof. Dr. Tabrani	Jl. Jend. Sudirman No. 410	Swasta	C	(0761) 839114
		19	RS ERIA	JL. KH. AHMAD DAHLAN	Swasta	C	0761-857013
		20	RS BHAYANGKARA	Jl. KARTINI NO. 14 PEKANBARU	TNI POLRI	C	-
		21	RS Tk. IV 01.07.04 PEKANBARU	Jl. Kesehatan No.02	TNI AD	D	0761-22426
		22	RS. Lanud Roesmin Nurjadin	Jl. ADISUCIPTO NO. 123 PEKANBARU	TNI AU	D	0761-61553
		23	RS LANCANG KUNING	Jl. Ronggowarsito No. 5A Pekanbaru	Swasta	C	0761-34672
		24	RS Eka Hospital Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta KM 6.5 Pekanbaru, 28282	Swasta	B	0761-6989944
		25	RSD MADANI	Jl. GARUDA SAKTI PEKANBARU	Pemko	C	-
		26	RS UNRI	Jl. HR SOEBRANTAS KM.12,5	Kemendikbud	D	0761-564607
		27	RS. Pekanbaru Medical Cebter (PM	JL. LEMBAGA PEMASYARAKATAN NO.25 GOBAH PEKANBARU	Swasta	C	(0761) 859510
		28	RS SYAFIRA	Jl. Jend. Sudirman No. 134 Pekanbaru	Swasta	C	0761-41887, 36993
		29	RS Mata PBEC	Jl. SOEKARNO HATTA NO.236 PEKANBARU	Swasta	C	-
		30	RS MATA SMEC PEKANBARU	JL. ARIFIN AHMAD NO. 92 PEKANBARU	Swasta	C	0761-565786
		31	RS JMB	Jl. SEKOLAH NO. 53 PEKANBARU	Swasta	D	-
12	DUMAI	1	RSUD kota Dumai	Jl. Tanjung Jati No.4 Dumai	RS Pemerintah	B	0765-38367
		2	RSU Pertamina Dumai	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	RS BUMN	D	0765-439200, 443601,443602,443660
		3	RS Bhayangkara Dumai	Jl.Hang Tuah No.1 Dumai	RS TNI/Polri	D	0765-36942
		4	RS.Graha Yasmine	Jl. Marlan Jaya	Rs Swasta	D	
		5	RS AWAL BROS DUMAI				

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 2022

NO	KABUPATEN	KLINIK PRATAMA	KLINIK UTAMA	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI DOKTER	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI DOKTER GIGI	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI dr. SPESIALIS	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI PERAWAT	GRIYA SEHAT	PANTI SEHAT	UNIT TRANSFUSI DARAH	LAB KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	45	5	6	11	0	10	10	0	0	0	1
2	INDRAGIRI HULU	29	4	102	20	4	110	1	0	1	1	0
3	INDRAGIRI HILIR	14	4	16	0	0	46	15	0	0	1	1
4	PELALAWAN	43	1	22	2	0	39	3	0	0	1	0
5	SIAK	37	2	24	11	3	45	1	0	0	0	1
6	KAMPAR	77	1	105	20	3	102	3	0	0	1	1
7	ROKAN HULU	29	5	102	28	45	489	17	0	0	1	1
8	BENGKALIS	38	1	45	23	7	89	1	0	1	0	1
9	ROKAN HILIR	22	0	46	11	3	182	9	0	0	0	0
10	MERANTI	5	0	33	9	1	16	1	0	0	0	0
11	PEKANBARU	179	15	110	78	6	0	0	0	0	2	1
12	DUMAI	45	0	176	46	39	143	8	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		563	38	787	259	111	1271	69	0	2	8	8

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Riau

SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN TAHUN 2023

NO	KABUPATEN	INDUSTRI KOSMETIK	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN	INDUSTRI KOSMETIKA	PBF	PAK	APOTEK	TOKO OBAT	TOKO ALKES
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	1	0	31	17	0
2	INDRAGIRI HULU	0	1	0	0	1	0	52	26	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0		0	27	35	0
4	PELALAWAN	0	0	0	0		0	18	17	0
5	SIAK	0	1	1	0		0	37	25	0
6	KAMPAR	0	3	0	0	1	1	47	52	0
7	ROKAN HULU	0	2	0	0	0	0	50	37	0
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	55	85	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	42	42	0
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	22	14	0
11	PEKANBARU	1	3	2	1	47	64	320	58	10
12	DUMAI	0	0	0	0	1	3	45	108	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	10	3	1	51	68	746	516	10

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Keterangan :